



**MODUL
KETRAMPILAN DASAR MENGAJAR / MICRO TEACHING
(PSD 328)**



**DISUSUN OLEH
AINUR ROSYID, SPdI, MA**



**UNIVERSITAS ESA UNGGUL
2015**



Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v

MODUL I : PERENCANAAN PEMBELAJARAN MIKRO

Pendahuluan	1
Kegiatan Belajar 1 : Hakikat Perencanaan Pembelajaran	3
Latihan	9
Rangkuman	10
Tes Formatif 1	10
Kegiatan Belajar 2: Prinsip-prinsip Perencanaan Pembelajaran	13
Latihan	18
Rangkuman	18
Tes Formatif 2	19
Kegiatan Belajar 3: Model Perencanaan Pembelajaran	22
Latihan	28
Rangkuman	28
Tes Formatif 3	29
Daftar Pustaka	

MODUL II : KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR I

Pendahuluan	32
Kegiatan Belajar 1 : Keterampilan Membuka Pelajaran	34
Latihan	41
Rangkuman	42
Tes Formatif 1	42
Kegiatan Belajar 2: Keterampilan Menutup Pelajaran	45
Latihan	50
Rangkuman	51
Tes Formatif 2	51
Kegiatan Belajar 3: Keterampilan Menjelaskan	54
Latihan	59
Rangkuman	59
Tes Formatif 3	60
Daftar Pustaka	

MODUL III : KETERAMPILAN DASAR

MENGAJAR II

Pendahuluan	65
Kegiatan Belajar 1 : Keterampilan Variasi Stimulus	67
Latihan	74
Rangkuman	74
Tes Formatif 1	75
Kegiatan Belajar 2: Keterampilan Bertanya Dasar	78
Latihan	86
Rangkuman	87
Tes Formatif 2	88
Kegiatan Belajar 3: Keterampilan Bertanya Lanjut	91
Latihan	97
Rangkuman	97
Tes Formatif 3	98
Daftar Pustaka	

MODUL IV : KETERAMPILAN DASAR

MENGAJAR III

Pendahuluan	303
Kegiatan Belajar 1 : Keterampilan Memberi Penguatan	263
Latihan	316
Rangkuman	317
Tes Formatif 1	317
Kegiatan Belajar 2: Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil ...	321
Latihan	328
Rangkuman	328
Tes Formatif 2	329
Kegiatan Belajar 3: Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan	
Perorangan	333
Latihan	338
Rangkuman	338
Tes Formatif 2	339
Daftar Pustaka	343

MODUL IV : KETERAMPILAN DASAR
MENGAJAR IV

Pendahuluan	347
Kegiatan Belajar 1 : Keterampilan Mengelola Kelas.....	351
Latihan	360
Rangkuman	360
Tes Formatif 1	361
Kegiatan Belajar 2: Merancang Program Pembelajaran Mikro	365
Latihan	370
Rangkuman	371
Tes Formatif 2	372
Kegiatan Belajar 3: Perencanaan Pembelajaran Mikro dan Format Observasi Keterampilan Dasar Mengajar.....	375
Latihan	389
Rangkuman	390
Tes Formatif 2	390
Daftar Pustaka	393

KUNCI JAWABAN

Kunci Jawaban Modul 1	399
Kunci Jawaban Modul 2	399
Kunci Jawaban Modul 3	400
Kunci Jawaban Modul 4	400
Kunci Jawaban Modul 5	401

PERENCANAAN PEMBELAJARAN MIKRO

PENDAHULUAN

Pembelajaran Mikro (*Micro Teaching*) secara teknis bertolak dari asumsi bahwa keterampilan-keterampilan mengajar yang kompleks itu dapat dibagi menjadi unsur-unsur keterampilan yang lebih kecil. Setiap jenis keterampilan dasar mengajar tersebut dapat dilatihkan jauh lebih efektif dan efisien, melalui pembelajaran mikro dibandingkan dengan pendekatan lain yang dilakukan sekaligus dalam situasi pembelajaran yang sebenarnya.

Proses pembinaan kemampuan mengajar melalui pembelajaran mikro, dilakukan secara sistematis mulai dari pemahaman hakikat pembelajaran, hakikat pendekatan pembelajaran mikro, persiapan penerapan pembelajaran mikro, mulai dari kegiatan observasi sampai dengan peragaan (simulasi). Setelah memiliki pemahaman yang cukup terhadap keterampilan yang akan dilatihkan, kemudian dilanjutkan dengan latihan berjenjang yaitu latihan terbatas dalam simulasi-simulasi kecil, kemudian latihan dengan teman sejawat (*peer-teaching*) dan latihan lapangan.

Ketika memasuki pada kegiatan latihan di lapangan (sekolah), setiap peserta tidak dilepas langsung mengajar sendirian, akan tetapi masih berjenjang mulai dari mengajar dengan pengawasan penuh, sampai dengan mengajar mandiri. Di dalam kegiatan pengalaman lapangan ini para calon guru diberi kesempatan menerapkan berbagai jenis keterampilan mengajar yang telah dipelajrinya melalui pembelajaran mikro.

Dengan demikian untuk menguasai keterampilan dasar mengajar secara profesional, tidak akan didapatkan secara turun temurun, atau dimiliki secara instan, akan tetapi melalui suatu proses latihan terprogram dan dilaksanakan secara berjenjang dari mulai mempelajari konsep, membuat persiapan, melakukan simulasi secara terbatas, latihan terbimbing di lapangan, dan latihan mandiri.

Pada modul 3 yang sudah Anda pelajari, dijelaskan bahwa untuk melaksanakan proses pembelajaran atau latihan penampilan mengajar melalui pendekatan pembelajaran mikro, terlebih dahulu harus melakukan dan membuat beberapa persiapan. Persiapan tersebut pada intinya terdiri dari dua bagian, yaitu: pertama penguasaan konsep atau teori pembelajaran termasuk jenis-jenis keterampilan dasar mengajar yang akan dilatihkan, dan kedua persiapan fisik yaitu menyangkut dengan sarana dan prasarana pembelajaran yang akan mendukung terlaksanakannya pembelajaran mikro. Salah satu kelengkapan yang sifatnya fisik dan harus dipenuhi dalam pembelajaran mikro yaitu membuat persiapan atau perencanaan pembelajaran mikro.

Sehubungan dengan beberapa persiapan yang harus dilakukan dalam pembelajaran mikro, maka dalam modul 5 ini secara khusus akan membahas **Perencanaan Pembelajaran Mikro**. Sebelum secara khusus membahas dan mengembangkan model perencanaan pembelajaran mikro, terlebih dahulu secara umum akan dibahas **Hakikat perencanaan pembelajaran**. Pemahaman terhadap hakikat perencanaan pembelajaran secara umum sangat penting, karena menurut PP no. 19 tahun 2005 bahwa pembelajaran harus direncanakan. Selanjutnya dalam PP tersebut dijelaskan bahwa bentuk perencanaan pada dasarnya terdiri dari dua yaitu silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Adapun jenis perencanaan pembelajaran yang akan dibahas dalam modul ini khusus membahas salah satu jenis perencanaan saja yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan aplikasinya terhadap pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran mikro. Melalui pembahasan hakikat rencana pelaksanaan pembelajaran dan aplikasinya dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran mikro, Anda diharapkan dapat:

1. Memahami hakikat perencanaan pembelajaran sebagai pedoman operasional pembelajaran
2. Memahami terhadap komponen-komponen dan prinsip-prinsip pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran.
3. Terampil membuat atau mengembangkan salah satu model rencana pelaksanaan pembelajaran mikro.

Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai seperti yang disampaikan di atas, maka dalam bahan ajar atau modul 5 ini berturut-turut akan dibahas, didiskusikan, dan dipraktikkan pokok-pokok materi sebagai berikut:

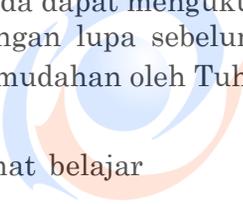
1. Hakikat perencanaan pembelajaran; yaitu akan membahas teori atau konsep tentang perencanaan pembelajaran, kepentingan, tujuan dan manfaat rencana pembelajaran.
2. Komponen-komponen pengembangan rencana pembelajaran, dan prinsip-prinsip pengembangan rencana pembelajaran
3. Model format rencana pelaksanaan pembelajaran mikro, sebagai bentuk persiapan bagi calon atau para guru yang akan berlatih kemampuan mengajar khususnya berkaitan dengan keterampilan dasar mengajar.

Pembahasan terhadap materi yang telah disebutkan di atas sangat penting untuk diikuti, karena kemampuan membuat perencanaan pembelajaran termasuk kedalam salah satu tugas profesional guru. Setiap orang yang sudah bertekad untuk mengabdikan dirinya pada profesi guru, maka otomatis yang bersangkutan memiliki kewajiban profesional untuk mengembangkan rencana pembelajaran. Oleh karena itu pelajasilah materi ini dengan sungguh-sungguh, dan ikuti kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

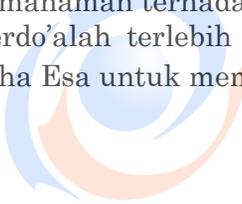
1. Bacalah dengan cermat bagian pendahuluan bahan belajar mandiri atau modul 5 ini, sehingga dari awal Anda sudah memiliki gambaran umum materi yang akan dibahas dalam modul ini.
2. Bacalah setiap uraian, contoh atau ilustrasi dari setiap kegiatan belajar dalam bahan belajar mandiri ini dengan seksama, dan pahami ide-ide pokok dari uraian tersebut.

3. Untuk lebih memahami terhadap ide-ide pokok dalam uraian ini, sebaiknya mencari hubungan dengan pengalaman Anda, lalu diskusikan dengan teman-teman.
4. Kerjakan tugas-tugas yang tercantum di dalam bahan belajar mandiri ini, agar Anda dapat mengukur tingkat pemahaman terhadap materi yang dibahas.
5. Jangan lupa sebelum belajar berdo'alah terlebih dahulu, semoga kita diberi kemudahan oleh Tuhan Yang Maha Esa untuk memahaminya.

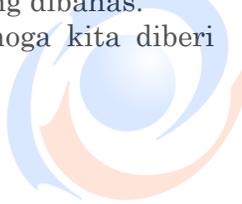
Selamat belajar



Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa Unggul

Kegiatan Belajar 1

HAKIKAT PERENCANAAN PEMBELAJARAN

A. Pengertian

Perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang akan ditentukan (Gaffar, 1987). Ada tiga hal penting dari pengertian perencanaan tersebut, yaitu: 1) Proses penyusunan keputusan, 2) Pelaksanaan kegiatan dimasa yang akan datang, dan 3) Untuk mencapai tujuan.

1. Proses penyusunan keputusan; berarti perencanaan adalah membuat atau merumuskan perkiraan keputusan yang akan diambil atau rencana ketetapan yang akan menjadi pilihan pada saat rencana itu dilaksanakan. Dengan kata lain melalui perencanaan keputusan yang akan diambil atau pilihan yang akan menjadi ketetapan sejak awal sudah diproyeksikan. Dalam pembelajaran ketika guru membuat perencanaan, berarti sejak awal guru sudah membuat keputusan tindakan atau aktivitas yang akan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung.
2. Pelaksanaan kegiatan yang akan datang; artinya proses penyusunan kegiatan yang akan dilakukan, bentuk dan jenis keputusan yang akan ditetapkan, semuanya baru pada tahap dugaan (hipotetik) yang didasarkan pada beberapa pertimbangan teori maupun praktis serta pengalaman yang sudah lalu. Dengan demikian ketika guru menyusun dan menetapkan rencana metode diskusi yang akan diterapkan, itu baru pada dugaan setelah mempertimbangkan beberapa aspek misalnya: tujuan yang ingin dicapai, karakteristik materi, karakteristik siswa, dan lain sebagainya. Adapun jika pada saat rencana itu diterapkan dalam kegiatan pembelajaran, dan ternyata tidak cocok lagi, karena situasi dan kondisi tidak mendukung, maka guru harus segera merubah dengan metode lain yang lebih sesuai. Itulah makna menyusun rencana merupakan kegiatan praduga (hipotetik).
3. Untuk mencapai tujuan; yaitu sasaran akhir dari penetapan bentuk keputusan yang akan diambil, atau penetapan kegiatan yang akan dilakukan dalam suatu rencana, semuanya diarahkan untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu sebelum pilihan-pilihan kegiatan ditetapkan dalam suatu perencanaan, terlebih dahulu harus memiliki gambaran yang jelas dan operasional tujuan yang harus dicapai. Apabila tujuan yang hendak dicapai sudah dipahami, maka baru menetapkan atau memutuskan jenis-jenis kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.

Dalam pembelajaran sasaran akhir atau tujuan yang harus dicapai dari suatu kegiatan pembelajaran adalah perubahan perilaku (*change of behaviour*). Merumuskan tujuan yang akan dicapai dari suatu kegiatan pembelajaran adalah merupakan bagian dari merencanakan pembelajaran. Demikian pula penetapan

metode, media, sarana dan fasilitas yang dibutuhkan sampai pada kegiatan evaluasi adalah termasuk unsur-unsur yang dirumuskan dalam perencanaan pembelajaran.

Dari definisi dan penjelasan yang telah dikemukakan di atas, dalam bidang yang lebih luas atau umum, maka fungsi perencanaan meliputi kegiatan menetapkan apa yang ingin dicapai bagaimana cara mencapainya, berapa lama waktu yang akan dibutuhkan, berapa orang yang diperlukan dan berapa banyak biayanya.

Dari uraian dan ilustrasi yang telah dijelaskan di atas, apakah Anda sudah dapat memperoleh gambaran yang jelas apa sebenarnya perencanaan pembelajaran tersebut?. Untuk menjawab pertanyaan tersebut coba perhatikan beberapa pengertian perencanaan pembelajaran berikut ini:

1. Secara garis besar perencanaan pengajaran mencakup kegiatan merumuskan tujuan apa yang akan dicapai oleh suatu kegiatan pengajaran, cara apa yang akan dipakai untuk menilai pencapaian tujuan tersebut, materi/bahan apa yang akan disampaikan, bagaimana cara menyampaikannya, alat atau media apa yang diperlukan (R. Ibrahim 1993:2)
2. Untuk mempermudah proses pembelajaran maka diperlukan perencanaan. Perencanaan pembelajaran dapat dikatakan sebagai pengembangan instruksional yang terdiri dari beberapa unsur yang saling berinteraksi (Toeti Soekamto, 1993:9)
3. Perencanaan pembelajaran sebagai pedoman mengajar bagi guru/calon guru dan pedoman belajar bagi siswa. Melalui rencana pembelajaran dapat diidentifikasi kegiatan yang akan dilaksanakan maupun gambaran hasil yang akan dicapai..
4. Perencanaan pembelajaran merupakan acuan yang jelas, operasional, sistematis sebagai pedoman bagi guru dan siswa dalam pembelajaran yang akan dilakukan.

Dari keempat pengertian perencanaan yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan, pada dasarnya yang dimaksud dengan perencanaan pembelajaran adalah suatu proyeksi aktivitas yang akan dilakukan oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Dari perencanaan yang telah dibuat, dapat tergambar tujuan yang ingin dicapai, aktivitas atau proses yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan, sarana dan fasilitas yang diperlukan, hasil yang akan didapat, bahkan faktor pendukung maupun kendala yang akan muncul sudah dapat diantisipasi.

- Proses pembelajaran merupakan proses yang ditata dan diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar dalam pelaksanaannya dapat mencapai hasil yang diharapkan.
- Pengaturan tersebut biasanya dituangkan dalam bentuk perancangan atau desain pembelajaran yang berkenaan dengan perkiraan atau proyeksi mengenai tindakan apa yang akan dilakukan pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran.

- Pembelajaran bersifat situasional, rancangan pembelajaran sudah disusun secara matang, maka proses dan hasilnya tidak akan terlalu jauh dari apa yang sudah dirancang tersebut.

Perencanaan pembelajaran mikro, yaitu membuat perencanaan atau persiapan untuk setiap jenis keterampilan mengajar yang akan dilatihkan. Secara keseluruhan unsur-unsur perencanaan tersebut meliputi menentukan tujuan, materi, metode, media dan evaluasi. Perencanaan Pembelajaran yang dibuat oleh calon guru atau guru yang berlatih melalui pembelajaran mikro, pada dasarnya merupakan langkah awal untuk melakukan salah satu jenis keterampilan mengajar melalui pembelajaran mikro. Berhasil tidaknya suatu kegiatan tergantung pada perencanaannya.

Dalam membuat perencanaan pembelajaran mikro, unsur-unsur yang digunakannya sama dengan unsur-unsur perencanaan pembelajaran secara umum seperti yang telah dibahas di atas. Perbedaannya tentu saja disesuaikan dengan karakteristik pembelajaran mikro, yaitu setiap unsur perencanaan tersebut lebih disederhanakan, dan hanya memfokuskan pada jenis kegiatan yang lebih terbatas. Dalam hubungan ini dijelaskan oleh Wardani dan A. Suhaenah S. (1994), yang dimaksud dengan terbatas yaitu fokus latihan dan fokus pengamatan serta penilaian bahkan fokus perbaikan ditujukan kepada keterampilan khusus tertentu sesuai dengan jenis yang dilatihkan.

B. Unsur-unsur Perencanaan Pembelajaran

Pembelajaran adalah merupakan suatu sistem, dan sebagai suatu sistem maka pembelajaran memiliki komponen-komponen yang saling terkait, mempengaruhi dan ketergantungan. Adapun unsur-unsur pokok pembelajaran terdiri dari empat unsur yaitu: a) Tujuan, b) Isi atau materi, c) Metode/proses, dan d) evaluasi atau penilaian. Keempat ini antara satu dengan yang lain saling terkait, sehingga dikatakan sebagai suatu sistem. Oleh karena itu menyusun atau membuat perencanaan pembelajaran pada dasarnya adalah menyusun atau merumuskan keempat unsur tersebut kedalam suatu rencana pembelajaran yang utuh dan terpadu sebagai pedoman pembelajaran bagi guru.

Untuk membantu Anda agar lebih memahami fungsi setiap unsur pembelajaran dan keterkaitan antara satu unsur dengan unsur lainnya, coba perhatikan beberapa pertanyaan berikut:

1. Apa yang harus dicapai dari kegiatan pembelajaran ... ? Tujuan.
2. Apa yang harus dibahas dalam proses pembelajaran agar dapat mencapai sasaran yang diharapkan ... ? ... Materi/bahan ajar.
3. Dengan cara bagaimana pembelajaran harus dilakukan ... ? Metode
4. Dengan apa dapat diketahui tujuan pembelajaran telah tercapai ? ... Evaluasi.

Dari keempat pertanyaan yang terkait dengan empat unsur pembelajaran seperti telah dijelaskan di atas, maka membuat perencanaan pembelajaran adalah: a) memperkirakan atau membuat ketetapan tujuan atau kompetensi yang harus dicapai oleh siswa setelah pembelajaran, b) memilih dan mengembangkan

materi atau bahan ajar yang harus dipelajari siswa untuk mencapai tujuan yang diharapkan, c) mempertimbangkan dan menetapkan jenis metode dan media pembelajaran apa yang akan digunakan untuk memproses pembelajaran agar tujuan dapat tercapai, dan d) mengembangkan jenis penilaian apa yang cocok digunakan untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dilakukan.

Sejalan dengan rumusan di atas, Ralph W. Tyler (1975) menjelaskan komponen-komponen pembelajaran tersebut meliputi empat unsur yaitu: tujuan, bahan ajar, metode, dan evaluasi. Dalam dimensi yang lebih luas (pendidikan) Ralph W. Tyler mengklasifikasikan kedalam empat tahap (*four-step model*) sebagai berikut:

- What educational purposes should the school seek to attain?
- What educational experiences can be provided that are likely to attain these purposes?
- How can these educational experiences be effectively organized?
- How can we determine whether these purposes are being attained?

1. Tujuan Pembelajaran

Apa yang disebut dengan tujuan pembelajaran itu? Mengapa tujuan ini penting dan harus diutamakan? Tujuan pembelajaran adalah sesuatu yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran, yaitu gambaran perubahan perilaku siswa ke arah yang positif. Meliputi segi pengetahuan, keterampilan dan sikap. Dalam sistem pembelajaran tujuan ini memiliki peranan yang sangat penting sebab akan menentukan arah proses pembelajaran dan menentukan terhadap pengembangan komponen-komponen pembelajaran yang lain, yaitu materi, metode dan media serta sarana atau fasilitas, dan komponen evaluasi atau penilaian.

Secara teknis operasional, tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional berisi rumusan pernyataan mengenai kemampuan atau kualifikasi tingkah laku atau kompetensi yang diharapkan dimiliki/dikuasai siswa setelah ia mengikuti proses pembelajaran. Secara lebih spesifik kualifikasi kemampuan yang harus dimiliki siswa setelah pembelajaran berakhir yaitu yang disebut dengan indikator pembelajaran.

Tujuan khusus atau indikator pembelajaran ini dibuat oleh guru dengan memperhatikan tiga hal pokok berikut ini :

- a. Guru harus memahami kurikulum/silabus yang berlaku sebagai pedoman dalam menjabarkan tujuan.
- b. Guru harus menganalisis dan memahami rumusan standar kompetensi dan kompetensi dasar dari mata pelajaran yang akan diajarkan
- c. Guru harus memahami tipe-tipe hasil belajar, sebab tujuan tersebut hakikatnya merupakan hasil belajar yang ingin dicapai.
- d. Guru harus memahami cara merumuskan tujuan pembelajaran sampai tujuan tersebut jelas isinya dan dapat dicapai oleh siswa setelah setiap proses pembelajaran berakhir.

2. Isi Pembelajaran (Materi Pembelajaran)

Materi pembelajaran yaitu isi atau bahan yang akan dipelajari siswa. Materi harus direncanakan dan dikembangkan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Materi pembelajaran harus disusun secara sistematis berdasarkan skuensinya dan diorientasikan pada upaya mencapai tujuan pembelajaran. Pengembangan materi pembelajaran tidak cukup mengandalkan pada buku teks saja, akan tetapi guru mencari sumber-sumber lain yang relevan seperti melalui majalah, jurnal, laporan hasil penelitian, akses internet dan lain sebagainya.

Agar bahan atau materi yang dikembangkan menunjang terhadap pencapaian tujuan yang diharapkan; Hilda Taba menjelaskan kriteria dalam merumuskan dan mengembangkan bahan pembelajaran, yaitu:

- a. Bahan harus sah (valid) dan berarti (*significant*) sesuai dengan pembangunan dan kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK).
- b. Bahan harus relevan dengan sosial siswa.
- c. Bahan harus mengandung keseimbangan antara kedalaman dan keluasan.
- d. Bahan pelajaran harus mencakup berbagai ragam tujuan, pengetahuan, keterampilan dan sikap. (S. Nasution, 1986:69)

3. Kegiatan Pembelajaran

Dalam merumuskan kegiatan pembelajaran harus menggambarkan aktivitas siswa yang tinggi. Dalam proses pembelajaran yang belajar itu adalah siswa, sedangkan guru bertindak sebagai fasilitator. Oleh karena itu untuk mendorong aktivitas belajar siswa yang aktif, maka guru harus merancang kegiatan pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Secara tersurat dalam PP no. 19 tahun 2005 dijelaskan bahwa proses pembelajaran harus dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, mengembangkan prakarsa, kreativitas, dan kemandirian.

Dengan bersumber pada ketentuan dalam PP tersebut di atas, secara operasional dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran guru harus memperhatikan beberapa pertimbangan sebagai berikut:

- a. Kegiatan pembelajaran harus berorientasi pada pencapaian tujuan atau kompetensi dan indikator pembelajaran yang ditetapkan.
- b. Kegiatan pembelajaran harus direncanakan dengan menitik beratkan pada kegiatan siswa dalam berinteraksi dengan lingkungan pembelajaran
- c. Kegiatan pembelajaran harus efektif dan efisien; yaitu kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan harus mempermudah pencapaian tujuan sesuai dengan waktu yang tersedia.
- d. Kegiatan pembelajaran harus fleksibel, yaitu kegiatan pembelajaran harus luwes agar dapat dikembangkan dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada.
- e. Kegiatan pembelajaran harus disesuaikan dengan kemampuan siswa. Misalnya apabila dalam kegiatan pembelajaran akan dilaksanakan observasi, maka siswa harus sudah memiliki kemampuan dalam teknik observasi serta cara melaporkan hasil observasi atau kegiatan lainnya.

- f. Kegiatan pembelajaran yang dikembangkan harus memperhatikan sarana/fasilitas yang tersedia untuk mendukung terjadinya proses pembelajaran secara maksimal.
 - g. Kegiatan pembelajaran harus dapat mengembangkan kemampuan siswa dari segi pengetahuan, keterampilan dan sikap.
4. Evaluasi
- Unsur keempat dalam perencanaan pembelajaran yaitu mengembangkan rencana penilaian atau evaluasi pembelajaran. Penilaian dalam pembelajaran dimaksudkan untuk mengetahui efektivitas proses dan hasil pembelajaran. Oleh karena itu pengembangan evaluasi pembelajaran meliputi dua hal: a) prosedur, dan b) Jenis atau bentuk penilaian.
- 1) Prosedur penilaian; yaitu tahap atau kegiatan penilaian selama proses pembelajaran, meliputi a) penilaian awal (pre-tes), b) penilaian proses yaitu penilaian selama kegiatan pembelajaran berlangsung, dan c) penilaian akhir pembelajaran (post-tes).
 - 2) Jenis evaluasi yang dikembangkan apakah a) lisan, b) tulisan, atau c) tindakan. Atau d) portofolio, atau jenis penilaian lainnya.
- Evaluasi dalam pembelajaran juga berfungsi sebagai alat diagnosis belajar siswa, yaitu untuk mengetahui kesulitan atau hambatan yang dihadapi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Dari hasil diagnosis dapat dijadikan dasar atau masukan tindak lanjut seperti untuk kepentingan bimbingan, perbaikan atau remedial. Dalam mengembangkan penilaian atau evaluasi pembelajaran harus memperhatikan prinsip objektivitas, validitas, dan reliabilitas. Adapun secara khusus dan praktis dalam mengembangkan alat penilaian pembelajaran, guru hendaknya memperhatikan sejumlah kriteria sebagai berikut:
- a. Evaluasi harus berorientasi pada tujuan pembelajaran.
 - b. Evaluasi harus berdasarkan pada pengembangan kegiatan pembelajaran
 - c. Evaluasi harus memperhatikan waktu yang tersedia.
 - d. Evaluasi harus memungkinkan ada kegiatan tindak lanjut.
 - e. Evaluasi harus memberikan umpan balik.
 - f. Evaluasi harus berdasarkan pada bahasan materi.

C. Tujuan dan Manfaat Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran pada dasarnya suatu proyeksi kegiatan yang akan dilakukan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Sebagai suatu proyeksi, perencanaan memiliki fungsi yang amat penting terutama sebagai pedoman operasional pembelajaran. Kita dapat membayangkan bagaimana jadinya jika pembelajaran tanpa direncanakan, secara proses mungkin dapat berjalan. Akan tetapi karena tanpa ada perencanaan, maka proses tersebut berjalan tanpa target dan hanya berjalan apa adanya saja. Sebaliknya kalau pembelajaran itu direncanakan secara matang, maka target yang harus dicapai sudah jelas dirumuskan, materi yang harus diberikan untuk mencapai target sudah ditetapkan, metode dan media untuk memprosesnya sudah diproyeksikan, dan alat untuk mengetahui tercapai atau tidaknya target atau tujuan sejak awal sudah direncanakan.

Berdasarkan pada beberapa kepentingan tersebut, tujuan dan manfaat perencanaan pembelajaran antara lain adalah:

1. Sebagai landasan pokok bagi guru dan siswa dalam mencapai kompetensi dasar dan indikator yang telah ditetapkan. Melalui perencanaan yang telah dibuat, guru dan siswa sudah memiliki kerangka pokok kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan. Dengan adanya bukti fisik rencana pembelajaran yang telah dibuat, selain secara langsung berguna bagi guru dan siswa, juga bermanfaat bagi pihak-pihak lain, seperti bagi kepala sekolah sebagai administrator, bagi supervisor dan pihak lain yang terkait.
2. Memberi gambaran mengenai acuan kerja jangka pendek. Melalui perencanaan pembelajaran yang telah dikembangkan, secara operasional memberi gambaran konkrit aktivitas yang harus dilakukan, bahkan hasil yang harus direalisasikan oleh setiap unsur yang terkait pada setiap unit atau pertemuan pembelajaran.
3. Perencanaan pembelajaran, karena disusun dengan menggunakan pendekatan sistem, maka memberi pengaruh terhadap pengembangan individu siswa. Pembelajaran diarahkan untuk kepentingan siswa yaitu untuk terjadinya perubahan perilaku siswa. Dengan demikian melalui perencanaan pembelajaran akan memberi dampak positif terhadap perkembangan setiap individu siswa.
4. Karena dirancang secara matang sebelum pembelajaran, berakibat terhadap *nurturant effect*. Melalui perencanaan yang dibuat secara matang dan komprehensif, selain akan memberikan gambaran nyata aktivitas dan sasaran atau tujuan yang harus dicapai, juga akan berdampak pada pencapaian unsur-unsur lain yang tidak termasuk kedalam rencana. Perubahan perilaku yang menjadi target pencapaian dari kegiatan pembelajaran sangat banyak dan kompleks, dan hal ini tidak mungkin semua keinginan tersebut dapat dirumuskan dalam tujuan. Melalui perencanaan tersebut maka kadang-kadang apa yang tidak dirumuskan secara konkrit dalam rencana pembelajaran, tapi dapat muncul dan memperkaya pencapaian dari yang telah direncanakan (*nurturant effect*).

LATIHAN

Untuk meningkatkan pemahaman Anda terhadap materi yang telah dipelajari dalam kegiatan pembelajaran di atas, selanjutnya silahkan kerjakan tugas atau latihan berikut ini:

1. Menurut PP no. 19 tahun 2005 perencanaan pembelajaran tersebut sekurang-kurangnya meliputi dua jenis yaitu: silabus pembelajaran dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Jelaskan apa yang dimaksud dengan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut.
2. Coba bandingkan menurut Anda apa bedanya antara pembelajaran (proses dan hasil pembelajaran) yang menggunakan rencana pembelajaran (silabus maupun rencana pelaksanaan pembelajaran) dengan yang tidak.

3. Untuk mendapatkan gambaran konkrit dari bentuk perencanaan pembelajaran, silahkan Anda buat satu contoh rencana pelaksanaan pembelajaran untuk Madrasah Ibtidaiyah (kelas dan mata pelajaran tentukan sendiri)

RANGKUMAN

Anda telah selesai mempelajari kegiatan belajar 1 (hakikat perencanaan) dalam pembelajaran. Setelah mempelajari hakikat perencanaan tersebut, tentu Anda dapat menyimpulkan sejauhmana pentingnya perencanaan dalam pembelajaran. Selanjutnya untuk lebih memantapkan pemahaman Anda terhadap materi yang sudah dipelajari di atas, silahkan baca dengan cermat rangkuman sebagai berikut:

1. Perencanaan dalam pengertian umum adalah proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang akan ditentukan
2. Perencanaan pembelajaran secara khusus adalah kegiatan merumuskan tujuan apa yang akan dicapai oleh suatu kegiatan pengajaran, cara apa yang akan dipakai untuk menilai pencapaian tujuan tersebut, materi/bahan apa yang akan disampaikan, bagaimana cara menyampaikannya, alat atau media apa yang diperlukan.
3. Unsur-unsur pokok yang dikembangkan dalam perencanaan pembelajaran meliputi: a) pengembangan tujuan pembelajaran, b) pengembangan isi/materi pembelajaran, c) pengembangan metode dan media/proses pembelajaran, dan d) pengembangan evaluasi pembelajaran.
4. Manfaat perencanaan pembelajaran: a) Sebagai landasan pokok bagi guru dan siswa dalam mencapai kompetensi dasar dan indikator yang telah ditetapkan, b) Memberi gambaran mengenai acuan kerja jangka pendek, c) Perencanaan pembelajaran, karena disusun dengan menggunakan pendekatan sistem, maka memberi pengaruh terhadap pengembangan individu siswa, d) Karena dirancang secara matang sebelum pembelajaran, berakibat terhadap *nurturant effect*.

TES FORMATIF 1

Untuk mengetahui tingkat pemahaman Anda terhadap materi yang telah dibahas di atas, silahkan jawab beberapa pertanyaan berikut dengan cara memberi tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang dianggap paling tepat.

1. Perencanaan adalah pembuatan keputusan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang ditentukan, dikemukakan oleh:
 - A. Soli Abimanyu
 - B. Allen dan Ryan
 - C. T Raka Joni
 - D. Gafar

2. Rumusan apa yang ingin dicapai, bagaimana mencapainya, berapa lama waktunya, berapa jumlah tenaga, dan berapa biaya yang dibutuhkan; termasuk kedalam:
 - A. Pengertian perencanaan
 - B. Prinsip perencanaan
 - C. Fungsi perencanaan
 - D. Indikator perencanaan
3. Manakah unsur-unsur berikut yang *bukan* komponen perencanaan pembelajaran:
 - A. Merumuskan tujuan
 - B. Menetapkan isi/materi
 - C. Menetapkan jumlah biaya
 - D. Menetapkan metode dan media
4. Ciri khas perencanaan pembelajaran mikro dibandingkan dengan perencanaan pembelajaran biasa adalah:
 - A. Meliputi keempat unsur atau komponen pembelajaran
 - B. Penyederhanaan terhadap perumusan setiap komponen pembelajaran
 - C. Hanya menyangkut sebagian komponen pembelajaran
 - D. Tergantung jenis keterampilan yang dilatihkan
5. Kegiatan merumuskan tujuan, cara yang akan dicapai untuk menilai pencapaian tujuan, materi/bahan apa yang akan disampaikan, bagaimana cara menyampaikan, merupakan rumusan perencanaan pembelajaran yang dikemukakan oleh:
 - A. Gafar
 - B. Toeti Sukanto
 - C. Soli Abimanyu
 - D. R. Ibrahim
6. Tujuan pembelajaran khusus, kalau menurut pendekatan kurikulum berbasis kompetensi pada intinya sama dengan:
 - A. Standar kompetensi
 - B. Kompetensi dasar
 - C. Indikator
 - D. Pengalaman belajar
7. Penentuan isi atau materi pembelajaran harus memenuhi unsur “validitas” yaitu:
 - A. Materi pembelajaran harus dapat dipelajari oleh siswa
 - B. Materi pelajaran harus seimbang antara ruang lingkup dan urutannya
 - C. Materi pembelajaran harus seimbang antara keluasan dan kedalamannya
 - D. Materi pembelajaran harus teruji kebenarannya
8. Gambaran rencana aktivitas interaksi antara siswa dengan lingkungan pembelajaran, termasuk dalam komponen:
 - A. Tujuan pembelajaran

- B. Materi pembelajaran
C. Pengalaman belajar
D. Metode pembelajaran
9. Dalam perencanaan pembelajaran mikro, jenis keterampilan mengajar yang akan dilatihkan pada setiap pertemuan sebaiknya mencakup:
- Seluruh jenis keterampilan mengajar
 - Bagian-bagian dari setiap jenis keterampilan mengajar
 - Jenis keterampilan dasar mengajar pilihan
 - Jenis keterampilan dasar mengajar utama
10. Melalui perencanaan yang matang selain menggambarkan hasil yang telah direncanakan, juga memungkinkan hasil-hasil lain dapat dicapai, atau disebut dengan:
- Efek psikologis
 - Efek sosial
 - Nurturant effect
 - Emosional effect

Cocokkanlah jawaban Anda dengan kunci jawaban tes formatif 1 yang disediakan pada bagian akhir bahan belajar mandiri ini. Untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda dalam materi kegiatan belajar 1 gunakanlah rumus berikut:

$$\text{Rumus:} \\ \text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban Anda yang benar}}{10} \times 100 \%$$

Arti tingkat penguasaan yang Anda capai:

90 % - 100 % = baik sekali

80 % - 89 % = baik

70 % - 79 % = cukup

< 70 % = kurang

Apabila tingkat penguasaan Anda mencapai 80 % keatas. **Bagus**, Anda dapat meneruskan pada Kegiatan Belajar 2. Tetapi apabila tingkat penguasaan Anda masih di bawah 80 % Anda harus **mengulangi** Kegiatan Belajar 1, terutama materi yang belum Anda kuasai.

Kegiatan Belajar 2

PRINSIP-PRINSIP PERENCANAAN PEMBELAJARAN

A. Latar Belakang

Dalam kajian kurikulum, perencanaan pembelajaran merupakan kurikulum tertulis yang bersifat mikro (*written curriculum*) yaitu rencana atau kegiatan pembelajaran untuk setiap unit atau pertemuan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang merupakan pedoman operasional pembelajaran bagi guru dan siswa, di dalamnya terdiri dari pengembangan a) tujuan atau kompetensi pembelajaran, b) isi/materi pembelajaran, c) metode, media dan kegiatan pembelajaran, dan d) evaluasi atau penilaian pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran dalam konteks pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dan strategis, karena perencanaan pembelajaran pedoman yang akan memandu proses pembelajaran. Dari mulai masuk melakukan kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti, dan diakhiri dengan kegiatan penutup, semuanya diprogram melalui perencanaan pembelajaran. Dengan demikian pembelajaran adalah merupakan proses kegiatan yang ditata dan diatur secara logis dan sistematis dari mulai kegiatan awal, inti dan akhir kegiatan untuk mencapai tujuan atau kompetensi pembelajaran yang telah ditetapkan.

Mengingat penting dan strategisnya perencanaan pembelajaran, maka dalam mengembangkan perencanaan pembelajaran harus mempertimbangkan beberapa kaidah, hukum atau prinsip pengembangan perencanaan pembelajaran. Oleh karena itu pada pembahasan kegiatan belajar 2 ini, secara khusus akan dibahas mengenai prinsip-prinsip pokok yang harus dijadikan rujukan dalam mengembangkan perencanaan pembelajaran.

Sebelum Anda mempelajari prinsip-prinsip yang akan dibahas dalam kegiatan belajar 2 ini, sebaiknya Anda mengulang lagi ingatan tentang materi-materi yang telah dibahas dalam kegiatan belajar sebelumnya. Hal ini sangat penting karena materi yang dibahas dari modul 1 sampai dengan modul terakhir merupakan satu kesatuan yang utuh dan saling terkait yaitu membahas upaya mempersiapkan, membina dan meningkatkan kemampuan mengajar guru melalui pendekatan atau model pembelajaran mikro.

B. Prinsip-prinsip perencanaan pembelajaran

Prinsip perencanaan pembelajaran adalah merupakan ketentuan pokok yang menjadi dasar atau kaidah yang harus dijadikan dasar pemikiran ketika mengembangkan perencanaan pembelajaran. Selain memiliki prinsip, juga terdapat beberapa karakteristik atau ciri umum yang harus menjadi perhatian dalam mengembangkan perencanaan pembelajaran. Apabila perencanaan

pembelajaran yang dikembangkan didasarkan pada ketentuan pokok atau prinsip-prinsip dan ciri-ciri umum atau karakteristik yang berlaku, maka perencanaan pembelajaran tersebut akan menjadi pedoman pembelajaran yang efektif untuk peningkatan proses dan hasil pembelajaran. Adapun ciri-ciri umum atau karakteristik yang harus diperhatikan dalam mengembangkan perencanaan pembelajaran antara lain adalah:

1. Memperhatikan karakteristik siswa; Perencanaan pembelajaran dikembangkan untuk pedoman pembelajaran. Adapun tujuan setiap pembelajaran adalah untuk perubahan perilaku siswa. Dengan demikian perencanaan pembelajaran orientasinya harus untuk kepentingan siswa sebagai pebelajar. Oleh karena itu dalam mengembangkan perencanaan pembelajaran (*instructional design*) harus memperhatikan kondisi yang ada dalam diri siswa dan kondisi yang ada di luar diri siswa (Gagne, 1979:13).

Setiap siswa adalah sebagai makhluk individu, disamping sebagai makhluk sosial. Idealnya rencana pembelajaran yang dikembangkan harus dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam mengembangkan potensi dirinya baik selaku makhluk individu, maupun sosial. Disamping itu kemampuan yang harus dikembangkan melalui pembelajaran (rencana pembelajaran) yang dikembangkan oleh guru, selain berkenaan dengan pengembangan potensi akademik seperti kecerdasan intelektual, emosional, sosial bahkan spiritual, juga harus mampu mendorong pada pengembangan potensi kemampuan non akademik, seperti penyaluran bakat maupun minat siswa.

2. Berorientasi pada kurikulum yang berlaku; Perencanaan yang dikembangkan oleh guru seperti dalam bentuk silabus maupun dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran harus disusun dan dikembangkan mengacu pada kurikulum yang berlaku. Seperti dijelaskan di atas, sebenarnya perencanaan pembelajaran baik berbentuk silabus maupun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dalam kajian kurikulum semuanya disebut kurikulum. Adapun yang membedakannya dilihat dari segi cakupannya; Silabus merupakan program pembelajaran yang lebih luas menyangkut program untuk satu atau kelompok mata pelajaran untuk jangka waktu satu semester atau lebih. Sedangkan RPP merupakan program pembelajaran hanya menyangkut dengan pokok-pokok bahasan untuk satu atau dua unit kegiatan pembelajaran.

Dalam pembahasan kegiatan belajar ini yang dimaksud dengan pengembangan perencanaan pembelajaran tersebut, yaitu pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), yaitu pedoman operasional untuk setiap unit kegiatan pembelajaran. Dengan demikian dilihat dari cakupannya RPP merupakan jenis perencanaan yang lebih spesifik sebagai penjabaran dari silabus pembelajara.

RPP sebagai bentuk perencanaan yang secara langsung akan menjadi pedoman operasional pembelajaran, dalam pengembangannya harus

didasarkan pada program pembelajaran yang lebih umum yaitu silabus pembelajaran. Demikian pula ketika mengembangkan silabus pembelajaran harus didasarkan pada rambu-rambu kurikulum yang ada di atasnya yaitu Standar Kelulusan, Standar kompetensi, dan kompetensi dasar.

3. Urutan kegiatan pembelajaran dikembangkan secara sistematis dengan mempertimbangkan urutan dari yang mudah menuju yang lebih sulit, dari yang bersifat sederhana menuju yang lebih kompleks.

Dengan perencanaan pembelajaran yang dikembangkan oleh guru, bertujuan agar pembelajaran dapat dilaksanakan secara logis, sistematis, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Sesuai dengan sifat dan karakteristik RPP untuk memfasilitasi kemudahan belajar bagi siswa, maka sebelum perencanaan dibuat setiap guru harus punya peta materi kurikulum yang harus diajarkan. Diidentifikasi karakteristik setiap materi, baik dilihat dari segi keluasan dan kedalamannya, tingkat kesulitannya, materi teori atau praktek, bahkan mungkin ada materi yang memerlukan bantuan media khusus untuk menunjang efektivitas dan efisiensi pembelajarannya.

Pembelajaran adalah merupakan proses yang kompleks, dan mengingat kompleksnya pembelajaran tersebut maka pembelajaran harus dirancang, direncanakan dengan matang, sehingga pembelajaran yang kompleks itu dapat lebih disederhanakan dan mempermudah bagi siswa untuk mempelajarinya. Misalnya setelah mengetahui ruang lingkup materi (*scope*), kemudian dijabarkan kedalam urutan yang lebih terperinci (*sequence*).

4. Lengkapi perencanaan pembelajaran dengan lembar kerja dan lembar tugas, atau instrumen pembelajaran lain sesuai dengan kebutuhan dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan. Pedoman observasi atau pedoman wawancara, lembar kerja siswa, format isian, lembar catatan tertentu disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang harus dicapai, termasuk instrumen pembelajaran yang memiliki peranan penting untuk menunjang kelancaran proses pembelajaran.
5. Perencanaan pembelajaran harus bersifat fleksibel; yaitu bersifat luwes agar memungkinkan dilakukan penyesuaian disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang berkembang. Rencana pelaksanaan pembelajaran dibuat sebelum pembelajaran dilaksanakan. Oleh karena itu dalam pembahasan sebelumnya dikemukakan mengingat rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan proyeksi kegiatan, maka RPP sifatnya dugaan atau hipotesis. Adapun kondisi nyata akan terlihat pada saat pembelajaran itu dilaksanakan. Oleh karena itu untuk mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan perbedaan situasi dan kondisi, yang tidak sama persis seperti yang diproyeksikan melalui perencanaan sebelumnya, maka dengan sifat fleksibilitas perencanaan tersebut, dapat dengan segera melakukan adaptasi dan penyesuaian yang diperlukan sesuai dengan situasi dan kondisi yang terjadi.

Pembelajaran bersifat situasional, sehingga walaupun segala sesuatu secara garis besar sudah diprogram melalui perencanaan yang telah dikembangkan sebelumnya, tidak tertutup kemungkinan masih terdapat beberapa unsur yang harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi pada saat pembelajaran dilakukan. Hal itu sudah biasa terjadi dalam setiap pembelajaran. Oleh karena itu perencanaan pembelajaran sifatnya dinamis, sehingga sangat memungkinkan dilakukan pengembangan dan penyesuaian sesuai dengan situasi dan kondisi.

6. Berdasarkan pendekatan sistem; Artinya setiap unsur perencanaan pembelajaran yang dikembangkan harus merupakan satu kesatuan yang utuh, terpadu saling mempengaruhi dan memiliki ketergantungan. Suatu sistem baru akan berfungsi sebagai sistem jika di dalamnya terdapat beberapa unsur yang saling terkait dan mempengaruhi untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam pembelajaran komponennya sudah jelas yaitu tujuan, isi, metode dan evaluasi.

Keenam unsur pembelajaran tersebut di atas, antara komponen yang satu dengan yang lainnya saling memiliki keterkaitan yang erat dan menentukan. Oleh karena itu pengembangan setiap komponen pembelajaran tersebut harus terkait, saling mempengaruhi dan menggambarkan suatu kesatuan yang utuh. Misalnya jika rumusan tujuan atau kompetensi yang ingin di capai adalah “agar siswa dapat mengidentifikasi ciri-ciri bencana tsunami”, maka materi atau isinya pembelajarannya harus membahas topik “tsunami”. Demikian pula metode dan media pembelajaran serta evaluasi yang dikembangkan harus relevan dengan tujuan dan karakteristik materinya.

Dalam banyak kesempatan pertemuan membahas persoalan pendidikan dan pembelajaran, termasuk pembahasan tugas, kewajiban dan hak guru, antara lain sering diungkapkan mengenai tugas membuat rencana pelaksanaan pembelajaran. Dengan ilustrasi sederhana namun faktual, di antara guru menyampaikan pengalamannya misalnya; guru SD itu guru kelas yang setiap guru memegang antara 5 s.d 7 mata pelajaran. Jika tiap hari harus membuat RPP maka setiap hari tidak kurang dari 7 RPP yang harus dibuat, mana sempat. Memang tidak mudah untuk menjawab pertanyaan tersebut, apalagi merekomendasikan tidak perlu membuat perencanaan, sama sekali itu sesuatu yang tidak mungkin. Bagaimanapun RPP merupakan tuntutan profesi yang harus dipenuhi, dikembangkan dan dimiliki oleh guru. Alternatif untuk mengatasi menumpuknya pekerjaan membuat RPP, bisa disiasati dengan cara rajin mendokumentasikan (arsip) terhadap setiap RPP yang dibuat. Apalagi kalau guru ketika membuatnya menggunakan aplikasi komputer, maka setiap membuat RPP akan terdokumentasikan dalam file.

Apabila setiap RPP yang dibuat sudah diarsipkan dalam bentuk file, maka ketika tahun berikutnya harus mengajar dengan mata pelajaran yang sama guru tinggal membuka lagi file (arsip) dan melakukan sedikit revisi disesuaikan dengan perkembangan yang terjadi. Dengan demikian maka guru tidak selalu harus membuat RPP semuanya dari awal, yang dibutuhkan hanya penyesuaian dan pengembangan.

Tentu masih terdapat cara lain yang dapat dilakukan oleh guru untuk mensiasati pengembangan RPP, sehingga setiap akan melaksanakan pembelajaran RPP selalu menyertai guru. Setiap kelas / siswa mempunyai karakteristik tersendiri dan berbeda dengan kelas/siswa lainnya. Adapun yang mengetahui persis kondisi kelas/siswa yang sebenarnya adalah para guru yang selalu bertugas di kelas tersebut. Oleh karena itu RPP harus dikembangkan oleh setiap guru yang bersangkutan, agar RPP yang dibuat sesuai dan dapat menjawab permasalahan pembelajaran yang dihadapi oleh guru tersebut. Dalam mengembangkan RPP yang dibuat oleh guru, selain mempertimbangkan beberapa kriteria yang dikemukakan di atas, juga harus memperhatikan beberapa prinsip sebagai berikut:

1. Spesifik; yaitu memenuhi unsur kekhususan menyangkut dengan perumusan setiap unsur pembelajaran. Misalnya berkaitan dengan perumusan indikator dan tujuan pembelajaran, pengembangan materi, pengembangan metode dan evaluasi harus dinyatakan secara spesifik. Melalui perumusan yang spesifik dimaksudkan antara lain untuk mempermudah pengontrolan secara tepat dan akurat.
2. Operasional; masih erat kaitannya dengan prinsip sebelumnya, prinsip operasional yaitu setiap unsur pembelajaran dirumuskan dengan bahasa yang operasional dan terukur. Operasionalisasi ini terutama berkaitan dengan perilaku yang harus dicapai atau ingin dirubah atau dikembangkan. Misalnya rumusan tujuan “agar siswa dapat mengidentifikasi ciri-ciri bencana tsunami”. Unsur yang menunjukkan operasional itu adalah kata “identifikasi”. Dimana dengan mengidentifikasi ini aktivitas siswa nampak dengan jelas perilaku yang harus ditunjukkannya, yaitu menyebutkan tanda-tanda umum akan munculnya tsunami. Dengan demikian akan mudah dapat mengukur tingkat perubahan yang terjadi pada setiap siswa dari hasil belajar yang telah dilakukannya, yaitu sejauhmana siswa dapat menjelaskan atau menyebutkan ciri-ciri akan datangnya tsunami.
3. Sistematis; Yaitu setiap perencanaan pembelajaran harus disusun secara logis dan sistematis Logis bahwa perencanaan pembelajaran harus dikembangkan sesuai dengan fungsi sebagai perencanaan pembelajaran dengan mengikuti pedoman umum rencana pembelajaran. Sistematis yaitu perencanaan pembelajaran dikembangkan secara berurutan yaitu dari mulai menetapkan identitas mata pelajara, tujuan atau kompetensi dasar dan indikator penetapan materi, menentukan metode dan media serta sumber pembelajaran dan terakhir adalah menentukan evaluasi dan program tindak lanjut.
4. Jangka Pendek; Perencanaan pembelajaran adalah pedoman operasional bagi guru dalam melaksanakan setiap proses pembelajaran. Pembelajaran bersifat situasional, sehingga apa yang terjadi saat ini belum tentu sesuai dengan kondisi besok atau lusa. Oleh karena itu perencanaan pembelajaran tidak bisa dibuat untuk satu semester yang akan datang. Karena tidak ada

yang bisa menebak kebutuhan, situasi, kondisi yang akan terjadi selama satu semester kedepan. Untuk batasan materi pembelajaran mungkin bisa ditetapkan sejak awal, karena jelas batas-batas untuk setiap pertemuan. Akan tetapi perencanaan pembelajaran bukan hanya sekedar menetapkan materi pembelajaran, masih terdapat unsur-unsur lain yang harus dikembangkan yang menuntut pertimbangan penyesuaian dengan situasi dan kondisi yang aktual. Oleh karena itu perencanaan pembelajaran sifatnya untuk jangka pendek yaitu untuk digunakan dalam setiap satu atau unit pertemuan atau kegiatan pembelajaran.

LATIHAN

Untuk meningkatkan pemahaman Anda terhadap materi yang telah dipelajari dalam kegiatan pembelajaran di atas, selanjutnya silahkan kerjakan tugas atau latihan berikut ini:

1. Untuk mengetahui apakah rencana pembelajaran yang dibuat telah memenuhi syarat/prinsip yang ditetapkan; Coba Anda buat satu rencana pelaksanaan yaitu "Silabus Pembelajaran", atau meminjam Silabus pembelajaran yang telah dibuat oleh guru Madrasah Ibtidaiyah.
2. Kemudian bahas dan analisis sejauhmana Silabus pembelajaran yang dibuat tersebut telah memenuhi syarat dan prinsip pembuatan Silabus pembelajaran yang diharapkan.
3. Untuk mengukur efektivitas Silabus pembelajaran tersebut tersebut, Anda harus melihat kembali prinsip-prinsip pembuatan silabus pembelajaran, kemudian bahas dan analisis dengan contoh silabus pembelajaran yang dibuat.

RANGKUMAN

Anda telah selesai mempelajari kegiatan belajar 2 (prinsip perencanaan pembelajaran) Setelah mempelajari perencanaan pembelajaran tersebut, tentunya Anda sepakat bahwa perencanaan pembelajaran memiliki kedudukan yang penting dan strategis sebagai pedoman operasional pembelajaran bagi guru dan pihak lain yang terkait. Untuk lebih memantapkan pemahaman Anda terhadap prinsip perencanaan pembelajaran tersebut, silahkan ikuti rangkuman beriku ini:

1. Prinsip perencanaan pembelajaran pada dasarnya adalah merupakan kaidah, ketentuan, atau hukum yang harus dijadikan dasar pertimbangan oleh guru dalam mengembangkan rencana pembelajaran.
2. Menurut PP no. 19 tahun 2005 rencana pembelajaran tersebut ada dua jenis, yaitu silabus pembelajaran dan rencana pelaksanaan pembelajaran.
3. Perbedaan antara silabus dan RPP yaitu, kalau silabus merupakan program atau rencana pembelajaran yang masih luas mencakup rencana atau program untuk satu atau kelompok mata pelajaran tiap semester. Adapun RPP merupakan

program atau rencana yang sudah lebih spesifik yaitu hanya mencakup rencana setiap pokok materi kegiatan untuk setiap unit kegiatan pembelajaran.

4. Karakteristik umum perencanaan pembelajaran antara lain: a) Memperhatikan karakteristik siswa, b) Berorientasi pada kurikulum yang berlaku, c) Urutan kegiatan pembelajaran dikembangkan secara sistematis, d) Lengkapi perencanaan pembelajaran dengan lembar kerja dan lembar tugas, atau instrumen pembelajaran lain sesuai dengan kebutuhan, e) Perencanaan pembelajaran harus bersifat fleksibel, f) Berdasarkan pendekatan sistem.
5. Prinsip pengembangan perencanaan pembelajaran antara lain: a) spesifik, b) operasional, c) sistematis, dan d) jangka pendek.

TES FORMATIF 2

Untuk mengetahui tingkat pemahaman Anda terhadap materi yang telah dibahas di atas, silahkan jawab beberapa pertanyaan berikut dengan cara memberi tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang dianggap paling tepat.

1. Yang dimaksud dengan prinsip dalam prinsip perencanaan pembelajaran adalah:
 - A. Pedoman operasional dalam pembuatan perencanaan pembelajaran
 - B. Landasan operasional dalam pembuatan perencanaan pembelajaran
 - C. Kaidah, ketentuan, atau hukum yang harus diperhatikan dalam membuat perencanaan pembelajaran
 - D. Ketentuan yang mengikat dalam membuat perencanaan pembelajaran
2. Dalam membuat perencanaan pembelajaran harus mempertimbangkan kondisi intern dan ekstern dari diri siswa, menurut:
 - A. Allen dan Ryan
 - B. Gagne
 - C. Ausubel
 - D. Bloom
3. Salah satu unsur yang terkait dengan faktor intern siswa yang harus diperhatikan dalam membuat perencanaan pembelajaran adalah, *kecuali*:
 - A. Potensi siswa
 - B. Minat dan bakat siswa
 - C. Kedisiplinan siswa
 - D. Tingkat kecerdasan
4. Salah satu unsur yang terkait dengan faktor ekstern siswa yang harus diperhatikan dalam membuat perencanaan pembelajaran adalah, *kecuali*:
 - A. Ketersediaan sarana dan fasilitas pendukung
 - B. Waktu yang tersedia
 - C. Karakteristik materi
 - D. Kapan dilaksanakannya
5. Perencanaan pembelajaran harus dibuat dengan memperhatikan kemungkinan dilakukan penyesuaian dengan situasi dan kondisi, sesuai dengan prinsip:

- A. Berorientasi pada tujuan
 - B. Fleksibel
 - C. Keseimbangan
 - D. Kontinuitas
6. Idealnya setiap perencanaan pembelajaran harus dibuat untuk:
- A. Setiap kali pertemuan
 - B. Empat kali pertemuan
 - C. Sesuai dengan kebutuhan
 - D. Tergantung tuntutan
7. Karena perencanaan pembelajaran adalah pedoman operasional bagi guru sebagai pedoman mengajar, maka perencanaan harus dibuat oleh:
- A. Dinas pendidikan kecamatan
 - B. Forum musyawarah guru setiap mata pelajaran
 - C. Setiap guru yang akan mengajar
 - D. Kepala sekolah sebagai manager satuan pendidikan
8. Silabus sebagai rancangan pelaksanaan kurikulum yang masih bersifat umum, maka dalam penyusunannya sebaiknya dilakukan oleh:
- A. Setiap guru pada setiap kali pembelajaran
 - B. Dinas pendidikan kecamatan atau kabupaten
 - C. Tim guru bidang studi dibawah bimbingan Dinas terkait
 - D. Tergantung tugas dari Dinas Pendidikan
9. Manakah rumusan berikut yang menunjukkan kata kerja atau indikator pembelajaran yang sudah operasional:
- A. Memahami
 - B. Mengetahui
 - C. Mengidentifikasi
 - D. Menyadari
10. Berikut ini adalah contoh rumusan kata kerja yang masih bersifat umum untuk perumusan kompetensi dasar atau tujuan pembelajaran umum, *kecuali*:
- A. Menyadari
 - B. Menguasai
 - C. Membedakan
 - D. Memahami

Cocokkanlah jawaban Anda dengan kunci jawaban tes formatif 2 yang disediakan pada bagian akhir bahan belajar mandiri ini. Untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda dalam materi kegiatan belajar 2 gunakanlah rumus berikut:

Rumus:

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban Anda yang benar}}{10} \times 100 \%$$

Arti tingkat penguasaan yang Anda capai:

90 % - 100 % = baik sekali

80 % - 89 % = baik

70 % - 79 % = cukup

< 70 % = kurang

Apabila tingkat penguasaan Anda mencapai 80 % keatas. **Bagus.** Anda dapat meneruskan pada Kegiatan Belajar 3. Tetapi apabila tingkat penguasaan Anda masih di bawah 80 % Anda harus **mengulangi** Kegiatan Belajar 2 atau sebelumnya, terutama materi yang belum Anda kuasai.



Kegiatan Belajar 3

MODEL PERENCANAAN PEMBELAJARAN

A. Pendahuluan

Anda baru saja mempelajari kegiatan belajar 1 dan 2 yaitu 1) Hakikat perencanaan pembelajaran, meliputi: a) membahas teori atau konsep tentang perencanaan pembelajaran, b), tujuan dan manfaat rencana pembelajaran; 2) Komponen-komponen pengembangan rencana pembelajara, yaitu: a) komponen tujuan, b) komponen isi/materi, c) komponen metode/media dan proses, dan d) komponen evaluasi. Kemudian bagi terakhir dari kegiatan belajar 2 yaitu membahas mengenai prinsip pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu: a) spesifik, b) operasional, c) sistematis, dan d) jangka pendek.

Penjelasan terperinci dari setiap pokok-pokok pembahasan yang disebutkan di atas, mungkin masih diingat. Apabila sudah ada sebagian yang hilang dari ingatan Anda sebaiknya coba buka sekali lagi khusus pada aspek yang sudah lupa itu. Hal tersebut penting agar hasil belajar yang Anda dapatkan bersifat tahan lama diingat, sehingga akan menjadi referensi untuk kegiatan praktis dalam mempersiapkan latihan, atau peningkatan kemampuan mengajar melalui pembelajaran mikro, atau untuk melaksanakan tugas-tugas pembelajaran yang Anda hadapi setiap hari.

Kelanjutan dari kegiatan belajar 1 dan 2 yang sudah Anda pelajari lebih dulu, sekarang dilanjutkan dengan kegiatan belajar 3 yaitu akan membahas mengenai model rencana pelaksanaan pembelajaran. Seperti sudah dijelaskan terdahulu, bahwa perencanaan merupakan proyeksi kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran. Dengan demikian perencanaan pembelajaran memiliki peranan yang amat penting sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang dibuat, bukan hanya untuk melengkapi kepentingan yang bersifat administratif saja, melainkan sebagai pedoman operasional dalam melaksanakan pembelajaran. Oleh karena itu dalam menyusun perencanaan pembelajaran selain harus memperhatikan prinsip-prinsip yang bersifat umum, juga harus memperhatikan karakteristik, dan kepentingan perencanaan itu dibuat.

Pengembangan perencanaan pembelajaran pada dasarnya adalah mengembangkan setiap komponen pembelajaran, memproyeksikan harapan yang harus dicapai, kegiatan yang akan dilakukan, sarana dan fasilitas yang dibutuhkan, serta proyeksi penilaian yang akan diterapkan. Dengan demikian intinya perencanaan pembelajaran mengembangkan atau memproyeksikan: a) tujuan atau kompetensi yang akan dicapai, b) pengembangan isi/materi pembelajaran, c) pengembangan metode dan media serta sumber pembelajaran lainnya, dan d) pengembangan alat penilaian.

Bagi yang sudah terbiasa dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, mungkin tidak asing lagi dengan bentuk format atau model rencana pelaksanaan pembelajaran, karena sudah menjadi tugas rutin sehari-hari. Tapi bagi Anda yang baru untuk meniti karir sebagai guru, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran mungkin sesuatu hal yang baru. Akan tetapi baik bagi yang sudah lama atau bagi yang baru untuk mempelajari rencana pelaksanaan pembelajaran, memfokuskan diri untuk mempelajari dengan cermat sangat diperlukan, dengan beberapa alasan sebagai berikut:

1. Ilmu pengetahuan dan teknologi setiap saat terus berkembang; Dampak dari perkembangan tersebut salah satu diantaranya terhadap pendidikan dan pembelajaran, lebih khusus lagi pada unsur perencanaan pembelajaran. Bukan tidak mungkin dari pembahasan yang akan disampaikan terdapat hal-hal baru (inovasi) yang berbeda dari sebelumnya dan perlu untuk dipahami.
2. Dengan pola manajemen baru dalam pengelolaan pendidikan terutama dengan diterapkannya kebijakan pengembangan kurikulum yang berbasis pada setiap satuan pendidikan (KTS), maka otonomi pengembangan program rencana pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih terbuka dan menjadi keniscayaan.

Oleh karena dua alasan tersebut di atas, maka melakukan proses pembelajaran secara terus menerus terhadap sesuatu yang sudah menjadi garapan harus menjadi kebutuhan. Dengan demikian kemampuan yang sudah dimiliki akan semakin terasah dan makin menuju pada kesempurnaan. Dalam Peraturan Pemerintah (PP No. 19 tahun 2005) tentang Standar Nasional Pendidikan dijelaskan “Setiap satuan pendidikan melakukan proses perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien” (Bab IV. Psl 19.ayat 3).

Dari bunyi pasal tersebut “perencanaan” disebut terlebih dahulu kemudian menyusul aspek-aspek yang lain. Hal ini semakin memperteguh pemahaman dan pendirian setiap tenaga kependidikan, khususnya guru bahwa perencanaan merupakan proses awal dari suatu aktivitas yang akan dilakukan. Dalam bab IV pasal 20, selanjutnya dijelaskan bahwa “Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar”.

Sekurang-kurangnya ada empat poin yang dikembangkan dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu: a) tujuan, b) isi/materi, c) metode, dan d) evaluasi. Makna sekurang-kurangnya berarti batasan minimal, artinya setiap guru pada setiap satuan pendidikan boleh mengembangkan rencana pembelajaran melebihi dari keempat komponen tersebut selama memiliki keterkaitan dan untuk mendukung terlaksananya pembelajaran yang efektif dan efisien seperti bunyi pasal 19 ayat 3 di atas.

Pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran harus dilakukan secara logis dan sistematis. Artinya dalam pengembangannya harus berurutan sesuai dengan urutan dari keempat komponen pembelajaran itu sendiri. Penjelasan

berikut akan menguraikan langkah demi langkah pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut.

B. Langkah-langkah pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Tahap-tahap kegiatan pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran, adalah merupakan proses atau prosedur kerja yang harus dilakukan oleh calon atau yang sudah menyandang profesi guru ketika membuat perencanaan pembelajaran. Dalam merumuskan rencana pelaksanaan pembelajaran, selain harus memperhatikan tahap-tahap atau langkah kerja operasional yang ditetapkan, juga yang lebih penting adalah ketika mengembangkan setiap komponen rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut, harus didasarkan pada sumber rujukan yang jelas, akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.

Pembelajaran adalah merupakan sebuah sistem, dan karenanya pengembangan rencana pembelajaran harus mencerminkan dari sistem tersebut, yaitu ketika merumuskan setiap komponen dalam rencana pembelajaran, antara satu komponen dengan lainnya harus memiliki keterkaitan. Disamping harus memiliki keterkaitan, bahwa rumusan setiap komponen dalam mengembangkan rencana pembelajaran harus jelas sumbernya, sehingga rencana pembelajaran bukan saja menggambarkan sebagai suatu sistem, akan tetapi benar-benar sebagai pedoman operasional pembelajaran yang dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran.

Untuk menggambarkan keterkaitan antara setiap komponen dan sumber rujukan dalam mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

PROSEDUR PENYUSUNAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

LANGKAH	JENIS KEGIATAN	SUMBER RUJUKAN (Perhatikan)
1	Menuliskan identitas mata pelajaran	Kurikulum atau Silabus pembelajaran
2	Menuliskan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar	Kurikulum atau Silabus pembelajaran
3	Merumuskan Indikator pembelajaran	Standar Kompetensi dan Rumusan Kompetensi Dasar
4	Merumuskan tujuan pembelajaran	Kompetensi dasar dan Indikator
5	Menentukan Materi Pembelajaran	Indikator, buku teks, dan sumber lainnya
6	Merumuskan kegiatan pembelajaran	Kompetensi dasar, indikator, tujuan, metode

7	Menetapkan alat, media, dan sumber	Kompetensi dasar, indikator, materi, dan KBM
8	Menetapkan prosedur dan jenis evaluasi	Kompetensi dasar, Indikator, Materi, dan KBM

Penjelasan dari setiap langkah prosedur penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut di atas adalah sebagai berikut:

1. Langkah pertama; menetapkan identitas mata pelajaran. Daftar nama mata pelajaran ada pada kurikulum atau silabus yang dikembangkan oleh sekolah. Maksud dari menetapkan nama mata pelajaran tersebut, yaitu pada tahap pertama menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah menuliskan nama mata pelajaran sesuai dengan mata pelajaran yang akan diajarkan. Misalnya mata pelajaran: IPA, IPS, Matematika, Bahasa Indonesia, atau mata pelajaran yang lainnya. Selain nama mata pelajaran, dalam identitas tersebut dijelaskan pula untuk kelas berapa, semester berapa, dan berapa lama waktu yang direncanakan.
2. Langkah kedua, menetapkan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD). SK dan KD tidak dirumuskan oleh guru, karena sudah dirumuskan oleh pemerintah secara nasional. Dengan demikian penetapan SK dan KD ini guru hanya tinggal memindahkan dari kurikulum atau silabus yang sudah ditetapkan. Standar Kompetensi adalah kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap tingkat dan/atau semester; standar kompetensi terdiri atas sejumlah kompetensi dasar sebagai acuan baku yang harus dicapai dan berlaku secara nasional. Sedangkan Kompetensi Dasar adalah merupakan sejumlah kemampuan yang harus dimiliki peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan untuk menyusun indikator kompetensi.
3. Langkah ketiga merumuskan Indikator pembelajaran; Indikator adalah rumusan kualifikasi kemampuan yang spesifik yang harus dicapai siswa baik pengetahuan, sikap, atau keterampilan setelah menyelesaikan setiap unit kegiatan pembelajaran. Indikator merupakan penjabaran lebih lanjut dari kompetensi dasar, dan oleh karenanya indikator rumusannya sangat spesifik dan operasional. Merumuskan indikator menjadi tugas guru atau tenaga kependidikan pada setiap satuan pendidikan. Dalam merumuskan setiap indikator selalu harus memperhatikan kompetensi dasar dan standar kompetensi, karena jika indikator yang dirumuskan bertolak belakang dengan rumusan kompetensi dan standar kompetensi dasar, maka kurikulum mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran tidak akan tercapai.
4. Langkah keempat merumuskan tujuan pembelajaran; yaitu rumusan operasional kualifikasi hasil belajar yang harus dicapai siswa, sebagai penjabaran yang lebih spesifik dari indikator pembelajaran. Perumusan

tujuan pembelajaran erat kaitannya dengan indikator pembelajaran, dan setiap merumuskan tujuan pembelajaran harus memperhatikan indikator dan kompetensi dasar. Oleh karena itu sebagian ada yang berpendapat dengan indikator saja sudah mencerminkan tujuan spesifik yang harus dicapai siswa, maka tidak perlu merumuskan tujuan.

Adapun sebgaaian lagi memiliki argumen bahwa selain indikator masih perlu merumuskan tujuan pembelajaran, karena dalam rumusan tujuan pembelajaran selain berisi rumusan tingkah laku hasil belajar yang lebih spesifik, juga dalam rumusan tujuan pembelajaran tergambar mengenai situasi atau kondisi pembelajaran yang akan dilakukan dan batasan atau ukuran (degree) kemampuan yang harus dicapai. Sebagai proses pembelajaran maka dalam merancang kegiatan pembelajaran ini sebaiknya yang lengkap saja yaitu termasuk merumuskan tujuan pembelajaran.

5. Langkah kelima menetapkan materi pembelajaran. Yaitu mengembangkan materi yang harus diajarkan sesuai dengan komepetensi dasar dan indikator yang telah ditetapkan. Dalam mengembangkan materi pembelajaran harus memperhatikan indikator dan kompetensi dasar. Pengembangan materi pembelajaran tidak hanya terfokus pada buku teks dari setiap mata pelajara saja, akan tetapi guru harus mencari, mengembangkan dan menggunakan sumber-sumber pembelajaran lain yang lebih luas dan bervariasi. Dengan demikian pengalaman belajar siswa akan luas dan mendalam.
6. Langkah keenam menetapkan kegiatan pembelajaran. Yaitu merumuskan kegiatan-kegiatan atau pengalaman pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru dan siswa tujuan yang telah ditetapkan. Dalam mengembangkan rencana kegiatan pembelajaran harus memperhatikan indikator, materi pembelajaran, dan metode pembelajaran yang digunakan. Pengembangan kegiatan pembelajaran harus dengan tegas menggambarkan kegiatan kongkrit yang akan dilakukan oleh siswa. Selain itu pengembangan kegiatan pembelajaran harus mencerminkan aktivitas belajar siswa yang tinggi, dan menempuh berbagai pengalaman belajar yang bervariasi.
7. Langkah ketujuh, menentukan alat, media, dan sumber rujukan. Yaitu menentukan alat atau media pembelajaran yang akan digunakan untuk mendukung terjadinya proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Dalam memilih dan menentukan alat atau media dan sumber pembelajaran harus memperhatikan kesesuaian dengan indikator, karakteristik materi, tersedianya sarana dan fasilitas yang dibutuhkan. Dalam mengembangkan sumber pembelajaran harus dicantumkan sumber yang dijadikan rujukan pembelajaran. Misalnya buku, dengan mencantumkan terlebih dahulu nama penulis, tahun, judul buku, kota penerbit, dan terakhir nama penerbit. Hal ini penting agar siswa sebagai peserta belajar jika sewaktu-waktu ingin mempelajari lebih lanjut, dapat mencarinya. Selain sumber berupa buku, mungkin juga majalah, jurnal, akses internet dengan menginformasikan situs yang bisa dikunjungi.

8. Langkah kedelapan menentukan prosedur dan jenis evaluasi atau penilaian. Yaitu merumuskan prosedur penilaian misalnya apakah mencakup penilaian pre-tes, proses, atau post-tes. Demikian juga bentuk dan jenis alat tes yang dikembangkan apakah dalam bentuk lisan, tulisan atau tindakan. Jika tulisan apakah jenisnya essay, objektif, atau jenis yang lain.

Penilaian dalam pembelajaran memiliki fungsi antara lain untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Indikator keberhasilan proses pembelajaran yaitu terjadinya perubahan perilaku pada diri siswa. Oleh karena itu dalam mengembangkan alat penilaian yang harus menjadi acuan utama adalah indikator dan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Selain itu kemudian memperhatikan karakteristik materi dan karakteristik siswa sebagai peserta belajar.

C. Contoh format rencana pelaksanaan pembelajaran

Dari beberapa penjelasan yang telah dibahas sebelumnya, yaitu menyangkut dengan konsep perencanaan, tujuan dan manfaat, karakteristik, prinsip dan prosedur atau langkah-langkah menyusun rencana pembelajaran, selanjutnya berikut ini disampaikan salah satu contoh format rencana pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang telah dibahas di atas.

CONTOH FORMAT RPP MATA PELAJARAN SD/MI		
Identitas Mata Pelajaran	:	
Mata pelajaran	:	
Kelas/semester	:	
Waktu	:	
I. Standar kompetensi	:	
Kompetensi Dasar	:	
II. Indikator pembelajaran	:	
Tujuan Pembelajaran	:	
III. Materi pembelajaran	:	
IV. Kegiatan pembelajaran	:	
V. Metode, alat, media dan sumber	:	
VI. Penilaian	:	

LATIHAN

Untuk meningkatkan pemahaman Anda terhadap materi yang telah dipelajari dalam kegiatan pembelajaran di atas, selanjutnya silahkan kerjakan tugas atau latihan berikut ini:

1. Untuk mengetahui apakah rencana pembelajaran yang dibuat telah memenuhi syarat/prinsip yang ditetapkan; Coba Anda buat satu rencana pelaksanaan yaitu "Rencana Pelaksanaan Pembelajaran", atau meminjam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dibuat oleh guru Madrasah Ibtidaiyah.
2. Kemudian bahas dan analisis sejauhmana Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat tersebut telah memenuhi syarat dan prinsip pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang diharapkan.
3. Untuk mengukur efektivitas Silabus pembelajaran tersebut tersebut, Anda harus melihat kembali prinsip-prinsip pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, kemudian bahas dan analisis dengan contoh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat.

RANGKUMAN

Anda telah selesai mempelajari kegiatan belajar 3 (model perencanaan pembelajaran) Setelah mempelajari model perencanaan pembelajaran tersebut, tentunya Anda sudah memiliki gambaran praktis dalam mengembangkan perencanaan pembelajaran, khususnya menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Untuk memberikan gambaran yang lebih simpel terhadap apa yang sudah Anda pelajari di atas, berikut ini disampaikan beberapa rangkumannya:

1. Mengembangkan rencana pembelajaran terdiri dari dua jenis yaitu; a) Silabus pembelajaran, dan b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2. Pengembangan rencana pembelajaran dalam kegiatan belajar 3 ini fokusnya yaitu menyusun RPP sebagai pedoman operasional pembelajaran
3. Mengembangkan atau menyusun RPP pada dasarnya mengembangkan empat komponen pokok pembelajaran yaitu: a) mengembangkan tujuan atau kompetensi, b) mengembangkan isi/bahan ajar untuk mencapai tujuan, c) mengembangkan metode, alat, media dan sumber pembelajaran, dan d) mengembangkan sistem penilaian.
4. Langkah-langkah operasional menyusun RPP yaitu: a) menetapkan identitas mata pelajaran, b) menetapkan SK dan KD, c) merumuskan tujuan pembelajaran, d) menetapkan materi / bahan ajar, e) menetapkan kegiatan pembelajaran, f) menetapkan metode, alat, media, dan sumber pembelajaran, dan g) menetapkan penilaian.

TES FORMATIF 3

Untuk mengetahui tingkat pemahaman Anda terhadap materi yang telah dibahas di atas, silahkan jawab beberapa pertanyaan berikut dengan cara memberi tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang dianggap paling tepat.

- Oleh pemerintah perencanaan pembelajaran ditegaskan dalam:
 - PP No. 19 tahun 2005
 - UU No. 20 tahun 2003
 - UU no. 14 thn 2005
 - PP No. 16 tahun 2003
- Dalam Bab IV psl 20 PP No. 19 tahn 2003, dijelaskan bahwa perencanaan proses pembelajaran meliptu dua jenis yaitu:
 - Renacana pelaksanaan pembelajaran dan satuan pemebelajaran
 - Silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran
 - Satuan acara pembelajaran dan rencana pelaksanaan pembelajaran
 - Satuan kegiatan harian dan rencana pelaksanaan pembelajaran
- Beda antara silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran adalah:
 - Silabus dan rencana pembelajaran keduanya pedoman operasional pembelajaran
 - Silabus rumusannya masih bersifat umum, sementara rencana pelaksanaan pembelajaran sudah lebih spesifik
 - Rencana pelaksanaan pembelajaran masih bersifat umum sementara rencana pelaksanaan pembelajaran sudah lebih spesifik
 - Silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran tidak memiliki kaitan sama sekali
- Tujuan pembelajaran mana yang harus dirumuskan oleh guru dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran berikut ini:
 - Kompetensi dasar
 - Standar kompetensi lulusan
 - Standar kompetensi
 - Indikator pembelajaran
- “Siswa secara berkelompok mendiskusikan sebab-sebab terjadinya gempa bumi dan tsunami” pernyataan tersebut lebih tepat dimasukkan ke dalam komponen:
 - Tujuan atau kompetensi pembelajaran
 - Sumber rujukan pembelajaran
 - Kegiatan pembelajaran
 - Evaluasi pembelajaran
- Dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, merumuskan materi pembelajaran harus mengacu atau memperhatikan kesesuaian dengan:
 - Media pembelajaran yang akan digunakan
 - Guru yang akan mengajar
 - Tersedianya sarana dan fasilitas pembelajaran
 - Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai

7. Cara menuliskan daftar rujukan / pustaka menurut aturan yang benar adalah:
 - A. Nama penulis-tahun-penerbit-kota/tempat penerbit-judul buku
 - B. Nama penulis-tahun-kota tempat penerbit-judul buku-penerbit
 - C. Nama penulis-judul buku- tahun-kota tempat penerbit-nama penerbit
 - D. Nama penulis-tahun-judul buku-kota tempat penerbit-nama penerbit

8. Selain merumuskan tujuan, materi, metode dan media serta evaluasi, unsur lain yang harus dimasukkan dalam perencanaan pembelajaran untuk pembelajaran mikro terutama adalah:
 - A. Kompetensi yang ingin dicapai
 - B. Identitas mata pelajaran
 - C. Jenis keterampilan mengajar yang akan dilatihkan
 - D. Waktu pembelajaran

9. Selain rencana pelaksanaan pembelajaran, untuk pedoman pengamatan bagi setiap yang berlatih dilengkapi pula oleh:
 - A. Lembar kerja siswa (LKS)
 - B. Format pedoman observasi
 - C. Petunjuk teknis keterampilan dasar mengajar
 - D. Pedoman wawancara

10. Nama mata pelajaran, pokok bahasan, kelas, semester, waktu. Unsur-unsur tersebut dalam perencanaan pembelajaran dikelompokkan kedalam:
 - A. Kegiatan pembelajaran
 - B. Evaluasi pembelajaran
 - C. Identitas mata pelajaran
 - D. Elemen pembelajaran

Cocokkanlah jawaban Anda dengan kunci jawaban tes formatif 3 yang disediakan pada bagian akhir bahan belajar mandiri ini. Untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda dalam materi kegiatan belajar 3 gunakanlah rumus berikut:

Rumus:

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban Anda yang benar}}{10} \times 100 \%$$

Arti tingkat penguasaan yang Anda capai:

90 % - 100 % = baik sekali

80 % - 89 % = baik

70 % - 79 % = cukup

< 70 % = kurang

Universitas
Esa Unggul

Universitas
Esa Unggul

Universitas
Esa Unggul

Apabila tingkat penguasaan Anda mencapai 80 % keatas. **Bagus**. Anda dapat meneruskan pada Bahan belajar mandiri berikutnya. Tetapi apabila tingkat penguasaan Anda masih di bawah 80 % Anda harus **mengulangi** Kegiatan Belajar 2 atau sebelumnya, terutama materi yang belum Anda kuasai.

Universitas
Esa Unggul

DAFTAR PUSTAKA

- Allen-Ryan.1969. Micro Teaching. Sydney. Don Mills.Ontario.
- Arilunto, S (1990) Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi, Reneha Cipta, Jakarta.
- Abimanyu S. 1984. Keterampilan Membuka dan Menutup Pembelajaran. Jakarta.
- Abimabyu S.1984.Keterampilan Membuka dan Menutup Pembelajara. Jakarta. Ditjen Dikti.
- Aswan, dkk.2004. Bina Bahasa dan Sastra Indonesia. Jakarta. Erlanga.
- Bobbi dePorter.2000.Quantum Teaching.Bandung.Kaifa
- Bolla, John I. dkk. 1985. Keterampilan Bertanya Dasar dan Lanjut. Jakarta. Fortuna.
- 1986. Supervisi Klinis. Jakarta. Ditjen Dikti.
- 1985. Keterampilan Mengelola Kelas. Jakarta. Ditjen Dikti.
- Departeman Pendidikan Nasional.2002. Pendekatan Kontekstrual (*Contectual Teaching and Learning*). Jakarta.
- Dimiyati, dkk. 1994. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta. Dirjen Dikti.
- David P. Philip. Teaching Embedded System Using Multiple Microcontrollers. Brigham.Youn University.
- D.N. Pah, (1985 : 1) Keterampilan Memberi Penguatan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Jakarta.
- George Brown.1975.Microteaching; a programme of teaching skills.Methuen.
- Hasibuan, JJ Ibrahim. 1988. Proses belajar mengajar keterampilan dasar micro. Bandung. Remaja Karya.
- Pangaribuan Parlin. 2005. Pengajaran Micro. Medan. Unimed
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (PP No.19 Tahun 2005). Standar Nasional Pendidikan. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional.
- P2LPTK. Ditjen. Dikti.Turney, C, dkk. 1973. Sydney Micro Skills. Handbook series. Sydney University.
- Q. Anwar, (2004 : 79) Profesi Jabatan Kependidikan dan Guru Sebagai Upaya Menjamin Kualitas Pembelajaran, Press, Jakarta.
- Rafli kosasi. 1985. Keterampilan Menjelaskan. Ditjen Dikti. Depdikbud
- Sylvester J. Balassi (1968) Focus on Teaching. New York. The Odyssey Press.
- Sugeng Paranto, dkk. 1980. Micro Teaching. Jakarta. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Terdapat dalam <http://www.brown.edu/sheridan-center> (Micro-Teaching Group Session Guidelines)
- Terdapat dalam [Hhttp://www.sasked.gov.sk.ca/docs/policy/app/oach/index.html](http://www.sasked.gov.sk.ca/docs/policy/app/oach/index.html) (Instructional Approach).
- Terdapat dalam <http://www.ezwil.uibk.ac.at/> (Micro Learning)
- [Terdapat dalam http://www.rrominter.press.org.yu](http://www.rrominter.press.org.yu) (Micro Studi)
- Undang-undang Republik Indonesia No.14 Thn.2005. Tentang Guru dan Dosen.
- Undang-undang Republik Indonesia NO. 20. Thn 2003. Sistem Pendidikan Nsional
- Wardani IGAK. 1985. Keterampilan membimbing kelompok kecil. Jakarta. P2LPTK, Ditjen Dikti.
- Wardani IGAK. 1985. Keterampilan membimbing kelompok kecil dan Perorangan.

Jakarta. P2LPTK, Ditjen Dikti.

Wardani 1991. Panduan program pengalaman lapangan. PGSD. Jakarta. Dikbud.

Wardani, I.G.K. dan Suhaenah, A.S. (1994) Program Pengalaman Lapangan (PPL)

Jakarta. P3MPK. Ditjen Dikti Depdikbud.



Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa Unggul

KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR I

(Keterampilan Membuka, Menutup, dan Menjelaskan)

PENDAHULUAN

Dalam bahan belajar mandiri (modul) tiga Anda telah mempelajari Prosedur Pelaksanaan Pembelajaran Mikro. Salah satu pokok bahasan atau kegiatan belajar yang dibahas dalam bahan ajar tersebut yaitu "tahap persiapan". Mungkin Anda masih ingat, ... apa saja yang termasuk dalam tahap persiapan tersebut. Dari sekian aspek yang harus dilakukan dan dikuasai oleh setiap peserta dalam tahap persiapan pembelajaran mikro yaitu menguasai "jenis-jenis keterampilan dasar mengajar". Sasaran dari pembelajaran mikro antara lain yaitu mempersiapkan, membina dan meningkatkan kemampuan mengajar. Adapun setiap keterampilan dasar mengajar adalah merupakan unsur yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu jika berbicara masalah kemampuan mengajar, berarti antara lain berbicara keterampilan dasar mengajar.

Untuk menguasai secara profesional terhadap setiap jenis keterampilan dasar mengajar, ada dua hal sebagai prasyaratnya yaitu: a) menguasai dasar-dasar teori/konsep, kaidah, hukum atau karakteristik setiap jenis keterampilan dasar mengajar; b) melakukan proses latihan yang dilakukan secara terencana dan sistematis, mulai dari latihan dalam bentuk simulasi (mikro teaching), latihan terbimbing dan latihan mandiri. Proses latihan tidak cukup hanya dengan satu atau dua kali latih, akan tetapi harus terus menerus mengembangkan kemampuan baik melalui program pra-jabatan maupun dalam jabatan.

Dalam bahan belajar mandiri (modul) enam ini secara terperinci akan dibahas, dikaji dan didiskusikan tiga jenis keterampilan dasar mengajar yaitu: **Keterampilan Membuka, Keterampilan Menutup, dan Keterampilan Menjelaskan**. Mengingat terdapat beberapa jenis keterampilan dasar yang akan dibahas, maka untuk memudahkan pengorganisasian bahannya, selanjutnya disebut "keterampilan dasar mengajar 1", berikutnya tentu nanti ada keterampilan dasar mengajar 2, dan selanjutnya.

Setelah mempelajari, mendiskusikan dan mensimulasikan ketiga jenis keterampilan dasar mengajar tersebut di atas, Anda diharapkan memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Memahami hakikat keterampilan membuka pembelajaran, sebagai salah satu unsur dari keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai oleh guru
2. Memahami hakikat keterampilan menutup pembelajaran, sebagai salah satu jenis keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai oleh guru
3. Memahami hakikat keterampilan menjelaskan, sebagai salah satu jenis keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai dengan baik oleh guru.

Tiga jenis keterampilan dasar tersebut di atas, merupakan bagian dari keterampilan dasar mengajar yang sangat penting untuk dikuasai dan dimiliki oleh calon dan para guru. Dalam setiap kegiatan pembelajaran disadari ataupun tidak, setiap guru pasti menerapkan ketiga jenis keterampilan dasar mengajar tersebut. Adapun sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dari bahan ajar keenam ini, maka pokok-pokok materi atau kegiatan belajar yang akan dibahas dalam bahan ajar keenam ini terdiri dari:

1. Keterampilan Membuka Pembelajaran; yaitu membahas hakikat keterampilan membuka pembelajaran sebagai salah satu jenis keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai oleh guru.
2. Keterampilan Menutup Pembelajaran; yaitu membahas hakikat keterampilan menutup pembelajaran, sebagai salah satu jenis keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai oleh guru.
3. Keterampilan Menjelaskan; yaitu membahas hakikat keterampilan menjelaskan pembelajaran, sebagai salah satu jenis keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai oleh guru.

Mudah-mudahan Anda dapat semakin ulet untuk mempelajarinya, sehingga Anda dapat memahami secara utuh dan tuntas terhadap ketiga bahasan yang akan disajikan dalam bahan belajar mandiri ini. Oleh karena itu silahkan ikuti beberapa langkah kegiatan pembelajaran berikut ini:

1. Bacalah dengan cermat isi bahan belajar mandiri ini, pahami secara utuh pokok-pokok pikiran yang terkandung di dalamnya.
2. Diskusikan dengan teman Anda setiap pokok pikiran yang dibahas, sehingga Anda dapat memperoleh pemahaman yang jelas dan dapat menyimpulkan setiap pokok pikiran yang telah Anda pelajari
3. Simulasikan dan demonstrasikan setiap jenis keterampilan dasar mengajar yang telah Anda pelajari tersebut, sehingga Anda memiliki pengalaman praktis bagaimana menerapkan ketiga jenis keterampilan dasar mengajar tersebut dalam proses pembelajaran.
4. Kerjakan tugas-tugas yang tercantum di dalam bahan belajar mandiri ini, agar Anda dapat mengetahui tingkat pemahaman terhadap ketiga jenis keterampilan dasar mengajar yang telah Anda pelajari.
5. Jangan lupa sebelum belajar berdo'alah terlebih dahulu, semoga kita diberi kemudahan oleh Tuhan Yang Maha Esa untuk memahaminya.

Selamat belajar semoga sukses.



Kegiatan Belajar 1

KETERAMPILAN MEMBUKA PEMBELAJARAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran adalah suatu proses yang ditata dan diatur menurut langkah-langkah tertentu agar dalam pelaksanaannya dapat mencapai hasil yang diharapkan. Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan secara teratur, logis, dan sistematis dari mulai kegiatan membuka, inti, dan kegiatan menutup pembelajaran.

Penerapan setiap langkah yang termasuk dalam prosedur pembelajaran tersebut, semuanya diarahkan pada upaya membelajarkan siswa, yaitu bagaimana agar dengan kegiatan membuka, kegiatan inti dan kegiatan menutup pembelajaran yang dilakukan oleh guru, dapat berfungsi sebagai instrumen pembelajaran yang baik, untuk memfasilitasi kemudahan belajar bagi siswa, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Keterampilan dasar mengajar (*teaching skills*) pada dasarnya adalah merupakan bentuk perilaku (kemampuan) atau keterampilan (*skill*) yang bersifat khusus dan mendasar (*most specific instructional behaviours*) yang harus dimiliki guru sebagai modal dasar untuk melaksanakan tugas-tugas pembelajaran secara profesional. Keterampilan dasar mengajar bagi guru mutlak harus dikuasai, agar guru dapat mengimplementasikan berbagai strategi, pendekatan atau model pembelajaran. Dengan dikuasainya setiap jenis keterampilan dasar mengajar maka guru akan dapat melaksanakan perannya sebagai pengelola pembelajaran dengan baik.

Topik pertama jenis keterampilan dasar mengajar yang akan kita pelajari dalam kegiatan pembelajaran ini yaitu "Keterampilan Membuka pembelajaran". Mungkin Anda sudah sangat paham, bahwa pembukaan dalam berbagai kegiatan adalah kegiatan yang dilakukan diawal, yaitu untuk mengawali atau memulai kegiatan. Pembukaan yang merupakan kegiatan untuk memulai aktivitas, biasanya hanya bersifat untuk mengantarkan aktivitas atau kegiatan yang akan dilakukan pada tahap berikutnya. Demikian pula dalam pembelajaran, kegiatan pembukaan pada dasarnya adalah kegiatan mengawali pembelajaran untuk mengantarkan aktivitas atau proses pembelajaran berikutnya yaitu kegiatan inti pembelajaran.

Bagaimana dengan penjelasan dan ilustrasi yang disampaikan di atas sudah mulai menggambarkan apa sebenarnya keterampilan membuka pembelajaran tersebut ?. Baiklah untuk mendalaminya, berikut ini secara lebih terurai akan dijelaskan apa yang dimaksud dengan membuka pembelajaran, tujuan dan manfaat membuka pembelajaran, dan komponen-komponen dalam membuka pembelajaran, seperti dalam pembahasan berikut ini:

B. Hakikat Membuka Pembelajaran (*set induction*)

Membuka pembelajaran (*set induction*), adalah kegiatan yang dilakukan untuk memulai pembelajaran. Seperti kita sering saksikan dalam kegiatan sehari-hari, misalnya kita sering mendengar ada acara pembukaan, yaitu kegiatan mengawali sebelum memasuki kegiatan pokok. Demikian halnya dalam pembelajaran, kegiatan pembukaan adalah kegiatan mengawali sebelum kegiatan inti pembelajaran.

Pembukaan dalam berbagai kegiatan dianggap cukup penting mengingat sangat mempengaruhi dan menentukan kelancaran pada kegiatan berikutnya. Pembukaan yang baik akan mampu mengantarkan atau mengkondisikan kegiatan tahap berikutnya dengan lebih lancar dan berkualitas. Sebaliknya bila pada saat pembukaan tidak mampu memberikan gambaran yang jelas, maka akan mengalami kesulitan dan mendapatkan kendala pada tahap kegiatan berikutnya.

Pembukaan pembelajaran yang baik, tidak cukup hanya dengan mengecek kehadiran siswa, lalu menyampaikan informasi mata pelajaran yang akan dipelajari saja. Akan tetapi melalui pembukaan sudah masuk pada pra-kondisi pembelajaran, yaitu untuk memberikan gambaran umum tujuan yang harus dicapai, materi yang akan dipelajari, maupun proses pembelajaran yang akan dilakukan. Dengan demikian sejak memulai pembelajaran (pembukaan), siswa sudah punya gambaran deskriptif mengenai proses dan hasil yang akan dicapai.

1. Pengertian Membuka Pembelajaran

Seperti sudah disinggung di atas, bahwa kegiatan membuka pembelajaran pada dasarnya adalah upaya atau usaha dan aktivitas yang dilakukan oleh guru untuk memulai pembelajaran. Menurut Soli Abimanyu membuka pembelajaran adalah “kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana siap mental dan menimbulkan perhatian siswa agar terpusat pada hal-hal yang akan dipelajari” (1984).

Membuka pembelajaran (*set induction*), adalah aktivitas yang dilakukan guru untuk menciptakan kondisi siap mental, menumbuhkan perhatian serta meningkatkan motivasi siswa agar terpusat kepada kegiatan belajar yang akan dilakukan. Kegiatan membuka pembelajaran bukanlah kegiatan basa-basi tanpa arah yang jelas. Dengan membuka pembelajaran dimaksudkan untuk mengkondisikan siap mental bagi siswa untuk mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu setiap guru dituntut melatih diri agar memiliki keterampilan membuka pembelajaran dengan baik dan tepat.

Jika siswa sejak awal sudah memiliki kesiapan untuk belajar, maka tidak terlalu sulit bagi guru untuk mengaktifkan siswa dalam langkah pembelajaran selanjutnya (kegiatan inti pembelajaran). Dengan demikian kesiapan mental yang tercipta sejak awal pembelajaran bisa menjadi pra-syarat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran pada tahap berikutnya. Oleh karena itu guru perlu mensiasati kegiatan membuka pembelajaran secara dinamis dan

bermakna, sehingga dapat memusatkan perhatian dan menumbuhkan motivasi siswa untuk belajar.

Dari pengertian yang dikemukakan oleh Soli Abimanyu, ada dua hal penting yang perlu dicermati sasaran dari kegiatan membuka pembelajaran, yaitu:

- a. Menciptakan suasana siap mental; yaitu kondisi psikologis siswa agar sejak awal pembelajaran sudah terbangun kondisi psikologis yang siap untuk belajar. Memiliki keyakinan yang kuat bahwa pada prinsipnya siswa akan bisa untuk mengikuti pembelajaran. Penciptaan kondisi seperti itu penting, karena proses aktivitas berikutnya sangat ditentukan oleh kondisi psikologis awal siswa. Sebaliknya jika sejak awal pembelajaran, siswa sudah mempunyai sikap yang negatif terhadap pembelajaran yang akan dijalannya, maka akan melemahkan dirinya sendiri terhadap proses pembelajaran yang akan diikutinya, akhirnya hasil pembelajaran yang diperoleh akan jauh dari memuaskan.
- b. Menimbulkan perhatian siswa; yaitu proses untuk mencurahkan segala perhatian dan pikiran siswa pada pembelajaran yang akan dilakukan. Perhatian biasanya memiliki hubungan erat dan saling mempengaruhi dengan motivasi belajar. Misalnya jika sejak awal siswa sudah menaruh perhatian yang cukup baik terhadap materi olah raga yang akan dipelajarinya, maka biasanya akan timbul keinginan yang kuat (motivasi) untuk berlatih dan mempelajarinya dengan baik.

Dua aspek penting yang menjadi sasaran dari kegiatan membuka pembelajaran yang telah dikemukakan di atas, yaitu: menciptakan suasana siap mental, dan b) memusatkan perhatian siswa. Sejalan dengan pengertian tersebut di atas, Wina Sanjaya mengemukakan bahwa membuka pembelajaran (*set induction*) adalah "usaha yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan pra kondisi bagi siswa agar mental maupun perhatian terpusat pada pengalaman belajar yang akan disajikan sehingga akan mudah mencapai kompetensi yang diharapkan" (2006).

Pengertian membuka pembelajaran yang dikemukakan di atas unsur-unsurnya hampir sama dengan yang telah disampaikan sebelumnya, yaitu:

- a. Menciptakan pra-kondisi belajar dengan terlebih dahulu mempersiapkan mental siswa (kondisi psikologis) agar tercurah pada pembelajaran yang akan dilaksanakan
- b. Menumbuhkan perhatian; yaitu proses memusatkan perhatian, pikiran, emosi, bahkan sosial untuk terlibat secara aktif pada pembelajaran yang akan dilakukan
- c. Mempermudah pencapaian kompetensi; hal ini tentu sebagai dampak dari dua hal yang telah dilaksanakan sebelumnya, yaitu kesiapan mental, perhatian dan motivasi sudah terpelihara, maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik, sehingga tujuan atau kompetensi akan dicapai dengan baik pula.

Secara teknis kegiatan membuka pembelajaran tidak hanya dilakukan pada awal dari satu unit kegiatan pembelajaran saja. Hal ini perlu dipahami, bahwa walaupun pembukaan pembelajaran diartikan sebagai suatu aktivitas atau usaha yang dilakukan guru untuk memulau pembelajaran, dalam penerapannya tidak hanya dilakukan satu kali ketika mengawali pembelajaran saja. Akan tetapi membuka pembelajaran dapat dilakukan pada setiap penggal indikator atau kegiatan inti selama pembelajaran berlangsung.

Misalnya, jika dalam satu kegiatan pembelajaran ada tiga tujuan atau indikator pembelajaran (kompetensi) yang harus dicapai siswa, maka tentu saja ada tiga penggal materi pembelajaran. Pada awal pembelajaran guru membuka pembelajaran, kemudian kegiatan inti membahas materi untuk indikator pertama. Setelah selesai mempelajari satu penggal materi dari satu indikator pertama dan menyimpulkannya, kemudian untuk memasuki pada penggalan materi (indikator) berikutnya, guru memulai dengan membuka lagi pembelajaran, yaitu mengajak siswa untuk memusatkan kembali perhatian dan membangkitkan motivasinya untuk mempelajari penggal materi kedua dan begitu seterusnya. Dengan demikian secara teknis kegiatan membuka pembelajaran dapat dilakukan beberapa kali selama proses pembelajaran berlangsung. Tentu saja teknik dan strateginya antara kegiatan membuka yang pertama berbeda dengan yang kedua, berbeda pula dengan yang ketiga, dan begitu seterusnya. Adapun kegiatan membuka untuk setiap penggal materi atau indikator dalam setiap satu unit kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada bagan bagan berikut:



2. Tujuan dan Manfaat Membuka Pembelajaran

Seperti sudah disinggung dalam pembahasan di atas, bahwa kegiatan membuka pembelajaran, bukan hanya sekedar kegiatan seremonial yang bersifat administratif agar sesuai dengan tuntutan prosedur pembelajaran. Kegiatan yang bersifat rutin ketika memulai pembelajaran, seperti mengecek kehadiran, mengulang materi yang dan mengaitkannya dengan materi yang akan dibahas, belum tentu akan mencapai sasaran seperti yang dimaksud dari kegiatan membuka pembelajaran yaitu menumbuhkan kesiapan mental, membangkitkan perhatian dan motivasi siswa. Oleh karena itu dalam kegiatan membuka pembelajaran bentuk apapun dari apersepsi yang dilakukan oleh guru, harus mengarah pada pencapaian tujuan dari membuka pembelajaran itu sendiri, yaitu antara lain:

- a. Menciptakan kesiapan mental yaitu pembentukan kondisi psikologis siswa agar siap untuk mengikuti pembelajaran
- b. Membangkitkan perhatian dan motivasi yaitu keinginan untuk memusatkan seluruh perhatian, emosi (fisik dan psikhis) siswa agar tercurah pada pembelajaran yang akan dilakukan
- c. Memberikan gambaran yang jelas tujuan atau kompetensi yang harus dicapai oleh siswa dari kegiatan pembelajaran yang dilaksanakannya
- d. Memberikan gambaran yang jelas batas-batas tugas atau kegiatan yang harus dilakukan siswa selama proses pembelajaran berlangsung
- e. Memberikan gambaran yang jelas pengalaman atau kegiatan-kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan siswa untuk mencapai tujuan atau kompetensi yang diharapkan
- f. Menumbuhkan kesadaran siswa tentang pentingnya mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh, sehingga proses dan hasil pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien.

3. Komponen-komponen dalam Membuka Pembelajaran

Sesuai dengan pengertian dan tujuan keterampilan membuka pembelajaran yaitu sebagai pra-pembelajaran yang bertujuan antara lain untuk menciptakan kondisi siap mental, memusatkan perhatian dan membangkitkan motivasi belajar siswa, maka untuk mensiasatinya dapat dilakukan melalui alternatif kegiatan sebagai berikut:

a. Menarik perhatian siswa

Perhatian dalam pembelajaran adalah kesanggupan untuk memusatkan seluruh aktivitas siswa agar tertuju kepada kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Upaya untuk mengkondisikan perhatian siswa agar tertuju kepada pembelajaran, antara lain dapat dilakukan dengan cara:

- 1) Gaya mengajar guru, misalnya memvariasikan suara, posisi guru, gerak tubuh dan penampilan lain yang sesuai dengan tuntutan sebagai pendidik.
- 2) Menggunakan multi metoda, media dan sumber pembelajaran, yaitu penggunaan metoda, media dan sumber pembelajaran secara bervariasi

yang sesuai dengan tujuan atau kompetensi, karakteristik siswa, kelengkapan sarana dan fasilitas (visual, audio, atau gabungan audio-visual)

- 3) Pola interaksi pembelajaran yang bervariasi
Pembelajaran adalah suatu proses komunikasi, komunikasi pembelajaran yang dikembangkan secara interaktif akan menarik perhatian siswa, sehingga tidak akan menimbulkan kejenuhan. Variasi komunikasi pembelajaran, misalnya kapan saat yang tepat untuk klasikal, individu, kelompok.
 - 4) Tempat belajar, misalnya selain belajar di dalam kelas, maka untuk menarik perhatian siswa, guru dapat merancang kapan pembelajaran dilakukan di luar kelas, laboratorium, perpustakaan atau ditempat belajar lainnya yang memungkinkan pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien.
- b. Menumbuhkan motivasi belajar siswa
Motivasi adalah suatu kekuatan (energi) yang mendorong seseorang untuk berkativitas. Motivasi sangat penting dimiliki, dipelihara serta ditingkatkan pada setiap siswa. Guru harus berusaha membangkitkan motivasi belajar siswa, sehingga siswa dapat berbuat, bekerja dan melakukan aktivitas belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, antara lain dengan cara:
- 1) Kehangatan dan antusias
Sikap bersahabat dan mendidik yang ditunjukkan guru terhadap siswa, akan mendorong semangat (motivasi) belajar siswa. Kehangatan dan antusias, rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap profesi yang direfleksikan dalam setiap tindakan pembelajaran, akan berdampak positif untuk membangkitkan semangat belajar siswa.
 - 2) Menimbulkan rasa ingin tahu
Rasa penasaran yang menghinggapi seseorang, biasanya akan mendorong orang itu untuk melakukan aktivitas. Seorang siswa yang memiliki rasa ingin tahu cara kerja jantung pada tubuh manusia, maka ia akan mencari sumber-sumber pembelajaran yang dapat memenuhi keingintahuannya itu. Oleh karena itu untuk membangkitkan motivasi siswa, hendaknya guru banyak memberikan stimulus (rangsangan) pembelajaran yang dapat memancing rasa ingin tahu siswa.
 - 3) Membuat ide yang bertentangan
Siswa akan terdorong untuk mengemukakan pertanyaan atau pendapatnya terhadap sesuatu ide atau topik yang mengandung unsur bertentangan “pro dan kontra”, apalagi terkait dengan kehidupan nyata sehari-hari. Selama untuk kepentingan pembelajaran, guru harus kreatif memunculkan permasalahan yang dikemas dalam suatu ide atau topik yang mengandung unsur “pro dan kontra” sehingga menggugah semangat belajar siswa.

4) Perbedaan individual

Setiap siswa memiliki karakteristik, minat yang berbeda antara yang satu dengan siswa lainnya. Motivasi siswa akan muncul apabila pembelajaran yang akan diikutinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya. Minat siswa selain dipengaruhi oleh faktor lingkungan dimana ia hidup, juga oleh cita-citanya. Oleh karena itu untuk membangkitkan motivasi belajar siswa, guru hendaknya memperhatikan individu siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

c. Membuat acuan

Acuan dalam pembelajaran adalah gambaran singkat atau deskripsi yang menginformasikan ruang lingkup materi dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Dalam membuka pembelajaran, memberikan acuan sangat penting, karena dengan acuan yang disampaikan guru, siswa sejak awal telah memiliki gambaran singkat mengenai apa yang akan dipelajari, aktivitas apa yang harus dilakukan untuk mempelajarinya.

Untuk memberikan acuan pada kegiatan membuka pembelajaran dapat dilakukan antara lain dengan cara: a) mengemukakan tujuan atau kompetensi yang harus dicapai siswa, b) menginformasikan tahap-tahap kegiatan yang harus dilalui siswa dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan tersebut, c) mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan materi yang akan dipelajari, d) mengingatkan siswa terhadap pokok-pokok atau substansi materi yang akan dipelajari.

d. Membuat kaitan

Kompetensi adalah kemampuan dalam pengetahuan, sikap/nilai, keterampilan dan kebiasaan yang direfleksikan dalam kegiatan berpikir dan bertindak. Oleh karena membuat kaitan pada saat memulai pembelajaran tidak hanya mengaitkan antara tujuan atau materi yang akan dipelajarinya dengan materi-materi sebelumnya yang telah dikuasai siswa. Akan tetapi keterkaitan dengan tugas-tugas atau permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian materi yang akan dipelajari siswa memiliki nilai fungsional, yaitu bermanfaat dan terkait dengan kehidupan yang dihadapi.

Dari dua substansi pokok yang ingin dicapai dari kegiatan membuka pembelajaran, yaitu menciptakan pra-pembelajaran untuk mempersiapkan kondisi siap mental, memusatkan perhatian dan membangkitkan motivasi, Wina Sanjaya mengemukakan beberapa strategi yang dapat dilakukan oleh guru, yaitu:

1) Menarik perhatian siswa dilakukan dengan cara: a) meyakinkan siswa bahwa bahwa materi atau pengalaman belajar yang akan dilakukan berguna untuk dirinya, b) melakukan hal-hal yang dianggap baru, misalnya dengan menggunakan alat bantu dan media pembelajaran, c) melakukan interaksi yang menyenangkan.

- 2) Menumbuhkan motivasi belajar, dapat dilakukan dengan cara:
 - a) membangun suasana akrab sehingga siswa merasa dekat, b) menimbulkan rasa ingin tahu, sehingga siswa terdorong untuk belajar, c) mengaitkan materi atau pengalaman belajar yang akan dilakukan dengan kebutuhan siswa.
- 3) Memberikan acuan atau rambu-rambu, dapat dilakukan dengan cara:
 - a) mengemukakan tujuan yang ingin dicapai berikut tugas-tugas yang harus dikerjakan siswa, b) menjelaskan langkah-langkah atau tahapan pembelajaran sehingga siswa memahami apa yang harus dikerjakan, c) menjelaskan target atau kemampuan yang harus dimiliki.
4. Prinsip penerapan setiap unsur dalam kegiatan membuka pembelajaran
 - a. Kebermaknaan

Setiap kegiatan membuka pembelajaran seperti menarik perhatian, membangkitkan motivasi, memberi acuan, membuat kaitan, gaya mengajar, penggunaan multi metoda dan media pembelajaran, semuanya harus memenuhi unsur kebermaknaan. Bermakna artinya setiap unsur yang digunakan sesuai dengan upaya pencapaian tujuan atau kompetensi pembelajaran, sifat materi, memperhatikan karakteristik siswa, maupun situasi dan kondisi pada saat berlangsungnya proses pembelajaran.
 - b. Logis dan Berkesinambungan

Penerapan setiap unsur kegiatan membuka pembelajaran harus direncanakan. Dengan perencanaan yang matang, maka penggunaan unsur-unsur membuka pembelajaran tidak terkesan seperti dibuat-buat atau dipaksakan. Melalui perencanaan yang matang, penerapan unsur-unsur membuka pembelajaran akan berjalan secara logis dan sistematis, sehingga akan mampu mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti pembelajaran.

LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda terhadap materi yang telah dipelajari dalam kegiatan belajar di atas, selanjutnya silahkan kerjakan latihan berikut ini:

1. Buat kelompok belajar untuk melatih keterampilan dasar mengajar dengan jumlah anggota antara 8 s.d 10 orang.
2. Setiap anggota secara bergiliran mensimulasikan dan mendemonstrasikan keterampilan "membuka" pembelajaran.
3. Pada saat salah seorang teman Anda tampil mensimulasikan dan mendemonstrasikan keterampilan dasar mengajar, sebagian (1 s.d 2 orang) ada yang bertindak sebagai observer untuk mengamati peserta yang sedang tampil.
4. Setelah selesai setiap peserta tampil (mensimulasikan dan mendemonstrasikan) keterampilan dasar mengajar, kemudian dilanjutkan dengan diskusi untuk membahas sejauhmana setiap peserta telah menguasai keterampilan yang dilatihkan sesuai dengan yang diharapkan.

5. Kemukakan secara terbuka dan bertanggung jawab kelebihan dan kekurangan dari setiap peserta, kemudian bahas (diskusikan) bagaimana solusi atau rekomendasi (saran) untuk memperbaiki terhadap kekurangan yang masih ada, sehingga akhirnya dapat memperoleh kemampuan yang optimal dan profesional.

RANGKUMAN

Anda telah selesai mempelajari kegiatan belajar 1 (keterampilan dasar membuka pembelajaran). Setelah mempelajari topik tersebut, tentu Anda dapat menyimpulkan hakikat keterampilan membuka pembelajaran. Lebih jauh lagi Anda sudah dapat membayangkan kegiatan atau trik yang akan Anda lakukan untuk membuka pembelajaran. Selanjutnya silahkan baca dengan cermat rangkuman dari yang sudah Anda pelajari di atas sebagai berikut:

1. Membuka pembelajaran adalah merupakan upaya guru untuk menciptakan suasana siap mental dan menimbulkan perhatian siswa agar terpusat pada hal-hal yang akan dipelajari
2. Tujuan membuka pembelajaran pada intinya yaitu untuk menciptakan kondisi siap mental, memusatkan perhatian dan menumbuhkan motivasi belajar siswa untuk mengikuti pembelajaran
3. Setiap kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan membuka pembelajaran dapat dilakukan dengan cara antara lain yaitu: a) menarik perhatian, b) menumbuhkan motivasi belajar, c) membuat acuan, d) membuat kaitan fungsional
4. Prinsip menerapkan setiap jenis kegiatan dalam membuka pembelajaran harus memperhatikan prinsip: a) kebermaknaan, dan b) logis dan berkesinambungan.

TES FORMATIF 1

Untuk mengetahui tingkat pemahaman Anda terhadap materi yang telah dibahas di atas, silahkan jawab beberapa pertanyaan berikut dengan cara memberi tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang dianggap paling tepat.

1. Menurut Soli Abimanyu, kegiatan membuka pembelajaran adalah:
 - A. Upaya untuk menciptakan suasana siap fisik dan perhatian siswa
 - B. Upaya untuk menciptakan suasana menyenangkan bagi siswa
 - C. Upaya untuk menciptakan suasana siap mental dan perhatian siswa
 - D. Upaya untuk menciptakan fasilitas belajar bagi siswa
2. Secara teknis kegiatan membuka pembelajaran dilakukan:
 - A. Hanya pada saat mengawali pembelajaran
 - B. Bisa dilakukan pada setiap penggal penyampaian pokok materi pembelajaran
 - C. Tergantung keinginan guru untuk melakukannya
 - D. Dilakukan ketika siswa kelihatan sudah kurang berkonsentrasi
3. Salah satu manfaat dari kegiatan membuka pembelajaran bagi siswa adalah, *kecuali*:

- A. Memiliki gambaran yang jelas tujuan yang ingin dicapai
 - B. Memiliki gambaran yang jelas mengenai kegiatan yang akan dilakukan
 - C. Membangkitkan perhatian dan motivasi untuk belajar
 - D. Mengetahui hasil pembelajaran yang telah dimiliki
4. Salah satu upaya untuk menarik perhatian siswa dalam kegiatan membuka pembelajaran adalah, *kecuali*:
- A. Menggunakan multi metode dan media pembelajaran
 - B. Menunggu sampai munculnya perhatian dan motivasi siswa
 - C. Mengembangkan pola interaksi pembelajaran yang interaktif
 - D. Gaya mengajar guru yang bervariasi
5. Perhatian dan Motivasi siswa akan tumbuh dan meningkat kuat jika pembelajaran itu:
- A. Dipaksakan oleh guru untuk mempelajarinya
 - B. Menerapkan disiplin yang ketat
 - C. Menunggu saat yang tepat untuk memulai pembelajaran
 - D. Dirasakan adanya kebutuhan untuk menguasai dan memilikinya
6. Ketika membuka pembelajaran, guru menggunakan multi metode dan media pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan guru tersebut dapat memenuhi unsur:
- A. Kehangatan dan antusias
 - B. Rasa ingin tahu
 - C. Ide yang bertentangan
 - D. Perbedaan individual
7. Ketika mulai masuk kelas guru menunjukkan sikap semangat, bergairah, dan menyenangkan. Sikap yang ditunjukkan oleh guru tersebut merupakan cermin dari unsur:
- A. Kehangatan dan antusias
 - B. Rasa ingin tahu
 - C. Ide yang bertentangan
 - D. Perbedaan individual
8. Ketika mengawali pembelajaran, guru mengungkapkan satu permasalahan yang mengandung unsur pro dan kontra. Dengan demikian guru tersebut dalam mengawali pembelajarannya menerapkan unsur:
- A. Kehangatan dan antusias
 - B. Rasa ingin tahu
 - C. Ide yang bertentangan
 - D. Perbedaan individual
9. Setiap jenis kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam membuka pembelajaran terutama diarahkan pada upaya mempermudah siswa mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini berarti guru dalam membuka pembelajarannya telah memenuhi prinsip:

- A. Keberlanjutan
- B. Berkesinambungan
- C. Kebermaknaan
- D. Berorientasi pada tujuan

10. Setiap jenis kegiatan dalam membuka pembelajaran dipilih atas dasar pertimbangan relevansi dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Dengan demikian yang dilakukan oleh guru telah mempertimbangkan prinsip:

- A. Berurutan dan berkesinambungan
- B. Keberlanjutan
- C. Kebermaknaan
- D. Berorientasi pada tujuan

Cocokkanlah jawaban Anda dengan kunci jawaban tes formatif 1 yang disediakan pada bagian akhir bahan belajar mandiri ini. Untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda dalam materi kegiatan belajar 1 gunakanlah rumus berikut:

Rumus:

Jumlah jawaban Anda yang benar

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban Anda yang benar}}{10} \times 100 \%$$

Arti tingkat penguasaan yang Anda capai:

90 % - 100 % = baik sekali

80 % - 89 % = baik

70 % - 79 % = cukup

< 70 % = kurang

Apabila tingkat penguasaan Anda mencapai 80 % keatas. **Bagus**. Anda dapat meneruskan pada Kegiatan Belajar 2. Tetapi apabila tingkat penguasaan Anda masih di bawah 80 % Anda harus **mengulangi** Kegiatan Belajar 1, terutama materi yang belum Anda kuasai.

Kegiatan Belajar 2

KETERAMPILAN MENUTUP PEMBELAJARAN

A. Latar Belakang

Dalam percakapan sehari-hari kita sering mendengar atau mungkin Anda sendiri pernah mengungkapkan kata-kata “ada awal ada akhir, ada pembukaan ada pula penutupan, ada perjumpaan ada pula saat perpisahan”. Nampaknya dua jenis kegiatan itu selalu bergandengan. Demikian pula dalam pembelajaran, selain ada kegiatan membuka pembelajaran seperti telah dipelajari dalam kegiatan belajar satu di atas, juga diakhir kegiatan ada kegiatan menutup pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran satu di atas, Anda sudah mempelajari hakikat kegiatan membuka pembelajaran meliputi pengertian, tujuan, unsur-unsur, dan prinsip membuka pembelajaran. Sebelum melanjutkan pada kegiatan belajar dua yaitu kegiatan menutup pembelajaran, coba renungkan kembali apa yang dimaksud dengan pembukaan dalam pembelajaran. Lalu bayangkan seolah-olah Anda saat ini sedang ada di kelas akan mengawali pembelajaran, apa yang Anda akan lakukan dalam pembukaan tersebut. Kemudian dengan apa yang Anda lakukan itu, mental siswa yakin sudah siap, apakah perhatian dan motivasinya sudah bangkit ... ?

Secara prosedural setelah kegiatan membuka pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti, dan akhirnya kegiatan menutup pembelajaran atau disebut dengan istilah “penutupan” (*closure*). Penutupan pembelajaran adalah upaya mengakhiri dari seluruh aktivitas yang telah dilakukan dalam setiap unit pembelajaran. Penutupan pembelajaran berarti sebagai tanda telah berakhirnya proses pembelajaran, dan dari penutupan pembelajaran ini sekaligus akan diketahui gambaran hasil yang dicapai dari proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Pada umumnya menutup pembelajaran (*closure*) diartikan sebagai suatu kegiatan mengakhiri pembelajaran. Mengakhiri pembelajaran dari satu mata pelajaran kemudian diganti oleh mata pelajaran berikutnya, atau mengakhiri pembelajaran karena telah selesainya program pembelajaran dalam satu hari. Pemahaman terhadap penutupan (*closure*) pembelajaran seperti yang dicontohkan di atas tidak salah, karena menutup pembelajaran seperti contoh tersebut sering dilakukan dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Selain makna menutup pembelajaran tersebut di atas, seharusnya kegiatan “menutup pembelajaran” dimaknai secara lebih luas, yaitu selain sebagai bentuk mengakhiri kegiatan pembelajaran, juga dengan kegiatan menutup pembelajaran, dimaksudkan sebagai salah satu upaya refleksi untuk menyimpulkan guna memberi pemahaman yang menyeluruh kepada siswa mengenai proses dan hasil pembelajaran yang telah dilakukannya.

B. Hakikat Menutup Pembelajaran (*closure*)

1. Pengertian Menutup Pembelajaran

Dalam proses hidup dan kehidupan selalu terjadi kondisi yang berpasang-pasangan, antarlai: ada awal ada akhir, ada siang ada malam, ada hujan ada panas, ada pembukaan dan ada penutupan. Contoh yang dikemukakan tadi hanya sebgain kecil saja dari sekian banyak keadaan yang berpasang-pasangan yang terjadi dalam proses kehidupan. Kondisi tersebut terjadi atau dilakukan pula dalam kegiatan pembelajaran. Pada awalnya guru memulai dengan membuka pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti pembelajaran, dan diakhiri dengan kegiatan menutup pembelajaran. Dari rangkaian yang dicontohkan tersebut maka menutup pembelajaran adalah merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran dari satu unit atau program pembelajaran.

Menurut Soli Abimanyu yang dimaksud dengan menutup pembelajaran pada dasarnya adalah "kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan inti pembelajaran" (1984). Kegiatan inti adalah merupakan proses interaksi antara siswa dengan lingkungan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian jika menutup pembelajaran memiliki arti seperti dalam pengertian di atas, maka menutup pembelajaran merupakan kegiatan akhir yang dilakukan oleh guru setelah siswa melakukan proses interaksi dengan lingkungan pembelajaran.

Pembelajaran adalah merupakan proses interaksi antara siswa dengan lingkungan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Lingkungan dalam kontek pembelajaran terdiri dari beberapa jenis, misalnya: bahan/kurikulum, siswa, guru, media, sarana dan fasilitas serta komponen yang lainnya. Siswa baru disebut belajar, jika siswa melakukan proses interaksi dengan leingkungan pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Menutup pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk "mengakhiri pembelajaran dengan maksud untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa" (Wina Sanjaya.2006). Ada dua unsur penting dari pengertian menutup pembelajaran yang telah dikemukakan di atas, yaitu:

- a. Kegiatan mengakhir pembelajaran; yaitu merupakan suatu kegiatan yang menandakan telah selesainya kegiatan pembelajaran dari satu unit pembelajaran tertentu atau program tertentu.
- b. Memberikan gambaran tentang hasil yang dicapai; terkait dengan pernyataan poin (a), bahwa dari kegiatan mengakhiri pembelajaran harus mendapatkan informasi tentang hasil yang telah diperoleh dari proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Dari dua penjabaran di atas, bahwa kegiatan menutup pembelajaran merupakan suatu "proses", yaitu aktivitas yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pembelajaran dan dari kegiatan mengakhirinya itu pihak yang berkepentingan terutama guru dan siswa dapat memperoleh gambaran tentang hasil yang dicapai. Dengan demikian ada proses yang harus dilakukan,

misalnya apakah dengan memberikan tugas yang dapat memberikan gambaran kemampuan siswa dari hasil yang dicapainya, memberikan tes (lisan, tulisan maupun perbuatan/tindakan), mengadakan refleksi dan lain sebagainya yang sesuai dengan maksud dari kegiatan menutup pembelajaran.

Dengan didasarkan pada beberapa pengertian kegiatan menutup pembelajaran seperti telah diungkapkan di atas, terutama mengandung maksud untuk mendapatkan gambaran hasil yang dicapai siswa, maka secara teknis a menutup pembelajaran tidak selalu harus setelah berakhirnya satu unit pembelajaran. Akan tetapi bisa dilakukan penutupan pembelajaran pada setiap penggalan materi atau indikator pembelajaran. Mengakhiri dalam kondisi seperti ini bisa juga sebagai tanda "jeda" dari satu indikator sebelum memasuki pembelajaran pada indikator / materi berikutnya.

Dari gambaran tersebut, maka kegiatan mengakhiri (menutup) pembelajaran bisa dilakukan seperti halnya pada kegiatan membuka pembelajaran di atas. Misalnya jika dalam satu kegiatan pembelajaran ada tiga indikator/ tujuan pembelajaran, maka setelah dianggap cukup dikuasai satu indikator kemudian ditutup, dilanjutkan lagi dengan kegiatan pembelajaran untuk indikator ke dua, lalu ditutup, dan dibuka lagi untuk pembelajaran indikator ketiga, dan setelah dianggap selesai dikuasai semuanya, baru ditutup untuk seluruh kegiatan pembelajaran dari satu unit pembelajaran tersebut.

Jika digambarkan dalam bentuk bagan, maka kegiatan menutup pembelajaran tersebut akan nampak seperti berikut:



2. Tujuan dan Manfaat Menutup Pembelajaran

Kegiatan menutup pembelajaran tidak cukup hanya melalui kegiatan yang bersifat administrasi seperti menyampaikan pengumuman, memberikan tugas, lalu berdo'a dan salam. Menutup pembelajaran harus diarahkan pada sasaran atau tujuan yang jelas dan memiliki makna yang lebih luas. Kegiatan menutup pembelajaran sebagai upaya mengakhiri pembelajaran, harus diorientasikan pada upaya guru untuk memberikan gambaran yang menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa. Dari kegiatan menutup pembelajaran idealnya dapat diketahui tingkat pencapaian siswa sekaligus gambaran tingkat pencapaian guru dari pembelajaran yang telah dilakukan.

Adapun usaha-usaha yang dapat dilakukan untuk tercapainya sasaran dari kegiatan menutup pembelajaran tersebut antara lain: a) merangkum kembali atau menugaskan siswa membuat ringkasan, b) mengadakan evaluasi terhadap hasil belajar siswa, Dari penjelasan singkat pengertian menutup pembelajaran seperti diuraikan di atas, kemudin dari gambaran contoh kegiatan yang dapat dilakukan dalam menutup pembelajaran tersebut, maka kegiatan menutup pembelajaran antara lain bertujuan:

- a. Untuk memberikan pemahaman yang utuh terhadap materi pokok atau kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
 - b. Memantapkan pemahaman siswa terhadap materi pokok atau kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
 - c. Untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil pembelajaran yang telah diperoleh siswa, sekaligus berfungsi sebagai umpan balik bagi guru.
 - d. Untuk memberikan tindak lanjut yang diperlukan sesuai dengan proses dan hasil pembelajaran yang telah dicapai siswa.
- ## 3. Komponen/Unsur Menutup Pembelajaran

Sesuai dengan pengertian dan tujuan dari kegiatan menutup pembelajaran, maka kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan guru dalam menutup pembelajaran antara lain dengan cara:

- a. Meninjau Kembali (meriviu)

Meninjau kembali (reviu) pada dasarnya adalah upaya untuk melakukan kilas balik terhadap penguasaan siswa dari pokok-pokok materi yang telah dipelajari. Hal ini penting karena selama pembelajaran berlangsung, guru dan siswa melakukan berbagai aktivitas pembelajaran secara meluas, bahkan untuk memperjelas pemahaman siswa kadang-kadang disertai oleh ilustrasi dan contoh, yang boleh jadi kalau ilustrasi dan contoh yang digunakan itu tidak sesuai dengan tujuan dan materi yang dibahas, maka bukan akan meningkatkan pemahaman siswa, melainkan sebaliknya dapat membingungkan siswa. Oleh karena itu disinilah letak pentingnya kegiatan menutup pembelajaran dengan peninjauan kembali,

diharapkan dapat lebih mempertegas pemahaman siswa terhadap konteks atau substansi materi yang dipelajarinya.

Kegiatan meninjau kembali dapat dilakukan dengan cara membuat ringkasan, menyimpulkan intisari dari yang dibahas, meminta siswa untuk menyampaikan pokok-pokok pikiran terkait dengan materi yang dipelajarinya, atau kegiatan lain yang sejenis. Dengan meninjau kembali diharapkan siswa memiliki pemahaman yang utuh terhadap materi pembelajaran yang telah dipelajarinya.

b. Menilai (evaluasi)

Kegiatan menutup pembelajaran dapat dilakukan dengan melakukan evaluasi atau penilaian untuk mengetahui sejauhmana siswa menguasai materi yang telah dipelajarinya. Bentuk dan jenis evaluasi dapat dilakukan secara bervariasi disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, karakteristik materi, karakteristik siswa, dan tujuan dari evaluasi itu sendiri.

Evaluasi untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap materi yang telah dipelajarinya, antara lain bisa dilakukan dengan cara tanya jawab singkat seputar materi yang telah dipelajari. Menyuruh mendemonstrasikan keterampilan tertentu sesuai dengan materi yang dipelajari, mengaplikasikan pengetahuan yang diperolehnya kedalam bentuk-bentuk lain (transformasi), mengemukakan ide-ide pokok dari materi yang dipelajari, atau mengerjakan tes tertulis yang harus dikerjakan oleh siswa.

c. Mengorganisasikan kegiatan

Mengorganisasikan kegiatan yang telah dilakukan untuk membentuk pemahaman baru tentang materi yang telah dipelajarinya

d. Menyimpulkan

Kesimpulan adalah merumuskan pokok-pokok pikiran atau ide-ide yang mendasar sebagai kristalisasi terhadap sesuatu yang dibahas. Biasanya sesuatu yang disimpulkan merupakan sesuatu yang benar atau sebagai kebenaran sementara sebelum ditemukan kebenaran lain. Dengan membuat kesimpulan diharapkan para siswa memiliki pemahaman yang utuh terhadap hasil pembelajaran yang telah dilakukannya. Membuat kesimpulan sebagai salah satu bentuk kegiatan mengakhiri pembelajaran alternatifnya: a) dibuat oleh guru, b) dibuat oleh siswa, c) dirumuskan bersama oleh siswa dengan bimbingan dari guru.

e. Mengadakan konsolidasi

Mengonsolidasikan perhatian siswa terhadap hal-hal yang pokok agar informasi yang telah diterima dapat membangkitkan minat untuk mempelajari lebih lanjut. Dalam setiap materi pembelajaran yang dipelajari siswa terdapat materi yang bersifat prinsip atau pokok materi yang menjadi kuncinya. Melalui kegiatan konsolidasi tersebut diharapkan siswa dapat menemukan unsur-unsur yang menjadi prinsip atau pokok-pokok penting materi, sebagai bekal untuk mempelajari bahan atau materi yang lainnya.

f. Tindak Lanjut

Kegiatan tindak lanjut yaitu upaya menindaklanjuti terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Tujuan dari kegiatan tindak lanjut antara lain untuk lebih memantapkan pemahaman siswa baik berkenaan dengan konsep-konsep yang dipelajari maupun dalam rangka mengaplikasikan pemahaman konsep terhadap pemecahan-pemecahan masalah praktis.

Jenis kegiatan tindak lanjut bisa dalam bentuk tugas pekerjaan rumah (PR), mengerjakan tugas-tugas tertentu (proyek), melakukan observasi atau pengamatan, wawancara sederhana atau kegiatan lain yang sejenis. Melalui tindak lanjut diharapkan proses pembelajaran tidak hanya dibatasi dalam ruang kelas, akan tetapi dapat memanfaatkan lingkungan dan sumber pembelajaran yang lebih luas di luar kelas.

4. Prinsip kegiatan menutup pembelajaran

Jenis-jenis atau unsur kegiatan yang dilakukan dalam menutup pembelajaran seperti dibahas di atas, semuanya bersifat pilihan atau alternatif. Diharapkan guru dapat mengemabngkan jenis-jenis kegiatan lain yang dapat dilakukan sebagai alternatif dalam menutup pembelajaran. Prinsipnya jenis kegiatan apapun yang dipilih untuk diterapkan dalam kegiatan menutup pembelajaran, harus diorientasikan pada tujuan dari menutup pembelajaran itu sendiri, yakni mengantarkan siswa dapat memahami secara utuh tentang materi yang dipelajari serta dapat mengetahui tingkat capaian hasil belajarnya.

Penerapan setiap unsur dalam menutup pembelajaran yang didasarkan pada prinsip atau aturan jelas, diharapkan dapat menjadi faktor kekuatan terhadap seluruh aktivitas pembelajaran. Oleh karena itu kegiatan menutup pembelajaran tidak dianggap hanya sebagai aktivitas rutin tanpa tujuan yang jelas. Akan tetapi sebaliknya menutup pembelajaran harus dilakukan secara terencana dan logis, sehingga dapat membantu siswa untuk memahami dengan jelas, analitis dan komprehensif terhadap hal-hal yang telah dipelajarinya.

Mengingat pentingnya kegiatan menutup pembelajaran sebagai bagian integral dari proses pembelajaran, maka dalam memilih dan menerapkan setiap jenis kegiatan untuk menutup pembelajaran harus memperhatikan prinsip antara lain: a) Kebermaknaan; yaitu jenis-jenis kegiatan yang digunakan harus memiliki nilai atau makna terutama bagi siswa yaitu sebagai upaya yang dapat membantu siswa memiliki pemahaman yang lebih baik, b) berkesinambungan; yaitu pemilihan yang tepat terhadap setiap jenis kegiatan yang digunakan untuk menutup pembelajaran harus terus menerus dilakukan, sehingga pembelajaran selamanya selalu terkontrol dan selalu dapat memperoleh hasil secara efektif dan efisien.

LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda terhadap materi yang telah dipelajari dalam kegiatan belajar di atas, selanjutnya silahkan kerjakan latihan berikut ini:

1. Buat kelompok belajar untuk melatih keterampilan dasar mengajar dengan jumlah anggota antara 8 s.d 10 orang.
2. Setiap anggota secara bergiliran mensimulasikan dan mendemonstrasikan keterampilan "menutup" pembelajaran.
3. Pada saat salah seorang teman Anda tampil mensimulasikan dan mendemonstrasikan keterampilan dasar mengajar, sebagian (1 s.d 2 orang) ada yang bertindak sebagai observer untuk mengamati peserta yang sedang tampil.
4. Setelah selesai setiap peserta tampil (mensimulasikan dan mendemonstrasikan) keterampilan dasar mengajar, kemudian dilanjutkan dengan diskusi untuk membahas sejauhmana setiap peserta telah menguasai keterampilan yang dilatihkan sesuai dengan yang diharapkan.
5. Kemukakan secara terbuka dan bertanggung jawab kelebihan dan kekurangan dari setiap peserta, kemudian bahas (diskusikan) bagaimana solusi atau rekomendasi (saran) untuk memperbaiki terhadap kekurangan yang masih ada, sehingga akhirnya dapat memperoleh kemampuan yang optimal dan profesional.

RANGKUMAN

Anda telah selesai mempelajari kegiatan belajar 2 (keterampilan dasar menutup pembelajaran). Setelah mempelajari topik tersebut, tentu Anda dapat menyimpulkan hakikat keterampilan menutup pembelajaran. Yang lebih penting Anda sudah dapat membayangkan kegiatan atau trik yang akan Anda lakukan ketika menutup pembelajaran. Seracar ringkas pokok-pokok uraian materi kegiatan menutup terdapat dalam rangkuman berikut ini:

1. Menutup pembelajaran pada dasarnya adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan inti pembelajaran. Menutup pembelajaran adalah mengakhiri pembelajaran dengan maksud untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa
2. Tujuan menutup pembelajaran antara lain adalah a) untuk memberikan pemahaman yang utuh, b) memantapkan pemahaman siswa terhadap materi pokok, c) untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil pembelajaran, d) untuk memberikan tindak lanjut yang diperlukan.
3. Unsur-unsur kegiatan menutup pembelajaran antara lain: a) meninjau Kembali (meriviu), b) menilai (evaluasi), c) mengorganisasikan kegiatan, d) menyimpulkan, e) mengadakan konsolidasi, dan f) mengadakan tindak lanjut.

TES FORMATIF 2

Untuk mengetahui tingkat pemahaman Anda terhadap materi yang telah dibahas di atas, silahkan jawab beberapa pertanyaan berikut dengan cara memberi tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang dianggap paling tepat.

1. Menurut Soli Abimanyu kegiatan menutup pembelajaran adalah:
 - A. Kegiatan mengakhiri kegiatan inti pembelajaran
 - B. Kegiatan yang menandakan pembelajaran telah selesai

- C. Kegiatan untuk mengetahui hasil yang telah dicapai
D. Kegiatan untuk merencanakan tindak lanjut
2. Manakah pernyataan berikut yang *bukan* merupakan tujuan dari menutup pembelajaran:
- A. Memberikan pemahaman yang utuh terhadap materi yang telah dipelajarinya
 - B. Mengetahui kegiatan yang harus dilakukan dalam kegiatan berikutnya
 - C. Menginformasikan tujuan yang harus dicapai oleh siswa
 - D. Untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil pembelajaran
3. Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan dalam menutup pembelajaran adalah, *kecuali*:
- A. Meninjau kembali
 - B. Mengadakan kegiatan pembelajaran ulang
 - C. Mengevaluasi
 - D. Memberikan alternatif untuk tindak lanjut
4. Setiap bentuk dan jenis menutup pembelajaran harus memenuhi prinsip “kebermaknaan”, artinya:
- A. Kegiatan menutup pembelajaran tersebut harus dalam kerangka mencapai tujuan
 - B. Kegiatan menutup pembelajaran menyenangkan siswa
 - C. Kegiatan menutup pembelajaran harus dapat diterima oleh siswa
 - D. Kegiatan menutup pembelajaran tersebut harus sesuai dengan karakteristik siswa
5. Secara teknis kegiatan menutup pembelajaran dilakukan:
- A. Hanya satu kali pada saat mengakhiri pembelajaran
 - B. Apabila siswa sudah kelihatan lelah
 - C. Bisa dilakukan pada setiap penggal dari setiap pokok materi pembelajaran
 - D. Apabila waktu pembelajaran telah berakhir
6. Meninjau kembali dalam menutup pembelajaran ialah:
- A. Melakukan kilas balik untuk merangkum hasil yang dicapai
 - B. Mengajar ulang untuk memantapkan hasil belajar
 - C. Melakukan proses remedial
 - D. Memberikan pelajaran tambahan
7. Menilai sebagai salah satu kegiatan dari menutup pembelajaran dimaksudkan untuk:
- A. Mengumpulkan data dari proses pembelajaran yang telah dilakukan
 - B. Memperkirakan tindak lanjut yang harus dilakukan
 - C. Mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang ditetapkan
 - D. Menadapatkan informasi tingkat kesulitan materi pembelajaran
8. Merumuskan pokok-pokok pikiran berkenaan dengan materi pembelajaran yang telah dibahas, dikategorikan kedalam kegiatan:
- A. Tindak lanjut
 - B. Menilai
 - C. Meninjau kembali

D. Menyimpulkan

9. Dari hasil penilaian disimpulkan bahwa siswa perlu mengulang kembali materi yang belum dikuasainya. Mengulang kembali mempelajari materi, termasuk kedalam bentuk:

- A. Tindak lanjut
- B. Menilai
- C. Meninjau kembali
- D. Menyimpulkan

10. Setiap jenis yang dipilih dalam menutup pembelajaran harus dilakukan secara logis, sistematis dan terkait dengan upaya pencapaian tujuan. Hal ini sesuai dengan prinsip:

- A. Kebermaknaan
- B. Berurutan dan berkesinambungan
- C. Relevansi
- D. Bermanfaat

Cocokkanlah jawaban Anda dengan kunci jawaban tes formatif 2 yang disediakan pada bagian akhir bahan belajar mandiri ini. Untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda dalam materi kegiatan belajar 2 gunakanlah rumus berikut:

Rumus:

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban Anda yang benar}}{10} \times 100 \%$$

Arti tingkat penguasaan yang Anda capai:

- 90 % - 100 % = baik sekali
- 80 % - 89 % = baik
- 70 % - 79 % = cukup
- < 70 % = kurang

Apabila tingkat penguasaan Anda mencapai 80 % keatas. **Bagus.** Anda dapat meneruskan pada Kegiatan Belajar 3. Tetapi apabila tingkat penguasaan Anda masih di bawah 80 % Anda harus **mengulangi** Kegiatan Belajar 2 atau sebelumnya, terutama materi yang belum Anda kuasai

Kegiatan Belajar 3

KETERAMPILAN MENJELASKAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran adalah proses komunikasi, yaitu mengkomunikasikan pesan (materi) pembelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu jenis komunikasi yang paling sering digunakan oleh guru (mendominasi) dalam kegiatan pembelajaran yaitu komunikasi verbal (lisan). Melalui komunikasi verbal, materi pembelajaran dijelaskan secara lisan kepada siswa.

Setiap kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari aspek menjelaskan, yaitu untuk membuat sesuatu menjadi jelas, dapat dimengerti dan dipahami. Kebalikannya tidak jelas sama sekali, atau mungkin masih samar-samar antara mengerti dan belum, itu berarti belum memiliki kejelasan, sehingga masih perlu diperjelas.

Upaya untuk memperjelas sesuatu yang ingin disampaikan kepada pihak yang akan menerima penjelasan, tentu tidak mudah. Dalam setiap melakukan penjelasan senantiasa berhadapan dengan orang yang memiliki karakteristik dan tingkat kecerdasan yang bervariasi, demikian pula kondisi lingkungan turut mempengaruhi terhadap upaya memberikan penjelasan.

Disamping itu kegiatan menjelaskan juga dipengaruhi oleh karakteristik dan tingkat kesulitan pesan atau materi yang ingin dijelaskan. Oleh karena itu untuk membuat sesuatu menjadi jelas seperti yang dimaksud dari kegiatan menjelaskan, bukan pekerjaan mudah. Banyak faktor yang mempengaruhi dan harus dipertimbangkan oleh setiap yang menjelaskan. Mengingat kegiatan menjelaskan cukup rumit dan kompleks, maka keterampilan menjelaskan harus dipelajari, dilatih dan dikembangkan sehingga akan memiliki cara yang baik ketika memberikan penjelasan.

Menjelaskan merupakan suatu keterampilan yang sangat penting dikuasai oleh calon dan para guru. Hal ini mengingat inti dari pekerjaan guru adalah berkomunikasi dengan siswa. Pada kenyataannya kebanyakan siswa belum terbiasa belajar secara mandiri dan mampu memahami yang dipelajarinya secara lebih baik. Memberikan penjelasan adalah salah satu aspek yang amat penting dari seorang guru. Interaksi dalam kelas cenderung dipenuhi oleh kegiatan pembicaraan, baik oleh guru sendiri, oleh guru dan siswa, maupun antara siswa dengan siswa (Depdikbud). Disamping itu, tidak sedikit para siswa dihadapkan pada keterbatasan sumber belajar, terutama buku-buku yang dimilikinya. Dengan demikian keterampilan menjelaskan menjadi kebutuhan yang sangat mendasar harus dikuasai dengan baik oleh para guru.

B. Hakikat Keterampilan Menjelaskan

1. Pengertian keterampilan menjelaskan

Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung kadang-kadang secara spontan ada siswa mengacungkan tangan dan berkata “Pak atau Bu Guru, maaf saya belum mengerti tentang apa yang dijelaskan oleh Bapa/Ibu tadi, maaf pak/bu dapat menjelaskan lagi kepada kami”. Dari ilustrasi tersebut kita dapat menyimpulkan bahwa bahwa materi yang dijelaskan belum sepenuhnya dipahami atau dimengerti oleh siswa. Kalaupun sudah menerima penjelasan, mungkin masih samar-samar diterima oleh siswa, sehingga menuntut guru untuk mengulangi menjelaskannya. Dengan demikian secara sederhana dapat dikatakan bahwa keterampilan menjelaskan adalah upaya untuk memperjelas atau membuat sesuatu menjadi lebih jelas.

Secara etimologis kata “menjelaskan” bermakna membuat sesuatu menjadi jelas. Menurut Rafli Kosasi (1985) menjelaskan berarti mengorganisasikan isi pelajaran dalam urutan yang terencana sehingga dengan mudah dapat dipahami oleh siswa. Lebih lanjut ia mengatakan penjelasan adalah penyajian informasi lisan yang diorganisasikan secara sistematis yang bertujuan untuk menunjukkan hubungan, sebab akibat, atau antara yang diketahui dengan yang belum diketahui.

Melalui pemaparan pengertian “menjelaskan” baik dilihat dari segi etimologis maupun secara istilah yang dikemukakan di atas, kita dapat menangkap inti pesan dari menjelaskan yaitu “membuat sesuatu menjadi jelas” dengan cara:

- a) Mengorganisasikan isi pelajaran; faktor kesulitan komunikasi pembelajaran antara lain ditimbulkan dari isi atau bahan pembelajaran itu sendiri. Dengan demikian untuk memudahkan siswa memahami dengan jelas materi atau bahan yang akan disampaikan terlebih dahulu harus diorganisasikan oleh guru, baik dari sisi ruang lingkup dan urutannya, dari yang sederhana menuju yang kompleks, dari yang mudah menuju yang sulit, dan lain sebagainya.
- b) Menunjukkan hubungan; kesulitan untuk memahami materi pembelajaran karena kadang-kadang siswa dipaksa harus hapal konsep yang diberikan, tanpa memahami apa hubungan konsep dengan konsep lain maupun dengan kehidupan yang nyata. Oleh karena itu untuk membantu kejelasan bagi siswa, mengadakan kaitan antara konsep/teori yang dipelajari dengan realitas akan sangat membantu.
- c) Sebab-akibat; kehidupan tidak selalu berjalan lurus (linear), ada saatnya sesuatu yang seharusnya didapatkan, kenyataan ternyata tidak diperoleh. Jika ditilik lebih teliti, ternyata tidak terlepas dari adanya sebab-akibat. Kegagalan terhadap sesuatu yang direncanakan, pasti ada faktor yang menjadi penyebab, apakah dari internal atau dari eksternal. Untuk memahami lebih jelas alasan-alasan ketidak berhasilan tersebut, maka dengan menganalisis antara sebab dan akibat, akan memberikan pencerahan dan segalanya menjadi lebih jelas.
- d) Antara yang diketahui dengan yang belum diketahui; untuk memperoleh kejelasan terhadap sesuatu yang dibahas, kadang-kadang perlu membandingkan, atau menginformasikan apa yang sudah diketahui

dengan apa yang belum diketahui. Melalui pemisahan dengan tegas antara yang sudah diketahui dengan yang belum, akan memberikan kemudahan untuk mengidentifikasi terhadap sesuatu yang masih dianggap kurang jelas, sehingga akan berubah menjadi jelas.

Dalam proses pembelajaran untuk mengetahui apakah materi yang dijelaskan telah dipahami oleh siswa, atau membuat “menjadijelas” bagi siswa. Ukurannya tidak cukup hanya dengan kemampuan siswa mengungkapkan kembali secara lisan konsep-konsep atau teori saja yang sudah dikuasainya. Perlu indikator lain di antaranya sejauhmana siswa itu mampu menghubungkan antara teori yang baru diketahui dengan yang sudah diketahui, memecahkan masalah dengan mengkaji sebab-akibat, menghubungkan antara teori dan praktek, atau dalil-dalil dengan contoh pemecahannya.

2. Tujuan keterampilan Menjelaskan

Salah satu indikator pembelajaran yang berkualitas yaitu adanya kemampuan untuk melakukan “transfer”. Adapun yang dimaksud dengan transfer dalam belajar, yaitu apabila siswa mampu menerapkan konsep-konsep yang telah dikuasainya kedalam bentuk kegiatan lain yang terkait pada situasi lain atau dalam kehidupan yang dihadapi sehari-hari.

Untuk memungkinkan siswa memiliki kemampuan “transfer” terlebih dahulu siswa harus memiliki pemahaman yang jelas, utuh, dan nalar yang kuat terhadap sesuatu yang dipelajarinya. Sehubungan dengan hal tersebut maka keterampilan menjadi sangat penting dan memiliki peran yang strategis, yaitu sebagai upaya:

- 1) Untuk membimbing siswa memahami dengan jelas terhadap sesuatu yang dipelajari
- 2) Untuk membimbing siswa memahami konsep, hukum, dalil dan unsur-unsur yang terkait dengan sesuatu yang dijelaskan secara objektif dan bernalar
- 3) Untuk meningkatkan aktivitas dan kreativitas siswa dalam memecahkan masalah melalui penerapan cara berpikir secara kritis, analitis, logis dan sistematis
- 4) Untuk membantu memenuhi rasa ingin tahu siswa (*curiosity*) terhadap sesuatu permasalahan yang dipelajari/dihadapi.
- 5) Untuk mendapatkan balikan dari siswa tentang pemahamannya terhadap sesuatu yang dijelaskan.

Dengan keterampilan menjelaskan yang dikuasai oleh guru, maka proses akan berjalan dengan efektif dan efisien. Hambatan-hambatan yang mungkin akan muncul mempengaruhi terhadap kelancaran proses pembelajaran akan dapat diminimalisir, dan dengan demikian akan sangat bermanfaat, terutama dalam:

- 1) Meningkatkan efektivitas penjelasan atau pembicaraan yang dilakukan, sehingga guru dapat memilih bentuk dan jenis penjelasan yang dapat memperjelas permasalahan dan memiliki makna bagi pembelajaran

- 2) Memproyeksikan tingkat pemahaman yang telah dimiliki siswa melalui penjelasan yang telah dilakukan
 - 3) Memfasilitasi siswa memanfaatkan sumber pembelajaran secara luas dan bervariasi
 - 4) Memecahkan kekurangan sumber pembelajaran yang dimiliki siswa
- Ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang dengan pesat, akibatnya informasi yang dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran secara kuantitas semakin banyak, demikian pula dari segi kualitas semakin menunjukkan kearah yang serba kompleks dan rumit. Dalam kondisi seperti itu, kemampuan untuk membuat sesuatu menjadi sederhana, dan memudahkan bagi siswa sangat dibutuhkan dengan beberapa alasan berikut:

- 1) Tidak semua siswa dapat menggali sendiri pengetahuan dari buku atau sumber lainnya. Untuk menanggulangi hal tersebut guru harus membantu mereka dengan menjelaskan hal-hal yang diperlukan.
- 2) Penjelasan yang diberikan oleh guru kadang-kadang “tidak jelas” bagi siswa, tetapi hanya jelas bagi guru sendiri. Dalam hal ini kemampuan mengenal tingkat pemahaman siswa amat penting dalam menyajikan suatu penjelasan.
- 3) Kebiasaan yang masih mendominasi dalam pembelajaran yaitu memberikan informasi (penjelasan) lisan atau menjelaskan. Dengan demikian keterampilan menjelaskan sangat penting dan secara terus menerus harus dibina dan ditingkatkan
- 4) Kurangnya sumber yang tersedia yang dapat dimanfaatkan siswa dalam proses belajar, mendorong guru terampil memberikan informasi lisan memberikan penjelasan kepada siswa.

3. Unsur-unsur Keterampilan Menjelaskan

Pada garis besarnya ada dua unsur pokok yang harus dikuasai oleh guru untuk melaksanakan keterampilan menjelaskan yaitu: pertama, *keterampilan merencanakan penjelasan*, dan kedua *keterampilan menyajikan penjelasan itu sendiri*.

- 1) Keterampilan merencanakan penjelasan
Keterampilan menjelaskan sangat berhubungan dengan keterampilan mengkomunikasikan. Dalam komunikasi pembelajaran ada tiga komponen utama yang harus dipertimbangkan dalam merencanakan keterampilan menjelaskan: a) pesan atau materi yang akan dijelaskan, b) saluran/alat atau media yang digunakan untuk menjelaskan, c) karakteristik siswa sebagai penerima penjelasan.
 - a. Merencanakan pesan (materi) yang akan dijelaskan, terutama harus memenuhi unsur: a) Validitas isi, yaitu materi yang dijelaskan sudah teruji kebenarannya, b) Kelayakan isi, terutama dilihat dari tingkat kesulitan dan kemudahan isi/materi yang akan disampaikan (dijelaskan), c) Menganalisis masalah yang terdapat dalam materi yang akan dijelaskan, termasuk unsur-unsur yang terdapat di dalamnya, d) Menetapkan jenis hubungan antara unsur-unsur yang

berkaitan, seperti perbedaan, pertentangan, atau saling menentang,
e) Menelaah hukum, rumus, dalil, prinsip atau generalisasi yang mungkin dapat digunakan untuk memperjelas bahan atau materi, serta kemungkinan penerapan dalil tersebut dalam situasi yang berbeda, f) Menarik perhatian siswa, bahwa materi diusahakan menarik sehingga dapat menumbuhkan perhatian dan motivasi belajar siswa

- b. Merencanakan saluran, alat/media yang akan digunakan untuk menjelaskan. Jika dalam menjelaskan lebih memfokuskan pada penjelasan melalui lisan (verbal), maka hal-hal yang harus diperhatikan antara lain: kejelasan, semantik, dan artikulasi.
- c. Menganalisis karakteristik siswa sebagai sasaran penerima pesan yang dijelaskan. Penjelasan akan efektif diterima oleh siswa sebagai penerima pesan apabila penyajian yang dilakukan memenuhi atau sesuai dengan karakteristik siswa. Pada umumnya siswa sebagai penerima pesan dapat digolongkan kedalam beberapa tipe sebagai berikut: a) tipe visual, dengan unsur yang dominan adalah penglihatan, b) tipe auditif, yaitu unsur yang paling dominannya pendengarannya, c) tipe Audio Visual, yaitu merupakan gabungan antara penglihatan dan pendengaran, dan d) tipe kinestetik, yaitu siswa yang memiliki kelebihan dalam segi aktivitas gerak fisik (keterampilan).

2) Keterampilan melaksanakan penjelasan

Jelas atau tidaknya materi yang dikomunikasikan kepada siswa tergantung pada tingkat kejelasan dari penyampaian pesan. Adapun unsur-unsur yang memperjelas penyampaian materi antara lain: kefasihan berbicara, penggunaan bahasa yang baik dan benar, susunan kalimat, penggunaan istilah yang sesuai dengan perbendaharaan bahasa yang dimiliki siswa.

Pengulangan kata atau suku kata yang tidak perlu seperti oh ya oh ya, oh ya, apa itu apa itu, ee eee, dan lain sebagainya. Demikian juga pembicaraan yang tersendat-sendat, penggunaan istilah asing yang membingungkan siswa, menjadi faktor yang menghambat proses menjelaskan. Oleh karena itu beberapa kriteria yang menjadi penentu ketarampilan menjelaskan terutama adalah: a) kejelasan, b) contoh dan ilustrasi, c) pemberian penekanan, d) pemberian balikan

Selama proses pembelajaran berlangsung, guru harus memonitor apakah penjelasan yang dilakukan dapat dipahami oleh siswa. Pemahaman bukan hanya dibatasi pada segi kemampuan pengetahuan, akan tetapi kemampuan merefleksikan dalam kebiasaan berpikir, bersikap dan bertindak. Dengan menyampaikan pertanyaan kepada siswa, siswa diberi kesempatan untuk mengungkapkan kembali pokok-pokok materi, memperhatikan ekspresi siswa, melakukan unjuk kerja, maupun bentuk-bentuk kegiatan lain yang

sejenis, dapat dijadikan alternatif untuk mengecek tingkat pemahaman siswa.

4. Prinsip Keterampilan Menjelaskan

Keterampilan memberikan penjelasan harus dilatih dan ditingkatkan secara terus menerus, tujuannya agar siswa memperoleh pemahaman yang jelas terhadap materi yang dijelaskan. Untuk mencapai sasaran dimaksud, maka dalam memberikan penjelasan harus memperhatikan beberapa prinsip sebagai berikut: a) keterkaitan dengan tujuan/kompetensi, b) relevan antara penjelasan dengan materi dan karakteristik siswa, c) kebermaknaan, d) dinamis.

LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda terhadap materi yang telah dipelajari dalam kegiatan belajar di atas, selanjutnya silahkan kerjakan latihan berikut ini:

1. Buat kelompok belajar untuk melatih keterampilan dasar mengajar dengan jumlah anggota antara 8 s.d 10 orang.
2. Setiap anggota secara bergiliran mensimulasikan dan mendemonstrasikan keterampilan "menjelaskan" pembelajaran.
3. Pada saat salah seorang teman Anda tampil mensimulasikan dan mendemonstrasikan keterampilan dasar mengajar, sebagian (1 s.d 2 orang) ada yang bertindak sebagai observer untuk mengamati peserta yang sedang tampil.
4. Setelah selesai setiap peserta tampil (mensimulasikan dan mendemonstrasikan) keterampilan dasar mengajar, kemudian dilanjutkan dengan diskusi untuk membahas sejauhmana setiap peserta telah menguasai keterampilan yang dilatihkan sesuai dengan yang diharapkan.
5. Kemukakan secara terbuka dan bertanggung jawab kelebihan dan kekurangan dari setiap peserta, kemudian bahas (diskusikan) bagaimana solusi atau rekomendasi (saran) untuk memperbaiki terhadap kekurangan yang masih ada, sehingga akhirnya dapat memperoleh kemampuan yang optimal dan profesional.

RANGKUMAN

Anda telah mempelajari kegiatan belajar (keterampilan dasar menjelaskan). Dari penjelasan yang telah disampaikan di atas, tentu Anda dapat menyimpulkan hakikat keterampilan menjelaskan pembelajaran. Untuk mengulang lagi pembahasan yang telah Anda ikuti, selanjutnya disampaikan beberapa rangkuman sebagai berikut:

1. Keterampilan menjelaskan pada dasarnya adalah mengorganisasikan isi pelajaran dalam urutan yang terencana sehingga dengan mudah dapat dipahami oleh siswa.

2. Dalam teori lain keterampilan menjelaskan adalah penyajian informasi lisan yang diorganisasikan secara sistematis yang bertujuan untuk menunjukkan hubungan, sebab akibat, atau antara yang diketahui dengan yang belum diketahui
3. Tujuan dari kegiatan menjelaskan antara lain adalah a) untuk membimbing siswa memahami dengan jelas b) untuk membimbing siswa memahami konsep, hukum, dalil dan unsur-unsur yang terkait dengan sesuatu yang dijelaskan secara objektif dan bernalar, c) untuk meningkatkan aktivitas dan kreativitas siswa dalam memecahkan masalah melalui penerapan cara berpikir secara kritis, analitis, logis dan sistematis, d) untuk membantu memenuhi rasa ingin tahu siswa (*curiosity*) e) untuk mendapatkan balikan dari siswa tentang pemahamannya terhadap sesuatu yang dijelaskan.

TES FORMATIF 3

Untuk mengetahui tingkat pemahaman Anda terhadap materi yang telah dibahas di atas, silahkan jawab beberapa pertanyaan berikut dengan cara memberi tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang dianggap paling tepat

1. Keterampilan menjelaskan adalah kegiatan mengorganisasikan isi pelajaran dalam urutan terencana, sehingga dapat mudah dipahami oleh siswa, menurut:
 - A. Soli Abimanyu
 - B. Rafli Kosasi
 - C. Ryan
 - D. Toeti Sukamto
2. Inti dari keterampilan menjelaskan pada dasarnya adalah:
 - A. Menyampaikan pesan atau informasi kepada sasaran
 - B. Mengkomunikasikan pesan
 - C. Membuat sesuatu menjadi lebih jelas
 - D. Mengidentifikasi kemungkinan gangguan yang akan muncul
3. Jika penjelasan dilakukan dengan menggunakan media komunikasi secara verbal (lisan), maka unsur-unsur berikut ini sangat mempengaruhi, *kecuali*:
 - A. Kejelasan
 - B. Semantik
 - C. Kualitas tulisan
 - D. Artikulasi
4. Doni siswa kelas V SD ia lebih cepat memahami materi pembelajaran jika dilakukan dengan lebih banyak aktivitas mengamati atau melihat. Perilaku belajar Doni dapat diklasifikasikan kedalam tipe:
 - A. Auditif
 - B. Visual
 - C. Kinestetik

D. Atraktif

5. Mona siswa kelas VI SD ia dapat memperoleh hasil belajar secara efektif dan efisien, kalau kegiatan pembelajarannya yang ia lakukan lebih banyak mendengar berbagai penjelasan secara lisan. Perilaku belajar Mona dapat diklasifikasikan kedalam tipe:

- A. Atraktif
- B. Auditif
- C. Kinestetik
- D. Visual

6. Unsur-unsur yang akan memperjelas penyampaian pesan (materi) dalam menjelaskan yaitu, *kecuali*:

- A. Menyimpulkan
- B. Penggunaan bahasa secara baik dan benar
- C. Penggunaan istilah yang sesuai dengan pemahaman siswa
- D. Kepasihan berbicara

7. Penjelasan dengan terlebih dahulu mengemukakan contoh atau ilustrasi kemudian diikuti dengan pengertian atau kesimpulan, disebut keterampilan menjelaskan dengan pendekatan:

- A. Deduktif
- B. Induktif
- C. Inquiry
- D. Konstruktivis

8. Penjelasan dengan terlebih dahulu definisi atau konsep kemudian diikuti dengan contoh atau ilustrasi, disebut keterampilan menjelaskan dengan pendekatan:

- A. Deduktif
- B. Induktif
- C. Inquiry
- D. Konstruktivis

9. Sambil mengacungkan telunjuk guru mengatakan “ingat ini penting dikuasai”, yang dilakukan oleh guru tersebut keterampilan menjelaskan dengan cara:

- A. Memberi balikan
- B. Memberi penekanan
- C. Memberi penguatan
- D. Memberi umpan balik

10. Kegiatan menjelaskan dalam pembelajaran dilakukan pada:

- A. Kegiatan mengawali pembelajaran
- B. Kegiatan inti pembelajaran
- C. Kegiatan akhir pembelajaran
- D. Kegiatan awal, inti, dan akhir pembelajaran

Cocokkanlah jawaban Anda dengan kunci jawaban tes formatif 3 yang disediakan pada bagian akhir bahan belajar mandiri ini. Untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda dalam materi kegiatan belajar 3 gunakanlah rumus berikut:

Rumus:

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban Anda yang benar}}{10} \times 100 \%$$

Arti tingkat penguasaan yang Anda capai:

90 % - 100 % = baik sekali

80 % - 89 % = baik

70 % - 79 % = cukup

< 70 % = kurang

Apabila tingkat penguasaan Anda mencapai 80 % keatas. **Bagus.** Anda dapat meneruskan pada Bahan belajar mandiri berikutnya. Tetapi apabila tingkat penguasaan Anda masih di bawah 80 % Anda harus **mengulangi** Kegiatan Belajar 3 atau sebelumnya, terutama materi yang belum Anda kuasai.

DAFTAR PUSTAKA

- Allen-Ryan.1969. Micro Teaching. Sydney. Don Mills.Ontario.
- Arilunto, S (1990) Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi, Reneha Cipta, Jakarta.
- Abimanyu S. 1984. Keterampilan Membuka dan Menutup Pembelajaran. Jakarta.
- Abimabyu S.1984.Keterampilan Membuka dan Menutup Pembelajara. Jakarta. Ditjen Dikti.
- Aswan, dkk.2004. Bina Bahasa dan Sastra Indonesia. Jakarta. Erlanga.
- Bobbi dePorter.2000.Quantum Teaching.Bandung.Kaifa
- Bolla, John I. dkk. 1985. Keterampilan Bertanya Dasar dan Lanjut. Jakarta. Fortuna.
- 1986. Supervisi Klinis. Jakarta. Ditjen Dikti.
- 1985. Keterampilan Mengelola Kelas. Jakarta. Ditjen Dikti.
- Departeman Pendidikan Nasional.2002. Pendekatan Kontekstrual (*Contectual Teaching and Learning*). Jakarta.
- Dimiyati, dkk. 1994. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta. Dirjen Dikti.
- David P. Philip. Teaching Embedded System Using Multiple Microcontrollers. Brigham.Youn University.
- D.N. Pah, (1985 : 1) Keterampilan Memberi Penguatan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Jakarta.
- George Brown.1975.Microteaching; a programme of teaching skills.Methuen.
- Hasibuan, JJ Ibrahim. 1988. Proses belajar mengajar keterampilan dasar micro. Bandung. Remaja Karya.
- Pangaribuan Parlin. 2005. Pengajaran Micro. Medan. Unimed
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (PP No.19 Tahun 2005). Standar Nasional Pendidikan. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional.
- P2LPTK. Ditjen. Dikti.Turney, C, dkk. 1973. Sydney Micro Skills. Handbook series. Sydney University.
- Q. Anwar, (2004 : 79) Profesi Jabatan Kependidikan dan Guru Sebagai Upaya Menjamin Kualitas Pembelajaran, Press, Jakarta.
- Rafli Kosasi. 1985. Keterampilan Menjelaskan. Ditjen Dikti. Depdikbud
- Sylvester J. Balassi (1968) Focus on Teaching. New York. The Odyssey Press.

Sugeng Paranto, dkk. 1980. Micro Teaching. Jakarta. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Terdapat dalam <http://www.brown.edu/sheridan-center> (Micro-Teaching Group Session Guidelines)

Terdapat dalam <http://www.sasked.gov.sk.ca/docs/policy/app/oach/index.html> (Instructional Approach).

Terdapat dalam <http://www.ezwil.uibk.ac.at/> (Micro Learning)

Terdapat dalam <http://www.rrominter.press.org.yu> (Micro Studi)

Undang-undang Republik Indonesia No.14 Thn.2005. Tentang Guru dan Dosen.

Undang-undang Republik Indonesia NO. 20. Thn 2003. Sistem Pendidikan Nasional

Wardani IGAK. 1985. Keterampilan membimbing kelompok kecil. Jakarta. P2LPTK, Ditjen Dikti.

Wardani IGAK. 1985. Keterampilan membimbing kelompok kecil dan Perorangan. Jakarta. P2LPTK, Ditjen Dikti.

Wardani 1991. Panduan program pengalaman lapangan. PGSD. Jakarta. Dikbud.



Modul 3

KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR 2

(Keterampilan variasi stimulus, bertanya dasar dan bertanya lanjut)

PENDAHULUAN

Dalam bahan belajar mandiri (modul) enam Anda telah mempelajari tiga keterampilan dasar mengajar yaitu: Keterampilan membuka, menutup pembelajaran, dan keterampilan menjelaskan, yang diorganisasikan kedalam keterampilan dasar mengajar 1. Ukuran penguasaan terhadap setiap jenis keterampilan dasar mengajar yang telah Anda pelajari, tidak cukup hanya dengan menguasai konsepnya, akan tetapi apakah setiap jenis keterampilan dasar mengajar tersebut sudah dicobakan dalam bentuk simulasi (latihan). Ukuran keterampilan dasar mengajar banyak menuntut kemampuan praktis dalam bentuk penampilan (*performance*). Oleh karena itu setelah menguasai konsep dan aturannya, harus dilanjutkan dengan latihan praktek, misalnya dalam bentuk simulasi dan demonstrasi melalui pembelajaran mikro, dilanjutkan melalui latihan terbimbing, dan kemudian latihan mandiri.

Selain tiga jenis keterampilan dasar mengajar yang telah dibahas dalam bahan belajar mandiri sebelumnya, masih terdapat jenis-jenis keterampilan dasar mengajar lain yang harus dikuasai oleh para calon maupun para guru. Bahan belajar mandiri ke tujuh ini, merupakan kelanjutan dari bahan belajar mandiri ke enam yaitu akan membahas jenis-jenis keterampilan dasar: **Keterampilan variasi stimulus, keterampilan bertanya dasar dan keterampilan bertanya lanjut.**

Setelah mempelajari, mendiskusikan dan berlatih ketiga jenis keterampilan dasar mengajar tersebut, Anda diharapkan memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Dapat menjelaskan hakikat variasi stimulus dan terampil menerapkan variasi stimulus yang merupakan bagian dari keterampilan dasar mengajar
2. Dapat menjelaskan hakikat bertanya dasar dan terampil menerapkan jenis keterampilan dasar bertanya dasar dalam proses pembelajaran.
3. Dapat menjelaskan hakikat bertanya lanjut dan terampil menerapkan keterampilan bertanya lanjut dalam proses pembelajaran

Kemampuan tersebut sangat penting dikuasai oleh setiap calon maupun para guru, untuk melengkapi penguasaan keterampilan dasar mengajar yang telah dimiliki sebelumnya (keterampilan membuka, menutup dan menjelaskan). Untuk mencapai tujuan yang diharapkan dari bahan ajar (modul 7) ini, maka secara berurutan akan dibahas pokok-pokok materi sebagai berikut:

1. Keterampilan variasi stimulus; meliputi pengertian, bentuk atau jenis variasi stimulus dan prinsip pengembangan variasi stimulus dalam proses pembelajaran
2. Keterampilan bertanya dasar; yaitu membahas pengertian, bentuk dan jenis pertanyaan dasar serta prinsip mengembangkan keterampilan bertanya dasar
3. Keterampilan bertanya lanjut; yaitu membahas pengertian, bentuk dan jenis pertanyaan lanjut dan prinsip mengembangkan keterampilan bertanya lanjut.

Agar Anda dapat memperoleh pengalaman belajar secara luas dan mendalam terhadap materi yang akan di bahas dalam bahan ajar tujuh ini, silahkan ikuti beberapa langkah kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

1. Bacalah dengan cermat isi bahan belajar mandiri ini, pahami secara menyeluruh setiap pokok pikiran yang terkandung di dalamnya.
2. Diskusikan dengan teman Anda setiap pokok pikiran yang dibahas, sehingga Anda memperoleh kejelasan dan dapat menyimpulkan pokok-pokok pikiran yang telah Anda pelajari
3. Simulasikan dan demonstrasikan setiap jenis keterampilan dasar mengajar tersebut, sehingga Anda memperoleh pengalaman praktis untuk meningkatkan kemampuan Anda dalam kemampuan mengajar
4. Kerjakan tugas-tugas yang tercantum di dalam bahan belajar mandiri ini, agar Anda dapat mengetahui tingkat pemahaman yang telah diperoleh dari bahan ajar yang telah dipelajari.
5. Seperti biasa jangan lupa biasakan berdo'alah terlebih dahulu, semoga kita diberi kemudahan oleh Tuhan Yang Maha Esa untuk memahaminya.

Selamat belajar semoga sukses.



KETERAMPILAN VARIASI STIMULUS

A. Latar Belakang

Setiap kegiatan pembelajaran harus terjadi proses komunikasi interaksi antara siswa dengan lingkungan belajar. Interaksi akan terjadi apabila siswa memiliki perhatian terhadap pembelajaran yang sedang dilakukan. Untuk tumbuhnya perhatian belajar dari siswa tidak bisa muncul begitu saja, akan tetapi harus melalui suatu proses perencanaan, pemeliharaan dan upaya terus menerus untuk meningkatkan perhatian belajar siswa. Untuk membangkitkan perhatian belajar, salah satu strategi yang harus dilakukan oleh guru yaitu menciptakan proses pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk memerhatikan, yaitu dengan pemberian stimulus yang bervariasi (*variation stimulus*).

Selama proses pembelajaran berlangsung, berbagai perasaan bisa terjadi pada setiap siswa, misalnya senang dan susah, bosan atau jenuh, malas, tidak punya perhatian, dan lain sebagainya. Apabila keadaan seperti itu terjadi, guru harus segera mencari strategi untuk mengatasinya, agar siswa menjadi semangat, bergairah dan penuh motivasi, sehingga pembelajaran akan berjalan secara efektif dan efisien.

Perasaan bosan, malas, tidak punya perhatian dan yang sejenis, merupakan masalah yang sering terjadi dan dialami oleh para siswa. Penyebabnya bisa bermacam-macam misalnya, apabila seseorang selalu melihat, mendengar, merasakan atau mengalami peristiwa yang sama secara berulang-ulang (terus menerus/rutin), maka biasanya lama kelamaan perasaan bosan akan muncul, begitu juga perhatian semakin berkurang. Bila seseorang terus menerus mendengarkan jenis lagu yang sama secara berulang-ulang, atau seseorang melihat objek tertentu yang sama atau memiliki kesamaan secara terus menerus, tanpa ada unsur-unsur yang baru yang bisa didengar atau dilihat, maka perhatian dan perasaan bosan akan menghinggapinya.

Munculnya perasaan bosan dan hilangnya perhatian dalam pembelajaran bisa terjadi bila siswa duduk dengan tenang mendengar dan melihat guru mengajar dengan cara berceramah selama berjam-jam. Sambil terkantuk-kantuk dan perasaan jenuh siswa memaksakan diri untuk mendengar dan melihat walaupun belum tahu hasil pembelajaran yang dicapainya seperti apa. Jika kondisi seperti itu terus terjadi dalam setiap proses pembelajaran, maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran tidak akan berjalan secara efektif, demikian pula hasil pembelajaran yang diperoleh tidak akan efektif dan efisien. Oleh karena

itu dalam pembelajaran siswa menginginkan adanya unsur-unsur yang bersifat baru dan berbeda dari kondisi sebelumnya, baik dalam gaya mengajar, metode dan media yang digunakan, sumber belajar, komunikasi pembelajaran dan lain sebagainya (stimulus yang bervariasi).

Dalam proses pembelajaran upaya memunculkan strategi yang berbeda-beda disebut keterampilan “variasi stimulus atau stimulus yang bervariasi”. Melalui proses pembelajaran yang dikembangkan secara bervariasi, akan meningkatkan apresiasi siswa untuk belajar secara lebih aktif, kreatif dan menyenangkan sehingga akan berdampak positif terhadap peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran.

Variasi stimulus dalam pembelajaran dimaksudkan sebagai proses perubahan untuk menghindari atau mengatasi dari kondisi pembelajaran yang membosankan, yang akan menimbulkan pembelajaran tidak bergairah, sehingga tidak akan terjadi proses pembelajaran yang berkualitas. Adapun bentuk dan jenis variasi dalam pembelajaran secara umum dapat diklasifikasikan kedalam tiga bentuk, yaitu a) variasi dalam gaya mengajar, b) variasi dalam penggunaan alat dan media pengajaran, dan c) variasi dalam pola interaksi pembelajaran.

B. Pengertian

1. Pengertian Keterampilan Variasi Stimulus

Menurut Montessori bahwa anak memiliki masa peka terhadap segala stimulus yang diterima melalui panca inderanya. Panca indera yang dimiliki anak merupakan pintu untuk masuknya informasi (pengetahuan). Semakin banyak dan bervariasi informasi yang ditangkap melalui panca indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, peraba), maka akan semakin banyak dan beragam pula informasi atau pengetahuan yang diperolehnya.

Informasi atau pengetahuan yang diterima bukan hanya dilihat dari segi jumlah (kuantitas), melainkan keragaman informasi (pengetahuan) yang diperoleh. Ketika anak mengamati gambar rumah dengan warna yang bermacam-macam, misalnya bentuk atau modelnya, ukurannya besar dan kecil, dan keragaman gambar rumah yang bervariasi, maka anak akan mendapatkan informasi tentang warna, bentuk, ukuran dan variasi-variasi lain sesuai dengan yang ditunjukkan dari gambar rumah tersebut. Sebaliknya jika seorang anak melihat gambar rumah hanya satu ukuran satu model, dan satu warna, maka pengalaman (pengetahuan) yang dapatnya hanya sedikit dibandingkan dengan contoh gambar yang bervariasi seperti dikemukakan di atas.

Dari penjelasan dan contoh yang telah dikemukakan di atas, secara sederhana dapat dirumuskan bahwa yang dimaksud dengan variasi stimulus adalah

”upaya guru untuk memberikan stimulus pembelajaran secara beragam (variasi), sehingga memungkinkan siswa dapat merespon melalui alat indera dan cara yang berbeda (bervariasi) untuk mendapatkan pengalaman belajar secara lebih luas dan mendalam”. Melalui pemberian stimulus yang bervariasi, misalnya dengan pesan pembelajaran yang dapat didengar (audio), yang dapat dilihat (visual), didengar dan dilihat (audio visual), diraba, dicium (hidung), maka selain akan memperkaya informasi atau pengetahuan yang diperoleh siswa, juga proses pembelajaran akan dapat berjalan secara dinamis dan tidak membosankan.

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (PP no. 19 tahun 2005. pasal 19:1). Untuk terjadinya proses pembelajaran seperti yang digariskan dalam PP tersebut, maka pemberian stimulus yang bervariasi menjadi suatu keharusan Dengan variasi stimulus yang bervariasi akan mendorong belajar secara aktif, mengembangkan prakarsa, membuka inspirasi, menumbuhkan kreativitas, serta mengembangkan sikap belajar yang positif lainnya.

2. Tujuan Variasi Stimulus

Informasi atau pengetahuan setiap saat tak pernah berhenti dari perkembangan, bahkan dengan semakin pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kadang-kadang apa yang dipelajari hari ini, besok atau lusa sudah berubah lagi. Dari perkembangan yang terjadi, maka otomatis secara kuantitas ilmu pengetahuan semakin bertambah, demikian pula dari segi kualitas. Oleh karena itu jika sumber informasi yang dipelajari siswa terbatas hanya pada satu jenis saja, maka pengalaman belajar siswa akan semakin sempit dan miskin. Akibatnya siswa akan tertinggal oleh perkembangan yang terjadi di sekitar kehidupannya.

Untuk merespon terhadap perkembangan tersebut, maka salah satu strategi yang paling tepat untuk pembelajaran, yaitu melalui pemberian stimulus yang bervariasi, misalnya yaitu dengan pemberian sumber pembelajaran yang beragam. Keragaman (variasi) sumber belajar yang diberikan bukan hanya dari segi jumlah atau banyaknya saja, akan tetapi harus ditingkatkan dari segi kualitas, sehingga akan mendorong terciptanya pembelajaran yang berkualitas.

Menurut Wina Sanjaya bahwa tujuan dan manfaat dari variasi stimulus dalam pembelajaran adalah “untuk menjaga agar iklim pembelajaran tetap menarik perhatian, tidak membosankan, sehingga siswa menunjukkan sikap antusias dan ketekunan, penuh gairah, dan berpartisipasi aktif dalam setiap

langkah pembelajaran (2006). Dari pernyataan tersebut ada beberapa poin penting yang menjadi tujuan dan manfaat dari variasi stimulus, diantaranya yaitu:

- a. Terciptanya proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa; proses pembelajaran akan menarik dan menyenangkan sekaligus juga menantang bagi siswa apabila dalam proses pembelajaran tersebut terdapat beberapa aktivitas kegiatan yang dikondisikan oleh guru.
 - b. Menghindarkan kejenuhan dan kebosanan sebagai akibat dari kegiatan yang bersifat rutinitas; Dengan adanya rangsangan (stimulus) yang beragam, maka siswa tidak dipaksa hanya memperhatikan terhadap satu objek atau satu jenis kegiatan saja, tetapi secara dinamis siswa akan mengalami proses kegiatan yang bervariasi, sehingga perasaan bosan dan kejenuhan akan bisa diatasi.
 - c. Meningkatkan perhatian dan motivasi siswa; kemampuan siswa untuk memerhatikan sesuatu objek akan terbatas, demikian pula motivasi yang dimiliki siswa akan mengalami naik-turun. Oleh karena itu untuk menjaga perhatian dan motivasi belajar siswa agar tetap tinggi, variasi stimulus dapat menjadi solusi yang baik.
 - d. Mengembangkan sifat keingintahuan siswa terhadap hal-hal yang baru; setiap siswa sudah dilengkapi dengan potensi yang sangat mendasar sebagai modal untuk dikembangkan yaitu rasa ingin tahu. Rasa ingin tahu sebagai modal dasar ini, akan dapat tumbuh dan berkembang secara maksimal jika siswa tersebut mengalami proses pembelajaran yang bervariasi.
 - e. Menyesuaikan model pembelajaran dengan cara belajar siswa yang berbeda-beda; secara umum tipe belajar siswa dapat digolongkan kedalam beberapa tipe yaitu: 1) visual, 2) audio, 3) audio-visual, 4) kinestetik. Dengan menerapkan strategi stimulus pembelajaran yang bervariasi, maka keragaman tipe belajar siswa akan terakomodasi sehingga kebutuhan dasar siswa dalam pembelajaran akan dapat dilayani.
 - f. Meningkatkan kadar aktivitas belajar siswa; keaktifan belajar harus dilihat dari segi yang luas, yaitu meliputi aktivitas fisik dan psikhis. Dengan menyediakan sumber-sumber pembelajaran yang bervariasi, dan model kegiatan pembelajaran yang bervariasi, maka aktivitas belajar siswa baik secara fisik maupun psikhis akan terjaga.
3. Unsur-unsur Variasi Stimulus

Setelah mempelajari pengertian variasi stimulus dan dilanjutkan dengan tujuan dan manfaat variasi stimulus dalam pembelajaran, nampaknya Anda akan sepakat, bahwa melalui penerapan kegiatan yang beragam, maka proses pembelajaran akan menarik, menantang dan menyenangkan. Masalahnya

adalah bagaimana merancang dan mengembangkan proses pembelajaran dengan menerapkan variasi stimulus tersebut. Pembahasan berikut kita akan mengidentifikasi jenis-jenis atau model kegiatan variasi stimulus tersebut.

Pada garis besarnya variasi stimulus dalam pembelajaran dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu:

a. Variasi pada kegiatan tatap muka; kegiatan tatap muka adalah proses pembelajaran yang berlangsung secara tatap muka (*face to face*), antara guru dengan siswa dan sumber belajar lainnya. Proses pembelajaran melalui tatap muka akan menarik jika disertai dengan kegiatan yang bervariasi, misalnya:

1) variasi suara (*teacher voice*); perhatian dan motivasi belajar siswa akan dipengaruhi oleh suara guru ketika menjelaskan materi. Oleh karena itu guru harus pandai mengatur suara; tinggi-rendahnya, kejelasan maupun kecepatan;

2) pemusatan perhatian (*focusing*), yaitu upaya guru untuk mengajak atau mengkondisikan siswa untuk sesaat memusatkan (*focusing*) pada bagian-bagian tertentu yang dianggap penting;

3) kebisuan guru (*teacher silence*); yaitu proses “diam sejenak” tidak melakukan aktivitas apapun. Diam sejenak setelah terus menerus guru berkomunikasi secara lisan menjelaskan materi pembelajaran, termasuk pada pergantian strategi (variasi) dari berbicara ke diam sesaat, pada saat itu siswa akan memiliki kesempatan untuk beristirahat sesaat, atau mungkin melakukan refleksi walaupun hanya sebentar, sebelum dilanjutkan pada strategi kegiatan pembelajaran berikutnya.

4) kontak pandang (*eye contact*); yaitu memusatkan penglihatan antara guru dengan siswa. Selama pembelajaran berlangsung perhatian harus terjaga, diantaranya melalui memusatkan penglihatan. Ketika guru pada saat tertentu memusatkan penglihatan (*eye contact*) dengan siswa, maka siswa akan merasa dirinya diperhatikan, dan dengan demikian perhatian belajarnya akan dipelihara, sehingga akan mengurangi kegiatan-kegiatan yang menyimpang dan mengganggu terhadap proses pembelajaran ((in-disipliner)

5) gerak guru (*teacher movement*); yaitu perpindahan dari satu cara atau gaya ke cara atau gaya mengajar lainnya, termasuk dari satu posisi ke posisi lainnya. Dapat dibayangkan jika guru selama proses pembelajaran berlangsung (yang tidak berhalangan/mengalami kesulitan), duduk terus di kursi guru, maka tidak ada variasi dari sisi tempat. Oleh karena itu diperlukan perpindahan yang tepat, kapan saatnya duduk, berdiri, berjalan dan lain sebagainya. Demikian pula gerak tubuh lainnya

seperti raut muka, anggota badan, termasuk gerak tubuh yang akan menjadikan pembelajaran menjadi bervariasi.

- b. Variasi penggunaan media dan alat pembelajaran; media dan alat pembelajaran adalah dua jenis yang berbeda, namun memiliki fungsi yang hampir sama yaitu untuk memperjelas materi dan memperlancar proses pembelajaran. Papan tulis, slat tulis merupakan alat pembelajaran, untuk memperlancar proses pembelajaran. Adapun ketika guru akan menjelaskan materi komponen-komponen Overhead Projector (OHP) kepada siswa, dan guru tersebut menggunakan OHP untuk diperhatikan oleh siswa, maka pada saat itu OHP berfungsi sebagai media pembelajaran.

Sesuai dengan karakteristik yang dimiliki siswa pada umumnya, sifat atau jenis tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, serta karakteristik materi pembelajaran, maka variasi penggunaan alat dan media pembelajaran dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- 1) alat atau media visual; yaitu alat pembelajaran dan atau media pembelajaran yang bisa dilihat, misalnya: gambar, foto, film slide, bagan, grafik, poster, dan lain sebagainya.
 - 2) alat atau media auditif; yaitu alat pembelajaran dan atau media pembelajaran yang dapat didengar, misalnya: radio, tape recorder, slide suara, berbagai jenis suara, dan yang sejenisnya.
 - 3) Alat atau media raba; yaitu alat pembelajaran dan atau media pembelajaran yang dapat diraba, dimanipulasi atau digerakkan (motorik), misalnya model, benda tiruan, benda aslinya, berbagai peragaan, dan yang sejenisnya.
- c. Variasi pola komunikasi pembelajaran; pembelajaran adalah proses komunikasi, yaitu antara guru sebagai komunikator dengan siswa sebagai komunika. Dalam pembelajaran proses komunikasi dapat diklasifikasikan kedalam tiga bentuk, sekaligus menjadi alternatif (variasi) yang dapat dikembangkan oleh guru, yaitu:
- 1) komunikasi satu arah (*one way communication*); yaitu komunikasi yang hanya berlangsung satu arah, dari guru ke siswa. Pada bentuk komunikasi ini guru hanya bertindak selaku komunikator yang bertugas menyampaikan informasi, sedangkan siswa berfungsi hanya sebagai penerima informasi.
 - 2) Komunikasi dua arah (*two way communication*); yaitu proses komunikasi pembelajaran berlangsung secara dua arah, dari guru ke siswa atau dari siswa ke guru. Pola kedua ini lebih variatif dibandingkan dengan model pertama, dan tentu saja proses pembelajaran lebih hidup dibandingkan dengan yang pertama.

3) komunikasi banyak arah (*interaktif*); yaitu proses komunikasi yang melibatkan banyak arah, dari guru ke siswa, dari siswa ke guru, antar siswa, dan siswa dengan lingkungan pembelajaran lain secara lebih luas. Pola komunikasi ketiga lebih maju dibandingkan dengan kedua apalagi yang pertama, dan tentu saja proses pembelajaran model komunikasi interaktif lebih hidup dibandingkan dengan model satu dan dua.

5. Prinsip pengembangan variasi stimulus

Anda telah mempelajari pengertian variasi stimulus, tujuan dan manfaat variasi stimulus, kemudian jenis-jenis atau bentuk variasi stimulus dalam pembelajaran. Dengan demikian tentu Anda sudah punya banyak pilihan untuk mengembangkan variasi stimulus dalam pembelajaran, sehingga kelak pembelajaran yang Anda laksanakan akan lebih menarik, menantang dan menyenangkan, serta berkualitas. Dalam menerapkan dan mengembangkan variasi stimulus dalam pembelajaran harus memperhatikan prinsip-prinsip tertentu, agar variasi yang diterapkan atau dikembangkan tersebut bisa berguna secara efektif dan efisien, antara lain yaitu:

- 1) Tujuan; yaitu variasi stimulus yang diterapkan dan dikembangkan dikembangkan dalam pembelajaran harus memiliki tujuan yang jelas. Tujuan utama penerapan dan pengembangan variasi stimulus harus sejalan dan untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Oleh karena itu penerapan dan pengembangan variasi stimulus memperhatikan kesesuaian dengan sifat materi, dan karakteristik siswa.
- 2) Fleksibel; yaitu variasi stimulus yang dikembangkan harus bersifat luwes (dinamis), sehingga memungkinkan dapat diubah dan disesuaikan dengan situasi, kondisi dan tuntutan yang terjadi pada saat terjadinya proses pembelajaran.
- 3) Kelancaran dan berkesinambungan; yaitu setiap variasi yang dikembangkan dalam pembelajaran harus memperlancar proses pembelajaran. Perpindahan dari satu jenis stimulus ke stimulus yang lainnya, harus merupakan suatu kesatuan yang utuh, saling mendukung dan memperkuat terjadinya proses pembelajaran secara efektif dan efisien.
- 4) Logis; variasi stimulus yang diterapkan dan dikembangkan harus logis, wajar, efektif dan efisien, tidak dibuat-buat dan bukan sesuatu yang dipaksakan.
- 5) Pengelolaan yang matang; yaitu penerapan dan pengembangan stimulus dalam pembelajaran sebelumnya harus direncanakan secara matang, sehingga dapat diproyeksikan efektivitas dan efisiensinya dalam menunjang terhadap proses dan hasil pembelajaran.

LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda terhadap materi yang telah dipelajari dalam kegiatan belajar di atas, selanjutnya silahkan kerjakan latihan berikut ini:

1. Buat kelompok belajar untuk melatih keterampilan dasar mengajar dengan jumlah anggota antara 8 s.d 10 orang.
2. Setiap anggota secara bergiliran mensimulasikan dan mendemonstrasikan keterampilan "variasi stimulus" pembelajaran.
3. Pada saat salah seorang teman Anda tampil mensimulasikan dan mendemonstrasikan keterampilan dasar mengajar, sebagian (1 s.d 2 orang) ada yang bertindak sebagai observer untuk mengamati peserta yang sedang tampil.
4. Setelah selesai setiap peserta tampil (mensimulasikan dan mendemonstrasikan) keterampilan dasar mengajar, kemudian dilanjutkan dengan diskusi untuk membahas sejauhmana setiap peserta telah menguasai keterampilan yang dilatihkan sesuai dengan yang diharapkan.
5. Kemukakan secara terbuka dan bertanggung jawab kelebihan dan kekurangan dari setiap peserta, kemudian bahas (diskusikan) bagaimana solusi atau rekomendasi (saran) untuk memperbaiki terhadap kekurangan yang masih ada, sehingga akhirnya dapat memperoleh kemampuan yang optimal dan profesional.

RANGKUMAN

Anda telah selesai mempelajari kegiatan belajar 1 (keterampilan dasar variasi stimulus). Setelah mempelajari topik tersebut, tentu Anda dapat menyimpulkan hakikat keterampilan tersebut. Anda sudah dapat memperkirakan jenis-jenis variasi stimulus yang akan diterapkan dan dikembangkan dalam pembelajaran. Selanjutnya untuk memahami secara utuh terhadap materi yang telah dijelaskan, berikut dikemukakan rangkuman sebagai berikut:

1. variasi stimulus pada dasarnya merupakan upaya yang dilakukan guru untuk memberikan stimulus pembelajaran secara beragam, sehingga memungkinkan siswa dapat merespon melalui alat indera dan cara yang bervariasi untuk mendapatkan pengalaman belajar secara lebih luas dan mendalam.
2. Pada garis besarnya jenis dan bentuk variasi pembelajaran terdiri dari tiga bentuk/model yaitu: a) variasi pada kegiatan tatap muka, b) variasi penggunaan alat dan media serta sumber pembelajaran, c) variasi pola komunikasi pembelajaran
3. Dalam menerapkan dan mengembangkan variasi stimulus harus memperhatikan prinsip-prinsip, antara lain yaitu: a) tujuan, b) fleksibel, c) kelancaran dan berkesinambungan, d) logis, dan e) pengelolaan yang matang.

TES FORMATIF 1

Untuk mengetahui tingkat pemahaman Anda terhadap materi yang telah dibahas di atas, silahkan jawab beberapa pertanyaan berikut dengan cara memberi tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang dianggap paling tepat.

1. Dalam menjelaskan materi kepada siswa, Bu Rita menjelaskan secara lisan, memperlihatkan gambar, mendemonstrasikan, dan lain sebagainya. Perilaku mengajar Bu Rita menerapkan:
 - A. Keterampilan menjelaskan
 - B. Metode demonstrasi
 - C. Variasi stimulus
 - D. Metode simulasi
2. Setiap anak memiliki masa peka untuk merespon setiap stimulus yang muncul. Demikian dikemukakan oleh:
 - A. Gagne
 - B. Bloom
 - C. Piaget
 - D. Montessori
3. Salah satu tujuan pembelajaran dengan menggunakan variasi stimulus adalah, *kecuali*:
 - A. Terciptanya proses pembelajaran yang menarik
 - B. Meningkatkan perhatian dan motivasi siswa
 - C. Agar nampak kelihatan lebih menarik
 - D. Meningkatkan kadar aktivitas belajar siswa
4. Unsur-unsur kegiatan yang dapat dilakukan guru dalam menerapkan variasi stimulus melalui, *kecuali*:
 - A. Variasi dalam pola interaksi komunikasi
 - B. Variasi dalam gaya mengajar
 - C. Variasi dalam menggunakan metode dan media
 - D. Variasi materi pembelajaran yang disampaikan
5. Setiap jenis stimulus yang digunakan harus memungkinkan dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi pembelajaran yang berlangsung. Hal ini merupakan penerapan dari prinsip:
 - A. Bertujuan
 - B. Fleksibel
 - C. Fleksibel
 - D. Kelancaran dan berkesinambungan

6. Bu Nida ketika menjelaskan materi kepada siswa, selain menggunakan buku pokok juga majalah, manusia ahli, akses internet dan lain sebagainya. Yang dilakukan oleh guru tersebut menerapkan variasi:
- A. Media pembelajaran
 - B. Sumber pembelajaran
 - C. Metode pembelajaran
 - D. Alat pembelajaran
7. Pa Anto, dalam mengajarnya pertama ceramah, kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab, diskusi dan pemecahan masalah. Guru tersebut menerapkan variasi:
- A. Media pembelajaran
 - B. Sumber pembelajaran
 - C. Metode pembelajaran
 - D. Alat pembelajaran
8. Untuk memperjelas pembahasannya Pa Diko dalam mengajarnya menggunakan peta, globe, gambar tiga dimensi. Guru tersebut menerapkan variasi:
- A. Media pembelajaran
 - B. Sumber pembelajaran
 - C. Metode pembelajaran
 - D. Alat pembelajaran
9. Agar pembelajaran lebih menarik Bu Elly dalam mengajarnya pertama duduk, kemudian berjalan ditengah siswa, mendekat, dan menjauh ke siswa. Guru tersebut menerapkan variasi:
- A. Media pembelajaran
 - B. Gaya mengajar
 - C. Metode pembelajaran
 - D. Alat pembelajaran
10. Ketika mengajar Bu Tina menjelaskan secara lisanb kepada siswa, kemudiam siswa disuruh menyampaikan pertanyaan, dan siswa lain diruruh untuk menanggapi. Guru tersebut dalam mengajarnya menerapkan variasi:
- A. Media pembelajaran
 - B. Gaya mengajar
 - C. Metode pembelajaran
 - D. Pola interaksi

Cocokkanlah jawaban Anda dengan kunci jawaban tes formatif 1 yang disediakan pada bagian akhir bahan belajar mandiri ini. Untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda dalam materi kegiatan belajar 1 gunakanlah rumus berikut:

Rumus:

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban Anda yang benar}}{10} \times 100 \%$$

Arti tingkat penguasaan yang Anda capai:

90 % - 100 % = baik sekali

80 % - 89 % = baik

70 % - 79 % = cukup

< 70 % = kurang

Apabila tingkat penguasaan Anda mencapai 80 % keatas. **Bagus**. Anda dapat meneruskan pada Kegiatan Belajar 2. Tetapi apabila tingkat penguasaan Anda masih di bawah 80 % Anda harus **mengulangi** Kegiatan Belajar 1, terutama materi yang belum Anda kuasai.

Kegiatan Belajar 2

KETERAMPILAN BERTANYA DASAR

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan sehari-hari bertanya adalah kegiatan yang tak pernah terlewatkan, dilakukan oleh setiap orang tanpa mengenal batas usia, dilakukan dimana saja ketika si penanya menginginkan informasi terhadap sesuatu yang tidak diketahuinya. Di pasar, di jalan, di rumah, di kantor, di pusat perbelanjaan, di tempat bekerja, di sekolah dan ditempat lainnya, apakah orang tua, para remaja, maupun anak-anak sering kita jumpai kegiatan tanya-jawab.

Pertanyaan yang diajukan dalam kehidupan sehari-hari biasanya dilakukan sekedar untuk memperoleh informasi mengenai sesuatu yang ingin diketahuinya. Misalnya seorang ibu ketika di pasar bertanya kepada penjual, berapa harga satu kg daging sapi?; atau seorang anak ketika berjalan-jalan dengan bapaknya ke kebun binatang, bertanya kalau burung nuri berasal dari mana ya pak ?, dan lain sebagainya.

Melalui pertanyaan yang diajukan dari kedua contoh di atas, penanya hanya bermaksud memperoleh informasi yang belum diketahuinya, yaitu harga daging dan asal burung nuri. Adapun dalam kegiatan pembelajaran pertanyaan diajukan selain untuk memperoleh informasi, juga memiliki tujuan yang lebih luas yaitu agar terjadi proses belajar.

Dalam pengalaman sehari-hari mungkin kita pernah bertanya dan jawaban yang didapatkan memuaskan atau tidak menjawab pertanyaan yang diajukan. Penyebabnya bisa bermacam-macam, antara lain mungkin pertanyaan yang diajukan tidak jelas, sehingga tidak dimengerti oleh pihak yang diberi pertanyaan; atau orang yang ditanya tidak memiliki pengetahuan yang cukup untuk menjawabnya sehingga jawaban yang diberikan tidak tepat atau tidak menjawab pertanyaan yang diajukan. Oleh karena itu secara sederhana dapat disimpulkan bahwa kegagalan dalam bertanya mungkin karena belum menguasai atau belum terampil menggunakan keterampilan bertanya dasar bertanya.

Keterampilan bertanya sangat penting dikuasai oleh calon guru dan para guru, keterampilan bertanya merupakan kunci untuk meningkatkan mutu dan kebermaknaan pembelajaran. Dapat Anda bayangkan jika dalam satu jam pembelajaran guru menjelaskan materi secara informatif saja, tanpa disertai pertanyaan, apakah pertanyaan tersebut hanya sekedar pencingan agar siswa memusatkan perhatian atau pertanyaan untuk menggali kemampuan berpikir siswa. Maka rasanya proses pembelajaran akan monoton, kurang bergairah,

dan yang paling penting siswa kurang dirangsang untuk berpikir. Oleh karena itu untuk menciptrakan pembelajaran yang bermakna dan menggugah siswa untuk berpikir, maka guru harus terampil merencanakan, mengembangkan dan menerapkan keterampilan bertanya dalam proses pembelajaran.

Seperti sudah diungkap sebelumnya bahwa bertanya dalam proses pembelajaran memiliki makna dan tujuan yang luas, bukan hanya sekedar untuk mendapatkan jawaban atau informasi dari pihak yang ditanya, akan tetapi untuk mendorong terjadinya aktivitas belajar yang tinggi dari para siswa. Oleh karena itu keterampilan bertanya harus dipelajari, dilatih dan dikembangkan, sehingga dengan menguasai cara mengajukan pertanyaan yang berkualitas baik jenis maupun bentuknya, maka siswa akan terangsang untuk berpikir, mencari informasi, mungkin melakukan percobaan untuk menemukan jawabannya. Keberhasilan siswa menemukan jawaban atas pertanyaan atau permasalahan yang berkualitas, akan menjadi kepuasan tersendiri bagi siswa, dan ketika siswa berhasil melewati atau memecahkan suatu permasalahan, biasanya akan semakin terdorong atau termotivasi untuk menghadapi pertanyaan atau permasalahan berikutnya.

B. Pengertian keterampilan Bertanya Dasar

Secara etimologis keterampilan bertanya dapat dilihat maknanya dari dua suku kata yaitu “terampil dan tanya”. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia “Bertanya” berasal dari kata “tanya” yang berarti antara lain permintaan keterangan. Sedangkan kata “terampil” memiliki arti “cakap dalam menyelesaikan tugas atau mampu dan cekatan”. Berdasarkan pada arti secara etimologis tersebut, maka secara sederhana keterampilan bertanya dapat dirumuskan sebagai “kecakapan atau kemampuan seseorang dalam mengajukan pertanyaan untuk meminta keterangan atau penjelasan dari orang lain, atau pihak yang menjadi lawan bicara”.

Dari pengertian tersebut ada dua hal penting yang dapat dijadikan dasar atau alasan pentingnya belajar dan berlatih mengasah kemampuan mengembangkan pertanyaan dalam proses pembelajaran, yaitu:

1. Cakap mengajukan pertanyaan; yaitu terampil dan cekatan membuat pertanyaan yang didasarkan pada pemahaman teori dan pengalaman praktis, sehingga dengan keterampilannya tersebut memungkinkan yang ditanya berpikir, mengungkapkan kemampuan terbaiknya untuk menjawab pertanyaan tersebut.
2. Meminta keterangan atau penjelasan; yaitu jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Seseorang yang ditanya akan berusaha memberikan penjelasan

atau keterangan yang sebenar-benarnya, tergantung pada jenis, bentuk dan kualitas pertanyaan yang diterimanya.

Berdasarkan pada dua karakteristik tersebut di atas, maka mengajukan pertanyaan dalam proses pembelajaran yaitu untuk menggugah belajar bagi siswa. Adapun kualitas respon atau jawaban yang disampaikan siswa, memiliki keterkaitan dengan jenis, bentuk dan kualitas dari pertanyaannya itu sendiri. Seseorang yang memiliki keterampilan mengembangkan pertanyaan yang berkualitas, maka akan dapat menggali wawasan dan pengetahuan serta kemampuan berpikir pihak yang ditanya. Pertanyaan adalah alat untuk mendapatkan jawaban atau respon dari pihak yang ditanya. Dengan demikian untuk mendapatkan respon yang baik, kuncinya adalah pertanyaan yang diajukan harus baik pula, yaitu membuat orang yang ditanya memiliki kemauan yang kuat untuk berpikir dan memberikan jawaban (respon) yang baik.

Kegiatan bertanya dalam proses pembelajaran dimaksudkan untuk mendorong siswa belajar. Indikator dari belajar yaitu perubahan perilaku yang menyeluruh (pengetahuan, sikap, keterampilan) pada siswa secara permanen. Dalam buku *Contextual Teaching & Learning*, yang mengutip dari bukunya Zais, belajar (learning) yaitu *"A relatively permanent change in response potentiality which occurs as a result of reinforced practice"* (2007).

Dari pengertian belajar (learning) yang dikemukakan di atas, ada dua hal penting yang harus digaris bawah, yaitu:

1. perubahan perilaku yang bersifat relatif permanen; yaitu perubahan perilaku dari hasil belajar harus cukup kuat tersimpan dalam diri setiap siswa.
2. hasil dari merespon atau kegiatan yang bersifat praktis; yaitu perubahan perilaku yang merupakan hasil belajar adalah dari hasil merespon terhadap stimulus atau rangsangan yang diterimanya.

Perubahan perilaku yang menjadi indikator dari belajar meliputi perubahan seluruh aspek yang cukup rumit (pengetahuan, sikap, dan keterampilan). Adapun perubahan tersebut dituntut cukup kuat, melakat, dan tahan lama. Tentu saja untuk memperoleh hasil belajar yang demikian harus melalui suatu proses yang baik, antara lain yaitu melalui kemampuan guru mengelola keterampilan bertanya secara baik dan berkualitas. Melalui kebiasaan mengelola pertanyaan secara profesional sangat dimungkinkan siswa dapat belajar, mengolah materi atau informasi pembelajaran secara maksimal, sehingga akan membuahkan hasil pembelajaran yang maksimal pula (tahan lama).

Untuk mengelola proses pembelajaran melalui keterampilan bertanya, apakah pertanyaan yang diajukan selalu harus dalam kalimat tanya, seperti "siapakah

presiden RI yang ke empat?”. Sementara kalimat dalam bentuk suruhan atau pernyataan yang mengharapkan respon dari siswa, seperti “coba jelaskan bagaimana pendapatmu jika sampah tidak dibuang ke tempatnya”, apakah tidak termasuk kedalam pertanyaan.

Menurut John I. Bolla, dalam proses pembelajaran “setiap pertanyaan baik berupa kalimat tanya atau suruhan yang menuntut respon siswa sehingga siswa memperoleh pengetahuan dan meningkatkan kemampuan berpikir, dimasukkan dalam pertanyaan”. Pendapat serupa dikemukakan G.A Brown dan R. Edmonson dalam Siti Julaeha, pertanyaan adalah “segala pernyataan yang menginginkan tanggapan verbal (lisan)”.

Merujuk pada dua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pertanyaan yang diajukan tidak selalu dalam rumusan kalimat tanya, melainkan dalam bentuk suruhan atau pernyataan, selama itu dimaksudkan adanya respon dari siswa, dikategorikan sebagai pertanyaan.

1. kalimat tanya; yaitu kalimat yang memuat pertanyaan yang menuntut respon dari siswa atau pihak yang ditanya. Misalnya; apa yang dimaksud dengan hukum “wajib” secara syar’i.
2. kalimat suruhan atau pernyataan; yaitu kalimat suruhan atau menyuruh pada siswa, dan yang menerima suruhan harus merespon atau melakukan aktivitas, sesuai dengan bunyi atau bentuk suruhannya. Misalnya, coba buat satu kalimat yang memiliki unsur subjek, predikat, objek, dan keterangan.

Dalam perkembangannya keterampilan bertanya diklasifikasikan kedalam dua jenis, yaitu: 1) keterampilan bertanya dasar dan, 2) keterampilan bertanya lanjut. Adapun yang akan dibahas lebih lanjut dalam kegiatan belajar dua ini, yaitu keterampilan bertanya dasar, sedangkan keterampilan bertanya lanjut akan dibahas dalam kegiatan belajar tiga dalam bahan belajar mandiri (modul ini juga).

C. Tujuan, Manfaat dan Karakteristik keterampilan Bertanya Dasar

1. Pengertian bertanya dasar

Keterampilan bertanya dasar merupakan pertanyaan pertama atau sebagai pertanyaan pembuka. Pertanyaan dasar merupakan pertanyaan, suruhan atau pernyataan awal yang menjadi pembuka, untuk meminta penjelasan atau keterangan (respon) dari pihak yang ditanya. Dalam praktek sehari-hari sering dijumpai kegiatan tanya jawab, dimana penanya menyampaikan pertanyaan kepada lawan bicara, kemudian apabila si penanya masih belum puas dengan jawaban pertama, maka untuk menggali informasi lebih lanjut pihak penanya mengajukan pertanyaan lain yang mengacu pada isi pertanyaan pertama.

Dari ilustrasi dan contoh di atas dapat disimpulkan bahwa pertanyaan yang diajukan pada pertanyaan pertama, adalah merupakan pertanyaan dasar, yaitu pertanyaan utama sebagai pertanyaan awal atau pembuka. Adapun ketika penanya mengajukan pertanyaan kedua, mungkin ketiga untuk lebih menggali informasi atas pertanyaan pertama, maka pertanyaan berikutnya adalah merupakan pertanyaan tindak lanjut. Apakah setiap pertanyaan dasar harus atau selalu diikuti oleh pertanyaan lanjutan ... ? tidak selalu dan sangat tergantung tujuan dan keinginan dari pihak penanya. Jika dengan pertanyaan pertama, pihak penanya sudah merasa cukup puas dengan jawaban atau respon yang diterimanya, maka tidak perlu disusul dengan pertanyaan berikutnya. Akan tetapi sebaliknya jika respon atas pertanyaan pertama belum mendalam, maka bisa dilanjutkan dengan pertanyaan berikutnya.

2. Tujuan dan manfaat bertanya dasar

Dalam pembelajaran pertanyaan merupakan unsur penting dan paling sering digunakan oleh guru untuk mengolah informasi pembelajaran. Melalui pertanyaan yang direncanakan dan dikelola dengan profesional, maka informasi atau materi pembelajaran akan dapat dikaji, dianalisis, dan disimpulkan. Selain itu pertanyaan dalam pembelajaran akan menjadi pemacu bagi siswa untuk belajar dan berpikir, mencari informasi yang dibutuhkan untuk menjawabnya. Menurut Turney (1979) dalam Siti Julaha dijelaskan tujuan dan manfaat bertanya dalam pembelajaran yaitu:

- 1) Membangkitkan minat dan keingintahuan siswa tentang suatu topik
- 2) Memusatkan perhatian pada masalah tertentu
- 3) Menggalakkan penerapan belajar aktif
- 4) Merangsang siswa mengajukan pertanyaan sendiri
- 5) Menstrukturkan tugas-tugas hingga kegiatan belajar dapat berlangsung secara maksimal
- 6) Mendiagnosis kesulitan belajar siswa
- 7) Mengkomunikasikan dan merealisasikan bahwa semua siswa harus terlibat secara aktif dalam pembelajaran
- 8) Menyediakan kesempatan bagi siswa untuk mendemonstrasikan pemahamannya tentang informasi yang diberikan
- 9) Melibatkan siswa dalam memanfaatkan kesimpulan yang dapat mendorong mengembangkan proses berpikir
- 10) Mengembangkan kebiasaan menanggapi pernyataan teman atau pernyataan guru
- 11) Memberi kesempatan untuk belajar berdiskusi

12) Menyatakan perasaan dan pikiran yang murni kepada siswa
Dari beberapa tujuan dan manfaat keterampilan dasar bertanya dalam proses pembelajaran seperti dikemukakan di atas, secara umum dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Dapat meningkatkan partisipasi siswa secara penuh dalam proses pembelajaran yang didikuntinya
 - 2) Dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, sebab berpikir sendiri pada dasarnya adalah bertanya
 - 3) Dapat membangkitkan rasa ingin tahu, sehingga dapat mendorong siswa untuk mencari, menggali sumber-sumber pembelajaran secara luas dan bervariasi.
 - 4) Memusatkan perhatian dan motivasi siswa terhadap masalah atau isu-isu pokok pembelajaran
3. Tipe pertanyaan

Tipe pertanyaan adalah berhubungan dengan bentuk atau model pertanyaan yang diajukan. Penggunaan setiap tipe atau model pertanyaan yang disampaikan tergantung pada beberapa pertimbangan, misalnya: a) pertimbangan tujuan yang ingin dicapai, b) pertimbangan karakteristik materi yang sedang dipelajari, dan c) karakteristik siswa. Adapun tipe, model atau jenis pertanyaan tersebut pada umumnya digolongkan kedalam beberapa tipe sebagai berikut:

- 1) Pertanyaan yang menuntut fakta-fakat; yaitu pertanyaan, suruhan atau pernyataan untuk mengungkap kembali ingatan siswa terhadap pengalaman atau materi yang telah dipelajari sebelumnya. Misalnya “Pemilihan umum tahun berapa, yang memilih presiden langsung oleh rakyat ... ?”
- 2) Pertanyaan yang menuntut kemampuan membandingkan; yaitu pertanyaan, suruhan atau pernyataan untuk mengembangkan atau melatih daya pikir siswa, khususnya kemampuan berpikir analisis dan sintesis. Misalnya “Bandingkan antara perjalanan dengan menggunakan kereta api dan Bis?”
- 3) Pertanyaan yang menuntut kemampuan analisis; yaitu pertanyaan, suruhan atau pernyataan untuk mengembangkan dan melatih kemampuan atau daya nalar secara terurai atau analisis. Misalnya “Apa yang menyebabkan terjadinya bencana Tsunami”
- 4) Pertanyaan yang menuntut kemampuan memperkirakan (judgment); yaitu pertanyaan, suruhan atau pernyataan untuk mengembangkan atau melatih kemampuan meramalkan atau membuat perkiraan-perkiraan. Misalnya sambil menunjuk buah pepaya “Berapa kg kah berat buah pepaya ini ?”

- 5) Pertanyaan yang menuntut pengorganisasian; yaitu pertanyaan, suruhan atau pernyataan untuk mengembangkan atau melatih kemampuan berpikir secara teratur, logis, sistematis dan komprehensif. Misalnya “Jelaskan bagaimana upaya untuk menyelamatkan diri dari bencana alam gempa bumi ?”
 - 6) Pertanyaan yang tidak perlu dikemukakan jawabannya; yaitu pertanyaan, suruhan atau pernyataan untuk memberikan penegasan atau meyakinkan tentang sesuatu kepada siswa. Pertanyaan, suruhan atau pernyataan semacam ini digolongkan kedalam jenis pertanyaan retorika yang tidak perlu mendapatkan jawaban. Misalnya, setelah guru menjelaskan tentang cara-cara darurat untuk menyelamatkan diri dari bahaya gempa bumi, kemudian guru bertanya “Apakah perlu informasi ini diketahui pula oleh teman-teman kalian yang lain ?”
4. Kriteria dan syarat pertanyaan

Setiap pertanyaan yang diajukan dalam proses pembelajaran adalah alat atau instrumen pembelajaran, untuk mengkondisikan proses pembelajaran yang aktif, kreatif dan dinamis. Agar pertanyaan yang diajukan tersebut dapat mencapai sasaran yang diharapkan, maka guru ketika mengembangkan jenis, model atau bentuk pertanyaan harus memperhatikan kriteria sebagai berikut:

- 1) Bahasa yang jelas; yaitu pertanyaan, suruhan atau pernyataan disampaikan dengan menggunakan kalimat atau bahasa yang mudah dimengerti oleh pihak yang ditanya
- 2) Waktu berpikir; yaitu pertanyaan, suruhan atau pernyataan yang diajukan, harus memberikan waktu yang cukup untuk berpikir bagi siswa, sehingga dapat menemukan dan menyampaikan jawabannya.
- 3) Pemerataan/pemindahan giliran (*redirecting*); yaitu pertanyaan, suruhan atau pernyataan harus disampaikan secara adil dan merata kepada setiap siswa, sehingga semua memiliki kesempatan yang sama.
- 4) Acak; yaitu pertanyaan, suruhan atau pernyataan sebaiknya diberikan secara acak (tidak berurutan), agar perhatian siswa semuanya terpusat pada kegiatan pembelajaran yang sedang dilaksanakan.
- 5) Pemberian acuan (*structuring*); yaitu pertanyaan, suruhan atau pernyataan yang disampaikan harus membantu siswa dapat mengolah informasi pembelajaran dan menemukan jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan. Untuk menemukan jawaban yang tepat dan akurat sesuai dengan pertanyaan yang diajukan, kadang-kadang pertanyaannya itu sendiri harus disertai dengan acuan, agar siswa jelas dan memahami maksud dan tujuan dari isi pertanyaan tersebut.

6) Kehangatan dan keantusiasan

Suasana pembelajaran harus diciptakan dalam kondisi yang kondusif dan menyenangkan, sehingga siswa merasa aman dan betah dalam belajar. Menyampaikan pertanyaan merupakan bagian dari strategi pembelajaran yang dikembangkan, dan oleh karena itu ketika menyampaikan pertanyaan harus tercipta nuansa psikologis yang hangat (antusias) dan mendorong siphirit belajar yang tinggi.

7) Merangsang berpikir

Setiap jenis pertanyaan yang diajukan dimaksudkan untuk mendorong terjadinya proses pembelajaran yang aktif. Setiap pertanyaan yang diajukan harus menjadi rangsangan (stimulus) bagi siswa, sehingga siswa merasa tertantang untuk belajar berpikir, melakukan berbagai aktivitas pembelajaran untuk menjawabnya.

Kebiasaan yang harus dihindari

Setiap jenis pertanyaan yang diajukan kepada siswa, bertujuan untuk mendorong terjadinya proses pembelajaran secara efektif dan efisien, yaitu belajar yang aktif, kreatif dan berusaha menemukan jawaban lewat mencari sumber-sumber pembelajaran yang luas dan bervariasi. Sesuai dengan maksud yang ingin dicapai dari kegiatan bertanya, maka setiap pertanyaan yang diajukan harus menghindari dari kebiasaan kurang baik antara lain seperti berikut ini:

1. Mengulangi pertanyaan sendiri

Kebiasaan mengulang-ulang pertanyaan, pertanyaan, suruhan atau pernyataan yang dianggap sudah jelas akan mengganggu konsentrasi siswa untuk menjawabnya. Oleh karena itu apabila pertanyaan yang diajukan sudah jelas sampai dan dimengerti oleh siswa, guru tidak perlu mengulang lagi pertanyaan tersebut, melainkan langsung tinggal menunggu jawaban dari siswa.

2. Mengulangi jawaban siswa

Memberikan penguatan terhadap jawaban siswa termasuk prinsip pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru. Namun apabila penguatan tersebut dilakukan dengan cara mengulangi lagi jawaban siswa bukan terknik penguatan yang baik dan harus dihindari, karena tidak akan mengembangkan pemikiran siswa.

3. Menjawab pertanyaan sendiri

Pertanyaan, pertanyaan, suruhan atau pernyataan yang diajukan oleh guru dimaksudkan untuk dijawab atau direspon oleh siswa. Oleh karena

itu guru tidak perlu menjawab sendiri atas pertanyaan yang diajukannya, walaupun siswa belum menemukan jawabannya. Lebih baik guru menerapkan pertanyaan tuntunan terhadap pertanyaan pertama yang diajukan sehingga siswa terdorong untuk menjawabnya.

4. Memancing jawaban serentak

Kebiasaan mengajukan pertanyaan, pertanyaan, suruhan atau pernyataan yang secara spontan memancing siswa bersama-sama menjawabnya (jawaban serentak) harus dihindari. Misalnya apakah kalian setuju dengan pendapat dari teman kalian tadi ?. Pertanyaan seperti itu akan memancing jawaban spontan dari misalnya " setuju ... atau tidak". Oleh karena itu pertanyaan yang baik adalah pertanyaan yang mendorong siswa untuk berpikir terlebih dahulu dengan baik, baru kemudian menyampaikan jawaban atau respon.

5. Pertanyaan ganda

Siswa akan mengalami kesulitan untuk menjawab secara jelas dan analitis terhadap pertanyaan dari guru, apabila pertanyaan yang diajukan tersebut terdiri dari beberapa pertanyaan. Misalnya jelaskan apa yang dimaksud dengan gempa tektonik, apa penyebabnya, bagaimana dampaknya terhadap lingkungan, dan seterusnya. Pertanyaan demikian akan membingungkan dan mempersulit siswa untuk mengkaji secara lebih mendalam, sehingga tidak akan didapatkan hasil belajar yang maksimal. Oleh karena itu pertanyaan sebaiknya disampaikan satu persatu, sehingga siswa mempunyai kesempatan yang cukup untuk memikirkan jawaban secara terperinci.

6. Menentukan siswa

Seperti dijelaskan sebelumnya, bahwa dengan pertanyaan yang diajukan dimaksudkan untuk mengaktifkan belajar siswa, dan aktivitas belajar ditujukan bagi seluruh siswa. Oleh karena itu sebelum pertanyaan diajukan harus dihindari menyebut atau menentukan siswa tertentu terlebih dahulu yang harus menjawabnya. Hal ini akan mengurangi aktivitas belajar untuk semua siswa, karena mungkin sebagaian siswa akan mengira bahwa yang harus memikirkan jawabannya adalah siswa yang telah disebut namanya, sementara yang lain tidak memikirkan jawabannya.

LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda terhadap materi yang telah dipelajari dalam kegiatan belajar di atas, selanjutnya silahkan kerjakan latihan berikut ini:

1. Buat kelompok belajar untuk melatih keterampilan dasar mengajar dengan jumlah anggota antara 8 s.d 10 orang.

2. Setiap anggota secara bergiliran mensimulasikan dan mendemonstrasikan menerapkan keterampilan”bertanya dasar” pembelajaran.
3. Pada saat salah seorang teman Anda tampil mensimulasikan dan mendemonstrasikan keterampilan dasar mengajar, sebagian (1 s.d 2 orang) ada yang bertindak sebagai observer untuk mengamati peserta yang sedang tampil.
4. Setelah selesai setiap peserta tampil (mensimulasikan dan mendemosntrasikan) keterampilan dasar mengajar, kemudian dilanjutkan dengan diskusi untuk membahas sejauhmana setiap peserta telah menguasai keterampilan yang dilatihkan sesuai dengan yang diharapkan.
5. Kemukakan secara terbuka dan bertanggung jawab kelebihan dan kekurangan dari setiap peserta, kemudian bahas (diskusikan) bagaimana solusi atau rekomendasi (saran) untuk memperbaiki terhadap kekurangan yang masih ada, sehingga akhirnya dapat memperoleh kemampuan yang optimal dan profesional.

RANGKUMAN

Anda telah selesai mempelajari kegiatan belajar 2 (keterampilan bertanya dasar). Setelah mempelajari topik tersebut, tentu Anda sendiri sering menyampaikan pertanyaan kepada lawan bicara Anda, dan apakah pertanyaan yang diajukan itu sudah sesuai dengan hakikat maupun kriteria yang dijelaskan di atas. Berikutnya ini disampaikan beberapa rangkuman, untuk mempermudah Anda memahami ide-ide pokok dari pembahasan yang telah Anda pelajari:

1. Kegiatan bertanya atau menyampaikan pertanyaan hampir terjadi dan dilakukan oleh setiap orang dalam setiap aspek kehidupan dan tidak mengenal batas-batas tertentu.
2. Jenis pertanyaan dikelompokkan kedalam dua jenis yaitu pertanyaan dasar, dan pertanyaan lanjut. Pertanyaan dasar adalah merupakan pertanyaan, suruhan atau pernyataan awal yang menjadi pembuka, untuk meminta penjelasan atau keterangan (respon) dari pihak yang ditanya.
3. Dalam pembelajaran menyampaikan pertanyaan memiliki tujuan dan manfaat, antara lain yaitu; a) Membangkitkan minat dan keingintahuan siswa tentang suatu topik, b) Memusatkan perhatian pada masalah tertentu, c) Menggalakkan penerapan belajar aktif, d) Merangsang siswa mengajukan pertanyaan sendiri, e) Menstrukturkan tugas-tugas hingga kegiatan belajar dapat berlangsung secara maksimal, f) Mendiagnosis kesulitan belajar siswa, g) Mengkomunikasikan dan merealisasikan bahwa semua siswa harus terlibat secara aktif dalam pembelajaran, h) Menyediakan kesempatan bagi siswa untuk mendemonstrasikan pemahamannya tentang informasi yang diberikan, i) Melibatkan siswa dalam memanfaatkan kesimpulan yang dapat mendorong mengembangkan proses berpikir, j) Mengembangkan kebiasaan menanggapi

pernyataan teman atau pernyataan guru, k) Memberi kesempatan untuk belajar berdiskusi, l) Menyatakan perasaan dan pikiran yang murni kepada siswa

4. Agar setiap pertanyaan yang diajukan menjadi instrumen pembelajaran, maka harus dihindari beberapa kebiasaan buruk seperti: a) Mengulangi pertanyaan sendiri, b) Mengulangi jawaban siswa, c) Menjawab pertanyaan sendiri, d) Memancing jawaban serentak, e) Pertanyaan ganda, f) Menentukan siswa.

TES FORMATIF 2

Untuk mengetahui tingkat pemahaman Anda terhadap materi yang telah dibahas di atas, silahkan jawab beberapa pertanyaan berikut dengan cara memberi tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang dianggap paling tepat.

- Menurut John I. Bolla yang dimaksud dengan pertanyaan adalah:
 - Kalimat tanya atau suruhan yang menuntut respon siswa
 - Kalimat perintah untuk diperhatikan siswa
 - Kalimat suruhan untuk dilakukan siswa
 - Kalimat perintah agar dilaksanakan oleh siswa
- Yang dimaksud pertanyaan adalah segala pernyataan yang menginginkan tanggapan verbal, menurut:
 - Rafli Kosasi
 - John I. Bolla
 - Brown dan Edmonson
 - Soli Abimanyu
- Turney mengidentifikasi tujuan pertanyaan adalah sebagai berikut, *kecuali*:
 - Membangkitkan minat dan keingintahuan siswa
 - Memusatkan perhatian pada masalah tertentu
 - Mendiagnosis kesulitan belajar siswa
 - Mencoba respon siswa
- Keterampilan bertanya diklasifikasikan kedalam dua jenis yaitu:
 - Bertanya lisan dan tulisan
 - Bertanya dasar dan lanjut
 - Bertanya bersifat suruhan dan pertanyaan
 - Bertanya konvergen dan divergen

5. Dari berbagai jenis pakaian yang terpajang di etalase toko, coba tunjukkan mana yang lebih menarik bagi kalian ?. Contoh pertanyaan tersebut menerapkan komponen:
 - A. Pemberian acuan
 - B. Pemusatan
 - C. Penyebaran
 - D. Pemindahan giliran
6. Suatu pertanyaan yang diajukan harus memenuhi syarat sebagai berikut, *kecuali*:
 - A. Menggunakan bahasa/kalimat yang sederhana
 - B. Langsung ditujukan kepada seorang siswa
 - C. Beri kesempatan secara merata kepada semua siswa
 - D. Diajukan secara klasikal
7. Pertanyaan yang tidak memerlukan jawaban, biasanya pertanyaan yang hanya bermaksud untuk:
 - A. Mencoba kemampuan siswa
 - B. Mengetahui tingkat pemahaman siswa
 - C. Menegaskan/meyakinkan siswa
 - D. Memberikan pertanyaan analisis
8. Berikut adalah yang harus dihindari dalam bertanya, *kecuali*:
 - A. Menjawab pertanyaan sendiri
 - B. Mengulangi pertanyaan yang sudah jelas
 - C. Mengundang jawaban serentak
 - D. Disampaikan secara klasikal
9. Inti dari mengajukan pertanyaan pada dasarnya adalah untuk:
 - A. Mengetahui tingkat kemampuan siswa
 - B. Mengetahui tingkat kesulitan yang dihadapi siswa
 - C. Mendorong siswa belajar lebih aktif
 - D. Alat ukur kelulusan siswa
10. Berdasarkan cakupannya, pertanyaan dapat diklasifikasikan kedalam dua jenis yaitu:

- A. Dasar dan lanjut
- B. Luas dan sempit
- C. Mudah dan sulit
- D. Perlu/tidak perlu jawaban

Cocokkanlah jawaban Anda dengan kunci jawaban tes formatif 2 yang disediakan pada bagian akhir bahan belajar mandiri ini. Untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda dalam materi kegiatan belajar 2 gunakanlah rumus berikut:

Rumus:

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban Anda yang benar}}{10} \times 100 \%$$

Arti tingkat penguasaan yang Anda capai:

90 % - 100 % = baik sekali

80 % - 89 % = baik

70 % - 79 % = cukup

< 70 % = kurang

Apabila tingkat penguasaan Anda mencapai 80 % keatas. **Bagus.** Anda dapat meneruskan pada Kegiatan Belajar 3. Tetapi apabila tingkat penguasaan Anda masih di bawah 80 % Anda harus **mengulangi** Kegiatan Belajar 2 atau sebelumnya, terutama materi yang belum Anda kuasai.

Kegiatan Belajar 3

KETERAMPILAN BERTANYA LANJUT

A. Latar Belakang

Informasi, keterangan atau penjelasan sebagai jawaban atas pertanyaan yang diajukan (bertanya dasar), kadang-kadang masih belum cukup jelas atau dapat dimengerti oleh pihak penanya. Dengan demikian agar lebih jelas maka masih memerlukan jawaban lebih lanjut, lebih mendalam dan komprehensif, sehingga memperoleh informasi atau keterangan yang lebih lengkap. Strategi untuk memperoleh jawaban yang lebih luas, mendalam, komprehensif dan memuaskan itu, dalam keterampilan bertanya tidak cukup hanya dengan menggunakan bertanya dasar atau pembuka saja, melainkan harus disusul atau ditindaklanjuti dengan pertanyaan berikutnya yaitu yang disebut disebut dengan pertanyaan lanjut.

Dalam kehidupan sehari-hari sering mendengar, misalnya orang tua bertanya kepada anaknya (pertanyaan dasar) "kenapa nak cat sepeda agak lecet, seperti bekas goresan ... ?", lalu anaknya menjawab atas pertanyaan pertama yang diajukan oleh orang tuanya, "mungkin iya ayah sepeda itu tergores". Orang tua masih merasa penasaran atas jawaban atau keterangan pertama yang diberikan oleh anaknya, sehingga orang tua menyusul dengan pertanyaan lebih lanjut (pertanyaan lanjut) dengan tujuan untuk meminta informasi tambahan yang lebih lebih jelas, "tergores oleh apa ... , dan dimana kira-kira tergoresnya itu ... ?

Dari ilustrasi di atas dengan jelas dapat dibedakan antara pertanyaan dasar dan pertanyaan lanjut, yaitu 1) pertanyaan dasar adalah pertanyaan awal atau pembuka untuk meminta informasi atau keterangan terhadap sesuatu yang ditanyakan, jika informasi dari jawaban pertama masih belum lengkap maka disusul dengan pertanyaan, 2) pertanyaan lanjut, yaitu pertanyaan susulan atau yang kedua dengan menggunakan kalimat atau redaksi pertanyaan, suruhan atau pernyataan yang berbeda tetapi masih mengacu pada isi pertanyaan pertama, dengan maksud untuk memperdalam jawaban, informasi atau penjelasan atas pertanyaan yang diajukan. Dengan demikian yang dimaksud pertanyaan lanjutan yaitu pertanyaan tindak lanjut untuk meminta penjelasan lebih dalam, luas atau komprehensif atas permasalahan yang sama seperti yang ditanyakan pada pertanyaan pembuka (dasar).

Seperti telah dijelaskan sebelumnya bahwa pembelajaran adalah proses komunikasi, dan dalam setiap kegiatan komunikasi pembelajaran, disadari atau tidak penggunaan pertanyaan lanjutan sudah biasa dan sering dilakukan oleh

guru. Melalui pendekatan, metode, strategi atau teknik pembelajaran apapun, kegiatan bertanya (dasar atau lanjut) selalu terjadi dalam proses pembelajaran. Tujuannya bermacam-macam, mungkin hanya sekedar meminta informasi, meminta klarifikasi, meminta penjelasan tambahan, atau untuk mendapatkan jawaban yang lebih luas atau mendalam. Oleh karena itu mengingat kegiatan bertanya merupakan jenis kegiatan yang selalu terjadi dalam proses pembelajaran, maka kemampuan dan keterampilan mengembangkan pertanyaan harus dilatih, dikembangkan sehingga setiap guru memiliki kemampuan profesional mengembangkan pertanyaan sebagai bagian dari instrumen pembelajaran.

B. Pengertian

Dalam kegiatan belajar dua telah dibahas hakikat pertanyaan dasar, yaitu merupakan "pertanyaan, suruhan atau pernyataan awal yang menjadi pembuka, untuk meminta penjelasan atau keterangan (respon) dari pihak yang ditanya". Adapun pertanyaan lanjut adalah merupakan kelanjutan dari pertanyaan dasar. Mengapa diperlukan pertanyaan lanjut dalam pembelajaran, atau apakah setiap pertanyaan yang diajukan harus selalu ada pertanyaan dasar dan pertanyaan lanjut. Seperti sudah dijelaskan bahwa dengan mengajukan pertanyaan, yaitu untuk memperoleh penjelasan, keterangan atau jawaban, Kadang-kadang keterangan atau jawaban yang disampaikan, masih kurang jelas atau kurang detail dan kurang komprehensif, sehingga dibutuhkan pertanyaan lanjut untuk melengkapi jawaban, informasi, atau keterangan yang dibutuhkan. Adapun apabila dengan jawaban, informasi dan keterangan pertama sudah sesuai dengan kebutuhan tidak perlu disusul dengan pertanyaan lanjutan.

Secara teknis pertanyaan lanjut adalah kelanjutan dari pertanyaan pertama (dasar), yaitu untuk mengorek atau mengungkap kemampuan berpikir yang lebih dalam, analitis dan komprehensif dari pihak yang diberi pertanyaan (siswa). Keberhasilan mengembangkan kemampuan berpikir yang lebih mendalam, mendetail dan komprehensif sering diperoleh melalui strategi penyampaian bertanya lanjut. Oleh karena itu secara kualitatif, pertanyaan lanjut harus lebih bermutu dan lebih tinggi dibandingkan dengan pertanyaan dasar, sehingga dapat mendorong siswa untuk belajar lebih cermat, lebih teliti dan komprehensif

Keterampilan bertanya lanjut sebagai kelanjutan dari bertanya dasar, lebih mengutamakan pada usaha mengembangkan kemampuan berpikir, memperbesar partisipasi dan mendorong lawan bicara (siswa) agar lebih aktif dan kritis mengembangkan kemampuan berpikirnya. Dari beberapa penjelasan, ilustrasi dan contoh yang telah disampaikan di atas, dapat disimpulkan bahwa pertanyaan lanjutan adalah merupakan "pertanyaan berikutnya atau pertanyaan susulan yang substansi isi pertanyaannya mengacu pada pertanyaan dasar (pertama), untuk meminta penjelasan, informasi, atau klarifikasi lebih lanjut

sehingga diperoleh jawaban yang lebih luas dan komprehensif”.

Dalam rumusan pengertian keterampilan bertanya lanjut tersebut di atas, ada tiga dasar pemikiran yang harus diaris bawah, yaitu:

1. pertanyaan lanjutan (susulan); yaitu pertanyaan yang diajukan adalah merupakan pengembangan dari pertanyaan sebelumnya, yang bertujuan untuk mendapatkan penjelasan atau informasi yang lebih dalam, analisis serta komprehensif
2. substansi isi sama dengan pertanyaan dasar (pertama); yaitu isi dari pertanyaan lanjut substansinya mengacu pada isi pertanyaan sebelumnya, dengan menggunakan rumusan kalimat pertanyaan, suruhan atau pernyataan yang berbeda dengan kalimat seelumnya
3. untuk mendapatkan penjelasan lebih lanjut; yaitu melalui pertanyaan lanjutan dimaksudkan untuk mendapatkan penjelasan, informasi atau jawaban yang dapat memperjelas, memperluas pembahasan dari jawaban atau penjelasan yang telah disampaikan sebelumnya.

Melalui pertanyaan dasar siswa sudah dirangsang untuk berpikir, kemudian dengan muncul lagi pertanyaan lanjutan, maka siswa akan semakin dirangsang untuk lebih meningkatkan aktivitas belajarnya, proses berpikirnya, meningkatkan pemanfaatan sumber belajarnya untuk menggali informasi yang lebih mendalam dan komprehensif, sehingga proses dan hasil pembelajaran akan lebih dinamis dan berkualitas. Oleh karena itu bagi setiap calon guru atau para guru, keterampilan mengembangkan dan mengelola pertanyaan dalam pembelajaran (dasar atau lanjut) harus dilatih dan dikembangkan sehingga akan menjadi daya kekuatan untuk meningkatkan proses dan mutu pembelajaran.

C) Tujuan, Manfaat, dan Karakteristik Bertanya Lanjut

1. Tujuan/manfaat

Secara umum tujuan dan manfaat keterampilan bertanya dalam pembelajaran telah dibahas pada kegiatan belajar sebelumnya. Adapun tujuan dan manfaat dari keterampilan bertanya lanjut adalah merupakan pengembangan dari tujuan dan manfaat bertanya dasar. Pada dasarnya tujuan dan manfaat dari pertanyaan lanjut yaitu untuk mendorong siswa dapat mengembangkan kemampuan dalam menganalisis dan memecahkan masalah, melalui kebiasaan berpikir secara lebih tajam, analitis dan komprehensif. Secara lebih sprsifik tujuan dan manfaat dari bertanya lanjut, antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan kemampuan berpikir siswa untuk menemukan,

- mengorganisasi, atau menilai atas informasi yang diperoleh
- 2) Meningkatkan kemampuan siswa dalam membentuk dan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan yang didasarkan atas informasi yang lebih lengkap dan relevan
 - 3) Mendorong siswa untuk mengembangkan dan memunculkan ide-ide atau gagasan yang lebih kreatif dan inovatif
 - 4) Mendorong siswa untuk melakukan proses pembelajaran dengan lebih analitis, lengkap dan komprehensif.
2. Karakteristik/klasifikasi bertanya lanjut

- 1) Pengubahan tuntutan tingkat kognitif dalam menjawab pertanyaan

Pertanyaan yang dikemukakan oleh guru dapat mengundang proses mental yang berbeda-beda, misalnya menuntut proses mental rendah, sedang dan tinggi. Oleh karena itu melalui pertanyaan lanjut, guru dapat mengubah tuntutan tingkat kognitif siswa dari rendah, sedang kemudian tinggi.

- 2) Pengaturan urutan pertanyaan

Untuk mengembangkan tingkat kognitif dari rendah ke tingkat yang lebih tinggi dan kompleks, guru harus mengatur urutan pertanyaan yang diajukan kepada siswa, misalnya dari aspek pemahaman kemudian aspek penerapan, analisis, sintesis sampai pada aspek evaluasi.

- 3) Penggunaan pertanyaan pelacak

Pertanyaan pelacak digunakan untuk menindaklanjuti atas jawaban pertama yang disampaikan siswa. Misalnya jika jawaban siswa yang pertama sudah benar, namun masih bisa ditingkatkan atau lebih disempurnakan lagi, maka guru bisa menindaklanjuti dengan mengajukan pertanyaan pelacak. Ada tujuh teknik yang dapat digunakan untuk pertanyaan pelacak, yaitu: a. meminta klarifikasi, b. meminta siswa memberikan alasan, c. meminta kesepakatan pandangan, d. meminta ketepatan jawaban, e. meminta jawaban yang lebih relevan, f. meminta contoh, g. Meminta jawaban yang lebih kompleks.

- 4) Peningkatan terjadinya interaksi

Dengan bertanya dimaksudkan untuk menciptakan proses pembelajaran yang aktif, untuk terjadinya pembelajaran aktif pertanyaan yang diajukan tidak hanya oleh guru kepada siswa, akan tetapi dari siswa kepada siswa, maupun kepada guru. Dengan demikian untuk meningkatkan keterlibatan siswa belajar secara aktif, guru sebaiknya mengurangi peranannya sebagai penanya sentral.

Ada dua cara yang dapat ditempuh untuk mengembangkan interaksi melalui penerapan keterampilan bertanya, yaitu. a. guru harus membatasi penyampaian

pertanyaan kepada siswa tertentu saja (harus merata), sehingga semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk mendiskusikan jawabannya, b) pertanyaan yang diajukan siswa, sebaiknya tidak langsung dijawab (direspon) oleh guru, melainkan guru melontarkan kembali pertanyaan tersebut kepada siswa untuk didiskusikan.

3. Jenis-jenis bertanya lanjut

Sebagai penutun atau bahan rujukan bagi calon guru atau para guru dalam mengembangkan keterampilan bertanya lanjut, dapat menggunakan klasifikasi tingkatan pengetahuan yang disampaikan oleh Bloom, dkk (taksonomi Bloom), yaitu:

1) Pertanyaan ingatan (*knowledge*)

Pertanyaan ingatan adalah jenis pertanyaan yang mengharapkan siswa dapat mengenal atau mengingat kembali informasi yang telah dipelajari. Siswa tidak diminta untuk memanipulasi informasi, tetapi hanya diminta untuk mengingat informasi tersebut seperti yang mereka dapatkan dari kegiatan belajarnya. Misalnya, dengan menggunakan kata-kata siapa, apa, dimana, kapan, definisi, ingat, kenal dan yang sejenis lainnya. Contoh, sebutkan nama ibu kota provinsi Kalimantan Timur ?

2) Pertanyaan pemahaman (*comprehension*)

Pertanyaan untuk membimbing siswa mengorganisasikan dan menyusun materi-materi yang telah diketahui sebelumnya. Dalam menjawab pertanyaan ini siswa harus mampu memilih fakta-fakta yang cocok, sehingga dalam menyampaikan jawaban bukan sekedar mengingat kembali informasi, atau fakta. Kata-kata yang sering digunakan untuk pertanyaan pemahaman, misalnya: deskripsikan, uraikan, bandingkan, cari perbedaannya, sederhanakan, katakan dengan bahasamu sendiri, jelaskan ide pokok dari tulisan tersebut, dan yang sejenisnya. Jawaban terhadap pertanyaan pemahaman seperti dalam contoh di atas, adalah menuntut siswa merumuskan secara deskriptif dengan menggunakan bahasa sendiri.

3) Pertanyaan penerapan (*aplication*)

Kemampuan mengingat, menginterpretasikan atau mendeskripsikan terhadap pengalaman belajar yang telah dilakukan siswa, sangat penting untuk kuasai oleh siswa karena menjadi salah satu indikator dari hasil pembelajaran yang efektif dan efisien. Namun dengan kemampuan itu saja masih belum cukup, siswa harus dibimbing agar mampu menerapkan informasi atau pengetahuan yang telah dimilikinya dalam memecahkan

masalah-masalah aktual. Adapun jenis pertanyaan untuk mendorong siswa menerapkan informasi-informasi yang telah mereka pelajari kedalam kemampuan pemecahan masalah praktis disebut dengan pertanyaan penerapan (*aplication*).

Pertanyaan penerapan menuntut siswa untuk menerapkan pengetahuan baik berupa suatu aturan, generalisasi, aksioma, atau proses pada suatu masalah dan menemukan jawaban yang benar terhadap masalah itu. Adapun kata-kata kunci yang sering digunakan dalam mengembangkan pertanyaan penerapan antara lain seperti: terapkan, klasifikasikan, gunakan, pilih, manfaatkan, tulis suatu conoth, pecahkan, dan lain sebagainya yang sejenis.

5) Pertanyaan analisis (*analysis*)

Pertanyaan analisis, dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa secara lebih rinci, kritis dan mendalam. Pertanyaan analisis biasanya dilakukan untuk mengidentifikasi, mempertimbangkan dan menganalisis. Adapun kata-kata kunci yang sering pakai untuk pertanyaan analisis, antara lain: identifikasi motif atau sebab-sebab, membuat kesimpulan, menemukan kejadian, dukungan, analisis, mengapa, dan lain sebagainya.

6) Pertanyaan sintesis (*synthesis*)

Pertanyaan sintesis digolongkan kedalam pertanyaan tingkat tinggi yaitu untuk mendorong siswa menampilkan pikiran yang original dan kreatif. Melalui pertanyaan sintesis hasil yang diharapkan antara, seperti: menghasilkan komunikasi-komunikasi yang asli, membuat ramalan, memecahkan masalah, dan lain sebagainya. Melalui pertanyaan sintesis siswa didorong untuk berpikir secara kreatif sehingga dapat menemukan pola jawaban yang bervariasi. Adapun kata-kata kunci yang sering digunakan untuk pertanyaan sintesis antara lain: memperkirakan, menghasilkan, menulis, rencana, mengembangkan, mengkonstruksi, bagaimana kita bisa meningkatkan, apa yang akan terjadi jika ..., bagaimana kita bisa memecahkan, dan lain sebagainya.

7) Pertanyaan evaluasi (*evaluation*)

Jenis pertanyaan evaluasi hampir sejenis dengan jenis pertanyaan analisis dan sintesis, yaitu termasuk kedalam jenis pertanyaan tinggi bahkan merupakan puncaknya. Pertanyaan evaluasi menuntut kemampuan berpikir dan proses mental yang tinggi dari siswa. Pertanyaan evaluasi tidak mempunyai suatu jawaban benar tunggal, akan tetapi mendorong siswa dapat membuat keputusan atau pertimbangan baik tidaknya suatu ide, pemecahan masalah. Adapun kata-kata yang sering digunakan untuk mengembangkan jenis pertanyaan evaluasi seperti: putusan, argumentasi, memutuskan, mengevaluasi, beri pendapatmu, yang mana gambar yang

paling balik, mana pemecahan yang paling baik, apakah hal itu akan lebih baik, dan lain sebagainya.

LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda terhadap materi yang telah dipelajari dalam kegiatan belajar di atas, selanjutnya silahkan kerjakan latihan berikut ini:

1. Buat kelompok belajar untuk melatih keterampilan dasar mengajar dengan jumlah anggota antara 8 s.d 10 orang.
2. Setiap anggota secara bergiliran mensimulasikan dan mendemonstrasikan keterampilan "bertanya lanjut" pembelajaran.
3. Pada saat salah seorang teman Anda tampil mensimulasikan dan mendemonstrasikan keterampilan dasar mengajar, sebagian (1 s.d 2 orang) ada yang bertindak sebagai observer untuk mengamati peserta yang sedang tampil.
4. Setelah selesai setiap peserta tampil (mensimulasikan dan mendemonstrasikan) keterampilan dasar mengajar, kemudian dilanjutkan dengan diskusi untuk membahas sejauhmana setiap peserta telah menguasai keterampilan yang dilatihkan sesuai dengan yang diharapkan.
5. Kemukakan secara terbuka dan bertanggung jawab kelebihan dan kekurangan dari setiap peserta, kemudian bahas (diskusikan) bagaimana solusi atau rekomendasi (saran) untuk memperbaiki terhadap kekurangan yang masih ada, sehingga akhirnya dapat memperoleh kemampuan yang optimal dan profesional.

RANGKUMAN

Anda telah selesai mempelajari kegiatan belajar 3 (keterampilan bertanya lanjut). Dalam kegiatan sehari-hari Anda sering menyampaikan pertanyaan kepada lawan bicara Anda, dan apakah pertanyaan yang diajukan itu pada umumnya termasuk kedalam jenis pertanyaan yang mana... ? Untuk mendapatkan pemahaman yang menyeluruh, berikutnya ini disampaikan beberapa rangkuman sebagai berikut:

1. Pertanyaan lanjut pada dasarnya adalah merupakan pertanyaan berikutnya atau pertanyaan susulan yang substansi isi pertanyaannya mengacu pada pertanyaan dasar (pertama), untuk meminta penjelasan, informasi, atau klarifikasi lebih lanjut sehingga diperoleh jawaban yang lebih luas dan komprehensif
2. Tujuan dan manfaat dari pertanyaan lanjut, antara lain yaitu untuk: a) Mengembangkan kemampuan berpikir siswa untuk menemukan, mengorganisasi, atau menilai atas informasi yang diperoleh, b) Meningkatkan kemampuan siswa dalam membentuk dan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan yang didasarkan atas informasi yang lebih lengkap dan relevan, c) Mendorong siswa

untuk mengembangkan dan memunculkan ide-ide atau gagasan yang lebih kreatif dan inovatif, d) Mendorong siswa untuk melakukan proses pembelajaran

dengan lebih analitis, lengkap dan komprehensif, e) Perubahan tuntutan tingkat kognitif dalam menjawab pertanyaan

3. Untuk mengembangkan jenis pertanyaan lanjutan dapat merujuk pada klasifikasi tingkat pengetahuan dari Bloom yaitu: a) pengetahuan, b) pemahaman, c) penerapan, d) analisis, e) sintesis, f) evaluasi.

TES FORMATIF 3

Untuk mengetahui tingkat pemahaman Anda terhadap materi yang telah dibahas di atas, silahkan jawab beberapa pertanyaan berikut dengan cara memberi tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang dianggap paling tepat.

1. Manakah pernyataan berikut yang menunjukkan pengertian pertanyaan lanjut:

- A. Pertanyaan untuk menguji kemampuan siswa terhadap materi yang sudah dipelajari
- B. Kelanjutan pertanyaan dasar untuk lebih meningkatkan kemampuan berpikir siswa
- C. Pertanyaan yang lebih tinggi tingkat kesulitannya untuk mendorong siswa lebih aktif belajar
- D. Pertanyaan untuk lebih meyakinkan pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari

2. Manakah pernyataan berikut yang bukan tujuan dari pertanyaan lanjut:

- A. Mengembangkan kemampuan berpikir siswa untuk menemukan, mengorganisasi informasi yang diperoleh
- B. Melatih tingkat berpikir siswa dengan pertanyaan yang lebih sulit
- C. Meningkatkan kemampuan siswa dalam membentuk dan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan yang lebih lengkap dan relevan
- D. Mendorong siswa untuk mengembangkan dan memunculkan ide-ide yang lebih kreatif dan inovatif

3. “Apa buktinya bahwa yang Anda kemukakan itu benar?”, adalah contoh kalimat pertanyaan dengan menggunakan unsur:

- A. Ingatan
- B. Pemahaman
- C. Analisis
- D. Pelacak

4. Kata-kata yang sering dipakai untuk pertanyaan pemahaman adalah sebagai berikut, kecuali:
 - A. Bandingkan
 - B. Apa perbedaannya
 - C. Siapa
 - D. Jelaskan ide pokok yang terdapat didalamnya
5. Dari keenam unsur kemampuan berpikir dari Bloom, mana yang termasuk tingkat kemampuan berpikir paling tinggi:
 - A. Evaluasi
 - B. Pemahaman
 - C. Analisis
 - D. Sintesis
6. Setelah pertanyaan diajukan, kemudian diam sejenak dan setelah dianggap cukup, baru meminta siswa untuk menjawab. Merupakan penerapan dari keterampilan bertanya:
 - A. Pemberian tuntunan
 - B. Penyebaran
 - C. Pemberian waktu berpikir
 - D. Pemindahan giliran
7. Berdasarkan cakupannya setiap pertanyaan dapat dibedakan kedalam dua jenis yaitu:
 - A. Kritis dan tajam
 - B. Kritis dan biasa
 - C. Memerlukan jawaban dan tidak
 - D. Luas dan sempit
8. Berikut ini unsur-unsur atau komponen keterampilan bertanya lanjut, *kecuali*:
 - A. Perubahan tuntutan kognitif
 - B. Pengaturan urutan pertanyaan
 - C. Penanguhan jawaban dari siswa
 - D. Penggunaan pertanyaan pelacak

9. Bu Guru bertanya “Apakah kalian setuju jika besok kita belajarnya di ruang laboraorium?”. Itulah contoh pertanyaan yang harus dihindari, karena pertanyaan tersebut termasuk kedalam:

- A. Menjawab pertanyaan sendiri
- B. Mengulang pertanyaan sendiri
- C. Memancing jawaban serentak
- D. Menentukan siswa yang akan menjawabnya

10. Pa Guru bertanya “Coba jelaskan apa yang dimaksud dengan gempa tektonik dan tsunami, kemudian bagaimana cara kita untuk menyelamatkan diri?”. Pertanyaan tersebut harus dihindari, karena termasuk kedalam jenis pertanyaan:

- A. Memancing jawaban serentak
- B. Mengajukan pertanyaan ganda
- C. Menjawab pertanyaan sendiri
- D. Mengulangi jawaban siswa

Cocokkanlah jawaban Anda dengan kunci jawaban tes formatif 3 yang disediakan pada bagian akhir bahan belajar mandiri ini. Untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda dalam materi kegiatan belajar 3 gunakanlah rumus berikut:

Rumus:

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban Anda yang benar}}{10} \times 100 \%$$

Arti tingkat penguasaan yang Anda capai:

90 % - 100 % = baik sekali

80 % - 89 % = baik

70 % - 79 % = cukup

< 70 % = kurang

Apabila tingkat penguasaan Anda mencapai 80 % keatas. **Bagus.** Anda dapat meneruskan pada Bahan belajar mandiri berikutnya. Tetapi apabila tingkat penguasaan Anda masih di bawah 80 % Anda harus **mengulangi** Kegiatan Belajar 3 atau sebelumnya, terutama materi yang belum Anda kuasai.

DAFTAR PUSTAKA

- Allen-Ryan.1969. Micro Teaching. Sydney. Don Mills.Ontario.
- Arilunto, S (1990) Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi, Reneha Cipta, Jakarta.
- Abimanyu S. 1984. Keterampilan Membuka dan Menutup Pembelajaran. Jakarta.
- Abimabyu S.1984.Keterampilan Membuka dan Menutup Pembelajara. Jakarta. Ditjen Dikti.
- Aswan, dkk.2004. Bina Bahasa dan Sastra Indonesia. Jakarta. Erlanga.
- Bobbi dePorter.2000.Quantum Teaching.Bandung.Kaifa
- Bolla, John I. dkk. 1985. Keterampilan Bertanya Dasar dan Lanjut. Jakarta. Fortuna.
- 1986. Supervisi Klinis. Jakarta. Ditjen Dikti.
- 1985. Keterampilan Mengelola Kelas. Jakarta. Ditjen Dikti.
- Departeman Pendidikan Nasional.2002. Pendekatan Kontekstrual (*Contectual Teaching and Learning*). Jakarta.
- Dimiyati, dkk. 1994. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta. Dirjen Dikti.
- David P. Philip. Teaching Embedded System Using Multiple Microcontrollers. Brigham.Youn University.
- D.N. Pah, (1985 : 1) Keterampilan Memberi Penguatan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Jakarta.
- George Brown.1975.Microteaching; a programme of teaching skills.Methuen.
- Hasibuan, JJ Ibrahim. 1988. Proses belajar mengajar keterampilan dasar micro. Bandung. Remaja Karya.
- Pangaribuan Parlin. 2005. Pengajaran Micro. Medan. Unimed
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (PP No.19 Tahun 2005). Standar Nasional Pendidikan. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional.
- P2LPTK. Ditjen. Dikti.Turney, C, dkk. 1973. Sydney Micro Skills. Handbook series. Sydney University.
- Q. Anwar, (2004 : 79) Profesi Jabatan Kependidikan dan Guru Sebagai Upaya Menjamin Kualitas Pembelajaran, Press, Jakarta.
- Rafli Kosasi. 1985. Keterampilan Menjelaskan. Ditjen Dikti. Depdikbud
- Sylvester J. Balassi (1968) Focus on Teaching. New York. The Odyssey Press.

Sugeng Paranto, dkk. 1980. Micro Teaching. Jakarta. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Terdapat dalam <http://www.brown.edu/sheridan-center> (Micro-Teaching Group Session Guidelines)

Terdapat dalam <http://www.sasked.gov.sk.ca/docs/policy/app/oach/index.html> (Instructional Approach).

Terdapat dalam <http://www.ezwil.uibk.ac.at/> (Micro Learning)

Terdapat dalam <http://www.rrominter.press.org.yu> (Micro Studi)

Undang-undang Republik Indonesia No.14 Thn.2005. Tentang Guru dan Dosen.

Undang-undang Republik Indonesia NO. 20. Thn 2003. Sistem Pendidikan Nasional

Wardani IGAK. 1985. Keterampilan membimbing kelompok kecil. Jakarta. P2LPTK, Ditjen Dikti.

Wardani IGAK. 1985. Keterampilan membimbing kelompok kecil dan Perorangan. Jakarta. P2LPTK, Ditjen Dikti.

Wardani 1991. Panduan program pengalaman lapangan. PGSD. Jakarta. Dikbud.



KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR 3

(Keterampilan memberi Penguatan, Membimbing diskusi, mengajar kelompok kecil dan perorangan)

PENDAHULUAN

Sebelum mempelajari bahan ajar mandiri (modul 8) ini, sejenak coba Anda mengingat kembali pokok pembahasan jenis-jenis keterampilan dasar mengajar yang telah dipelajari sebelumnya, yaitu keterampilan dasar membuka, menutup, keterampilan menjelaskan, variasi stimulus, keterampilan bertanya dasar dan keterampilan bertanya lanjut yang diorganisasikan kedalam bahan ajar keterampilan dasar mengajar 1 dan 2. Hal ini penting mengingat pembahasan pada bahan ajar mandiri (modul) delapan ini, masih membahas jenis keterampilan dasar mengajar, yang masih memiliki hubungan erat dengan keterampilan dasar mengajar yang telah dipelajari sebelumnya. Untuk menguasai dan terampil dalam menerapkan dan mengembangkan setiap jenis keterampilan dasar mengajar tersebut, tidak bisa diperoleh sekaligus, akan tetapi harus dilakukan melalui perencanaan yang matang, dan melalui proses pembelajaran/latihan yang berkelanjutan dari mulai pembelajaran/latihan dalam bentuk sederhana (*mikro teaching*), latihan terbimbing dan latihan mandiri.

Adapun jenis-jenis keterampilan dasar mengajar yang akan dibahas dalam bahan ajar mandiri (modul) 8 ini terdiri dari tiga jenis keterampilan dasar mengajar, yaitu: **Keterampilan memberi penguatan, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, dan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.** Ketiga jenis keterampilan dasar mengajar tersebut diorganisasikan kedalam judul modul “Keterampilan dasar mengajar 3”. Ketiga jenis keterampilan dasar mengajar yang akan dibahas ini merupakan satu kesatuan dengan jenis keterampilan dasar mengajar sebelumnya, sehingga jika Anda menguasai dengan baik terhadap semua jenis keterampilan dasar mengajar ini, maka Anda akan memiliki banyak pilihan untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian guru tidak akan mengalami kesulitan untuk menciptakan proses pembelajaran yang kreatif, inovatif, menantang dan menyenangkan, karena melalui jenis-jenis keterampilan dasar mengajar akan mendorong terciptanya proses pembelajaran yang berkualitas sehingga diharapkan akan berdampak baik pula terhadap hasil pembelajaran yang diperoleh.

Pelajari dengan sungguh-sungguh, ketiga jenis keterampilan dasar yang akan dibahas dalam modul ini, simulasikan dan diskusikan dengan teman-teman,

sehingga setelah selesai Anda mempelajari bahan ajar ini diharapkan memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Dapat memahami hakikat keterampilan memberikan penguatan, terampil menerapkan dan mengembangkan keterampilan memberikan penguatan untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
2. Dapat memahami hakikat keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, terampil merancang, melaksanakan dan mengembangkan diskusi kelompok kecil untuk menunjang terjadinya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
3. Dapat memahami hakikat keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, terampil merencanakan, melaksanakan dan mengembangkan proses pembelajaran kelompok kecil dan perorangan untuk meningkatkan mutu layanan proses pembelajaran.

Kemampuan merencanakan, melaksanakan dan mengembangkan setiap jenis keterampilan dasar mengajar tersebut di atas sangat penting dikuasai oleh calon maupun para guru, sehingga proses pembelajaran yang akan diterapkan dapat dikelola secara profesional sesuai dengan situasi, kondisi dan kebutuhan. Dengan demikian pembelajaran bisa dilaksanakan secara bervariasi, antara klasikal, kelompok kecil maupun perorangan. Untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan di atas, selanjutnya dalam bahan belajar mandiri (modul) delapan ini secara berturut-turut akan dibahas pokok-pokok materi sebagai berikut:

1. Keterampilan memberi penguatan; yaitu membahas pengertian, tujuan dan manfaat penguatan, jenis-jenis atau unsur keterampilan penguatan, dan menerapkan setiap unsur keterampilan penguatan dalam proses pembelajaran
2. Keterampilan Membimbing diskusi kelompok kecil; yaitu membahas pengertian, tujuan dan manfaat keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, merencanakan dan melaksanakan diskusi kelompok kecil dalam proses pembelajaran
3. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan; yaitu membahas pengertian, tujuan dan manfaat mengajar kelompok kecil dan perorangan, merencanakan, menerapkan dan mengembangkan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan dalam proses pembelajaran.

Agar Anda dapat memahami secara utuh dan tuntas serta terampil merencanakan, menerapkan, dan mengembangkan setiap jenis keterampilan dasar mengajar yang akan dibahas dalam bahan belajar mandiri ini, silahkan ikuti beberapa langkah kegiatan pembelajaran berikut ini:

1. Bacalah dengan cermat isi bahan belajar mandiri ini, pahami secara tuntas setiap pokok pikiran yang terkandung di dalamnya.

2. Diskusikan dengan teman Anda setiap pokok pikiran yang dibahas sehingga Anda memperoleh kejelasan dan dapat menyimpulkan setiap pokok pikiran yang telah Anda pelajari
3. Simulasikan dan demonstrasikan setiap jenis keterampilan dasar mengajar tersebut, sehingga Anda memiliki pengalaman praktis merencanakan, menerapkan dan mengembangkan setiap jenis keterampilan dasar mengajar dalam proses pembelajaran
4. Kerjakan tugas-tugas yang tercantum di dalam bahan belajar mandiri ini, agar Anda dapat mengukur tingkat kemampuan atau hasil yang telah dicapai dari materi yang telah dipelajari.
5. Jangan lupa sebelum belajar berdo'alah terlebih dahulu, semoga kita diberi kemudahan oleh Tuhan Yang Maha Esa untuk memahami dan menerapkannya. Selamat belajar semoga sukses.



Kegiatan Belajar 1

KETERAMPILAN MEMBERI PENGUATAN

A. Pengertian

Secara psikologis setiap orang membutuhkan penghargaan terhadap sesuatu usaha yang telah dilakukannya. Melalui penghargaan yang diperolehnya, seseorang akan merasakan bahwa hasil perbuatannya dihargai, mendapatkan tempat dan oleh karenanya akan menjadi pemacu untuk berusaha meningkatkan prestasi atau berbuat yang lebih baik dalam melaksanakan tugasnya.

Penghargaan yang diberikan terhadap seseorang yang telah menunjukkan perbuatan baik, tidak selalu harus dalam bentuk materi, akan tetapi bisa dilakukan dalam bentuk-bentuk lain seperti memberikan pujian dengan ucapan misalnya: terima kasih, bagus, sikapmu sangat baik, pakaianmu rapih atau kata-kata lain yang sejenis, dimana seseorang yang mendapat pujian atau penghargaan tersebut merasa dihargai.

Pujian melalui kata-kata atau memberikan respon positif terhadap perilaku yang telah ditunjukkan oleh seseorang disebut dengan “penguatan”. Dengan demikian yang dimaksud dengan penguatan (*reinforcement*) pada dasarnya adalah “suatu respon yang diberikan terhadap perilaku atau perbuatan baik, yang dapat memacu terulangnya perbuatan baik tersebut” Dalam pengertian yang lain dikemukakan oleh Wina Sanjaya, bahwa keterampilan dasar penguatan (*reinforcement*) adalah “Segala bentuk respon yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik atas perbuatan atau respon siswa”

Dari dua pengertian keterampilan penguatan (*reinforcement*) yang telah disampaikan di atas, secara substantif memiliki kesamaan terutama dilihat dari beberapa unsur sebagai berikut:

1. Suatu respon; yaitu respon atau tanggapan yang diberikan atau ditujukan kepada seseorang (siswa) untuk memberikan apresiasi sekaligus sebagai informasi yang terkait dengan perilaku atau kinerja yang telah ditunjukkannya. Seseorang akan letak kelebihan dan kekurangan terhadap yang diperbuatnya, jika ada yang memberikan komentar atau apresiasi. Seseorang akan terdorong untuk memperbaiki kelemahan dan meningkatkan hal yang sudah dianggap positif setelah mengetahui dari respon yang didapatkan.
2. Modifikasi tingkah laku; modifikasi tingkah laku yaitu terkait dengan bentuk atau jenis respon yang diberikan sebagai bagian dari modifikasi tingkah laku

guru terhadap tingkah laku siswa. Misalnya seorang siswa telah mengerjakan tugas dengan baik dan menyerahkan tepat waktu, kemudian guru memberikan apresiasi (respon) terhadap tingkah laku siswa yaitu menyerahkan tugas tepat waktu.

3. Dorongan atau koreksi; melalui pemberian penguatan dalam bentuk respon apapun harus ditujukan pada upaya memberikan dorongan kepada siswa untuk lebih meningkatkan prestasi belajarnya (akademik maupun non akademik). Bentuk dan jenis penguatan yang dimaksudkan sebagai umpan balik, harus dihindari dari kemungkinan buruk yaitu timbulnya malas, prustasi dan sifat-sifat negatif lainnya.

Dari uraian pengertian keterampilan memberikan penguatan (*reinforcement*) yang telah dijelaskan di atas, kita bisa merasakan bahwa dalam kehidupan sehari-hari praktek-praktek tersebut sudah sering dilaksanakan baik di lingkungan rumah (keluarga), dalam kehidupan bermasyarakat, apalagi pada lingkungan pendidikan (sekolah), walaupun tidak sadari bahwa perbuatan tersebut merupakan penerapan penguatan. Misalnya ketika seorang ibu menyuruh anaknya membeli sabun mandi ke warung, sekembalinya dari warung ibu menyampaikan ucapan terima kasih kepada anaknya. Perbuatan anak membeli sabun kewarung adalah jenis perbuatan baik dan terpuji, karena sudah mau membantu pekerjaan ibunya. Adapun ucapan terima kasih yang disampaikan oleh ibu atas perilaku anaknya, adalah merupakan respons dan dengan respon tersebut merupakan suatu modifikasi tingkah laku dari seorang ibu terhadap tingkah laku seorang anak. Dengan ucapan terima kasih, anak akan merasakan bahwa pekerjaannya membeli sabun ke warung ternyata mendapat penghargaan. Dengan demikian diharapkan kebiasaan baik tersebut mungkin dalam bentuk yang lain diharapkan akan terus dilakukan dan ditingkatkan.

Dalam pembelajaran penguatan (*reinforcement*) memiliki peran yang sangat penting untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran. Pada saat yang tepat dan dengan jenis penguatan yang tepat yang disampaikan pada proses pembelajaran, maka akan berdampak pada peningkatan kualitas proses pembelajaran. Ketika anak mengerjakan tugas atau ketika melakukan praktek di laboratorium, kemudian karena dilihat oleh gurunya bahwa tugas yang dikerjakannya benar, demikian pula pada saat melakukan percobaan di laboratorium sudah sesuai dengan petunjuk kerja yang ditetapkan, maka dengan penguatan yang disampaikan oleh guru misalnya "ok tugasmu sudah benar, dan proses praktek di laboratorium sudah tepat". Dengan demikian siswa sudah dapat mengukur kemampuannya, bahwa apa yang dikerjakannya sudah benar dan sesuai dengan ketentuan. Itulah salah satu manfaat dari pemberian penguatan, antara lain yaitu untuk memberikan informasi kepada siswa (balikan) atas perbuatan atau pekerjaan yang telah dilakukannya. Selain bagi

siswa melalui pemberian penguatan akan memberikan informasi juga bagi guru, mengenai proses pembelajaran yang telah dilakukannya, apakah sudah efektif dan efisien atau sebaliknya.

Pujian atau respon positif yang diberikan oleh guru kepada siswa yang telah menunjukkan prestasi, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik, secara psikologis siswa akan merasa bangga, karena ternyata perbuatannya dihargai, dan dengan demikian akan menjadi motivator untuk terus berusaha menunjukkan prestasi terbaiknya.

Jika dicermati sepintas saja, mungkin hanya dengan ucapan terima kasih atau bentuk-bentuk pujian dan penghormatan secara verbal yang disampaikan oleh guru kepada siswa, bagi guru (orang dewasa) yang memberi penguatan mungkin akan dianggap tidak punya nilai atau tidak memiliki arti apa-apa. Akan tetapi bagi yang menerima pujian, yaitu siswa akan merasa senang karena apa yang diperbuatnya mendapat tempat dan diakui. Siswa butuh pengakuan terhadap sesuatu yang dilakukannya, adanya pengakuan akan menimbulkan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Oleh karena itu guru harus melatih kemampuan untuk mengembangkan berbagai jenis penguatan, dan membiasakan diri untuk menerapkannya dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran tidak hanya menyajikan materi untuk dikuasai oleh siswa, akan tetapi selalu bermuatan nilai-nilai edukatif untuk membentuk pribadi-pribadi yang baik yang selalu saling menghargai.

B. Tujuan dan manfaat Penguatan

Pemberian respon (penguatan) terhadap perilaku belajar siswa, baik melalui kata-kata (verbal) maupun non verbal seperti dengan isyarat-isyarat tertentu, secara langsung maupun tidak langsung akan berpengaruh terhadap peningkatan proses dan hasil pembelajaran, terutama yaitu terhadap penanaman rasa percaya diri, dan membangkitkan semangat belajar siswa.

Adapun beberapa tujuan dan manfaat konkrit yang akan dirasakan oleh siswa melalui penerapan keterampilan penguatan, antara lain yaitu:

1. *Meningkatkan perhatian siswa*; Seperti telah disampaikan dalam pembahasan sebelumnya, bahwa perhatian merupakan kunci yang sangat berharga dalam proses pembelajaran. Perhatian siswa sifatnya tidak menetap, kadang-kadang tinggi, sedang dan rendah. Guru sebagai pengelola pembelajaran memiliki kewajiban profesional untuk selalu membangkitkan perhatian siswa, sehingga pada saat perhatian siswa mengalami penurunan, maka melalui pemberian penguatan yang tepat baik jenis penguatannya, maupun saat atau waktu pemberiannya, maka perhatian siswa diharapkan akan meningkat lagi. Dengan demikian perhatian siswa terhadap pembelajaran

akan lebih meningkat, bersamaan dengan perhatian guru yaitu melalui respon (penguatan) yang diberikan kepada siswanya.

2. *Membangkitkan dan memelihara motivasi belajar siswa*; selain perhatian yang biasa mengalami kondisi pluktuasi (kadang-kadang tinggi, sedang, dan rendah) ialah motivasi. Dalam kaitan ini guru pun memiliki kewajiban yang sama seperti halnya keahrusan membangkitkan perhatian, yaitu bagaimana agar motivasi siswa bisa terus terjaga sehingga selalu memiliki semangat yang tinggi untuk belajar. Antara perhatian dan motivasi memiliki hubungan yang sangat erat, apabila perhatian siswa sudah tumbuh terhadap aspek yang akan dipelajari, biasanya motivasinya pun akan meningkat seiring dengan meningkatnya perhatian siswa.

Salah satu manfaat dari pemberian penguatan yaitu dapat membangkitkan motivasi belajar siswa. Misalnya ketika siswa melakukan diskusi, kemudian guru memberikan pujian dengan kalimat “cara kamu memberikan argumentasi sudah tepat”. Penguatan yang diberikan melalui kalimat tadi, akan menambah dorongan (motivasi) pada kegiatan diskusi selanjutnya, sehingga mungkin siswa akan semakin kritis dan berpartisipasi aktif pada kegiatan diskusi yang diikutinya.

3. *Memudahkan siswa belajar*; tugas guru sebagai fasilitator pembelajaran bertujuan untuk memudahkan siswa belajar. Adapun yang dimaksud dengan memudahkan belajar siswa, bukan berarti materinya dipermudah, akan tetapi melalui perannya sebagai fasilitator pembelajaran, guru mampu mengelola lingkungan pembelajaran (sumber pembelajaran) agar berinteraksi dengan siswa secara maksimal sehingga menjadi jalan kemudahan bagi siswa untuk memahami terhadap materi yang sedang dipelajarinya.

Melalui pemberian penguatan yang memiliki fungsi antara lain sebagai koreksi, atau memberikan komentar terhadap respon atau perilaku siswa, maka melalui respon atau penguatan yang diberikan oleh guru akan memberi kemudahan bagi siswa untuk memahami materi yang sedang dipelajari. Oleh karena itu untuk memudahkan siswa belajar, harus ditunjang oleh kebiasaan memberikan respon-respon (penguatan) yang akan semakin mendorong keberanian siswa untuk mencoba, bereksplorasi untuk menemukan jawaban atau mencapai tujuan pembelajaran.

4. *Menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa*; kepercayaan diri yang dimiliki oleh setiap siswa merupakan modal dasar yang sangat berharga dalam proses pembelajaran belajar. Sebaliknya perasaan khawatir, ragu-ragu, takut salah, merasa minder dan sifat-sifat lain yang sejenis, sangat tidak baik dimiliki oleh siswa. Pembelajaran secara khusus dan pendidikan pada umumnya harus

mampu menumbuhkan semangat belajar yang tinggi, gairah, keinginan kuat untuk berprestasi dan yang paling penting percaya diri pada kemampuan sendiri. Untuk menumbuhkan sifat dan sikap percaya diri perlu proses, dan tidak bisa serba cepat (instan) mengingat setiap siswa hidup dari latar belakang budaya, ekonomi, sosial, nilai-nilai yang berbeda-beda. Melalui pemberian penguatan yang tepat dan dilakukan secara proporsional, maka sedikit demi sedikit akan berdampak pada pemupukan rasa percaya diri anak sehingga akan semakin berkembang dengan baik

5. *Memelihara iklim kelas yang kondusif*; suasana kelas yang menyenangkan, aman, dan dinamis, akan mendorong aktivitas belajar siswa lebih maksimal. Melalui penguatan yang dilakukan oleh guru, suasana kelas akan lebih demokratis sehingga siswa akan lebih bebas untuk mengemukakan pendapat, berbuat, mencoba, dan melakukan perbuatan-perbuatan belajar lainnya. Kondisi penciptaan suasana kelas atau lingkungan belajar yang kondusif harus diusahakan, dipelihara, dan dikembangkan, yaitu antara lain melalui penerapan penguatan secara tepat dan proporsional.

C. Bentuk / jenis Penguatan

Pada garis besarnya model penguatan dapat dikelompokkan kedalam dua model, yaitu: 1) penguatan verbal dan 2) penguatan non-verbal. Kedua bentuk/jenis penguatan ini memiliki fungsi yang sama yaitu sebagai instrumen untuk memberikan respon dari guru terhadap respon dari siswa pada saat terjadinya proses pembelajaran.

Perbedaannya terletak pada penerapannya yaitu tergantung pada bentuk respon dari siswa, ada yang cocok dengan penguatan verbal dan ada yang cocok dengan penguatan non-verbal, bahkan mungkin ada yang lebih cocok dengan menggunakan model gabungan penguatan (verbal dan non verbal). Adapun jenis-jenis atau bentuk penguatan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penguatan verbal

Penguatan verbal merupakan respon yang diberikan oleh guru terhadap perilaku atau respon belajar siswa yang disampaikan melalui bentuk kata-kata/lisan atau kalimat ucapan (verbal). Penguatan melalui ucapan lisan (verbal) secara teknis lebih mudah dan bisa segera dilaksanakan untuk merespon melalui ucapan terhadap setiap respon siswa. Misalnya penguatan verbal dalam bentuk a) kalimat seperti: kata bagus, baik, luar biasa, ya, betul, tepat, atau kata-kata lain yang sejenis, b) penguatan verbal dalam

bentuk kalimat seperti: pekerjaanmu rapi sekali, cara anda menyampaikan argumentasi sudah tepat, berpikir anda sudah sistematis, makin lama belajar anda nampak lebih disiplin, kelihatannya anda hadir selalu tepat waktu, atau bentuk-bentuk pujian lain yang sesuai dengan perilaku yang ditunjukkan oleh siswa.

2. Penguatan Non-Verbal

Penguatan non verbal sebaliknya dari penguatan verbal, yaitu respon terhadap perilaku belajar (respon) siswa yang dilakukan tidak dengan kata-kata atau ucapan lisan (verbal), melainkan dengan perbuatan atau isyarat-isyarat tertentu yang menunjukkan adanya pertautan dengan perbuatan belajar siswa.

Adapun jenis-jenis respon (penguatan) yang digolongkan kedalam penguatan non-verbal antara lain sebagai berikut:

a. Mimik dan gerakan badan

Mimik muka dan gerakan badan tertentu yang dilakukan oleh guru seperti: mengekspresikan wajah ceria, senyuman, anggukan kepala, mengacungkan ibu jari, tepukan tangan, dan gerakan-gerakan badan lainnya sebagai tanda kepuasan guru terhadap respon siswa. Secara psikologis, siswa yang menerima perlakuan (respon) dari guru tersebut tentu akan menyenangkan dan akan memperkuat pengalaman belajar bagi siswa. Dalam menerapkan jenis penguatan non-verbal dapat dikombinasikan dengan penguatan verbal, misalnya sambil mengatakan “bagus” guru menyertainya dengan acungan ibu jari dan lain sebagainya.

b. Gerak mendekati

Gerak mendekati dilakukan guru dengan cara menghampiri siswa, berdiri disamping siswa atau bahkan duduk bersama-sama dengan siswa. Pada saat guru mendekati, siswa merasa diperhatikan sehingga siswa akan merasa senang dan aman. Kegiatan mendekati sebagai salah satu bentuk penguatan non-verbal, dalam pelaksanaannya bisa dikombinasikan dengan bentuk penguatan verbal. Misalnya sambil mendekati siswa, guru menyampaikan pujian secara lisan, “bagus, teruskan pekerjaanmu” dan lain sebagainya.

c. Sentuhan

Penguatan dalam bentuk sentuhan yaitu dilakukan dengan adanya kontak fisik antara guru dengan siswa (*gesturing*). Misalnya berjabat tangan, menepuk, mengelus anggota-anggota badan tertentu yang dianggap tepat, dan bentuk lain yang sejenis. Agar sentuhan yang dilakukan berfungsi efektif sesuai dengan tujuan penguatan, maka dalam pelaksanaannya harus mempertimbangkan berbagai unsur, seperti kultur, etika, moral, dan

kondisi siswa itu sendiri. Hal ini penting agar sentuhan yang dilakukan tidak menimbulkan masalah yang akan menghilangkan fungsi dan tujuan penguatan sentuhan (*gesturing*) dalam pembelajaran. Dengan sentuhan dimaksudkan untuk lebih meningkatkan motivasi siswa sehingga akan mendorong terjadinya proses dan hasil pembelajaran yang lebih efektif, dan olehkarenanya jika sentuhan tidak memperhatikan berbagai pertimbangan di atas, maka penguatan melalui sentuhan tidak akan efektif.

d. Kegiatan yang menyenangkan

Untuk meningkatkan perhatian dan motivasi belajar siswa, guru dapat melakukan penguatan dengan cara memberi kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan kemampuannya sesuai dengan minat, bakat dan kemampuannya. Misalnya bagi siswa yang telah menyelesaikan tugas lebih dulu, guru memberi kesempatan kepada siswa tersebut untuk membimbing temannya yang belum selesai; Siswa yang memiliki kelebihan dalam bidang seni diberi kesempatan untuk memimpin paduan suara; siswa yang memiliki kegemaran dalam berorganisasi diberi kesempatan untuk memimpin salah satu kegiatan tertentu., dan lain sebagainya. Dengan memberi kesempatan kepada siswa menampilkan kelebihan yang dimiliki, siswa akan merasa dihargai sehingga akan makin menambah keyakinan, kepercayaan diri yang sangat perlu dimiliki oleh setiap siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

e. Pemberian simbol atau benda

Simbol adalah tanda-tanda yang diberikan atau dilakukan guru terkait dengan perilaku belajar siswa. Misalnya memberi tanda cheklis (V), paraf, komentar tertulis, tanda bintang, dan simbol-simbol lainnya yang menunjukkan bentuk penghargaan. Bentuk lain seperti pemberian benda dapat dibenarkan selama benda yang diberikan itu bersifat mendidik. Oleh karena itu pemberian penguatan dalam bentuk benda bukan dilihat dari segi harga bendanya, melainkan makna atau pesan yang ingin disampaikan yaitu sebagai bentuk penghargaan sekaligus penguatan atas perilaku yang ditunjukkan siswa.

f. Penguatan tak penuh

Penguatan tak penuh yaitu respon atas sebagian perilaku belajar siswa yang belum tuntas. Misalnya apabila pekerjaan siswa belum semuanya benar, atau baru sebagian yang selesai, maka guru mengatakan “jawaban anda sudah benar, tinggal alasannya coba dilengkapi lagi”. Melalui penguatan seperti itu, siswa menyadari bahwa belum sepenuhnya jawaban yang disampaikannya selesai, dan masih harus berpikir untuk memberikan alasan yang lebih tepat.

D. Prinsip penggunaan Penguatan

Penguatan sebagai salah satu bentuk keterampilan dasar mengajar dimaksudkan untuk memberikan informasi maupun koreksi terhadap proses belajar yang telah dilakukannya. Melalui penguatan siswa akan mengetahui tingkat kemampuannya, sehingga akan menjadi pendorong untuk lebih meningkatkan kemampuan dan kepercayaan diri siswa. Oleh karena itu sesuai dengan tujuan dan fungsi dari penguatan yaitu untuk lebih mengefektifkan proses dan hasil pembelajaran, maka dalam penerapannya harus memperhatikan beberapa prinsip sebagai berikut:

1. Kehangatan dan keantusiasan

Setiap pemberian penguatan baik penguatan verbal maupun non-verbal harus disertai ketulusan dan keihlasan semata-mata menghargai perbuatan siswa. Oleh karena itu setiap memberikan penguatan harus disertai perasaan atau mencerminkan perasaan senang dan dilakukan dengan sungguh-sungguh. Misalnya dengan mimik muka yang gembira, suara yang meyakinkan, atau isyarat yang menunjukkan tanda surprise, dan lain sebagainya. Dengan kata lain penguatan itu harus memberikan kesan positif, dimana siswa yang menerima penguatan akan merasa senang dan puas, sehingga akan lebih mendorong siswa untuk belajar lebih giat lagi.

2. Kebermaknaan

Jenis dan bentuk penguatan yang diberikan harus memiliki makna bagi siswa, yaitu setiap jenis atau bentuk penguatan yang diberikan, baik melalui kata-kata, isyarat maupun bentuk penguatan lain yang sejenis, harus dipilih dan disesuaikan dengan makna yang terkandung di dalamnya. Kebermaknaan ini baik dari segi akademik maupun non akademik. Kebermaknaan secara akademik yaitu melalui penguatan yang diberikan dapat mendorong siswa untuk lebih berprestasi, sedangkan makna non akademik bahwa dengan penguatan yang diberikan dapat memfasilitasi siswa untuk lebih aktif, kreatif dan inovatif dalam melakukan berbagai aktivitas yang positif untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya.

3. Menghindari penguatan negatif

Dalam memberikan penguatan sebaiknya guru harus menghindari dari respon-respon negatif. Misalnya kata-kata kasar dan tidak mendidik, cercaan, hinaan, isyarat yang menyudutkan siswa. Dalam setiap proses pembelajaran sering terjadi proses dan hasil belajar siswa tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, sehingga mengakibatkan guru merasa tidak puas dengan proses dan hasil yang ditunjukkan siswa. Kemudian secara spontan muncul keinginan untuk membentak, mengeluarkan kata-kata menyindir dan penguatan negatif lainnya. Mungkin maksudnya baik, yaitu untuk lebih meningkatkan

proses dan hasil pembelajaran secara lebih berkualitas, akan tetapi dengan mengeluarkan kata-kata atau isyarat (penguatan negatif), harus dihindari.

Apabila guru merasa kurang puas terhadap proses dan hasil pembelajaran yang ditunjukkan oleh siswa dan ingin memperbaikinya melalui bentuk penguatan, sebaiknya dicari kata-kata atau isyarat (penguatan) yang dapat menyentuh perasaan siswa, sehingga menimbulkan kesadaran pada diri siswa untuk merubah perilaku belajarnya. Misalnya guru berkata “saya tahu anda telah belajar secara maksimal, akan tetapi hasilnya ternyata masih belum sesuai dengan yang diharapkan, mungkin masih ada yang kurang dan harus dicari cara lain yang lebih tepat dalam melakukan kegiatan belajarnya, sehingga hasilnya akan lebih baik dari hari ini”. Dengan demikian siswa tidak merasa sia-sia dengan bejalar yang telah dilakukannya, walaupun hasilnya belum memuaskan.

Tujuan menerapkan atau memberikan penguatan dalam pembelajaran, sasaran utamanya yaitu untuk menciptakan proses pembelajaran yang kondusif sehingga dapat meningkatkan mutu proses maupun hasil pembelajaran. Agar penerapan penguatan mencapai sasaran yang diharapkan, maka dalam pemilihan dan penerapannya selain harus mengikuti prinsip-prinsip yang telah dijelaskan di atas, juga harus mempertimbangkan unsur-unsur sebagai berikut:

1. Sasaran penguatan

Agar penguatan dapat berjalan secara efektif, maka setiap jenis dan bentuk penguatan yang diberikan oleh guru harus tepat pada sasarannya. Ketepatan sasaran tersebut meliputi dua aspek, yaitu a) ketepatan jenis atau bentuk penguatan yang digunakan (verbal atau non-verbal), b) ketepatan pada siswa yang akan menerima penguatan tersebut, apakah kepada semua siswa dalam satu kelompok belajar, atau kepada kelompok tertentu, atau kepada siswa secara perseorangan.

Misalnya jika penguatan itu diberikan kepada salah seorang siswa, maka harus jelas siswa mana yang dituju dengan penguatan yang diberikan itu, demikian pula terhadap perbuatan atau perilaku belajarnya. Misalnya apakah penguatan itu terkait dengan hasil karyanya, cara penampilan, penguasaan materinya, disiplin, kerjasama, kepemimpinan, dan bentuk-bentuk perilaku yang ditampilkan oleh siswa tersebut.

2. Dilakukan dengan segera

Setiap penguatan yang diberikan oleh guru, hendaknya dilakukan dengan segera, yaitu pemberian penguatan (verbal atau non-verbal) diberikan atau dilakukan bersamaan atau sesaat setelah perilaku belajar (respon) yang

ditampilkan oleh masing-masing siswa. Misalnya apabila guru melihat siswa dengan kesadaran sendiri membuang sampah pada tempatnya, segera hampiri siswa tersebut dan sampaikan penghargaan pada saat itu pula, misalnya “terima kasih anda telah membuang sampah pada tempatnya”. Dengan kata lain bahwa antara penguatan yang diberikan oleh guru dengan perbuatan belajar siswa sebaiknya tidak menunggu waktu berlama-lama, tapi segera berikan penguatannya pada saat itu pula.

3. Penguatan secara bervariasi

Perilaku yang ditunjukkan siswa dari proses dan hasil pembelajarannya meliputi tiga unsur yaitu: a) pengetahuan, b) sikap dan c) keterampilan. Ketiga jenis perilaku hasil belajar tersebut memiliki karakteristik yang berbeda, dan oleh karena itu maka jenis maupun bentuk penguatan yang diberikan oleh guru pun harus disesuaikan dengan karakteristik perilaku belajar yang ditunjukkan oleh siswa itu sendiri (agar lebih bermakna). Untuk memilih dan menetapkan jenis atau bentuk penguatan yang tepat atau sesuai dapat disiasati dengan menggunakan penguatan secara bervariasi. Misalnya, memadukan antara penguatan secara verbal dan non verbal, sehingga akan memungkinkan dapat merespon terhadap segala bentuk atau aspek perilaku belajar siswa. Selain itu melalui pemberian penguatan yang menggabungkan (variasi) antara penguatan verbal dan non verbal, maka akan terjadi proses pembelajaran yang dinamis.

LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda terhadap materi yang telah dipelajari dalam kegiatan belajar di atas, selanjutnya silahkan kerjakan latihan berikut ini:

1. Buat kelompok belajar untuk melatih keterampilan dasar mengajar dengan jumlah anggota antara 8 s.d 10 orang.
2. Setiap anggota secara bergiliran mensimulasikan dan mendemonstrasikan keterampilan “memberi penguatan” pembelajaran.
3. Pada saat salah seorang teman Anda tampil mensimulasikan dan mendemonstrasikan keterampilan dasar mengajar, sebagian (1 s.d 2 orang) ada yang bertindak sebagai observer untuk mengamati peserta yang sedang tampil.
4. Setelah selesai setiap peserta tampil (mensimulasikan dan mendemonstrasikan) keterampilan dasar mengajar, kemudian dilanjutkan dengan diskusi untuk membahas sejauhmana setiap peserta telah menguasai keterampilan yang dilatihkan sesuai dengan yang diharapkan.
5. Kemukakan secara terbuka dan bertanggung jawab kelebihan dan kekurangan dari setiap peserta, kemudian bahas (diskusikan) bagaimana solusi atau

rekomendasi (saran) untuk memperbaiki terhadap kekurangan yang masih ada, sehingga akhirnya dapat memperoleh kemampuan yang optimal dan profesional.

RANGKUMAN

Anda telah selesai mempelajari kegiatan belajar 1 (keterampilan dasar memberi penguatan). Setelah mempelajari topik tersebut, tentu Anda dapat menyimpulkan hakikat keterampilan penguatan, tujuan dan manfaatnya. Selanjutnya mungkin Anda sudah dapat memperkirakan jenis-jenis penguatan yang akan diterapkan dan dikembangkan dalam pembelajaran. Untuk mengulang kembali garis-garis besar materi yang telah dipelajari di atas, berikut ini disampaikan rangkuman sebagai berikut:

1. Penguatan (*reinforcement*) pada dasarnya adalah suatu respon yang diberikan terhadap perilaku atau perbuatan siswa, yang dapat memacu terulangnya perbuatan baik tersebut.
2. Penguatan adalah segala bentuk respon yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik atas perbuatan atau respon siswa.
3. Tujuan dan manfaat penguatan antara lain yaitu: a) *Meningkatkan perhatian siswa*, b) *Membangkitkan dan memelihara motivasi belajar siswa*, c) *memudahkan siswa belajar*, d) *Menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa*, e) *memelihara iklim kelas yang kondusif*.
4. Bentuk penguatan terdiri dari dua jenis yaitu a) penguatan verbal, yaitu penguatan melalui kata-kata atau ucapan secara lisan, b) penguatan non-verbal, yaitu penguatan melalui perbuatan atau isyarat-isyarat tertentu yang menunjukkan adanya pertautan dengan perbuatan belajar siswa
5. Prinsip penguatan antara lain yaitu: a) *Kehangatan dan keantusiasan*, b) *kebermaknaan*, c) *menghilangkan kebiasaan penguatan yang negatif*.

TES FORMATIF 1

Untuk mengetahui tingkat pemahaman Anda terhadap materi yang telah dibahas di atas, silahkan jawab beberapa pertanyaan berikut dengan cara memberi tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang dianggap paling tepat.

1. "Jawabanmu sudah benar, tinggal coba lengkapi dengan alasan yang lebih tepat", contoh jenis penguatan:
 - A. Bervariasi
 - B. Tak penuh
 - C. Non verbal

D. Pemberian simbol

2. Bu Dina, merespon terhadap hasil belajar siswa dengan mengucapkan terima kasih, lalu menepuk pundaknya, dan memberi hadiah pensil. Merupakan contoh penerapan penguatan jenis:

- A. Non-verbal
- B. Verbal
- C. Pemberian simbol
- D. Bervariasi

3. Setelah siswa menyelesaikan tugas dengan tepat waktu, guru memberikan pujian dengan mengacungkan ibu jarinya. Merupakan jenis penguatan:

- A. Verbal
- B. Non-verbal
- C. Tindakan
- D. Perbuatan

4. Ketika melihat salah seorang siswa sedang membuang sampah pada tempat yang telah disediakan, Pa Budi langsung mengucapkan “Terima kasih perbiatanmu sangat terpuji”. Merupakan contoh penguatan:

- A. Verbal
- B. Non-verbal
- C. Tak penuh
- D. Bervariasi

5. Berikut ini adalah prinsip-prinsip penggunaan penguatan, kecuali:

- A. Kebermaknaan
- B. Menghindari penggunaan respon positif
- C. Kehangatan
- D. Menghindari penggunaan respon negatif

6. Setiap jenis penguatan yang diberikan harus memenuhi unsur “kebermaknaan”, artinya:

- A. Penguatan dilakukan dengan segera
- B. Penguatan sebaiknya yang bersifat materi
- C. Penguatan yang diberikan dapat lebih memacu motivasi belajar
- D. Penguatan yang diberikan dilakukan secara bervariasi

7. Penguatan yang diberikan akan sangat membahagiakan perasaan siswa jika diberikan:

- A. Secara bervariasi
- B. Dalam bentuk materi
- C. Dalam bentuk kata-kata
- D. Dengan segera

8. Manakah pernyataan berikut yang *bukan* tujuan dari pemberian penguatan:

- A. Menumbuhkan sikap antipati
- B. Meningkatkan perhatian
- C. Membangkitkan motivasi
- D. Menumbuhkan rasa percaya diri

9. Pemberian penguatan dalam pembelajaran akan efektif bila:

- A. Dilakukan secara bervariasi
- B. Lebih banyak menggunakan penguatan verbal
- C. Lebih banyak menggunakan penguatan non-verbal
- D. Tepat sasaran

10. Pemberian penguatan dengan tepat secara psikologis sangat diperlukan mengingat:

- A. Setiap orang butuh materi
- B. Setiap orang butuh pujian
- C. Setiap orang butuh adanya pengakuan
- D. Setiap orang ingin disanjung

Cocokkanlah jawaban Anda dengan kunci jawaban tes formatif 1 yang disediakan pada bagian akhir bahan belajar mandiri ini. Untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda dalam materi kegiatan belajar 1 gunakanlah rumus berikut:

Rumus:

Jumlah jawaban Anda yang benar

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban Anda yang benar}}{10} \times 100 \%$$

Arti tingkat penguasaan yang Anda capai:

90 % - 100 % = baik sekali

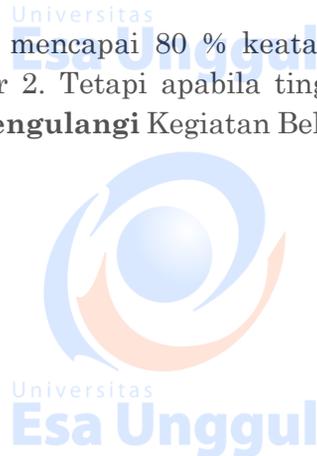
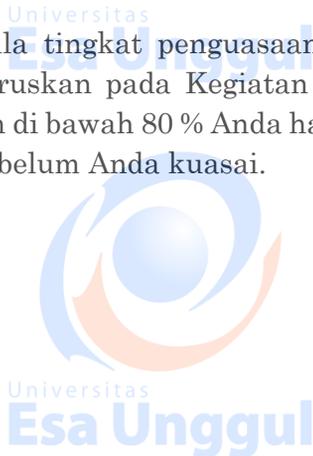
80 % - 89 % = baik

70 % - 79 % = cukup

< 70 % = kurang



Apabila tingkat penguasaan Anda mencapai 80 % keatas. **Bagus**. Anda dapat meneruskan pada Kegiatan Belajar 2. Tetapi apabila tingkat penguasaan Anda masih di bawah 80 % Anda harus **mengulangi** Kegiatan Belajar 1, terutama materi yang belum Anda kuasai.



Kegiatan Belajar 2

KETERAMPILAN MEMBIMBING DISKUSI KELOMPOK KECIL

A. Pengertian

Dalam kehidupan sehari-hari sering kita saksikan sekelompok orang berkumpul di suatu tempat, sambil duduk-duduk ngobrol dengan sesama temannya. Jika kita tanya sedang apa ? dengan spontan kadang-kadang mereka menjawab “sedang diskusi”, jadi menurut mereka berkumpul dengan jumlah peserta beberapa orang sambil ada sesuatu yang dibicarakan (diobrolkan) itulah diskusi.

Kegiatan diskusi bisa terjadi dalam berbagai aspek kehidupan seperti politik, ekonomi, budaya, bisnis, pendidikan, apakah dalam skala kelompok besar maupun kecil. Pertanyaannya apakah setiap ada satu kelompok yang berkumpul dan sedang membicarakan sesuatu selalu disebut diskusi. Tidak setiap pembicaraan yang dilakukan oleh sekelompok orang dikategorikan sebagai kegiatan diskusi, karena setiap pembicaraan dalam diskusi kelompok kecil ada aturan-aturan atau persyaratan yang harus dipenuhi, antara lain yaitu:

1. Melibatkan kelompok yang anggotanya berkisar antara 3 s.d 9 orang
2. Berlangsung dalam interaksi tatap muka yang informal, dimana setiap anggota kelompok harus mendapat kesempatan untuk melihat, mendengar, dan berkomunikasi secara bebas dan langsung
3. Mempunyai tujuan yang jelas dengan cara kerjasama antar anggota kelompok
4. Berlangsung menurut proses yang teratur dan sistematis, menuju diperolehnya suatu kesimpulan.

Dengan demikian tidak semua kegiatan dalam satu kelompok bisa dikategorikan diskusi apabila belum memenuhi karakteristik yang dijelaskan di atas. Apabila memperhatikan beberapa karakteristik tersebut, maka yang dimaksud dengan diskusi kelompok kecil adalah “suatu proses pembicaraan yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan tujuan untuk mengambil keputusan atau memecahkan suatu persoalan/ masalah”.

Pengertian diskusi kelompok berikutnya dikemukakan oleh tim pengembang materi Akta IV UPI, bahwa yang dimaksud dengan diskusi kelompok adalah “suatu proses pembicaraan yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan tujuan berbagi pengalaman

atau informasi, mengambil keputusan atau memecahkan suatu masalah” (2004). Hampir sama dengan pengertian tersebut, Depdikbud merumuskan pengertian diskusi kelompok adalah ”siswa melaksanakan diskusi di dalam kelompok-kelompok kecil di bawah pimpinan guru atau temannya untuk berbagi informasi, memecahkan masalah, atau mengambil suatu keputusan (1985).

Dari tiga pengertian dia atas semuanya memiliki fokus yang sama dalam mengartikan diskusi kelompok yaitu:

1. Proses pembicaraan yang teratur; dalam kegiatan diskusi intinya ada sesuatu pokok pembicaraan (masalah) yang dibicarakan / dibahas. Proses membicarakan masalah tersebut dilakukan secara teratur, yaitu semua yang ada dalam kelompok tersebut masing-masing memiliki kepentingan yang sama, sehingga semua pembicara mendapat kesempatan yang sama secara adil dan proses penyampaiannya teratur, tidak saling jegal atau saling serobot, tapi semuanya memiliki kesempatan yang sama dan saling menghargai.
2. Interaksi tatap muka; proses membahas suatu pokok pembicaraan atau masalah yang dibahas dilakukan secara interaksi tatap muka, yaitu komunikasi pembicaraan tidak dimonopoli oleh seseorang saja, akan tetapi semua mendapat giliran (interaksi). Demikian pula proses saling mengemukakan pendapat terhadap persoalan yang dibahas, dilakukan secara tatap muka, baik langsung maupun melalui perantara media atau diskusi jarak jauh seperti (teleconference, video conference) dan lain sebagainya.
3. Berbagi pengalaman; Setiap pembicara mengeluarkan pendapat dan pengalaman yang dimiliki oleh masing-masing terkait dengan permasalahan yang dibahas. Oleh karena itu dalam kegiatan diskusi tidak ada hanya orang tersebut yang paling punya andil, akan tetapi setiap orang sekecil apapun pendapat atau pengalaman yang dikemukakannya harus dihargai dan menjadi bagian integral dari peserta diskusi kelompok tersebut.
4. Memecahkan masalah; tujuan akhir yang harus dicapai dari kegiatan diskusi adalah terpecahkannya masalah bersama, yaitu dengan diperolehnya diperolehnya kesimpulan dari kegiatan diskusi tersebut. Keputusan yang diambil dari kegiatan diskusi adalah merupakan produk bersama, sehingga semua peserta atau anggota kelompok yang mengikuti kegiatan tersebut harus menerima dan melaksanakan hasil kesimpulan yang telah disepakati bersama.

Diskusi dalam kegiatan pembelajaran tidak jauh berbeda dengan karakteristik diskusi pada umumnya, seperti yang telah diuraikan di atas, yaitu siswa dibagi kedalam kelompok-kelompok kecil, ada pimpinan diskusi seperti guru atau salah seorang teman dari siswa dalam kelompok tersebut. Setiap siswa dalam anggota kelompok masing-masing bebas tanpa ada tekanan dari pihak manapun

untuk urun rembug, menyumbang pendapat, saran, berbagi pengalaman, untuk menghasilkan kesimpulan bersama atau terpecahkannya masalah yang didiskusikan.

Membimbing kegiatan diskusi dalam pembelajaran merupakan salah satu jenis keterampilan mengajar yang harus dikuasai oleh guru, karena melalui diskusi siswa didorong untuk belajar secara aktif, belajar mengemukakan pendapat, berinteraksi, saling menghargai dan berlatih bersikap positif. Melalui diskusi peran guru yang dikesankan terlalu mendominasi pembicaraan dengan sendirinya akan hilang. Dengan diskusi siswa dan guru sama-sama aktif, bahkan melalui diskusi dapat memfasilitasi terjadinya proses pembelajaran siswa aktif.

Hasil pembelajaran yang diharapkan dapat dicapai melalui kegiatan diskusi terutama yaitu setiap individu dapat membandingkan persepsinya yang mungkin berbeda dengan temannya yang lain, membandingkan interpretasi maupun informasi yang diperoleh. Dengan demikian melalui kegiatan diskusi yang dikembangkan dalam pembelajaran, setiap individu siswa dapat saling melengkapi, memperbaiki, sehingga kekurangan-kekurangan yang mungkin ada pada salah seorang anggota kelompok diskusi bisa saling membantu melalui berbagi pengalaman dalam upaya memecahkan masalah yang dihadapi.

B. Tujuan dan manfaat Diskusi

Kegiatan diskusi dalam proses pembelajaran dilakukan untuk memberi kesempatan kepada siswa membahas suatu permasalahan atau topik dengan cara setiap siswa mengajukan pendapat, saling tukar pemikiran untuk memperoleh kesimpulan bersama dari diskusi yang telah dilakukan. Adapun tujuan dan manfaat dari kegiatan diskusi antara lain:

1. Memupuk sikap toleransi; yaitu setiap siswa saling menghargai terhadap pendapat yang dikemukakan oleh setiap peserta diskusi
2. Memupuk kehidupan demokrasi; yaitu setiap siswa secara bebas dan bertanggung jawab terbiasa mengemukakan pendapat, bertukar pikiran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan
3. Mendorong pembelajaran secara aktif; yaitu siswa dalam membahas suatu topik pembelajaran tidak selalu menerima dari guru, akan tetapi melalui kerja sama dalam kelompok diskusi siswa belajar mengembangkan kemampuan berpikirnya, belajar memecahkan masalah.
5. Menumbuhkan rasa percaya diri; yaitu dengan kebiasaan untuk berargumentasi yang dilakukan antar sesama teman dalam kelompok diskusi, akan mendorong keberanian dan terbinanya rasa percaya diri bagi siswa untuk mengajukan pendapat maupun mencari solusi pemecahan.

C. Tahap-tahap kegiatan diskusi

Diskusi dalam proses pembelajaran termasuk kedalam salah satu jenis metode pembelajaran. Setiap metode pembelajaran termasuk diskusi diarahkan untuk terjadinya proses pembelajaran secara aktif dan efektif untuk mencapai tujuan (kompetensi) pembelajaran yang diharapkan. Oleh karena itu agar kegiatan diskusi dapat berjalan dengan lancar, maka dalam melaksanakan kegiatan diskusi tersebut harus memperhatikan atau mengikuti beberapa aspek sebagai berikut:

1. Memusatkan perhatian

Selama kegiatan diskusi berlangsung guru senantiasa harus berusaha memusatkan perhatian dan aktivitas pembelajaran siswa pada topik atau permasalahan yang didiskusikan. Setiap pembicaraan yang dilakukan oleh setiap anggota kelompok diskusi, semuanya diarahkan untuk membahas topik yang didiskusikan. Oleh karena itu apabila terjadi pembicaraan yang menyimpang dari sasaran diskusi, maka pada saat itu pula pimpinan diskusi harus segera meluruskan dan mengingatkan peserta diskusi tentang topik dan sasaran dari diskusi yang dilakukan.

Diskusi sebagai bagian dari aktivitas pembelajaran harus berjalan secara efektif dan efisien, dan oleh karenanya semua pembicaraan harus digiring pada pokok permasalahan dan menghindari dari kegiatan atau pembicaraan yang menyimpang, sehingga semua pembicaraan harus terfokus pada permasalahan yang sedang dibahas. Oleh karena itu sebelum dan selama proses diskusi harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Merumuskan tujuan diskusi; yaitu rumusan tujuan atau kompetensi secara jelas dan terukur yang harus dimiliki atau dicapai oleh siswa dari kegiatan diskusi yang akan dilakukan
- b. Menetapkan topik atau permasalahan; topik yang didiskusikan diusahakan harus menarik minat, menantang dan memperhatikan tingkat pengalaman siswa. Topik bisa dirumuskan dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan. Melalui topik yang dirumuskan secara jelas, terukur dan menarik, maka akan dapat mendorong dan menggugah rasa ingin tahu siswa, sehingga siswa akan secara aktif mencari informasi, belajar, dan siswa serta memecahkannya.
- c. Mengidentifikasi arah pembicaraan yang tidak relevan dan menyimpang dari arah diskusi. Hasil dari identifikasi dapat dijadikan masukan bagi pimpinan diskusi untuk meluruskan pembicaraan, pertanyaan, atau komentar lainnya, sehingga kegiatan diskusi senantiasa terjaga dan terfokus pada masalah diskusi.

d. Merangkum hasil diskusi; rangkuman ini tidak hanya dilakukan pada akhir diskusi, tapi selama proses diskusi berlangsung hasil pembicaraan yang inti segera dirangkum, sehingga pada akhir diskusi akan dapat menyimpulkannya secara lengkap dan akurat.

2. Memperjelas masalah atau urunan pendapat

Pada saat diskusi berjalan, kadang-kadang ada pertanyaan, komentar, pendapat, atau gagasan yang disampaikan peserta diskusi kurang jelas, sehingga selain mengaburkan pada topik pembahasan kadang-kadang juga menimbulkan ketegangan atau permasalahan baru dalam diskusi. Kejadian ini jangan dibiarkan semakin berkembang, karena akan mengganggu proses dan hasil diskusi itu sendiri. Oleh karena itu guru atau pimpinan diskusi, harus segera memperjelas terhadap pendapat atau pembicaraan peserta diskusi yang kurang jelas ditangkap oleh peserta diskusi lainnya. Dengan demikian melalui upaya guru atau pimpinan diskusi urun rembuk memberikan penjelasan yang diperlukan, maka setiap peserta diskusi akan memiliki persepsi yang sama terhadap ide yang disampaikan oleh anggota kelompok diskusi.

Untuk memperjelas setiap pembicaraan dari peserta diskusi, pimpinan diskusi atau guru dapat melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Menguraikan kembali pendapat atau ide yang kurang jelas, sehingga menjadi jelas dipahami oleh seluruh peserta diskusi
- b. Mengajukan pertanyaan pelacak untuk meminta komentar siswa untuk lebih memperjelas ide atau pendapat yang disampaikan
- c. Memberikan informasi tambahan berkenaan dengan pendapat atau ide yang disampaikan, seperti melalui ilustrasi atau contoh, sehingga dapat lebih memperjelas terhadap ide yang disampaikan itu

3. Menganalisis pandangan siswa

Perbedaan pendapat dalam diskusi adalah sesuatu yang wajar dan sangat mungkin terjadi. Namun yang harus diperhatikan oleh guru atau pimpinan diskusi adalah bagaimana agar perbedaan tersebut menjadi pendorong dan membimbing setiap anggota kelompok untuk berpartisipasi secara aktif dan konstruktif untuk memecahkan masalah yang didiskusikan.

Disinilah pentingnya melakukan analisis terhadap pandangan yang berbeda yang dimunculkan oleh setiap peserta diskusi. Analisis terutama ditujukan untuk meminta klarifikasi atau alasan yang dijadikan dasar pemikiran terhadap pendapat dari masing-masing anggota kelompok diskusi. Dengan demikian semua peserta diskusi akan memahami dan menghargai terhadap perbedaan pendapat yang dikemukakannya.

Setelah diperoleh informasi alasan-alasan dari masing-masing anggota

berkenaan dengan pendapat yang berbeda-beda itu, maka selanjutnya pimpinan diskusi dapat menindaklanjutinya dengan mencapai kesepakatan terhadap hal-hal mana saja yang disepakati bersama dan mana yang tidak disepakati bersama, sehingga dari diskusi tersebut membuahkan kesimpulan bersama.

4. Meningkatkan partisipasi siswa

Diskusi dalam pembelajaran antara lain adalah untuk melatih kemampuan berfikir siswa, yaitu belajar menyampaikan ide, pendapat, komentar, kritik, dan lain sebagainya. Agar sasaran dari diskusi dapat tercapai yaitu untuk mengembangkan kemampuan berfikir siswa secara optimal, maka guru atau pimpinan diskusi harus mendorong setiap anggota diskusi untuk berpikir dan menyampaikan buah pikirannya dalam forum diskusi tersebut.

Untuk mendorong siswa (peserta diskusi) ikut aktif urun rembug dalam proses kegiatan diskusi, ada beberapa aspek yang dapat ditempuh oleh guru atau pimpinan diskusi, antara lain:

- a. Mengajukan pertanyaan kunci yang menantang siswa untuk berpendapat atau mengajukan gagasannya
- b. Memberikan contoh atau ilustrasi baik bersifat verbal maupun non-verbal, dimana melalui contoh atau ilustrasi tersebut menggugah siswa untuk berpikir
- c. Menghangatkan suasana diskusi dengan memunculkan pertanyaan yang memungkinkan terjadinya perbedaan pendapat diantara sesama anggota kelompok
- d. Memberi waktu yang cukup bagi setiap anggota kelompok untuk berpikir dan menyampaikan buah pikirannya
- e. Memberikan perhatian kepada setiap pembicara sehingga merasa dihargai dan dengan demikian dapat lebih mendorong siswa untuk berpartisipasi memberikan sumbang pemikiran melalui forum diskusi yang dilakukan.

5. Menyebarkan kesempatan berpartisipasi

Proses dan hasil diskusi harus mencerminkan dari hasil kerja kolektif antar sesama peserta diskusi. Oleh karena itu setiap anggota diskusi harus memiliki kesempatan yang sama untuk menyampaikan ide, pendapat, atau memberikan komentar. Kegiatan diskusi merupakan salah satu contoh penerapan demokrasi dalam pembelajaran, karenanya pimpinan diskusi atau guru harus mampu mengendalikan kegiatan diskusi agar pembicaraan tidak didominasi oleh sekelompok atau orang-orang tertentu saja.

Apabila pembicaraan dalam diskusi hanya dimonopoli oleh peserta tertentu saja, maka proses diskusi tidak akan berjalan secara efektif dan efisien.

Demikian juga kesimpulan dari diskusi tersebut tidak mencerminkan hasil diskusi yang baik, melainkan kesimpulan dari sekelompok orang tertentu saja. Oleh karena itu untuk mendorong partisipasi secara aktif dari setiap anggota kelompok, dapat dilakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Memberi stimulus yang ditujukan kepada siswa tertentu yang belum berkesempatan menyampaikan pendapatnya, sehingga siswa tersebut terdorong untuk mengeluarkan buah pikirannya
 - b. Mencegah monopoli pembicaraan hanya kepada orang-orang tertentu saja, dengan cara terlebih dahulu memberi kesempatan kepada siswa yang dianggap pendiam untuk berbicara
 - c. Mendorong siswa untuk merespon pembicaraan dari temannya yang lain, sehingga terjadi komunikasi interaksi antar semua peserta diskusi
 - d. Menghindari respon siswa yang bersifat serentak, agar setiap siswa secara individu dapat mengemukakan pikirannya secara bebas berdasarkan pemahaman yang dimilikinya
6. Menutup diskusi

Kegiatan terakhir dari pelaksanaan diskusi adalah menutup diskusi. Diskusi dikatakan efektif dan efisien apabila semua peserta diskusi berkesempatan mengemukakan ide atau pikirannya, sehingga setelah berakhirnya diskusi diperoleh kesimpulan sebagai hasil berpikir bersama. Adapun kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan oleh guru atau pimpinan diskusi dalam menutup diskusi antara lain adalah:

- a. Membuat rangkuman sebagai kesimpulan atau pokok-pokok pikiran yang dihasilkan dari kegiatan diskusi yang telah dilaksanakan
- b. Menyampaikan beberapa catatan tindak lanjut dari kegiatan diskusi yang telah dilakukan, baik dalam bentuk aplikasi maupun rencana diskusi pada pertemuan berikutnya
- c. Melakukan penilaian terhadap proses maupun hasil diskusi yang telah dilakukan, seperti melalui kegiatan observasi, wawancara, skala sikap dan lain sebagainya. Penilaian ini berfungsi sebagai umpan balik untuk mengetahui dan memberi pemahaman kepada siswa terhadap peran dan partisipasinya dalam kegiatan diskusi tersebut. Hal ini penting untuk lebih meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran melalui diskusi yang akan dilakukan pada kegiatan berikutnya.

LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda terhadap materi yang telah dipelajari dalam kegiatan belajar di atas, selanjutnya silahkan kerjakan latihan berikut ini:

1. Buat kelompok belajar untuk melatih keterampilan dasar mengajar dengan jumlah anggota antara 8 s.d 10 orang.
2. Setiap anggota secara bergiliran mensimulasikan dan mendemonstrasikan keterampilan "membimbing diskusi kelompok kecil" pembelajaran.
3. Pada saat salah seorang teman Anda tampil mensimulasikan dan mendemonstrasikan keterampilan dasar mengajar, sebagian (1 s.d 2 orang) ada yang bertindak sebagai observer untuk mengamati peserta yang sedang tampil.
4. Setelah selesai setiap peserta tampil (mensimulasikan dan mendemonstrasikan) keterampilan dasar mengajar, kemudian dilanjutkan dengan diskusi untuk membahas sejauhmana setiap peserta telah menguasai keterampilan yang dilatihkan sesuai dengan yang diharapkan.
5. Kemukakan secara terbuka dan bertanggung jawab kelebihan dan kekurangan dari setiap peserta, kemudian bahas (diskusikan) bagaimana solusi atau rekomendasi (saran) untuk memperbaiki terhadap kekurangan yang masih ada, sehingga akhirnya dapat memperoleh kemampuan yang optimal dan profesional.

RANGKUMAN

Anda telah selesai mempelajari kegiatan belajar 2 (keterampilan dasar diskusi kelompok kecil). Setelah mempelajari topik tersebut, tentu Anda dapat menyimpulkan hakikat keterampilan diskusi kelompok kecil, tujuan dan manfaatnya. Selanjutnya mungkin Anda sudah dapat memperkirakan untuk mengembangkan kegiatan diskusi yang aktif, efektif dan efisien. Untuk mengulang kembali garis-garis besar materi yang telah dipelajari di atas, berikut ini disampaikan rangkuman sebagai berikut:

1. Diskusi kelompok kecil adalah suatu proses pembicaraan yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan tujuan untuk mengambil keputusan atau memecahkan suatu persoalan/ masalah.
2. Pengertian diskusi kelompok suatu proses pembicaraan yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan tujuan berbagi pengalaman atau informasi, mengambil keputusan atau memecahkan suatu masalah" (2004).

3. Pengertian lain diskusi kelompok adalah siswa melaksanakan diskusi di dalam kelompok-kelompok kecil di bawah pimpinan guru atau temannya untuk berbagi informasi, memecahkan masalah, atau mengambil suatu keputusan (Depdikbud. 1985)
4. Untuk kelancaran diskusi haru memperhatikan beberap aspek yaitu: a) Memusatkan perhatian, b) Memperjelas masalah atau urunan pendapat, c) menganalisis pandangan siswa, d) Meningkatkan partisipasi siswa, e) Menyebarkan kesempatan berpartisipasi, f) Menutup diskusi.

TES FORMATIF 2

Untuk mengetahui tingkat pemahaman Anda terhadap materi yang telah dibahas di atas, silahkan jawab beberapa pertanyaan berikut dengan cara memberi tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang dianggap paling tepat.

1. Diskusi kelompok kecil pada dasarnya adalah:
 - A. Proses pembicaraan antar sesama anggota secara bebas yang didasarkan pada kepentingan masing-masing
 - B. Proses membahas satu permasalahan tertentu dan dilakukan secara demokratis untuk mencapai tujuan bersama
 - C. Proses memecahkan suatu permasalahan yang ditetapkan dan dilakukan secara demokratis untuk mencapai tujuan yang telah dirmuskan bersama
 - D. Proses pembicaraan yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka untuk memecahkan masalah bersama
2. Berikut ini karakteristik diskusi kelompok kecil, *kecuali*:
 - A. Beranggotakan antara 3 s.d 9 orang
 - B. Berlangsung secara interaksi tatap muka informal
 - C. Mempunyai tujuan yang jels
 - D. Memecahkan permasalahan yang dimiliki masing-masing peserta diskusi
3. Melalui diskusi siswa terbiasa saling menghargai atas perbedaan pendapat, sesuai dengan salah satu tujuan diskusi, yaitu:
 - A. Mendorong pembelajaran secara aktif
 - B. Memupuk sikap toleransi
 - C. Memupuk kehidupan demokrasi
 - D. Menimbulkan rasa percaya diri

4. Melalui diskusi setiap siswa bebas mengemukakan pendapat yang didasarkan pada pemahaman yang telah dimilikinya, seperti tercermin dari salah satu tujuan diskusi yaitu:
 - A. Mendorong pembelajaran secara aktif
 - B. Memupuk sikap toleransi
 - C. Memupuk kehidupan demokrasi
 - D. Menimbulkan rasa percaya diri
5. Melalui diskusi setiap siswa berani dan bertanggung jawab mengemukakan pendapat yang didasarkan pada pemahaman yang telah dimilikinya, seperti tercermin dari salah satu tujuan diskusi yaitu:
 - A. Mendorong Mendorong Mendorong pembelajaran secara aktif
 - B. Memupuk sikap toleransi
 - C. Memupuk kehidupan demokrasi
 - D. Menimbulkan rasa percaya diri
6. Langkah pertama yang harus dilakukan ketika akan melaksanakan kegiatan diskusi yaitu:
 - A. Menetapkan topik yang akan didiskusikan
 - B. Merumuskan tujuan yang ingin dicapai dari diskusi yang akan dilakukan
 - C. Menetapkan orang-orang yang harus terlibat aktif dalam diskusi
 - D. Merancang pola proses komunikasi dalam diskusi yang dilakukan
7. Pimpinan diskusi dapat memperjelas pembicaraan yang disampaikan oleh peserta diskusi dengan cara:
 - A. Memberikan penekanan tertentu
 - B. Memberi penjelasan tambahan
 - C. Mengajukan pertanyaan pelacak
 - D. Memotong pembicaraan yang menyimpang
8. Salah satu upaya mensiasati agar setiap peserta diskusi ikut aktif memberikan pendapat terhadap permasalahan yang didiskusikan ialah, *kecuali*:
 - A. Topik yang didiskusikan sesuai dengan tingkat pemahaman peserta diskusi
 - B. Mencegah pembicaraan yang didominasi oleh orang-orang tertentu saja
 - C. Menghindari respon siswa yang bersifat serentak
 - D. Menghindari pertanyaan yang sulit

9. Untuk memperoleh pemahaman yang utuh terhadap hasil diskusi, maka diakhir diskusi:
- A. Membuat rangkuman yang memuat pokok-pokok pikiran hasil diskusi
 - B. Memberikan tugas tindak lanjut sesuai saran dari hasil diskusi
 - C. Setiap peserta diskusi membuat catatan masing-masing sesuai dengan pemahamannya
 - D. Pimpinan diskusi melaporkan proses diskusi yang telah dilakukan
10. Peserta diskusi melakukan uji coba di tempat masing-masing sesuai dengan saran dari akhir kegiatan diskusi yang telah dilakukan. Kegiatan yang dilakukan itu termasuk kedalam kegiatan akhir diskusi dalam bentuk:
- A. Tindak lanjut
 - B. Memberikan pekerjaan rumah
 - C. Belajar secara individual
 - D. Belajar secara mandiri

Cocokkanlah jawaban Anda dengan kunci jawaban tes formatif 2 yang disediakan pada bagian akhir bahan belajar mandiri ini. Untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda dalam materi kegiatan belajar 2 gunakanlah rumus berikut:

Rumus:

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban Anda yang benar}}{10} \times 100 \%$$

Arti tingkat penguasaan yang Anda capai:

90 % - 100 % = baik sekali

80 % - 89 % = baik

70 % - 79 % = cukup

< 70 % = kurang

Apabila tingkat penguasaan Anda mencapai 80 % keatas. **Bagus**. Anda dapat meneruskan pada Kegiatan Belajar 3. Tetapi apabila tingkat penguasaan Anda masih di bawah 80 % Anda harus **mengulangi** Kegiatan Belajar 2 atau sebelumnya, terutama materi yang belum Anda kuasai.

Kegiatan Belajar 3

KETERAMPILAN MENGAJAR KELOMPOK KECIL DAN PERORANGAN

A. Pendahuluan

Pembelajaran sebagai bagian integral dari pendidikan harus mampu melaksanakan proses pembelajaran yang berkualitas yang dinikmati oleh setiap warga. Konsep pendidikan untuk semua (education for all), mengandung makna bahwa pendidikan harus mampu melayani dan mengembangkan siswa sesuai dengan potensi, minat dan bakat yang dimilikinya.

Pendidikan sebagai upaya untuk memanusiakan manusia, memiliki makna bahwa proses pendidikan dan pembelajaran yang dilakukan harus bisa memberikan pelayanan yang optimal kepada setiap warga belajar (siswa) baik untuk memenuhi kebutuhan yang bersifat kelompok maupun kebutuhan individual. Salah satu implikasi untuk mewujudkan pelayanan yang dapat memenuhi karakteristik siswa yang berbeda-beda itu adalah dengan menerapkan model mengajar secara berkelompok dan perorangan atau disebut dengan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

Pendidikan dan pembelajaran di satu sisi harus dapat mengantarkan manusia (siswa) dalam kebersamaan, artinya mengembangkan kehidupan sosial. Di sisi lain bahwa setiap manusia (siswa) juga memiliki kebutuhan yang bersifat individual. Pendidikan dan pembelajaran yang efektif tentu saja adalah yang dapat memenuhi atau memfasilitasi adanya kebersamaan disamping terpenuhinya kebutuhan secara individual.

Dalam pengajaran klasikal, kebutuhan siswa secara individu belum dapat terlayani secara maksimal. Guru biasanya hanya memperhatikan kebutuhan siswa pada umumnya di kelas yang dia ajar. Adapun sifat-sifat atau karakteristik yang bersifat individual belum dapat terlayani secara optimal. Oleh karena itu guru secara profesional disamping harus mampu melayani siswa secara klasikal juga jangan mengabaikan kebutuhan siswa secara individual.

Keterampilan dasar mengajar kelompok kecil dan perorangan adalah salah satu cara yang dapat dilakukan untuk dapat memfasilitasi sistem pembelajaran yang dibutuhkan oleh siswa baik secara klasikal maupun individu. Oleh karena itu keterampilan ini harus dilatih dan dikembangkan, sehingga para calon guru atau guru dapat memiliki banyak pilihan untuk dapat melayani siswa dalam melakukan proses pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran ke tiga ini

secara khusus kita akan mempelajari, mendiskusikan, dan melalui pendekatan pembelajaran mikro berlatih untuk menuasainya.

B. Pengertian

Setiap siswa selain sebagai makhluk sosial juga sebagai makhluk individu yang unik, dan sebagai individu setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda baik dari segi fisik, tingkat kecerdasan maupun psikhisnya. Dari segi fisik misalnya ada yang bertubuh tinggi, sedang dan pendek, dari segi tingkat kecerdasan ada yang tinggi, sedang dan biasa, demikian juga dari segi potensi, minat dan bakat antara siswa yang satu dengan lainnya memiliki perbedaan.

Seperti dijelaskan di atas di antara perbedaan yang dimiliki antar siswa misalnya dalam hal kecerdasan, ada yang memiliki kecerdasan tinggi, sedang, dan rendah. Bagi siswa yang memiliki kecerdasan tinggi ia akan cepat memahami materi yang dipelajarinya, sementara bagi yang sedang tergolong biasa saja, dan yang rendah tentu lambat dalam memahami materi pembelajarannya.

Tugas guru dalam membimbing pembelajaran idealnya harus disesuaikan dengan karakteristik siswa, sehingga setiap siswa dengan masing-masing perbedaan dan potensinya dengan adil dapat dilayani secara optimal oleh guru. Guru tidak hanya senang melayani anak yang memiliki kecerdasan tinggi, tapi secara demokratis bagaimana mampu melayani siswa yang tergolong sedang maupun rendah.

Dengan melihat kenyataan bahwa siswa itu sangat heterogin, maka salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh guru adalah keterampilan mengajar dalam kelompok kecil dan perorangan. Dalam konteks pembelajaran bahwa belajar pada dasarnya adalah bersifat individual, walaupun dilakukan secara klasikal sekalipun. Hal ini mengingat antara siswa yang satu dengan lainnya, selain memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda, juga memiliki cara tersendiri dalam proses pembelajarannya.

Misalnya Qisti siswa madrasah ibitidaiyah Almunawaroh dalam belajarnya lebih kuat mengandalkan segi pendengaran dibandingkan penglihatannya. Sementara Helmi, cenderung lebih kuat melalui penglihatan, dan Haikal lebih cepat memahami materi pembelajaran jika dilakukan melalui perbuatan atau aktivitas yang bersifat tindakan atau keterampilan. Jika diklasifikasikan perbedaan cara atau gaya belajar dari ketiga siswa tadi terdiri dari tiga tipe, yaitu: Qisti tergolong siswa bertipe Auditif, Helmi bertipe visual, dan Haikal bertipe kinestetik.

Oleh karena itu jika guru menemukan adanya siswa yang lambat menguasai materi pembelajaran yang diberikan, tidak cepat menghukum siswa sebagai anak yang bodoh, tapi mungkin karena cara mengajar yang dilakukan oleh

guru, tidak sesuai dengan cara atau gaya belajar yang diinginkan oleh siswa tersebut. Memang bukan pekerjaan mudah untuk dapat mengajar yang dapat menyesuaikan dengan setiap karakteristik siswa yang berbeda-beda, karena guru sebagai manusia biasa tidak lepas dari kelebihan dan kekurangan. Hanya dengan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yaitu: kompetensi profesional, personal, dan sosial, guru harus berusaha dalam melaksanakan proses pembelajarannya memperhatikan karakteristik siswa secara individu, dan disinilah salah satu alasan mengapa guru harus memiliki keterampilan dasar mengajar kelompok kecil dan perorangan.

Sesuai dengan makna yang tersirat dari kata “Kelompok kecil dan perorangan”, maka secara teknis guru ketika mengajar hanya menghadapi siswa dalam jumlah yang terbatas, berbeda dengan rata-rata jumlah siswa yang dihadapi dalam kelas pada umumnya yang berkisar antara 35 s.d 40 orang siswa. Dalam pembelajaran kelompok kecil dan perorangan, guru hanya melayani siswa antara 3 s.d 8 orang, untuk kelompok kecil, dan seorang untuk perorangan.

Rumusan Depdikbud bahwa mengajar kelompok kecil dan perorangan adalah “terbatasnya jumlah siswa yang dihadapi oleh guru, ”yaitu berkisar antara 3 s.d 8 orang untuk kelompok kecil, dan seorang untuk perorangan” (1985). Dalam penjelasannya dengan mengajap pada kelompok kecil dan perorangan, bukan berarti selamanya mengajar hanya pada satu kelompok atau seorang siswa saja, akan tetapi guru menghadapi banyak kelompok dan banyak siswa, yang masing-masing kelompok kecil atau setiap seorang siswa mempunyai kesempatan untuk bertatap muka secara kelompok dan atau perorangan.

Dari pengertian mengajar kelompok kecil dan perorangan tersebut di atas, ada tiga unsur yang disebut mengajar kelompok kecil dan perorangan, yaitu:

- Kelompok kecil; yaitu anggota kelompok belajar yang terbatas jumlahnya antara 3 s.d 8 orang. Tapi bukan hanya satu kelompok itu saja, jika dalam satu kelas ada 20 siswa, maka jika akan menerapkan pembelajaran kelompok kecil tinggal dibagi rata 5 orang untuk siswa setiap kelompok, berarti dalam satu kelas ada 4 kelompok belajar. Setiap kelompok memiliki kewajiban dan hak yang sama untuk mendapatkan pelayanan pembelajaran yang maksimal dari guru.
- Perorangan; yaitu seisi dengan namanya perorangan, jika dalam satu kelas ada 20 oran sisa berbarti guru harus mampu melayani siswa secara individu untuk ke 20 orang tersebut.

C. Unsur-unsur pembelajaran kelompok Kecil dan Perorangan

Berikut ini dikemukakan beberapa aktivitas atau komponen-komponen yang dapat dilakukan oleh guru untuk memberi layanan pembelajaran secara optimal melalui pendekatan kelompok kecil dan perorangan:

1. Peran guru

- a. Sebagai motivator, yaitu guru memfokuskan diri sebagai penggerak, yang menumbuhkan semangat dan kekuatan belajar bagi siswa. Dengan cara itu siswa dirangsang dan didorong untuk melakukan aktivitas belajar sesuai dengan kemampuan maupun gayanya masing-masing.
- b. Sebagai fasilitator, yaitu guru yang menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif sehingga dapat menunjang kelancaran pembelajaran bagi siswa.
- c. Organisator pembelajaran, yaitu yang mengelola kegiatan pembelajaran dengan cara merencanakan yang baik, melaksanakan, pengawasan (monitoring) sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien
- d. Multi metode dan media, yaitu guru dalam mengajar tidak hanya terpaku pada satu jenis metode atau media tertentu saja, akan tetapi untuk memfasilitasi terjadinya belajar bagi setiap siswa yang memiliki perbedaan itu guru melayaninya melalui penggunaan metode dan media secara bervariasi.
- e. Pola interaksi pembelajaran, yaitu komunikasi pembelajaran hendaknya dikembangkan dengan jalinan komunikasi interaktif. Melalui komunikasi interaktif, siswa tidak hanya sebagai pendengar atau penerima informasi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, akan tetapi sebagai pembelajar yang aktif.
- f. Pemanfaatan sumber pembelajaran secara luas dan bervariasi, yaitu bagaimana dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya terpaku pada guru atau satu buku saja sebagai sumbernya. Pada era ilmu pengetahuan dan teknologi semakin berkembang dengan cepat, terutama teknologi informasi dan komunikasi, maka bagaimana guru merangsang siswa untuk memanfaatkan sumber-sumber tersebut, sehingga setiap siswa dengan caranya sendiri mengoptimalkan potensi, bakat, keinginan demi tercapainya proses dan hasil pembelajaran yang lebih berkualitas.
- g. Mendiagnosis kesulitan belajar siswa, yaitu yang mencermati atau meneliti permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh siswa. Melalui pendekatan kelompok kecil dan perorangan biasanya siswa akan mudah dan bebas menyampaikan permasalahan-permasalahan sehingga guru akan dapat menyimpulkan kesulitan yang dihadapi dan alternatif solusi pemecahannya.

2. Karakteristik Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan

Secara spesifik karakteristik model pembelajaran yang dilakukan pada kelompok kecil dan perorangan antara lain ditandai oleh adanya:

- a. Hubungan yang akrab antar personal (guru dengan siswa, siswa ke guru dan siswa dengan siswa lainnya)
- b. Siswa melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan cara, minat, dan kecepatan masing-masing
- c. Guru melakukan bimbingan terhadap siswa sesuai dengan potensi yang dimilikinya
- d. Siswa sejak awal pembelajaran dilibatkan dalam menentukan tujuan, materi yang akan dipelajari maupun proses pembelajaran yang harus dilakukannya.

3. Keterampilan yang dituntut

Kebiasaan guru mengajar dengan lebih banyak menggunakan pendekatan klasikal, tentu saja dalam hal-hal tertentu harus melakukan adaptasi atau penyesuaian keterampilan sesuai dengan karakteristik pendekatan kelompok kecil dan perorangan.

Adapun beberapa keterampilan yang harus dimiliki oleh guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran kelompok kecil dan perorangan antara lain adalah:

- a. Mengidentifikasi topik pembelajaran; harus diingat setiap topik materi memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Dalam hal ini ada topik materi yang efektif dengan model pembelajaran secara klasikal dan ada pula yang lebih efektif dengan pendekatan kelompok kecil dan perorangan.
- b. Pengorganisasian, yaitu dituntut keterampilan mengorganisasikan setiap unsur atau komponen pembelajaran seperti siswa, sumber materi, waktu, media yang dibutuhkan, pendekatan dan metode yang akan digunakan serta sistem evaluasi.
- c. Memberikan kulminasi, yaitu setiap kegiatan pembelajaran kelompok kecil dan perorangan harus diakhiri dengan kegiatan kulminasi misalnya dalam bentuk membuat rangkuman, pemantapan, laporan, dan lain sebagainya.
- d. Mengenal secara personal, yaitu guru untuk dapat mengajar melalui pendekatan perorangan dengan efektif, harus mengenal pribadi, karakteristik siswa secara umum dan lebih baik secara lebih mendalam.
- e. Mengembangkan bahan belajar mandiri, yaitu untuk melayani kebutuhan belajar secara perorangan guru harus terampil mengembangkan bahan pembelajaran untuk individual, seperti dengan bahan belajar mandiri, paket-paket pembelajaran, dan lain sebagainya yang memungkinkan siswa dapat belajar sesuai dengan caranya masing-masing.

LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda terhadap materi yang telah dipelajari dalam kegiatan belajar di atas, selanjutnya silahkan kerjakan latihan berikut ini:

1. Buat kelompok belajar untuk melatih keterampilan dasar mengajar dengan jumlah anggota antara 8 s.d 10 orang.
2. Setiap anggota secara bergiliran mensimulasikan dan mendemonstrasikan keterampilan "mengajar kelompok kecil dan perorangan" pembelajaran.
3. Pada saat salah seorang teman Anda tampil mensimulasikan dan mendemonstrasikan keterampilan dasar mengajar, sebagian (1 s.d 2 orang) ada yang bertindak sebagai observer untuk mengamati peserta yang sedang tampil.
4. Setelah selesai setiap peserta tampil (mensimulasikan dan mendemonstrasikan) keterampilan dasar mengajar, kemudian dilanjutkan dengan diskusi untuk membahas sejauhmana setiap peserta telah menguasai keterampilan yang dilatihkan sesuai dengan yang diharapkan.
5. Kemukakan secara terbuka dan bertanggung jawab kelebihan dan kekurangan dari setiap peserta, kemudian bahas (diskusikan) bagaimana solusi atau rekomendasi (saran) untuk memperbaiki terhadap kekurangan yang masih ada, sehingga akhirnya dapat memperoleh kemampuan yang optimal dan profesional.

RANGKUMAN

Anda telah selesai mempelajari kegiatan belajar 1 (keterampilan dasar mengajar kelompok kecil dan perorangan). Setelah mempelajari topik tersebut, tentu Anda dapat menyimpulkan hakikat keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, tujuan dan manfaatnya. Selanjutnya mungkin Anda sudah dapat membayangkan bagaimana mengembangkan proses pembelajaran dengan menerapkan keterampilan dasar mengajar kelompok kecil dan perorangan yang akan diterapkan. Untuk mengulang kembali garis-garis besar materi yang telah dipelajari di atas, berikut ini disampaikan rangkuman sebagai berikut:

1. Mengajar kelompok kecil dan perorangan adalah guru hanya melayani siswa antara 3 s.d 8 orang, untuk kelompok kecil, dan seorang untuk perorangan.
2. Mengajar kelompok kecil dan perorangan adalah "terbatasnya jumlah siswa yang dihadapi oleh guru, "yaitu berkisar antara 3 s.d 8 orang untuk kelompok kecil, dan seorang untuk perorangan" (1985).
3. Mengajar kelompok kecil dan perorangan, bukan berarti selamanya mengajar hanya pada satu kelompok atau seorang siswa saja, akan tetapi guru menghadapi banyak kelompok dan banyak siswa, yang masing-masing kelompok kecil atau setiap seorang siswa mempunyai kesempatan untuk bertatap muka secara kelompok dan atau perorangan.

4. Unsur-unsur untuk menunjang pembelajaran kelompok kecil dan perorangan antara lain guru harus memerankan dirinya sebagai a) motivator, b) organisator, c) fasilitator, d) memanfaatkan multi metode dan media, e) memanfaatkan sumber yang bervariasi, f) mengembangkan komunikasi secara interaktif, g) mampu mendiagnosis kesulitan belajar siswa.

TES FORMATIF 3

Untuk mengetahui tingkat pemahaman Anda terhadap materi yang telah dibahas di atas, silahkan jawab beberapa pertanyaan berikut dengan cara memberi tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang dianggap paling tepat.

1. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan adalah:
 - A. Sistem pembelajaran yang menekankan kemandirian siswa belajar aktif
 - B. Sistem pembelajaran untuk melayani siswa secara bersama dan perorangan
 - C. Sistem pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas guru secara profesional
 - D. Sistem pembelajaran untuk memfasilitasi siswa belajar maju berkelanjutan
2. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan sangat dibutuhkan mengingat:
 - A. Setiap siswa disamping sebagai pribadi tersendiri juga makhluk sosial
 - B. Setiap pembelajaran dilakukan secara bersama-sama
 - C. Pembelajaran adalah proses pengembangan kecerdasan setiap individu siswa
 - D. Pembelajaran harus memfasilitasi siswa mengembangkan kemampuan sosial
3. Kebiasaan mengajar dengan selalu mengandalkan pada pendekatan klasikal ialah:
 - A. Siswa tidak dibiasakan untuk mengenal kemampuan dan potensi dirinya
 - B. Siswa kurang dirangsang untuk memecahkan masalah pribadinya
 - C. Belum terpenuhinya pelayanan siswa secara individual
 - D. Guru tidak terlalu sibuk melayani setiap individu siswa
4. Berikut ini adalah karakteristik pembelajaran kelompok kecil dan perorangan, *kecuali*:
 - A. Hubungan antara guru dengan siswa yang akrab
 - B. Siswa belajar sesuai minat, cara dan kecepatan masing-masing
 - C. Memberikan layanan bimbingan sesuai dengan potensinya masing-masing
 - D. Pembelajaran harus dilakukan ditempat terbatas

5. Untuk menunjang pembelajaran secara perorangan dengan efektif:
 - A. Guru harus membuat perencanaan pembelajaran secara khusus
 - B. Guru harus memisahkan setiap siswa dalam tempat yang berbeda-beda
 - C. Guru harus mengenal setiap siswa secara personal
 - D. Guru harus menguasai berbagai jenis media pembelajaran
6. Berikut adalah salah satu cara untuk memberikan pelayanan belajar perorangan secara optimal:
 - A. Membuat perencanaan pembelajaran khusus untuk pembelajaran perorangan
 - B. Menerapkan sistem evaluasi pembelajaran melalui portopolio
 - C. Mengembangkan bahan pembelajaran mandiri
 - D. Mengembangkan sumber pembelajaran yang bervariasi
7. Melalui pembelajaran klasikal guru dapat melayani perbedaan individual siswa dalam belajar, yaitu dengan cara:
 - A. Menerapkan multi metode dan media pembelajaran
 - B. Mengaktifkan seluruh siswa untuk belajar secara optimal
 - C. Mendengarkan keluhan masing-masing siswa dalam setiap pembelajaran
 - D. Pembelajaran lebih banyak dilakukan dengan cara pemberian tugas
8. Walaupun pembelajaran didasarkan secara klasikal, pada dasarnya pembelajaran adalah:
 - A. Bersifat maju berkelanjutan
 - B. Individual
 - C. Klasikal
 - D. Rombongan pembelajaran
9. Kegiatan kulminasi dalam pembelajaran kelompok kecil dan perorangan adalah:
 - A. Kegiatan akhir pembelajaran sebelum dilanjutkan dengan yang lain
 - B. Membuat berbagai instrumen untuk mengetahui hasil yang dicapai
 - C. Kegiatan puncak dengan menyangkan hasil pembelajaran yang dicapai siswa
 - D. Laporan kegiatan dan hasil belajar setiap siswa
10. Dalam tahap pembelajaran kegiatan kulminasi termasuk kedalam tahap:
 - A. Awal pembelajaran
 - B. Kegiatan inti pembelajaran
 - C. Kegiatan akhir pembelajaran

D. Kegiatan puncak pembelajaran

Cocokkanlah jawaban Anda dengan kunci jawaban tes formatif 3 yang disediakan pada bagian akhir bahan belajar mandiri ini. Untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda dalam materi kegiatan belajar 3 gunakanlah rumus berikut:

Rumus:

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban Anda yang benar}}{10} \times 100 \%$$

Arti tingkat penguasaan yang Anda capai:

90 % - 100 % = baik sekali

80 % - 89 % = baik

70 % - 79 % = cukup

< 70 % = kurang

Apabila tingkat penguasaan Anda mencapai 80 % keatas. **Bagus**. Anda dapat meneruskan pada Bahan belajar mandiri berikutnya. Tetapi apabila tingkat penguasaan Anda masih di bawah 80 % Anda harus **mengulangi** Kegiatan Belajar 3 atau sebelumnya, terutama materi yang belum Anda kuasai.

DAFTAR PUSTAKA

- Allen-Ryan.1969. Micro Teaching. Sydney. Don Mills.Ontario.
- Arilunto, S (1990) Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi, Reneha Cipta, Jakarta.
- Abimanyu S. 1984. Keterampilan Membuka dan Menutup Pembelajaran. Jakarta.
- Abimabyu S.1984.Keterampilan Membuka dan Menutup Pembelajara. Jakarta. Ditjen Dikti.
- Aswan, dkk.2004. Bina Bahasa dan Sastra Indonesia. Jakarta. Erlanga.
- Bobbi dePorter.2000.Quantum Teaching.Bandung.Kaifa
- Bolla, John I. dkk. 1985. Keterampilan Bertanya Dasar dan Lanjut. Jakarta. Fortuna.
- 1986. Supervisi Klinis. Jakarta. Ditjen Dikti.
- 1985. Keterampilan Mengelola Kelas. Jakarta. Ditjen Dikti.
- Departeman Pendidikan Nasional.2002. Pendekatan Kontekstrual (*Contectual Teaching and Learning*). Jakarta.
- Dimiyati, dkk. 1994. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta. Dirjen Dikti.
- David P. Philip. Teaching Embedded System Using Multiple Microcontrollers. Brigham.Youn University.
- D.N. Pah, (1985 : 1) Keterampilan Memberi Penguatan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Jakarta.
- Fakultas Ilmu Pendidikan. 2004. Materi pokok mengajar akta IV. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.
- George Brown.1975.Microteaching; a programme of teaching skills.Methuen.
- Hasibuan, JJ Ibrahim. 1988. Proses belajar mengajar keterampilan dasar micro. Bandung. Remaja Karya.
- Pangaribuan Parlin. 2005. Pengajaran Micro. Medan. Unimed
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (PP No.19 Tahun 2005). Standar Nasional Pendidikan. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional.
- P2LPTK. Ditjen. Dikti.Turney, C, dkk. 1973. Sydney Micro Skills. Handbook series. Sydney University.
- Q. Anwar, (2004 : 79) Profesi Jabatan Kependidikan dan Guru Sebagai Upaya Menjamin Kualitas Pembelajaran, Press, Jakarta.

Rafli Kosasi. 1985. Keterampilan Menjelaskan. Ditjen Dikti. Depdikbud

Sylvester J. Balassi (1968) Focus on Teaching. New York. The Odyssey Press.

Sugeng Paranto, dkk. 1980. Micro Teaching. Jakarta. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Terdapat dalam <http://www.brown.edu/sheridan-center> (Micro-Teaching Group Session Guidelines)

Terdapat dalam <http://www.sasked.gov.sk.ca/docs/policy/app/oach/index.html> (Instructional Approach).

Terdapat dalam <http://www.ezwil.uibk.ac.at/> (Micro Learning)

Terdapat dalam <http://www.rrominter.press.org.yu> (Micro Studi)

Undang-undang Republik Indonesia No.14 Thn.2005. Tentang Guru dan Dosen.

Undang-undang Republik Indonesia NO. 20. Thn 2003. Sistem Pendidikan Nasional

Wardani IGAK. 1985. Keterampilan membimbing kelompok kecil. Jakarta. P2LPTK, Ditjen Dikti.

Wardani IGAK. 1985. Keterampilan membimbing kelompok kecil dan Perorangan. Jakarta. P2LPTK, Ditjen Dikti.

Wardani 1991. Panduan program pengalaman lapangan. PGSD. Jakarta. Dikbud.



KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR 4

(Mengelola kelas, merencanakan pembelajaran mikro, panduan praktik pembelajaran mikro)

PENDAHULUAN

Dalam bahan belajar mandiri (modul) sebelumnya Anda telah mempelajari beberapa jenis keterampilan dasar mengajar yaitu: Keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, keterampilan menjelaskan dan variasi stimulus, keterampilan bertanya dasar dan bertanya lanjut, keterampilan memberi penguatan, serta keterampilan mengejar kelompok kecil dan perorangan. Tentu saja masih banyak jenis-jenis keterampilan dasar mengajar lain yang harus dipelajari, dilatih dan dikembangkan oleh setiap calon maupun oleh para guru. Adapun jenis-jenis keterampilan dasar mengajar yang telah disebutkan di atas, itu keterampilan yang bersifat dasar dan umum.

Dikatakan keterampilan yang bersifat dasar dan umum, karena jenis keterampilan tersebut merupakan keterampilan yang bersifat pokok dan hampir terjadi (umum) dilakukan dalam setiap proses pembelajaran berlaku untuk setiap mata pelajaran. Oleh karena itu setiap calon maupun para. guru harus mempersiapkan dan membina kemampuan mengajarnya (keterampilan dasar mengajar) secara terencana, dan dilakukan secara kontinu sehingga memiliki kemampuan yang profesional.

Pada bahan belajar mandiri (modul) kesembilan yang merupakan modul terakhir ini, jenis keterampilan dasar mengajar yang akan dipelajari yaitu “Keterampilan mengelola kelas, Merancang praktek pembelajaran mikro, dan format observasi keterampilan dasar mengajar. Dengan demikian jenis keterampilan dasar mengajar yang akan dibahas hanya satu lagi, yaitu keterampilan mengelola kelas, sedangkan dua materi yang lainnya yaitu merancang praktek pembelajaran mikro dan format kegiatan observasi pembelajaran mikro merupakan panduan untuk melakukan praktek dan berlatih untuk menyiapkan, membina maupun mengembangkan keterampilan dasar mengajar melalui model pembelajaran mikro.

Setelah mempelajari, mendiskusikan dan berlatih keterampilan dasar mengajar yang dilakukan dalam model pembelajaran mikro (*micro teaching*), Anda diharapkan memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Dapat menjelaskan hakikat keterampilan mengelola kelas sebagai salah satu keterampilan dasar mengajar yang harus dimiliki oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

2. Dapat merancang kegiatan latihan atau praktek untuk membina dan meningkatkan kemampuan menerapkan keterampilan dasar mengajar melalui pendekatan atau model pembelajaran mikro.
3. Mengembangkan format observasi untuk mengukur efektivitas kemampuan para calon maupun guru dalam berlatih untuk membina dan mengembangkan kemampuan menerapkan setiap jenis keterampilan dasar mengajar melalui pembelajaran mikro.

Beberapa kemampuan tersebut di atas merupakan bagian tak terpisahkan dari jenis-jenis keterampilan yang telah dipelajari sebelumnya, dan seluruh jenis keterampilan dasar mengajar tersebut harus terus dilatih dan dikembangkan oleh setiap calon maupun para guru. Untuk mencapai tujuan yang telah dijelaskan di atas, maka secara berurutan dalam bahan belajar mandiri kesembilan ini akan dibahas pokok-pokok materi sebagai berikut:

1. Keterampilan Mengelola Kelas; yaitu keterampilan guru untuk mengkondisikan kelas dan lingkungan pembelajaran lainnya untuk menunjang kelancaran proses pembelajaran.
2. Rancangan latihan mengajar dalam pembelajaran mikro; yaitu suatu proses yang harus dilakukan oleh guru dalam mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk pelaksanaan latihan atau pembinaan keterampilan dasar mengajar pembelajaran mikro.
3. Format observasi latihan keterampilan dasar mengajar; yaitu beberapa panduan observasi yang dapat digunakan oleh peserta yang ikut terlibat dalam melakukan proses latihan melalui pembelajaran mikro.

Untuk dapat mempelajari dengan sehingga Anda dapat memperoleh pengalaman yang efektif dan efisien terhadap pokok-pokok materi yang telah dijelaskan di atas, silahkan ikuti beberapa langkah kegiatan pembelajaran berikut ini:

1. Bacalah dengan cermat isi bahan belajar mandiri ini, pahami secara tuntas setiap pokok pikiran yang terkandung di dalamnya.
2. Diskusikan dengan teman Anda setiap pokok pikiran yang dibahas, sehingga Anda memperoleh kejelasan baik terhadap konsep maupun menyangkut dengan pengalaman praktis
3. Simulasikan dan demonstrasikan setiap jenis keterampilan dasar mengajar tersebut, sehingga Anda memperoleh pengalaman praktis untuk meningkatkan kemampuan Anda dalam melaksanakan tugas pembelajaran
4. Kerjakan tugas-tugas yang tercantum di dalam bahan belajar mandiri ini, agar Anda dapat mengukur tingkat kemampuan terhadap materi yang telah dipelajari.
5. Jangan lupa sebelum belajar berdo'alah terlebih dahulu, semoga kita diberi kemudahan oleh Tuhan Yang Maha Esa dalam mempelajarinya.

Selamat belajar semoga sukses.

Kegiatan Belajar 1

KETERAMPILAN MENGELOLA KELAS

A. Latar Belakang

Dalam pandangan modern bahwa mengajar tidak hanya diartikan sebagai proses menyampaikan pengetahuan dari guru kepada siswa, melainkan mengajar adalah proses mengelola lingkungan pembelajaran agar berinteraksi dengan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dari pengertian tersebut di atas, maka implikasi bagi guru berfungsi sebagai fasilitator pembelajaran, yaitu menciptakan suasana dan lingkungan pembelajaran yang kondusif sehingga dapat memfasilitasi kemudahan belajar bagi siswa.

Dari pengertian mengajar tersebut di atas, terdapat beberapa unsur penting yang harus menjadi dasar rujukan bagi guru dalam membimbing kegiatan pembelajaran, yaitu:

1. Proses mengelola lingkungan; guru sebagai fasilitator pembelajaran memiliki tugas profesional untuk melakukan penataan lingkungan pembelajaran dengan cara merencanakan, menciptakan kondisi lingkungan, memanfaatkan lingkungan pembelajaran secara maksimal, dan melakukan pengawasan atau monitoring terhadap lingkungan pembelajaran, sehingga dapat dimanfaatkan sepenuhnya untuk kepentingan pembelajaran
2. Interaksi antara siswa dengan lingkungan; melalui peran guru sebagai fasilitator pembelajaran adalah menciptakan kondisi pembelajaran yang interaktif, yaitu proses mengkomunikasikan antara lingkungan pembelajaran yang telah dipersiapkan agar dimanfaatkan (berinteraksi) dengan siswa. Sarana dan fasilitas serta sumber-sumber pembelajaran yang dimiliki harus dikelola secara maksimal untuk kepentingan terjadinya proses pembelajaran secara efektif dan efisien.
3. Mencapai tujuan pembelajaran; Dari proses menata, mempersiapkan, dan memanfaatkan lingkungan untuk kepentingan belajar siswa, sasaran akhirnya adalah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dengan demikian dalam proses pembelajaran semua aktivitas yang dilakukan oleh guru termasuk aktivitas mengelola lingkungan pembelajaran semuanya diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran

Guru sebagai pengelola pembelajaran memiliki tugas dan kewajiban yang luas antara lain yaitu selain harus menguasai materi pembelajaran yang akan diajarkan, juga guru harus memiliki keterampilan untuk menciptakan kondisi

atau lingkungan pembelajaran, yang dapat mendorong siswa untuk melakukan aktivitas belajar dengan menyenangkan, aktif, kreatif, inovatif, menantang, dan mengembangkan prakarsa sesuai dengan bakat, minat dan potensinya masing-masing.

Lingkungan pembelajaran memiliki cakupan yang sangat luas, yaitu meliputi lingkungan fisik dan lingkungan yang bersifat non-fisik; lingkungan pembelajaran di dalam kelas maupun lingkungan pembelajaran di luar kelas, baik yang direncanakan untuk kepentingan pembelajaran (*by design*), maupun karena fungsinya dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pembelajaran (*by utilization*) semuanya termasuk kedalam lingkungan pembelajaran. Hanya dalam realita tidak bisa dipungkiri bahwa sampai saat ini, kelas merupakan lingkungan belajar utama dan dominan yang digunakan oleh guru dan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu keterampilan dasar mengelola lingkungan pembelajaran dalam pembahasan ini difokuskan pada keterampilan mengelola lingkungan kelas, karena kelas merupakan lingkungan pembelajaran yang paling banyak digunakan oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

B. Pengertian Pengelolaan Kelas

1. Pengertian

Pengelolaan kelas (*classroom management*) menurut Weber (1977) berdasarkan pendekatannya dapat diklasifikasikan kedalam dua pengertian, yaitu 1) berdasarkan pendekatan otoriter (*authority approach*) dan 2) pendekatan permisif (*permissive approach*). Setiap pendekatan tersebut memiliki karakteristik yang berbeda, sehingga penerapan dan pengembangan pengelolaan kelas yang dilakukan tergantung dari pendekatan pengelolaan mana yang menjadi rujukan atau dasar teori yang dipakai oleh guru dalam mengembangkan sistem pengelolannya.

Pertama, berdasarkan pendekatan otoriter (*authority approach*), yaitu pengelolaan kelas adalah kegiatan guru untuk mengontrol tingkah laku siswa, guru berperan menciptakan dan memelihara aturan kelas melalui penerapan disiplin secara ketat (Weber). Tentu saja pendekatan otoriter disini bukan berarti guru memiliki kekuasaan yang sewenang-wenang yang tanpa batas-batas tertentu ataupun tanpa kaidah yang menjunjung tinggi nilai-nilai pendidikan. Oleh karena itu setiap tindakan yang dilakukan oleh guru dan pihak-pihak lain yang terkait dengan pengelolaan sistem pembelajaran, harus berpedoman pada nilai-nilai luhur pendidikan. Dengan demikian segala

perbuatan dan tindakan yang dilakukan selalu dalam batas atau koridor pendidikan.

Berdasarkan pada pengertian pendekatan otoriter yang telah dijelaskan di atas, maka ada dua unsur pokok yang harus menjadi kepedulian utama guru dalam melaksanakan pengelolaan kelas melalui pendekatan otoriter, yaitu:

a. Mengontrol tingkah laku siswa; yaitu melakukan pengawasan dengan baik dan kontinyu terhadap segala bentuk aktivitas siswa. Melalui pengawasan yang berkelanjutan, siswa akan selalu merasa diperhatikan oleh guru. Pengawasan dari guru bukan hanya memfokuskan pengawasan atau perhatian terhadap kemungkinan munculnya perilaku menyimpang dari siswa, akan tetapi terhadap perilaku positif yang ditunjukkan oleh siswa, juga tidak luput dari pengawasan (perhatian).

Misalnya ketika siswa selalu datang ke sekolah tepat waktu, maka guru memberikan apresiasi secara proporsional, sehingga siswa akan merasa bangga bahwa perilaku yang ditunjukkannya yaitu selalu datang ke sekolah dengan tepat waktu mendapatkan perhatian (pengawasan) dari guru. Dengan demikian maka melalui contoh konkret bentuk pengawasan yang diterapkan itu, akan menjadi motivator bagi siswa untuk makin menunjukkan perilaku yang lebih positif. Demikian pula sebaliknya, jika diketahui adanya seseorang siswa yang selalu kesiangan masuk sekolah, maka guru / sekolah mengingatkan, menegur dengan cara yang baik (edukatif), sehingga siswa akan berfikir bahwa perilakunya yang sering kesiangan itu ternyata mendapat pengawasan atau perhatian dari guru/sekolah. Melalui teguran, peringatan yang bersifat mendidik akan bisa menggugah kesadaran siswa, bahwa ternyata perilakunya tersebut tidak baik, sehingga siswa tersebut bisa merubah kearah yang lebih positif.

b. Menciptakan dan memelihara aturan dan disiplin yang ketat; guru/sekolah harus membuat aturan atau ketentuan yang akan mengatur perilaku kehidupan di sekolah. Aturan tersebut berlaku bagi semua warga sekolah (kepala sekolah, guru, tata usaha, penjaga, siswa dan pihak-pihak lain yang ada di sekolah). Bentuk atau isi aturan atau ketentuan yang dibuat pasti semuanya ditujukan untuk menunjang kelancaran proses pembelajaran dan pendidikan di sekolah.

Dengan telah adanya aturan atau ketentuan yang dibuat oleh sekolah, bukan berarti tugas pengelolaan kelas/sekolah sudah dianggap selesai, tetapi masih ada satu unsur lagi yang sangat penting dalam mengelola lingkungan pembelajaran melalui pembuatan aturan tersebut, yaitu disiplin semua pihak untuk menaati terhadap aturan yang telah dibuat. Oleh karena itu pada aspek ini juga berlaku unsur pengawasan yang harus dilakukan secara kontinu, agar semua ketentuan yang telah dibuat ditaati oleh semua warga sekolah,

dan apabila perlu untuk memupuk disiplin tersebut bisa menerapkan sistem hadiah dan hukuman (*reward & funishment*)

Sesuai dengan karaktersistik pengelolaan kelas pendekatan otoriter, maka guru atau sekolah menciptakan iklim sekolah dengan berbagai aturan atau ketentuan-ketentuan yang harus ditaati oleh seluruh warga sekolah/kelas. Mengingat bahwa aturan atau ketentuan yang dibuat untuk kepentingan bersama semua warga sekolah, maka walaupun menggunakan pendekatan otoriter, bahwa aturan atau ketentuan tersebut tidak dibuat atau dirumuskan hanya didasarkan pada kemauan sepihak dari pengelola sekolah/kelas saja, akan tetapi harus memasukan aspirasi dari siswa. Hal ini penting agar semua pihak merasa dilibatkan dalam membuat aturan tersebut, sehingga semua pihak memiliki kewajiban untuk menaati dengan segala konsekwensinya.

Setelah berbagai aturan ditetapkan, guru menekankan kepada siswa dan semua pihak yang terkait agar disiplin mematuhi terhadap aturan tersebut, dan bagi yang melanggar akan dikenakan sanksi atau hukuman (*funishment*). Pelanggaran terhadap ketentuan yang ditetapkan, selain sebagai bentuk pengingkaran terhadap kesepakatan, juga dianggap akan mengganggu proses pembelajaran. Oleh kerana itu guru memiliki otoritas untuk menerapkan sanksi, sehingga pihak yang melanggar menyadari terhadap perilaku yang salah dan kemudian dapat memperbaikinya terhadap kesalahannya itu.

Kedua, pendekatan permisif; yaitu merupakan pengelolaan kelas sebagai upaya yang dilakukan oleh guru atau sekolah untuk memberi kebebasan kepada siswa melakukan berbagai aktivitas sesuai dengan yang mereka inginkan. Pengertian kedua ini tentu saja bertolak belakang dengan pendapat pertama. Menurut pandangan permisif, fungsi guru adalah bagaimana menciptakan kondisi siswa merasa aman untuk melakukan aktivitas di dalam kelas, tanpa harus merasa takut dan tertekan.

Pendekatan permisif dalam mengelola kelas bukan berarti siswa bebas tanpa batas. Aturan atau ketentuan yang harus ditaati oleh seluruh warga sekolah tetap ada, hanya aturan tersebut tidak mengekang siswa. Ketika siswa melakukan berbagai aktivitas di dalam kelas/sekolah, tidak dihindangi perasaan takut serba salah apalagi takut dikenai sanksi atau hukuman.

Perbedaan yang mendasar antara pendekatan pertama dengan pendekatan kedua, terletak pada penerapan didiplin. Pendekatan pertama sekolah/guru membuat aturan atau ketentuan yang wajib (ketat) harus ditaati oleh semua pihak/warga sekolah. Sesuai dengan karakteristik pendekatan otoriter, bahwa agar semua siswa menaati aturan tersebut, maka dilakukan pengawasan atau kontrol yang ketat, dan bila perlu diterapkan sistem hadiah dan sanksi. Adapun pendekatan kedua (permisif), bahwa aturan yang dikembangkan oleh pihak sekolah/guru tidak terlalu mengikat siswa, pada

dasarnya siswa diberi "kebebasan" untuk melakukan aktivitas sesuai dengan yang diinginkan. Adapun persamaan keduanya yang harus diperhatikan, bahwa baik pendekatan otoriter maupun pendekatan permisif selalu dalam batas-batas menerapkan nilai-nilai pendidikan. Dengan demikian melalui pendekatan otoriter, bukan kekuasaan menjadi segala-galanya, demikian pula pendekatan permisif bukan berarti siswa boleh melakukan apapun sesuai dengan keinginannya. Akan tetapi baik otoriter maupun permisif, selalu untuk kepentingan proses pembelajaran dan pendidikan.

Ketiga, pendekatan modifikasi tingkah laku. Pendekatan ini didasarkan pada konsep pengelolaan kelas merupakan proses perubahan tingkah laku. Gagasan utama dari pendekatan modifikasi tingkah laku yaitu bahwa pengelolaan kelas merupakan upaya untuk mengembangkan dan memfasilitasi terjadinya perubahan perilaku yang bersifat positif dari siswa, dan berusaha semaksimal mungkin untuk mencegah munculnya perilaku negatif dan atau untuk memperbaiki perilaku negatif yang dilakukan oleh siswa.

Pengertian pengelolaan ketiga pada dasarnya merupakan perpaduan dua pendekatan yang telah dijelaskan sebelumnya (pendekatan otoriter dan permisif). Pendekatan modifikasi tingkah laku mengakui bahwa setiap siswa memiliki sifat atau karakter yang positif dan negatif. Mengingat kedua sifat itu dimiliki oleh setiap manusia (siswa), maka dalam bentuk pengelolaan kelasnya harus bisa mengakomodasi dan memecahkan kedua bentuk sifat siswa tersebut.

Bagi siswa yang sudah biasa menunjukkan perilaku positif, maka peraturan atau ketentuan (pengelolaan kelas) yang dikembangkan oleh sekolah dimaksudkan untuk lebih memupuk dan meningkatkan perilaku positif siswa. Adapun jika ditemukan sebagian dari siswa menunjukkan perilaku menyimpang (indisipliner), maka melalui pendekatan ketiga ini pihak guru/sekolah berusaha melakukan pendekatan, menginformasikan ketentuan atau aturan yang harus ditaati, dan yang lebih penting lagi melalui berbagai aturan yang dikembangkan sebagai usaha preventif, untuk mencegah munculnya perilaku yang tidak baik.

Dari ketiga pengertian pengelolaan kelas di atas, masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan. Oleh karena itu ketiganya dapat dijadikan alternatif untuk diterapkan, disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta tuntutan yang terjadi di lapangan. Apabila ditelaah lebih lanjut, pendekatan pertama (*authority approach*) sesuai dengan namanya otoriter yaitu aturan dibuat untuk mengikat siswa agar menaatinya, dan jika melanggar harus menerima konsekwensi. Sementara pendekatan kedua (*permisif*) nampaknya lebih longgar, karena siswa diberi kebebasan beraktivitas sesuai dengan kehendaknya. Adapun pendekatan ketiga cenderung berada di antara

pendekatan otoriter dan pendekatan permisif.

Seperti sudah dijelaskan sebelumnya bahwa ketiga jenis pendekatan semuanya memungkinkan untuk diterapkan sebagai instrumen pengelolaan kelas. Situasi dan kondisi yang selalu berubah, adakalanya menuntut penerapan disiplin ketat (otoriter), sebaliknya ada yang membutuhkan pendekatan permisif, dan sering situasi dan kondisi yang terjadi menuntut diterapkannya model pendekatan yang ketiga (modifikasi tingkah laku). Dari sisi kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh ketiga pendekatan dimaksud, kalau dilihat secara normatif tentu saja pendekatan ketiga (modifikasi tingkah laku) memiliki peluang yang sangat cocok dan paling sering diterapkan. Pendekatan modifikasi tingkah laku memiliki banyak kesesuaian dengan hakikat pembelajaran secara khusus dan pendidikan pada umumnya. Melalui model pendekatan ketiga siswa tidak terlalu dikekang karena siswa secara manusiawi butuh kebebasan, akan tetapi bagaimana kebebasan yang diinginkan tidak mengganggu kepentingan pihak lain (proses pembelajaran). Dengan demikian melalui pendekatan ketiga siswa didorong untuk bebas beraktivitas selama aktivitas yang dilakukannya tidak merugikan dirinya sendiri dan pihak lain. Namun demikian, meskipun teori ketiga (modifikasi tingkah laku) merupakan jalan tengah dalam pelaksanaan pengelolaan kelas, bukan berarti pendekatan otoriter maupun permisif tidak boleh diterapkan. Keduanya sangat mungkin dan dianggap tepat untuk dilakukan asal disesuaikan dengan situasi dan kondisi, dan dalam kerangka upaya-upaya proses pembelajaran dan pendidikan.

2. Pengelolaan dan Pembelajaran

Pengelolaan dan pembelajaran dapat dibedakan tapi memiliki fungsi yang sama. Pengelolaan tekanannya lebih kuat pada aspek pengaturan (management) lingkungan pembelajaran, sementara pembelajaran (*instruction*) yaitu berupa proses mengelola atau memproses (lingkungan) pembelajaran agar berinteraksi dengan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Contoh aspek pengelolaan, jika di dalam kelas terdapat gambar yang dianggap kurang baik atau tidak pada tempatnya ditempelkan di dinding sehingga akan mengganggu konsentrasi siswa dalam belajar, maka guru tersebut memindahkannya dan menempatkan pada tempat yang dianggap paling cocok.

Pengelolaan kelas (lingkungan belajar) pada dasarnya adalah upaya yang dilakukan oleh guru untuk menata dan mengatur lingkungan belajar, sehingga melalui pengelolaan yang baik maka pembelajaran akan nyaman dan tenang dan yang paling penting dapat menunjang terhadap pelaksanaan pembelajaran. Dalam hubungan ini Depdikbud menjelaskan pengertian pengelolaan kelas pada dasarnya adalah merupakan "keterampilan guru

untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal, sehingga dapat mengatasi berbagai gangguan yang mungkin akan mempengaruhi proses pembelajaran, baik gangguan bersifat kecil dan sementara maupun gangguan yang berkelanjutan (1985).

Pada dasarnya inti dari pengertian pengelolaan kelas tersebut memiliki kesamaan dengan pengertian dan penjelasan pengelolaan kelas yang telah dikemukakan dalam pembahasan sebelumnya, terutama bisa ditelaah dari beberapa unsur sebagai berikut:

1. Keterampilan menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal; yaitu pengelolaan kelas (lingkungan pembelajaran) baik melakukan pendekatan otoriter, permisif maupun modifikasi tingkah laku, selalu ditujukan pada upaya menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif untuk menunjang terjadinya proses pembelajaran.
2. Mengatasi gangguan baik yang bersifat sementara (kecil) maupun kemungkinan jenis gangguan yang berkelanjutan; yaitu melalui upaya pengelolaan kelas (lingkungan pembelajaran) guru harus dapat mencermati kemungkinan-kemungkinan munculnya gangguan dalam pembelajaran (preventif), baik gangguan yang kelihatannya kecil dan tidak membahayakan apalagi gangguan yang besar dan akan merugikan.

C. Komponen-komponen Pengelolaan Kelas

Upaya pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru bertujuan untuk mendukung terjadinya proses pembelajaran yang lebih berkualitas. Oleh karena itu pendekatan atau teori apapun yang dipilih dan dijadikan dasar dalam pengelolaan kelas, harus diorientasikan pada upaya untuk menciptakan proses pembelajaran secara aktif dan produktif. Adapun bentuk-bentuk atau jenis pengelolaan yang dapat dijadikan alternatif oleh guru dalam melaksanakan fungsi pengelolaan kelas pada garis besarnya terdiri dari dua tindakan, yaitu:

1. Model tindakan

- 1) Preventif; yaitu upaya yang dilakukan oleh guru untuk mencegah terjadinya gangguan dalam pembelajaran. Mencegah dianggap lebih baik dari pada mengobati. Implikasi bagi guru melalui kegiatan preventif ini yaitu harus sedini mungkin guru mengidentifikasi hal-hal atau gejala-gejala yang dianggap akan mengganggu pembelajaran.

Beberapa upaya atau keterampilan yang harus dimiliki oleh guru untuk mendukung terhadap tindakan preventif antara lain:

- a. Tanggap/Peka, sikap tanggap ini ditunjukkan oleh kemampuan guru secara dini mampu dengan segera merespon terhadap berbagai

perilaku atau aktivitas yang dianggap akan mengganggu pembelajaran atau berkembangnya sikap maupun sifat negatif dari siswa maupun lingkungan pembelajaran lainnya. Misalnya, jika sudah melihat gejala siswa sering datang kesiangan, lalu guru berkesimpulan andai tidak ditegur mungkin siswa akan merasa terbiasa. Oleh karena itu dengan pendekatan preventif, guru segera mengingatkan siswa untuk tidak kesiangan lagi.

- b. Perhatian, yaitu selalu mencurahkan perhatian pada berbagai aktivitas yang terjadi, lingkungan maupun segala sesuatu yang muncul. Perhatian merupakan salah satu bentuk prinsip pembelajaran yang harus dimiliki oleh guru. Ketika siswa yang kesiangan kemudian ditegur oleh gurunya, maka anak akan merasa dirinya diperhatikan, sehingga kedepan ia berusaha untuk tidak kesiangan.

Perhatian sifatnya ada yang menyebar dan terpusat. Perhatian yang menyebar, artinya perhatian ditujukan pada semua aspek yang menjadi unsur perhatiannya. Misalnya ketika di dalam kelas, perhatian guru menyebar kepada seluruh siswa, dan tidak hanya memfokuskan pada salah seorang siswa saja. Adapun perhatian terpusat, yaitu perhatian hanya ditujukan pada hal-hal atau objek yang menjadi sasaran pengamatannya. Misalnya bagaimana perhatian guru hanya dipusatkan pada kemampuan ekspresi wajah siswa ketika membaca puisi di dalam kelas. Dengan demikian unsur lainnya, seperti peragaan, busana dan lain sebagainya tidak menjadi sasaran perhatian, karena hanya mencermati pada ekspresi wajahnya saja.

- 2) Refresif, keterampilan refresif tidak diartikan sebagai tindakan kekerasan seperti halnya penanganan dalam gangguan keamanan. Keterampilan refresif sebagai salah satu unsur dari keterampilan pengelolaan kelas, maksudnya adalah kemampuan guru untuk mengatasi, mencari dan menemukan solusi yang tepat untuk memecahkan permasalahan yang terjadi dalam lingkungan pembelajaran.

3) Modifikasi Tingkah laku

- a. Modifikasi tingkah laku, yaitu bahwa setiap tingkah laku dapat diamati. Oleh karena itu bagaimana ketika tingkah laku yang muncul bersifat positif, maka tentu guru harus memberi respon positif agar kebiasaan baik itu lebih kuat dan dapat dipelihara. Sementara bagi yang menunjukkan perilaku kurang baik, dengan segera mencari sebab-sebabnya dan mengingatkan untuk tidak diulangi lagi bahkan kalau perlu secara edukatif berikan hukuman agar menyadari terhadap perilaku kurang baiknya itu dan memperbaikinya dengan yang lebih positif.

b. Pengelolaan kelompok, yaitu untuk menangani permasalahan hendaknya dilakukan secara kolaborasi dan mengikutsertakan berbagai komponen atau unsur yang terkait. Kelas adalah suatu kelompok atau komunitas yang memiliki kepentingan yang sama, yaitu untuk belajar. Oleh karena itu bagaimana setiap unsur yang ada dalam kelas itu dijadikan suatu potensi yang berharga dan dapat menjadi sumber untuk memecahkan permasalahan pembelajaran.

c. Diagnosis, yaitu suatu keterampilan untuk mencari atau mengidentifikasi unsur-unsur yang menjadi penyebab munculnya gangguan, maupun unsur-unsur yang akan menjadi kekuatan bagi peningkatan proses pembelajaran.

2. Peran guru

Guru sebagai fasilitator dan organisator pembelajaran memiliki peran yang amat penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran (kelas) yang kondusif untuk pembelajaran, antara lain yaitu:

a. Mendorong siswa mengembangkan tanggung jawab individu terhadap tingkahlakunya

b. Membangun pemahaman siswa agar mengerti dan menyesuaikan tingkahlakunya dengan tata tertib kelas, dan memahami bahwa jika ada teguran dari guru harus dipahami merupakan suatu peringatan dan bukan kemarahan

c. Menimbulkan rasa memiliki; yaitu semua warga sekolah terutama siswa merasa memiliki kewajiban untuk melibatkan diri menaati terhadap tugas atau aturan serta mengembangkan tingkahlaku yang sesuai dengan ketentuan atau aturan yang ditetapkan.

3. Kebiasaan yang harus dihindari

Beberapa kekeliruan yang harus dihindari oleh guru dalam menerapkan keterampilan mengelola kelas antara lain adalah sebagai berikut:

a. Campur tangan yang berlebih, sebaiknya guru jangan ikut campur tangan terlampau jauh berkenaan dengan permasalahan yang sedang dibicarakan oleh para siswa. Misalnya memberikan komentar secara berlebihan sehingga memasuki pada hal-hal yang tidak dikehendaki oleh siswa. Berikan kesempatan kepada siswa mengembangkan kreativitas, selama kegiatannya bersifat positif.

b. Kesenyapan, dalam keterampilan mengajar tertentu kesenyapan diperlukan dengan harapan untuk membangkitkan perhatian dan motivasi siswa. Adapun kesenyapan yang perlu dihindari dalam pengelolaan kelas adalah proses komunikasi, seperti memberikan komentar, instruksi, pengarahan

yang tersendat-sendat, sehingga ada kesenyapan yang mengakibatkan informasi tidak utuh diterima oleh siswa sehingga akan menjadi gangguan pada suasana kelas.

- c. Ketidak tepatan, yaitu kebiasaan tidak mentaati aturan atau ketentuan yang telah ditetapkan bersama. Misalnya tidak tepat datang, tidak tepat pulang, tidak mematuhi janji yang telah diucapkan, mengembalikan pekerjaan siswa, dan lain sebagainya yang menunjukkan tidak disiplin.
- d. Penyimpangan, yaitu guru terlena membicarakan hal-hal yang tidak ada kaitannya dengan pendidikan atau pembelajaran yang sedang dijelaskan.
- e. Bertele-tele, yaitu kebiasaan mengulang hal-hal tertentu yang tidak perlu atau penyajian yang tidak simple banyak diselengi oleh humor atau guyon yang tidak mendidik dan tidak ada hubungannya dengan pembelajaran.

LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda terhadap materi yang telah dipelajari dalam kegiatan belajar di atas, selanjutnya silahkan kerjakan latihan berikut ini:

1. Buat kelompok belajar untuk melatih keterampilan dasar mengajar dengan jumlah anggota antara 8 s.d 10 orang.
2. Setiap anggota secara bergiliran mensimulasikan dan mendemonstrasikan keterampilan "mengelola kelas" pembelajaran.
3. Pada saat salah seorang teman Anda tampil mensimulasikan dan mendemonstrasikan keterampilan dasar mengajar, sebagian (1 s.d 2 orang) ada yang bertindak sebagai observer untuk mengamati peserta yang sedang tampil.
4. Setelah selesai setiap peserta tampil (mensimulasikan dan mendemonstrasikan) keterampilan dasar mengajar, kemudian dilanjutkan dengan diskusi untuk membahas sejauhmana setiap peserta telah menguasai keterampilan yang dilatihkan sesuai dengan yang diharapkan.
5. Kemukakan secara terbuka dan bertanggung jawab kelebihan dan kekurangan dari setiap peserta, kemudian bahas (diskusikan) bagaimana solusi atau rekomendasi (saran) untuk memperbaiki terhadap kekurangan yang masih ada, sehingga akhirnya dapat memperoleh kemampuan yang optimal dan profesional.

RANGKUMAN

Anda telah selesai mempelajari kegiatan belajar 1 (keterampilan dasar mengelola kelas atau lingkungan pembelajaran). Setelah mempelajari topik tersebut, tentu Anda dapat menyimpulkan hakikat keterampilan mengelola kelas/lingkungan

pembelajaran. Dari pemahaman yang telah Anda miliki mungkin Anda sudah dapat merencanakan sistem pengelolaan yang dianggap tepat untuk diterapkan dalam lingkungan sekolah/madrasah dimana Anda bertugas. Selanjutnya silahkan baca dengan cermat rangkuman dari yang sudah Anda pelajari di atas sebagai berikut:

1. Pengelolaan kelas dapat dilihat dari beberapa pengertian sebagai berikut: a) berdasarkan pendekatan otoriter (*authority approach*), 2) pendekatan permisif (*permissive approach*), dan c) berdasarkan modifikasi tingkah laku.
2. Pengertian berikutnya tentang pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal, sehingga dapat mengatasi berbagai gangguan yang mungkin akan mempengaruhi proses pembelajaran, baik gangguan bersifat kecil dan sementara maupun gangguan yang berkelanjutan
3. Model tindakan yang dapat dijadikan alternatif dalam penerapan pengelolaan kelas yaitu a) pendekatan preventif, b) pendekatan refresif, dan c) pendekatan modifikasi tingkah laku

TES FORMATIF 1

Untuk mengetahui tingkat pemahaman Anda terhadap materi yang telah dibahas di atas, silahkan jawab beberapa pertanyaan berikut dengan cara memberi tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang dianggap paling tepat.

1. Dalam perkembangan baru yang dimaksud dengan “mengajar” adalah:
 - A. Menyampaikan pengetahuan dari guru kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran
 - B. Mengelola lingkungan pembelajaran agar berinteraksi dengan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran
 - C. Menyampaikan materi pembelajaran untuk dikuasai oleh siswa
 - D. Mendorong siswa untuk melakukan aktivitas belajar agar berubah tingkahlakunya
2. Sampai saat ini salah satu lingkungan pembelajaran yang paling banyak digunakan oleh sekolah kita adalah:
 - A. Lingkungan perpustakaan
 - B. Lingkungan laboratorium
 - C. Lingkungan kelas
 - D. Lingkungan aula

3. Aktivitas untuk mengendalikan perilaku siswa dalam kelas, merupakan aplikasi dari pengelolaan kelas secara:

- A. Otoriter
- B. Permisif
- C. Demokrasi
- D. Modifikasi tingkah laku

4. Kebiasaan siswa memiliki kebebasan untuk mengekspresikan tingkah lakunya didalam kelas tanpa perasaan takut, bisa diakibatkan dari pengelolaan kelas yang bersifat:

- A. Otoriter
- B. Permisif
- C. Demokrasi
- D. Modifikasi tingkah laku

5. Aktivitas yang diarahkan pada upaya memfasilitasi siswa untuk mencapai perubahan tingkah laku yang diharapkan, termasuk jenis pengelolaan kelas:

- A. Modifikasi tingkah laku
- B. Permisif
- C. Otoriter
- D. Demokrasi

6. Ketika melihat Siswa A mengalami kesulitan mengerjakan tugas matematika, kemudian guru mendekati dan membantunya. Dalam pengelolaan, tindakan guru tersebut termasuk kedalam:

- A. Pengelolaan
- B. Bimbingan
- C. Pembelajaran
- D. Bantuan

7. Ketika melihat Siswa A mengganggu teman duduk yang ada di depannya, kemudian guru mendekati dan menegurnya dengan mengatakan “jangan lakukan itu”. Dalam pengelolaan, tindakan guru tersebut termasuk kedalam:

- A. Pengelolaan
- B. Bimbingan

- C. Pembelajaran
- D. Bantuan
8. Setiap masuk kelas guru mengingatkan siswa terhadap aturan sekolah dan harus mentaatinya. Apa yang dilakukan guru dalam sistem pengelolaan kelas termasuk tindakan:
- A. Diagnostik
- B. Kuratif
- C. Rehabilitatif
- D. Preventif
9. Dibawah ini beberapa kekeliruan yang harus dihindari dalam mengelola kelas, *kecuali*:
- A. Campur tangan yang berlebihan
- B. Menguasai perasaan
- C. Kesenyapan
- D. Penyimpangan
10. Teguran secara verbal yang efektif harus memenuhi persyaratan sebagai berikut, *kecuali*:
- A. Tegas dan jelas
- B. Menghindari peringatan kasar
- C. Menghindari ocehan/bertele-tele
- D. Secara emosional

Cocokkanlah jawaban Anda dengan kunci jawaban tes formatif 1 yang disediakan pada bagian akhir bahan belajar mandiri ini. Untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda dalam materi kegiatan belajar 1 gunakanlah rumus berikut:

Rumus:

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban Anda yang benar}}{10} \times 100 \%$$

Arti tingkat penguasaan yang Anda capai:

90 % - 100 % = baik sekali

80 % - 89 % = baik

70 % - 79 % = cukup

< 70 % = kurang

Apabila tingkat penguasaan Anda mencapai 80 % keatas. **Bagus**. Anda dapat meneruskan pada Kegiatan Belajar 2. Tetapi apabila tingkat penguasaan Anda masih di bawah 80 % Anda harus **mengulangi** Kegiatan Belajar 1, terutama materi yang belum Anda kuasai.



Kegiatan Belajar 2

MERANCANG PROGRAM PEMBELAJARAN MIKRO

A. Latar Belakang

Dari mulai bahan belajar mandiri 1 sampai dengan bahan belajar mandiri 8 telah dibahas hakikat pembelajaran mikro yaitu meliputi: latar belakang, pengertian, tahapan umum pembelajaran, tahapan pelaksanaan pembelajaran mikro, perencanaan pembelajaran, jenis-jenis keterampilan dasar mengajar. Untuk membantu Anda memahami secara utuh terhadap seluruh isi bahan belajar mandiri tersebut, silahkan Anda merenungkan kembali pokok-pokok materi yang telah dipelajari, kemudian simpulkan dengan bahasa Anda sendiri dengan menjawab tiga pertanyaan berikut ini: Apa, Mengapa dan Bagaimana pendekatan pembelajaran mikro itu.

Pembelajaran mikro dapat dipandang sebagai salah satu bentuk inovasi dalam program pendidikan keguruan, khususnya sebagai salah satu pendekatan pembelajaran untuk mempersiapkan, membina dan meningkatkan keterampilan dasar mengajar bagi calon guru maupun untuk para guru dibandingkan dengan kondisi sebelumnya. Munculnya pembelajaran mikro merupakan salah satu solusi praktis untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi, terutama berkenaan dengan pembekalan kemampuan keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai oleh calon guru maupun bagi para guru yang ingin lebih meningkatkan kemampuan profesionalismenya sebagai tenaga pengajar dan pendidik.

Pembelajaran mikro adalah merupakan salah satu bentuk pendekatan pembelajaran yang disederhanakan "*micro*", dengan tujuan untuk memberikan pengalaman belajar secara praktis bagi calon maupun para guru berkenaan dengan setiap jenis keterampilan dasar mengajar. Oleh karena itu kegiatan perkuliahan Pembelajaran Mikro, tidak difokuskan hanya pada membahas berbagai teori tentang pembelajaran mikro, akan tetapi lebih diarahkan pada pemberian pengalaman praktis untuk melatih keterampilan dasar mengajar bagi setiap calon maupun para guru yang dilakukan melalui pendekatan pembelajaran yang disederhanakan, dengan proses yang terencana, terkontrol, berkelanjutan dari mulai kegiatan simulasi, latihan terbimbing, dan latihan mandiri. .

Sesuai dengan hakikat pembelajaran mikro yaitu satu pendekatan pembelajaran untuk memberikan pengalaman praktis bagi calon guru maupun bagi para guru,

maka mata kuliah pembelajaran mikro dikategorikan sebagai “Mata kuliah Berpraktek”, yaitu mata kuliah yang menuntut kegiatan praktek dalam proses perkuliahannya. Sebelum praktek latihan keterampilan dasar mengajar melalui pembelajaran mikro dilakukan, tentu saja para peserta harus mempelajari dulu hakikat pembelajaran mikro dan menguasai konsep setiap jenis keterampilan dasar mengajar yang akan dilatihkan. Konsep pembelajaran mikro, tujuan dan manfaat pembelajaran mikro, persiapan pelaksanaan pembelajaran mikro maupun pembahasan jenis-jenis keterampilan dasar mengajar yang harus dilatihkan dalam pembelajaran mikro sudah dibahas dari mulai modul 1 sampai dengan modul 8.

Adapun materi yang akan dibahas dalam kegiatan belajar ke dua ini secara khusus akan membimbing Anda untuk melakukan kegiatan praktek berlatih menerapkan setiap jenis keterampilan dasar mengajar melalui pendekatan pembelajaran mikro. Dengan mengikuti panduan yang bersisi penjelasan langkah demi langkah pelaksanaan praktek pembelajaran mikro maka diharapkan Anda memiliki gambaran konkrit langkah kerja yang harus dilakukan ketika menerapkan pembelajaran mikro baik dilakukan atas inisiatif Anda sendiri maupun secara terprogram melalui proses perkuliahan pembelajaran mikro.

B. Tahap-tahap kegiatan

Berikut ini disampaikan tahap-tahap umum atau langkah kerja operasional yang harus Anda lakukan dalam kegiatan pembelajaran melalui pendekatan pembelajaran mikro. Silahkan Anda mencoba melakukan setiap tahap kegiatan yang disampaikan berikut ini dengan disiplin dan penuh kesungguhan.

1. Observasi kelas

Idealnya sebagai langkah awal dari proses latihan atau pembelajaran mikro yaitu Anda mengunjungi sekolah (observasi), untuk melihat secara teliti dan detail proses pembelajaran di sekolah. Kegiatan ini bermaksud untuk mendapatkan gambaran umum bagaimana pembelajaran di kelas yang sebenarnya dilakukan. Dari kegiatan observasi diharapkan Anda memperoleh pengalaman praktis sebagai bekal untuk melatih keterampilan dasar mengajar melalui pendekatan pembelajaran mikro, carilah salah satu sekolah yang dekat dengan lokasi dimana Anda tinggal. Jangan lupa sebelum Anda melakukan observasi terlebih dahulu sampaikan permohonan kepada pihak sekolah baik melalui surat atau secara lisan, intinya mohon izin untuk melihat kegiatan belajar mengajar di sekolah. Anda akan datang hanya untuk mengamati saja, duduk ditempat yang tidak mengganggu konsentrasi siswa-siswa di sekolah tersebut.

2. Menetapkan jenis keterampilan yang akan dilatihkan

Jenis keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai oleh calon guru maupun para guru sangat banyak, dan tidak mungkin seluruh jenis keterampilan dasar mengajar tersebut dapat dilatihkan sekaligus dan singkat dalam waktu yang bersamaan melalui pendekatan pembelajaran mikro. Oleh karena itu itu Anda harus memilih dan menetapkan satu jenis keterampilan dasar mengajar apa yang terlebih dahulu akan dilatihkan.

Dasar pertimbangan penentuan salah satu jenis keterampilan dasar mengajar tertentu yang akan dilatihkan sepenuhnya diserahkan kepada Anda. Mungkin saja karena jenis keterampilan yang dipilih tersebut sama sekali belum dikuasai, atau sudah dikuasai tapi masih belum maksimal, atau ada unsur-unsur baru hasil temuan atau penelitian terkait dengan keterampilan dasar mengajar tersebut sehingga menganggap perlu untuk dicobakan melalui latihan secara terbatas melalui pendekatan pembelajaran mikro. Seperti telah dibahas dalam konsep pembelajaran mikro, bahwa pembelajaran mikro bukan hanya sebagai pendekatan pembelajaran untuk melatih calon guru maupun para guru terhadap keterampilan dasar mengajar yang sudah ada, akan tetapi pembelajaran mikro dapat dikembangkan sebagai pendekatan untuk mencari dan menerapkan praktek pembelajaran yang bisa menghasilkan sesuatu yang baru atau bersifat inovatif.

3. Konsultasi dengan pembimbing atau pihak supervisor

Jika jenis keterampilan dasar mengajar sudah ditetapkan dan Anda sudah serius untuk berlatih, sebelum melangkah pada kegiatan-kegiatan yang lebih jauh, terlebih dahulu berkonsultasilah dengan pembimbing, supervisor atau orang-orang seprofesi yang dianggap sudah memiliki pengalaman lebih dalam hal kemampuan mengajarnya. Konsultasi atau meminta bimbingan bukan hanya pada saat merencanakan, akan tetapi diperlukan sejak perencanaan, pelaksanaan sampai pada tahap akhir dan tindak lanjut.

Pembimbing atau supervisor dalam pembelajaran mikro dilakukan oleh pihak-pihak terkait yang memiliki kapabilitas dibidangnya. Misalnya dosen mata kuliah pembelajaran mikro, para pengawas yang bertugas membina para guru baik ditingkat gugus maupun kecamatan bahkan sampai pada kabupaten, atau meminta bantuan pada teman sejawat yang telah memiliki pengalaman dalam bidang yang akan kita latihkan.

4. Membuat perencanaan pembelajaran mikro

Untuk mematangkan rencana kegiatan yang akan dilakukan dalam latihan keterampilan dasar mengajar melalui pendekatan pembelajaran mikro,

langkah selanjutnya yang harus Anda lakukan adalah membuat perencanaan pembelajaran mikro (RPP) secara tertulis. Seperti telah dibahas dalam bahan belajar mandiri yang membahas topik perencanaan pembelajaran, bahwa perencanaan pembelajaran sangat penting dibuat oleh guru yaitu sebagai pedoman operasional pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan termasuk untuk kepentingan pembelajaran mikro.

5. Pembagian tugas kelompok

Pelaksanaan latihan keterampilan dasar mengajar melalui pendekatan pembelajaran mikro biasanya dilakukan dengan melibatkan teman-teman dalam kelompok belajar atau teman sejawat (*peer group*). Anggota setiap kelompok rata antara 7 s.d 8 orang dengan masing-masing memiliki tugas antara lain sebagai berikut: 1 orang yang akan berperan sebagai guru, yaitu peserta yang akan berlatih mengajar sesuai dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Sebagian lagi misalnya sebanyak 5 orang berperan sebagai murid (teman sejawat), yaitu yang akan memerankan diri sebagai siswa atau peserta belajar. Terakhir sisanya yaitu kurang lebih dua orang yang akan bertugas sebagai observer, yaitu yang akan mengamati guru yang sedang berlatih mengajar. Untuk mengamati kegiatan guru, setiap pengamat harus dilengkapi dengan lembar atau format observasi, sesuai dengan jenis keterampilan dasar mengajar yang dilatihkan. Oleh karena itu kelengkapan yang harus dipenuhi dalam sebagai bagian dari persiapan pembelajaran mikro yaitu membuat atau mengembangkan format observasi

6. Praktek dalam pembelajaran mikro

Setelah perencanaan selesai dilakukan, baik perencanaan tertulis pembelajaran (RPP), maupun perencanaan kelengkapan sarana dan prasarana yang dibutuhkan termasuk format observasi, kemudian tugas-tugas setiap anggota dalam kelompok pembelajaran mikro elah dipahami dengan jelas, kemudian dilanjutkan pada pelaksanaan kegiatan praktek yaitu latihan mengajar dalam bentuk pembelajaran yang disederhanakan “micro” sesuai dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya.

Adapun hal yang selalu harus diperhatikan dalam proses pembelajaran mikro, bahwa dalam pelaksanaan latihan pembelajaran melalui pendekatan pembelajaran mikro pada intinya adalah “mengajar yang sebenarnya”, hanya bukan pada situasi kelas pembelajaran sebenarnya. Oleh karena itu untuk mendukung terjadinya proses pembelajaran secara efektif dan efisien, setiap anggota kelompok (*peer teaching*) yang terlibat dalam proses pembelajaran harus disiplin melaksanakan tugasnya sesuai dengan fungsi dan perannya masing-masing.

C. Evaluasi dan tindak lanjut

Setelah selesai setiap peserta melakukan proses latihan melalui pendekatan pembelajaran mikro, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan evaluasi dan tindak lanjut. Tujuan evaluasi disini adalah untuk mendapatkan masukan (umpan balik) terutama bagi setiap peserta yang berlatih, kelebihan dan kekurangan serta komentar dari pihak yang mengobservasi. Pada garis besarnya jenis-jenis kegiatan yang dilakukan dalam proses evaluasi dan tindak lanjut ini meliputi tiga kegiatan pokok, yaitu:

1. Pemutaran ulang hasil rekaman

Pemutaran ulang dilakukan terutama bila dalam proses latihan dalam pendekatan pembelajaran mikro menggunakan alat perekam kamera video. Dengan menggunakan kamera video, seluruh aktivitas selama kegiatan pembelajaran berlangsung, terutama aktivitas guru yang sedang berlatih dapat direkam dan dalam waktu relatif singkat dapat diputar ulang. Oleh karena itu sebelum dibuka kegiatan diskusi dan menyampaikan komentar dari pihak observer, lebih baik yang harus dilakukan pada langkah pertama yaitu melakukan pemutaran ulang.

Dengan diputar ulang, setiap anggota kelompok (peer teaching) bisa secara langsung melihat kembali seluruh aktivitas selama pembelajaran dilakukan. Tentu saja fokus utama penglihatan akan tertuju pada gerak-gerik guru, namun pihak lain pun seperti yang memerankan sebagai siswa akan sama-sama terlihat. Biasanya ketika melihat tayangan hasil rekaman ulang, sering muncul tingkah laku atau adegan-adegan yang lucu, sehingga kadang-kadang mengundang gelak tawa. Adegan yahng bersifat lucu itu, mungkin menurut ukuran ideal konsep pembelajaran tidak harus dilakukan, akan tetapi kadang-kadang tidak disadari oleh guru yang sedang berlatih, sehingga muncul adegan atau kegiatan-kegiatan yang dianggap tidak perlu. Melalui tayangan ulang semuanya akan dapat dilihat dengan jelas, dan akhirnya sebelum dilakukan diskusi dan komentarpun, pihak yang melakukan kesalahan dengan sendirinya akan menyadari bahwa perbuatan seperti itu tidak harus dilakukan dalam pembelajaran (*self evaluation*).

2. Komentar/diskusi umpan balik

Tahap kedua dari kegiatan evaluasi dan tindak lanjut ini yaitu menyampaikan komentar dan dilanjutkan dengan kegiatan diskusi. Isi komentar yang disampaikan tidak hanya mengungkap hal-hal kekurangan dari setiap peserta yang berlatih, akan tetapi sampaikan pula hal-hal yang sudah dianggap baik. Dengan demikian komentar hendaknya bersifat seimbang dan menghindari dari keinginan untuk menyudutkan pihak-pihak tertentu, akan tetapi semuanya dilakukan dalam semangat kebersamaan dan dalam upaya

memberikan masukan untuk lebih meningkatkan kemampuan terhadap setiap peserta yang berlatih.

Demikian pula dalam kegiatan diskusi, semua peserta dalam kelompok belajar tersebut memiliki kesempatan yang sama untuk urun rembug menyampaikan pendapat, termasuk pihak peserta (guru) yang sedang berlatih. Dalam kegiatan diskusi dilakukan pembahasan secara lebih mendalam menyoroti terhadap setiap jenis keterampilan yang telah dilatihkan. Pembahasan terutama dilakukan setelah melihat kelebihan dan kekurangan, kemudian dihubungkan dengan yang seharusnya berdasarkan tuntutan konsep secara ideal, maupun pengalaman di lapangan. Dari hasil pembahasan dalam diskusi kemudian dibuat kesimpulan dan penyampaian rekomendasi atau saran-saran secara konkrit perbaikan dan peningkatan apa yang harus dilakukan oleh peserta yang berlatih dalam proses latihan pada tahap berikutnya (tindak lanjut).

3. Tindak lanjut

Tindak lanjut dalam rangkaian pembelajaran mikro adalah kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan menindaklanjuti dari hasil evaluasi dan diskusi serta rumusan saran yang telah dilakukan sebelumnya. Jenis kegiatan tindak lanjut ini bisa dalam berbagai bentuk atau jenis kegiatan, tergantung pada hasil dari evaluasi. Jika dari hasil evaluasi dan diskusi disarankan harus melatih ulang untuk memperbaiki kekurangan yang masih ada, maka tindak lanjutnya latihan ulang. Adapun kalau dari hasil evaluasi ternyata kemampuan yang diharapkan sudah sesuai dengan yang diharapkan, maka tindaklanjutnya tidak mengulang lagi jenis latihan yang sama, akan tetapi mungkin bisa dilanjutkan dengan melatih jenis keterampilan dasar mengajar yang lain sehingga seluruh jenis keterampilan dasar mengajar dapat dikuasai secara maksimal dan profesional.

LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda terhadap materi yang telah dipelajari dalam kegiatan belajar di atas, selanjutnya silahkan kerjakan latihan berikut ini:

1. Buat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mikro dengan memperhatikan karakteristik pembelajaran mikro seperti yang telah dibahas dalam modul-modul sebelumnya
2. Materi keterampilan dasar yang direncanakan, sebaiknya pilih jenis keterampilan dasar mengajar yang menurut Anda masih banyak mengalami kesulitan dalam mempraktekannya.
3. Pelajari secara mendalam rencana yang telah Anda buat, kemudian konsultasikan

dengan pembimbing Anda untuk mendapatkan masukan terhadap rencana pembelajaran mikro yang akan Anda latihkan

4. Jika sudah dipahami, kemudian lanjutkan dengan kegiatan menerapkan (mempraktekkan) rencana yang telah dibuat dalam kegiatan pembelajaran mikro.
5. Bahas dan diskusikan apakah rencana pembelajaran mikro yang telah dibuat, sudah dapat diterapkan dalam kegiatan praktek secara utuh, berikut berikan saran untuk perbaikan dalam membuat rencana pembelajaran mikro selanjutnya.

RANGKUMAN

Anda telah selesai mempelajari kegiatan belajar 2 (keterampilan merancang pembelajaran mikro). Setelah mempelajari topik tersebut, tentu Anda dapat menyimpulkan hakikat keterampilan merancang pembelajaran mikro. Hal yang lebih penting setelah mempelajari pembahasan tersebut di atas, Anda terampil membuat perencanaan pembelajaran mikro, dan untuk mengulang lagi garis-garis besar isi materi yang dibahas, berikut ini disampaikan rangkuman sebagai berikut:

1. Merancang pembelajaran mikro pada dasarnya adalah kegiatan yang dilakukan oleh calon guru maupun para guru dalam membuat persiapan meliputi persiapan tertulis pembelajaran mikro (RPP) maupun persiapan-persiapan menyangkut dengan teknis pelaksanaan, agar pada saat pembelajaran mikro dilaksanakan dapat berjalan secara lancar dan membawa hasil yang efektif dan efisien.
2. Tahap-tahap kegiatan persiapan untuk pelaksanaan pembelajaran mikro antara lain meliputi: a) Observasi kelas, b) menetapkan jenis keterampilan yang akan dilatihkan, c) Konsultasi dengan pembimbing atau pihak supervisor, d) membuat perencanaan pembelajaran mikro, e) pembagian tugas kelompok, f) praktek pelaksanaan pembelajaran mikro.
3. Setiap selesai melaksanakan pembelajaran mikro dilanjutkan dengan evaluasi untuk mengetahui sejauhmana proses latihan tersebut telah berjalan sesuai dengan prosedur pelaksanaan pembelajaran mikro. Dari hasil evaluasi juga harus diketahui sejauhmana keterampilan peserta terhadap jenis keterampilan dasar mengajar yang telah dilatihkannya.

Beberapa kegiatan yang dilakukan pada tahap evaluasi tersebut antara lain: a) pemutaran ulang hasil rekaman, yaitu proses untuk melihat kembali proses latihan yang dilakukan, sehingga diharapkan dapat memperoleh gambaran yang lebih lengkap tentang proses kegiatan maupun hasil yang dicapai. Tentu saja proses melihat kembali rekaman tersebut, apabila pada saat proses pelaksanaan

pembelajaran mikro dilakukan perekaman (kamera video) b) diskusi umpan balik,, dan c) tindak lanjut.

TES FORMATIF 2

Untuk mengetahui tingkat pemahaman Anda terhadap materi yang telah dibahas di atas, silahkan jawab beberapa pertanyaan berikut dengan cara memberi tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang dianggap paling tepat.

1. Observasi kelas dalam rangkaian pembelajaran mikro bertujuan:
 - A. Memperoleh pengalaman nyata kegiatan pembelajaran di kelas
 - B. Memantau kegiatan guru yang sedang mengajar
 - C. Memantau aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran
 - D. Memberikan saran untuk perbaikan pembelajaran
2. Manakah dari kegiatan berikut ini yang menunjukkan kegiatan awal setelah observasi kelas ketika merancang kegiatan pembelajaran melalui pembelajaran mikro adalah:
 - A. Menetapkan proses kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan
 - B. Merumuskan alat atau pedoman observasi
 - C. Membagi tugas kelompok
 - D. Menetapkan jenis keterampilan yang akan dilatihkan
3. Konsultasi dengan pembimbing untuk kepentingan pembelajaran mikro adalah:
 - A. Untuk mendapatkan penjelasan cara membuat persiapan mengajar
 - B. Untuk membicarakan pelaksanaan yang harus dilakukan dalam latihan pembelajaran mikro
 - C. Untuk mendapatkan penilaian tingkat kemampuan yang telah dimiliki
 - D. Untuk mendapatkan bimbingan pelaksanaan latihan mengajar melalui pembelajaran mikro
4. Perencanaan pembelajaran dalam pembelajaran mikro berfungsi sebagai:
 - A. Alat untuk melihat ketepatan antara yang direncanakan dengan pelaksanaan
 - B. Pedoman operasional pelaksanaan pembelajaran mikro yang akan dilakukan
 - C. Kelengkapan administrasi untuk kepentingan pembelajaran mikro
 - D. Intrumen penilaian untuk mengetahui tingkat keterampilan yang telah dimiliki
5. Pembagian tugas kelompok dalam merancang kegiatan latihan mengajar melalui pembelajaran mikro pada pokoknya harus meliputi:
 - A. Peserta yang akan berlatih mengajar, siswa, observer, pembimbing/supervisor

- B. Siswa, observer, supervisor, operator
- C. Peserta yang akan berlatih, observer/ supervisor, operator
- D. Peserta yang akan berlatih, observer/supervisor, operator
6. Waktu ideal yang digunakan dalam melakukan latihan untuk setiap jenis keterampilan mengajar dalam pembelajaran mikro antara:
- A. 5 s.d 10 menit
- B. 15 s.d 30 menit
- C. 10 s.d 15 menit
- D. 25 s.d 30 menit
7. Dalam merancang kegiatan pembelajaran mikro sebaiknya setiap peserta tampil hanya melatih:
- A. Dua jenis keterampilan secara bersamaan
- B. Tiga jenis keterampilan secara bersamaan
- C. Empat jenis keterampilan
- D. secara bersamaan
- E. Satu jenis keterampilan mengajar
8. Untuk melihat tampilan peserta yang berlatih secara akurat, dalam kegiatan evaluasi dilakukan melalui:
- A. Memutar ulang hasil rekaman video
- B. Diskusi
- C. Mendengarkan komentar
- D. Melihat catatan dalam format observasi
9. Mengulang latihan kembali sesuai dengan hasil evaluasi, termasuk kedalam jenis kegiatan:
- A. Evaluasi
- B. Proses latihan
- C. Tindak lanjut
- D. Demonstrasi
10. Pada saat observer menyampaikan komentarnya, peserta yang berlatih:
- A. Menolak komentar negatif karena tidak sesuai dengan perasaannya
- B. Menerima komentar yang positifnya saja
- C. Menerima terhadap komentar positif maupun negatif asal objektif dan untuk kemajuan
- D. Menerima terhadap komentar positif maupun negatif asal datang dari

pembimbing

Cocokkanlah jawaban Anda dengan kunci jawaban tes formatif 2 yang disediakan pada bagian akhir bahan belajar mandiri ini. Untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda dalam materi kegiatan belajar 2 gunakanlah rumus berikut:

Rumus:

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban Anda yang benar}}{10} \times 100 \%$$

Arti tingkat penguasaan yang Anda capai:

90 % - 100 % = baik sekali

80 % - 89 % = baik

70 % - 79 % = cukup

< 70 % = kurang

Apabila tingkat penguasaan Anda mencapai 80 % keatas. **Bagus.** Anda dapat meneruskan pada Kegiatan Belajar 3. Tetapi apabila tingkat penguasaan Anda masih di bawah 80 % Anda harus **mengulangi** Kegiatan Belajar 2 atau sebelumnya, terutama materi yang belum Anda kuasai.

MODUL 5

PERENCANAAN PEMBELAJARAN MIKRO DAN FORMAT OBSERVASI KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR

A. Pendahuluan

Dalam setiap kegiatan pembelajaran memerlukan instrumen yang akan dijadikan pedoman atau panduan umum untuk melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Adapun instrumen yang selalu harus ada dalam setiap proses pembelajaran yaitu perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan kelengkapan lainnya seperti lembar kerja siswa (LKS), pedoman observasi dan lain sebagainya. Demikian pula untuk kepentingan pendekatan pembelajaran mikro, harus membuat persiapan atau perencanaan yang akan berfungsi sebagai pedoman atau panduan operasional proses pelaksanaan pembelajaran mikro. Perencanaan pembelajaran mikro dengan perencanaan pembelajaran yang biasa, fungsinya sama yaitu sebagai pedoman operasional pembelajaran; Bedanya perencanaan pembelajaran mikro tentu saja disesuaikan dengan karakteristik dari pembelajaran mikro, yaitu untuk melatih keterampilan dasar mengajare. Dengan isinya harus sesuai dengan model perencanaan untuk latihan keterampilan dasar mengajar yang akan diterapkan melalui pendekatan pembelajaran mikro.

Ada dua instrumen penting yang harus dipenuhi untuk menunjang kelancaran pembelajaran mikro, yaitu a) perencanaan pembelajaran mikro, b) pedoman observasi. Instrumen yang pertama yaitu perencanaan pembelajaran; yaitu seperti dijelaskan sebelumnya adalah pedoman operasional pembelajaran mikro. Dengan demikian fungsinya sama dengan perencanaan pembelajaran lainnya. Adapun perbedaannya bahwa atau susunan perencanaan pembelajaran mikro disesuaikan dengan karakteristik pembelajaran mikro yang pedoman untuk berlatih keterampilan dasar mengajar. Oleh karena itu isi yang harus menonjol dari perencanaan pembelajaran mikro adalah materi pembelajarannya bukan mata pelajaran yang diajarkan di madrasah/sekolah, akan tetapi "jenis keterampilan dasar mengajar" sebagai materi yang akan dilatihkan. Misalnya materi pembelajaran adalah "keterampilan membuka, keterampilan menutup, keterampilan menjelaskan, keterampilan memberikan variasi stimulus, dan lain sebagainya". Demikian pula rumusan kompetensi dasar dan indikatornya harus sesuai atau menggambarkan pengalaman belajar yang harus dicapai dari setiap jenis keterampilan dasar mengajar yang akan dilatihkan.

Instrumen kedua dalam pembelajaran mikro adalah "pedoman observasi", yaitu format pengamatan yang berisi unsur-unsur yang dinilai dari setiap jenis keterampilan dasar mengajar yang sedang dilatihkan. Setiap peserta yang berlatih keterampilan dasar mengajar melalui pembelajaran mikro, tentu saja harus mendapatkan informasi yang akurat mengenai kemampuan dalam jenis keterampilan dasar mengajar yang dilatihkannya. Oleh karena itu harus ada instrumen atau alat yang dapat dijadikan alat untuk mengukur tingkat kemampuan yang telah dicapai, yaitu dengan menggunakan pedoman observasi atau lembar pengamatan. Dengan demikian format observasi berfungsi sebagai pedoman penilaian atau pengamatan bagi pihak-pihak terkait dalam sistem pembelajaran mikro khususnya yaitu bagi observer.

Setiap jenis keterampilan dasar mengajar masing-masing memiliki karakteristik yang berbeda, dan setiap calon guru maupun para guru ketika berlatih menerapkan setiap jenis keterampilan dasar mengajar tersebut harus sesuai dengan konsep, prinsip, karakteristik maupun ketentuan jenis keterampilan dasar mengajar yang sedang dilatihkan. Oleh karena itu maka isi dari format atau pedoman observasi masing-masing memiliki perbedaan disesuaikan dengan jenis keterampilan dasar mengajarnya. Misalnya format observasi keterampilan dasar mengajar "membuka pembelajaran", berbeda dengan format jenis keterampilan dasar mengajar "menutup pembelajaran", berbeda dengan keterampilan dasar mengajar "variasi stimulus", dan jenis-jenis keterampilan dasar mengajar yang lainnya.

Sebelum latihan mengajar melalui model pembelajaran mikro dilaksanakan, setiap terlebih dahulu harus mempelajari isi format jenis keterampilan dasar mengajar yang akan dilatihkannya. Fahami isinya sehingga pada saat tampil melaksanakan praktek pembelajaran mikro setiap peserta (calon guru maupun para guru) berusaha semaksimal mungkin berlatih menerapkan keterampilan dasar mengajar yang sesuai dengan tuntutan isi dari format pembelajaran mikro yang telah dipersiapkan.

Pihak lain yang harus mempelajari dan memahami isi dari format observasi pembelajaran mikro yaitu observer, yang akan bertugas untuk melakukan pengamatan. Observer dituntut dapat memberikan penilaian secara objektif dan akurat terhadap peserta yang berlatih mengembangkan keterampilan dasar mengajar melalui pembelajaran mikro. Oleh karena itu agar pihak observer dapat memberikan data atau masukan yang lengkap, objektif dan akurat, maka observer sendiri harus memahami terhadap setiap jenis keterampilan dasar mengajar yang akan dilatihkan oleh peserta. Tuntutan terhadap observer sangat tinggi, karena penguasaan yang dimiliki oleh observer berkenaan dengan jenis keterampilan dasar mengajar yang akan dilatihkan oleh peserta, bukan hanya penguasaan konsep materi, akan tetapi kemampuan praktis (pengalaman).

Makanya pihak observer harus dipilih yang sudah memiliki kelebihan pengalaman (teori & praktek) dalam bidang yang akan dilatihkan oleh peserta. Dengan demikian pihak observer akan dapat memberikan informasi, data, dan masukan yang objektif, proporsional dan akurat terhadap peserta, sehingga peserta dapat memperoleh pembelajaran yang berharga dalam penerapan keterampilan dasar mengajar.

B. Contoh model Perencanaan Pembelajaran dan Format Observasi Pembelajaran Mikro

Seperti telah dijelaskan dalam kegiatan pembelajaran sebelumnya, bahwa perencanaan pembelajaran mikro atau rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mikro pada dasarnya adalah merupakan pedoman operasional kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Dalam hal ini yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran mikro berarti adalah pedoman umum bagi calon guru maupun bagi para guru yang akan berlatih atau meningkatkan kemampuan dasar mengajar, sehingga selama proses pembelajaran berlangsung calon guru maupun para guru dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Dengan demikian setiap aktivitas yang dilakukan selama proses pembelajaran selalu mengacu pada rencana yang telah dibuat.

Pada dasarnya unsur-unsur perencanaan pembelajaran mikro sama dengan unsur-unsur perencanaan pembelajaran yang bersifat umum. Bedanya isi dan rumusan setiap unsur perencanaan pembelajaran mikro lebih disederhanakan sesuai dengan hakikat pembelajaran mikro, dan selanjutnya bahwa dalam rencana pembelajaran mikro materi latihan yaitu ditetapkan jenis keterampilan dasar mengajar yang akan dilatihkan, misalnya keterampilan membuka pembelajaran.

Berikut contoh model perencanaan pembelajaran mikro dengan fokus latihan adalah keterampilan dasar mengajar "Menjelaskan". dan format observasi keterampilan dasar mengajar "menjelaskan".

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MIKRO

I. Identitas mata pelajaran

Mata pelajaran : Pembelajaran mikro

Pokok materi latihan : Keterampilan dasar mengajar "menjelaskan"

Dalam mata pelajaran : Bahasa Indonesia

Pokok Bahasan : Berbicara

Siswa kelas : IV MI

Model : Peer teaching

Waktu : 15 menit

Praktikan : Azhar Fauzi

II. Kompetensi/Tujuan

1. Standar kompetensi

Peserta latihan (calon guru maupun para guru) memahami keterampilan menjelaskan sebagai bagian dari keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai oleh guru

2. Kompetensi dasar

Peserta latihan (calon guru maupun para guru) *dapat menerapkan unsur-unsur keterampilan dasar menjelaskan* dalam proses pembelajaran membahas pokok bahasan berbicara dalam mata pelajaran bahasa Indonesia

3. Indikator

- a. menggunakan kalimat sederhana tidak berbelit-belit pada saat menjelaskan
- b. menggunakan kata-kata yang tidak berlebihan pada saat menjelaskan materi
- c. membuat contoh yang sesuai dengan materi yang sedang dibahas
- d. membuat ikhtisar sub-sub yang dianggap penting terhadap materi yang dijelaskan
- e. penekanan dengan menggunakan variasi stimulus

III. Materi pembelajaran

Keterampilan menjelaskan dengan unsur-unsur menggunakan kalimat yang sederhana, menggunakan kata-kata yang tidak berlebihan, membuat contoh atau ilustrasi yang sesuai dengan materi yang dibahas, membuat ikhtisar yang dianggap penting dari materi yang dibahas, penekanan dengan menggunakan variasi stimulus.

IV. Kegiatan pembelajaran mikro

1. Kegiatan awal : Apersepsi (3 menit)

Dengan menggunakan kata-kata sederhana, jelas dan mudah dimengerti guru (praktikan) bertanya tentang berkenaan hobi atau kegemaran setiap siswa

2. Kegiatan inti : 10 menit

- Dengan menggunakan kalimat yang mudah dipahami logis dan sistematis, guru menyuruh siswa memperagakan kegemaran yang berbeda-beda

- Melalui ilustrasi dan contoh yang sesuai dengan materi yang dibahas guru (praktikan) mengidentifikasi hobi atau kegemaran yang dimiliki oleh setiap siswa
- Membuat ikhtisar pokok-pokok materi (keterampilan berbicara)
- Memberikan penekanan melalui variasi suara untuk menunjukkan materi-materi pokok yang dianggap penting atau mendasar.

3. Kegiatan akhir (penutup) : 2 menit

- Dengan bahasa yang sederhana guru membimbing siswa menyimpulkan mengenai materi yang telah dipelajari

V. ALAT, MEDIA, DAN SUMBER RUJUKAN

- a. Alat Pembelajaran : Papan Tulis, kapur tulis/spidol
- b. Media pembelajaran : Cerita bergambar
- c. Metode : Ceramah, Demonstrasi, Tugas
- d. Sumber rujukan : Aswan, dkk.2004.Bina Bahasa dan Sastra Indonesia Untuk SD kelas IV. Jakarta. Erlangga

VI. EVALUASI

Prosedur : Evaluasi proses

Bentuk tes : Tindakan/perbuatan/penampilan

Alat tes : Observasi/pengamatan

Butir-butir pedoman pengamatan keterampilan menjelaskan

NO	ASPEK KETERAMPILAN YANG DIAMATI	NILAI				RATA-RATA	KET
		1	2	3	4		
1	Kejelasan: <ul style="list-style-type: none"> • Kalimat sederhana/tidak berbelit-belit • Penggunaan kata-kata tidak berlebihan atau tidak meragukan 		v			2,5	

2	Penggunaan contoh/ilustrasi <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan contoh yang sesuai dengan dengan pengertian yang dijelaskan • Menggunakan contoh yang relevan dengan sifa penjelasan • Menggunakan contoh sesuai dengan karakteristik anak 	v		v		v	3,00	
3	Pengorganisasian <ul style="list-style-type: none"> • Pola struktur sajian • Ikhtisar butir-butir penting 	v			v		2,00	
4	Penekanan <ul style="list-style-type: none"> • Penekanan dengan menggunakan variasi suara • Pengulangan untuk hal-hal yang yang dianggap penting • Penekanan dengan menggunakan mimik, isyarat • Penekanan dengan menggunakan media tertentu 	v		v		v	2,5	
5	Balikan <ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman siswa 			v			3,00	
							13,00/5	2,60

Keterangan

Nilai: 1 = Kurang
 2 = Cukup
 3 = Baik
 4 = Sangat Baik

Bandung, 17 Februari 2009

Observer

1. Abdurahman
2. Mutmainah
3. Wahab Abdilah

Praktikan

Azhar Fauzi

Dosen/Supervisor

Harlinda Syofyan, M.Pd

NIP.

C. Model-model format pedoman observasi Keterampilan Dasar Mengajar

Format observasi keterampilan dasar mengajar yang dipakai contoh di atas, adalah untuk jenis keterampilan menjelaskan. Tentu saja unsur-unsur yang menjadi kajian pengamatannya disesuaikan dengan konsep keterampilan menjelaskan. Keterampilan menjelaskan merupakan salah satu jenis keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai oleh calon guru, disamping itu masih banyak jenis keterampilan dasar mengajar lain yang harus dikuasai.

Dalam bahan belajar mandiri sebelumnya telah dibahas sembilan jenis keterampilan dasar mengajar, setiap jenis keterampilan dasar mengajar memiliki karakteristik yang berbeda. Dengan demikian setiap jenis keterampilan dasar mengajar, masing-masing memiliki format atau pedoman observasi yang disesuaikan dengan karakteristik setiap jenis keterampilan dasar mengajar. Unsur-unsur yang diamati untuk setiap jenis keterampilan dasar mengajar tentu saja bersifat fleksibel disesuaikan dengan tuntutan dan perkembangan yang terjadi. Oleh karena itu bila dianggap perlu, unsur-unsur yang diamati boleh dimodifikasi disesuaikan dengan kebutuhan, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kompetensi yang diharapkan.

Berikut secara berurutan dikemukakan format observasi untuk setiap jenis keterampilan dasar mengajar”

1. Format observasi keterampilan Membuka Pembelajaran

NO	ASPEK KETERAMPILAN YANG DIAMATI	NILAI				RATA-RATA	KET
		1	2	3	4		
1	Kegiatan Membuka Pembelajaran o Menarik perhatian siswa: 1. Gaya mengajar guru 2. Penggunaan alat bantu 3. Pola interaksi						
2	o Memberikan motivasi 1. Memperhatikan minat siswa 2. Antusias belajar 3. Menimbulkan rasa ingin tahu 4. Mengemukakan soal/pertanyaan						
3	o Memberikan acuan 1. Mengemukakan tujuan 2. Langkah pembelajaran 3. Mengajukan pertanyaan						
4	o Membuat kegiatan 1. Menghubungkan pengetahuan baru dengan yang lama 2. Menjelaskan konsep sebelum bahan pelajaran diperinci						

2. Format observasi keterampilan Menutup Pembelajaran

NO	ASPEK KETERAMPILAN YANG DIAMATI	NILAI				RATA-RATA	KET
		1	2	3	4		
1	1. Meninjau kembali 2. Merangkum 3. Menyimpulkan 4. Refleksi 5. Evaluasi 6. Tindaklanjut						

3. Format observasi keterampilan Menjelaskan Pembelajaran

NO	ASPEK KETERAMPILAN YANG DIAMATI	NILAI				RATA-RATA	KET
		1	2	3	4		
1	<p>Kejelasan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kalimat sederhana/tidak berbelit-belit • Penggunaan kata-kata tidak berlebihan atau tidak meragukan 						
2	<p>Penggunaan contoh/Illustrasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan contoh yang sesuai dengan dengan pengertian yang dijelaskan • Menggunakan contoh yang relevan dengan sifa penjelasan • Menggunakan contoh sesuai dengan karakteristik anak 						
3	<p>Pengorganisasian</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pola struktur sajian • Ikhtisar butir-butir penting 						
4	<p>Penekanan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penekanan dengan menggunakan variasi suara • Pengulangan untuk hal-hal yang yang dianggap penting • Penekanan dengan menggunakan mimik, isyarat • Penekanan dengan menggunakan media tertentu 						
5	<p>Balikan</p> <p>Mengajukan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman siswa</p>						

6. Format observasi keterampilan Bertanya Lanjut

NO	ASPEK KETERAMPILAN YANG DIAMATI	NILAI				RATA-RATA
		1	2	3	4	
1	<ul style="list-style-type: none"> o Perubahan tuntutan kognitif dalam menjawab pertanyaan 1. Ingatan 2. Pemahaman 3. Penerapan 4. Analisis 5. Sintesis 6. Evaluasi 					
2	Urutan pertanyaan					
3	<ul style="list-style-type: none"> o Pertanyaan pelacak 1. Klarifikasi 2. Pemberian alasan 3. Kesepakatan pandangan 4. Ketepatan 5. Relevansi 6. Contoh 7. Jawaban kompleks 					
4	Mendorong terjadinya interaksi					

7. Format observasi keterampilan Memberi Penguatan

NO	ASPEK KETERAMPILAN YANG DIAMATI	NILAI				RATA-RATA	KET
		1	2	3	4		
1	<ul style="list-style-type: none"> o Penguatan verbal (Kata-kata) 1. Bagus 2. Baik 3. tepat o Kalimat 1. Jawabanmu tepat sekali 2. Jawabanmu benar 3. Pendapatmu makin mantap 						

2	<ul style="list-style-type: none"> o Penguatan non-verbal 1. Sentuhan 2. Mendekati 3. Isyarat 						

8. Format observasi keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

NO	ASPEK KETERAMPILAN YANG DIAMATI	NILAI				RATA-RATA	KET
		1	2	3	4		
1	<ul style="list-style-type: none"> o Keterampilan pengorganisasian 1. Memberikan motivasi 2. Membuat variasi tugas 3. Membagi perhatian 						
2	<ul style="list-style-type: none"> o Membimbing belajar 1. Memberi penguatan 2. Pola interaksi 3. Pengawasan proses pembelajaran 						
3	<ul style="list-style-type: none"> o Penggunaan fasilitas 1. Ruangan 2. Alat-alat/media 3. Sumber 						
4	<ul style="list-style-type: none"> o Pemberian tugas 1. Diarahkan dengan jelas 2. Menarik dan menantang 3. Memberikan kesempatan 						
5	<ul style="list-style-type: none"> o Penutup Mengadakan evaluasi 						

9. Format observasi keterampilan Mengajar Kelompok Kecil

NO	ASPEK KETERAMPILAN YANG DIAMATI	NILAI				RATA-RATA	KET
		1	2	3	4		
1	<ul style="list-style-type: none"> o Bersikap tanggap 1. Memandang siswa secara tanggap 2. Gerakan mendekati 3. Teguran bisa siswa melakukan yang menyimpang dengan aturan 						

2	<ul style="list-style-type: none"> o Membagi perhatian <ol style="list-style-type: none"> 1. Secara visual 2. Secara verbal 3. Visual & Verbal 						
3	<ul style="list-style-type: none"> o Memusatkan perhatian komplek <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyiapkan materi yang akan disajikan 2. Mengarahkan perhatian 3. Menyusun komentar 						
4	<ul style="list-style-type: none"> o Menuntut tanggung jawab siswa <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyuruh siswa lain mengawasi rekannya 2. Menyuruh siswa menyerahkan hasil pekerjaannya 						
5	<ul style="list-style-type: none"> o Petunjuk yang jelas <ol style="list-style-type: none"> 1. Kepada seluruh kelas 2. Kepada individu 						

10. Format observasi keterampilan Mengajar Perorangan

NO	ASPEK KETERAMPILAN YANG DIAMATI	NILAI				RATA-RATA	KET
		1	2	3	4		
1	<ul style="list-style-type: none"> • Berkomunikasi antar pribadi <ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan kehangatan 2. Menunjukkan kepekaan 3. Merespon apa yang disampaikan guru 4. Mengerti perasaan emosi siswa 						
2	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan pembelajaran <ol style="list-style-type: none"> 1. Menetapkan tujuan 2. Kegiatan awal 3. Kegiatan inti 4. Penggunaan media 5. Kegiatan akhir 6. Evaluasi 						

3	<ul style="list-style-type: none"> • Sikap guru dalam kelas 1. Menyenangkan 2. Menentang berfikir siswa 3. Mendorong/memotivasi siswa 4. Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengeluarkan pendapat 					
---	---	--	--	--	--	--

LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda terhadap materi yang telah dipelajari dalam kegiatan belajar di atas, selanjutnya silahkan kerjakan latihan berikut ini:

1. Dari beberapa format keterampilan dasar mengajar yang telah dikemukakan di atas, pilih salah satu jenis keterampilan dasar mengajar yang menurut Anda sendiri masih awam dan dianggap perlu untuk dilatihkan melalui pembelajaran mikro. Kemudian pelajari secara lebih analitis unsur-unsur keterampilan dasar mengajar yang akan Anda latihkan itu sesuai dengan isi format dari keterampilan dasar mengajar dimaksud.
2. Simulasikan jenis keterampilan dasar mengajar tersebut dalam kelompok belajar Anda dan mintalah salah seorang teman Anda untuk menjado observer dengan menggunakan format observasi yang telah disediakan.
3. Di akhir simulasi lakukan kegiatan diskusi untuk membahas kelebihan dan kekurangan darai penampilan yang telah dilakukan, dan mintalah saran konkrit upaya-upaya yang harus diperbaiki atau ditingkatkan dari keterampilan dasar mengajar yang dilatihkan itu.

RANGKUMAN

Anda telah selesai mempelajari kegiatan belajar (Perencanaan pembelajaran mikro dan format observasi pembelajaran mikro). Setelah mempelajari topik tersebut, tentu Anda dapat menyimpulkan hakikat perencanaan pembelajaran mikro sebagai pedoman operasional pelaksanaan pembelajaran mikro. Setelah mempelajari topik tersebut diharapkan Anda lebih terampil membuat persiapan pembelajaran mikro, dan untuk melengkapi pemahaman Anda terhadap materi yang sudah dibahas, berikut ini disampaikan rangkuman sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran mikro pada dasarnya adalah merupakan pedoman operasional bagi calon guru maupun guru dan pihak lain yang akan mempersiapkan, membina dan meningkatkan keterampilan dasar mengajar melalui pembelajaran mikro

2. Pada pokok ada dua jenis persiapan yang harus dipersiapkan dan dipahami oleh pihak-pihak terkait dalam pembelajaran mikro, yaitu a) persiapan pembelajaran mikro, dan b) penyusunan atau pengembangan format observasi yang akan dijadikan pedoman pengamatan bagi observer untuk mengamati peserta yang sedang berlatih
3. Setiap jenis keterampilan dasar mengajar masing-masing memiliki format yang sesuai dengan karakteristik jenis keterampilan dasar mengajar yang akan dilatihkan, dan setiap guru atau pihak observer terlebih dahulu harus mempelajari setiap format yang akan dijadikan pedoman observasi, sehingga pada saat berlangsungnya proses pembelajaran mikro dapat memberikan penilaian yang objektif, akurat dan komprehensif.

TES FORMATIF 3

Tugas persiapan untuk melaksanakan pembelajaran mikro dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Buat kelompok pembelajaran mikro dengan anggota setiap kelompok antara 8 s.d 10 orang
2. Beri penjelasan tugas setiap anggota dalam kelompok yaitu siapa yang bertugas menjadi guru, siapa yang menjadi siswa, dan siapa yang menjadi observer.
3. Mintalah atau cari seorang pembimbing yang dianggap memiliki kemampuan dibidangnya untuk membimbing pelaksanaan praktek latihan keterampilan dasar mengajar dengan menggunakan pendekatan pembelajaran mikro
4. Buat perencanaan pembelajaran mikro untuk satu jenis keterampilan dasar mengajar (jenis keterampilan dasar mengajar yang akan dilatihkan bebas terserah Anda), kemudian buat pula format observasi untuk pedoman bagi observer dalam melaksanakan pengamatan
5. Sebelum praktek pembelajaran mikro dilaksanakan, terlebih dahulu lakukan diskusi dengan anggota kelompok dan pembimbing untuk menyamakan persepsi menyangkut dengan segala persiapan dan tugas serta peran masing-masing anggota kelompok baik menyangkut dengan persiapan akademik maupun persiapan yang bersifat administratif.
6. Setelah setiap anggota kelompok dianggap cukup memahami terhadap peran dan fungsi masing-masing, maka selanjutnya lakukan kegiatan praktek dan kegiatan tindak lanjut sesuai dengan hasil yang dicapai.

PETUNJUK MELAKSANAKAN KEGIATAN PRAKTEK

Untuk melaksanakan praktek setiap jenis keterampilan dasar mengajar tersebut di atas, sebaiknya Anda melakukannya secara bertahap yaitu: pertama kegiatan diskusi kelas membahas setiap jenis keterampilan dasar mengajar, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan praktek (simulasi) dalam kelompok terbatas, dilanjutkan dengan praktek melalui peer teaching, praktek melalui real teaching secara terbimbing, dan dilanjutkan dengan praktek mandiri, sehingga Anda dapat memperoleh kemampuan yang maksimal dari setiap jenis keterampilan dasar mengajar yang dilatihkan.

Contoh format penilaian latihan keterampilan mengajar:

NO	ASPEK KETERAMPILAN YANG DIAMATI	NILAI				RATA-RATA	KET
		1	2	3	4		
1	Kejelasan: <ul style="list-style-type: none"> • Kalimat sederhana/tidak berbelit-belit • Penggunaan kata-kata tidak berlebihan atau tidak meragukan 		v		v	2,5	
2	Penggunaan contoh/Ilustrasi <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan contoh yang sesuai dengan dengan pengertian yang dijelaskan • Menggunakan contoh yang relevan dengan sifa penjelasan • Menggunakan contoh sesuai dengan karakteristik anak 		v		v	3,00	
3	Pengorganisasian <ul style="list-style-type: none"> • Pola struktur sajian • Ikhtisar butir-butir penting 	v			v	2,00	
4	Penekanan <ul style="list-style-type: none"> • Penekanan dengan menggunakan variasi suara • Pengulangan untuk hal-hal yang yang dianggap penting • Penekanan dengan menggunakan mimik, isyarat • Penekanan dengan menggunakan media tertentu 	v	v		v	2,5	
5	Balikan <ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman siswa 				v	3,00	
						13,00/5	2,60

DAFTAR PUSTAKA

- Allen-Ryan.1969. Micro Teaching. Sydney. Don Mills.Ontario.
- Arilunto, S (1990) Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi, Reneha Cipta, Jakarta.
- Abimanyu S. 1984. Keterampilan Membuka dan Menutup Pembelajaran. Jakarta.
- Abimabyu S.1984.Keterampilan Membuka dan Menutup Pembelajara. Jakarta. Ditjen Dikti.
- Aswan, dkk.2004. Bina Bahasa dan Sastra Indonesia. Jakarta. Erlanga.
- Bobbi dePorter.2000.Quantum Teaching.Bandung.Kaifa
- Bolla, John I. dkk. 1985. Keterampilan Bertanya Dasar dan Lanjut. Jakarta. Fortuna.
- 1986. Supervisi Klinis. Jakarta. Ditjen Dikti.
- 1985. Keterampilan Mengelola Kelas. Jakarta. Ditjen Dikti.
- Departeman Pendidikan Nasional.2002. Pendekatan Kontekstrual (*Contectual Teaching and Learning*). Jakarta.
- Dimiyati, dkk. 1994. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta. Dirjen Dikti.
- David P. Philip. Teaching Embedded System Using Multiple Microcontrollers. Brigham.Youn University.
- D.N. Pah, (1985 : 1) Keterampilan Memberi Penguatan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Jakarta.
- George Brown.1975.Microteaching; a programme of teaching skills.Methuen.
- Hasibuan, JJ Ibrahim. 1988. Proses belajar mengajar keterampilan dasar micro. Bandung. Remaja Karya.
- Pangaribuan Parlin. 2005. Pengajaran Micro. Medan. Unimed
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (PP No.19 Tahun 2005). Standar Nasional Pendidikan. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional.
- P2LPTK. Ditjen. Dikti.Turney, C, dkk. 1973. Sydney Micro Skills. Handbook series. Sydney University.
- Q. Anwar, (2004 : 79) Profesi Jabatan Kependidikan dan Guru Sebagai Upaya Menjamin Kualitas Pembelajaran, Press, Jakarta.
- Rafli Kosasi. 1985. Keterampilan Menjelaskan. Ditjen Dikti. Depdikbud
- Sylvester J. Balassi (1968) Focus on Teaching. New York. The Odyssey Press.

Sugeng Paranto, dkk. 1980. Micro Teaching. Jakarta. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Undang-undang Republik Indonesia No.14 Thn.2005. Tentang Guru dan Dosen.

Undang-undang Republik Indonesia NO. 20. Thn 2003. Sistem Pendidikan Nasional

Wardani IGAK. 1985. Keterampilan membimbing kelompok kecil. Jakarta. P2LPTK, Ditjen Dikti.

Wardani IGAK. 1985. Keterampilan membimbing kelompok kecil dan Perorangan. Jakarta. P2LPTK, Ditjen Dikti.

Wardani 1991. Panduan program pengalaman lapangan. PGSD. Jakarta. Dikbud.





KUNCI JAWABAN



KUNCI JAWABAN MODUL 1

Tes Formatif 1

1. C
2. B
3. B
4. D
5. D
6. A
7. B
8. C
9. B
10. D

Tes Formatif 2

1. D
2. A
3. C
4. B
5. C
6. A
7. B
8. C
9. B
10. B

Tes Formatif 3

1. A
2. B
3. C
4. D
5. D
6. D
7. A
8. D
9. D
10. B

KUNCI JAWABAN MODUL 2

Tes Formatif 1

1. C
2. A
3. B
4. D
5. D
6. C
7. A
8. B
9. C
10. D

Tes Formatif 2

1. A
2. B
3. A
4. B
5. D
6. D
7. C
8. D
9. D
10. D

Tes Formatif 3

1. B
2. C
3. D
4. B
5. D
6. A
7. D
8. A
9. B
10. A



KUNCI JAWABAN MODUL 3

Tes Formatif 1

1. D
2. D
3. A
4. C
5. B
6. C
7. C
8. A
9. C
10. D

Tes Formatif 2

1. A
2. C
3. B
4. D
5. B
6. A
7. B
8. C
9. B
10. D

Tes Formatif 3

1. B
2. A
3. B
4. C
5. D
6. C
7. A
8. C
9. B
10. D

KUNCI JAWABAN MODUL 4

Tes Formatif 1

1. C
2. B
3. A
4. D
5. B
6. C
7. D
8. B
9. A
10. A

Tes Formatif 2

1. C
2. D
3. A
4. B
5. C
6. B
7. D
8. D
9. B
10. B

Tes Formatif 3

1. D
2. B
3. D
4. A
5. B
6. D
7. B
8. D
9. D
10. C

KUNCI JAWABAN MODUL 5

Tes Formatif 1

1. D
2. C
3. C
4. B
5. D
6. C
7. D
8. C
9. B
10. C

Tes Formatif 2

1. C
2. B
3. C
4. D
5. B
6. A
7. B
8. C
9. C
10. C

Tes Formatif 3

1. A
2. B
3. B
4. D
5. C
6. D
7. D
8. C
9. B
10. C

KUNCI JAWABAN MODUL 6

Tes Formatif 1

1. C
2. B
3. D
4. B
5. D
6. D
7. A
8. C
9. C
10. A

Tes Formatif 2

1. A
2. C
3. B
4. A
5. C
6. A
7. C
8. D
9. A
10. B

Tes Formatif 3

1. B
2. C
3. C
4. B
5. B
6. A
7. B
8. A
9. B
10. D

KUNCI JAWABAN MODUL 7

Tes Formatif 1

1. C
2. D
3. C
4. D
5. B
6. C
7. C
8. A
9. B
10. D

Tes Formatif 2

1. A
2. C
3. D
4. B
5. B
6. B
7. C
8. D
9. C
10. B

Tes Formatif 3

1. B
2. B
3. D
4. C
5. A
6. C
7. D
8. C
9. C
10. B

KUNCI JAWABAN MODUL 8

Tes Formatif 1

1. B
2. D
3. B
4. A
5. B
6. C
7. D
8. A
9. D
10. C

Tes Formatif 2

1. D
2. D
3. B
4. C
5. D
6. B
7. C
8. D
9. A
10. A

Tes Formatif 3

1. B
2. A
3. C
4. D
5. C
6. C
7. A
8. B
9. B
10. C

KUNCI JAWABAN MODUL 9

Tes Formatif 1

1. B
2. C
3. A
4. B
5. A
6. C
7. A
8. D
9. B
10. D

Tes Formatif 2

1. A
2. D
3. D
4. B
5. A
6. C
7. D
8. A
9. C
10. C

